



BOUEBERRY

Wild Angel CECILLIA

"Let's date, My Gorilla!" Cecillia Wang

Wild Angel Cecillia

Copyright © 2019

By Boueberry

Diterbitkan secara pribadi

Oleh Boueberry

Wattpad. @Boueberry

Instagram. @Boueberry

Email. blueberryblue215@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000

Official Line. @eternitypublishing

Wattpad. @eternitypublishing

Instagram. eternitypublishing

Fanpage. Eternity Publishing

Email. eternitypublishing@hotmail.com

September 2019

388 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PART 1

Marco Horisson adalah namanya, beberapa orang terdekatnya memanggilnya Coco. Sebenarnya panggilan itu begitu menjijikan ditelinga Marco. Bagaimana tidak? Tubuhnya yang kekar dan berotot sangat tidak pantas jika dipanggil dengan panggilan se-imut Coco. Dan ini semua karena temannya yang paling brengsek yang selalu memanggilnya Coco. Siapa lagi kalau bukan *Nickolas William*! Pria tengik yang mengaku tidak ingin menikah tapi diam-diam menikah dengan gadis buta. Yah... Nicko memang pria paling tengik di dunia. Dia bahkan menyuap Marco dengan mobil *Porche* baru milik Nickolas agar Marco tidak berpikiran macam-macam tentang hubungannya dulu!

Hari ini Marco sedang menikmati kehidupan sehari-harinya, pesta adalah makanannya bersama temannya Nicko. Tapi sayangnya Nickolas sudah jarang sekali mengajaknya berpesta lagi sejak Nickolas menjadi budak cinta seorang wanita. Apa kalian sudah melihat betapa liciknya Nickolas?!!l

Sebaiknya kalian jangan melihatnya, perilaku Nickolas tidaklah sebaik kelihatannya, lebih baik kalian melihatku, Marco Horisson. Pria menawan dengan segala keberuntungan!!

Marco sudah menghabiskan 3 gelas *cuba Lebre, cuba lebre* adalah sejenis koktail highball yang terdiri dari *cola, rum*, dan banyak resep jeruk nipis di es. Sudah beberapa hari ini Marco sudah menghabiskan waktunya di Club milik Nickolas. Minum sampai mabuk, bermain bersama wanita-wanita cantik milik Nickolas. Stella dan siapa itu namanya,

Marco sampai lupa. Karena mereka hanya melakukan One Night Stand saat itu. Sehingga Marco tidak begitu mengingat siapa nama wanita-wanita yang sedang bersamanya. Kesialan Marco hanya satu, di jatuh cinta dengan seorang wanita yang telah menikah. Dan itu membuat hatinya sedikit terluka. Marco pikir ia akan sangat sulit melupakan wanita bernama Miranda, wanita Berkulit putih dan memiliki bokong yang begitu menggoda. Wanita sialan yang membuatnya mabuk-mabukan selama beberapa hari ini.

Malam itu, music di Club berdentum begitu keras seperti biasanya. Marco menari ditengah kerumunan manusia yang sedang menari seperti dirinya, melupakan sejenak masalah yang sedang ada di kepalanya. Marco mengibas-ngibaskan bokongnya dengan mata terpejam, oh siapapun yang melihatnya pasti akan mengatakan jika Marco adalah jelmaan itik yang sedang berdansa di Club! Marco sudah sangat mabuk, sehingga kekonyolannya mulai keluar. Ia tidak seperti Nickolas, pria peminum yang susah sekali untuk mabuk!!

Oh Marco kesal!! Kenapa dia dari tadi membahas Nickolas! Pria tanpa kekurangan itu!

Marco bergerak dengan sempoyongan, pakaiannya sudah sangat berantakan. Ia tidak peduli dengan penampilannya sekarang, ia hanya ingin menari dengan bebas. Marco mengambil gelas minuman yang berada di nampan yang sedang dibawa pelayan. Lalu Marco meminumnya, Marco mengedipkan matanya perlahan ketika pandangannya teralihkan oleh penampilan seorang wanita yang sedang menari di atas panggung dengan begitu menggoda. Dan sial!! Bokongnya begitu indah saat bergoyang kesana kemari.

Berkat berteman dengan Nickolas, kepercayaan diri Marco selalu bertambah jika menyangkut wanita. Ia mendekati wanita dengan berbokong seksi itu, dan *uuhhh...* betapa Marco ingin memukul bokongnya yang indah itu sampai wanita itu meneriakan namanya berkali-kali.

Marco menarik wanita yang sedang berada diatas panggung itu sehingga wanita berbokong seksi itu jatuh tepat di tangan Marco yang begitu kokoh. Wanita itu terkejut dengan tarikannya yang tiba-tiba. Ia menatap pria yang sedang menangkapnya barusan.

Sepertinya pria ini sedang mabuk. Begitu pikirnya.

Marco menurunkan wanita yang ada didepannya, lalu menatapnya penuh minat. "Holla seksiiii...." ujanya dengan suara yang sudah sangat mabuk. Marco kemudian mencium wanita yang ada didepannya dengan begitu menggebu-gebu. Mungkin ini karena pengaruh alkohol yang tadi ia minum.

Marco mencium wanita itu dengan panas, ia sudah bersiap-siap jika wanita yang ada didepannya ini akan menamparnya. Karena seperti itulah biasanya yang Marco alami. Namun tidak disangka-sangka, wanita itu malah membalas mencium Marco dengan sedikit buas juga. Wanita itu menarik kepala Marco, sesekali mengusap dada Marco yang sudah seperti kue balok.

'Oh Shitt!!! Wanita ini sedang menggodanya...'

Marco meremas bokong wanita seksi itu, gairahnya memuncak saat wanita itu mengusap-usap bagian penting di bawah perutnya yang berharga.

'Oh ya Tuhan!! Nikmat sekali!!!' Teriak Marco didalam hati.

Karena gairahnya yang sudah diujung tanduk, Marco membawa wanita itu. Marco menyeretnya keluar dari Club.

Keesokan harinya, Marco terbangun tepat jam 11 siang. Ia mendapati dirinya yang tidak mengenakan apapun dibalik selimut tebalnya. Biasanya Marco akan terbangun karena kesadaran dirinya sendiri. Tapi ada yang berbeda siang ini. Marco merasakan belut saktinya seperti ada yang sedang mengusapnya.

'Bukankah aku tinggal sendirian?!'

Itu bukan usapan yang nikmat atau lembut. Tapi lebih ke__

Menggeliat,

Desisan,

Apa?! Desisan?!

Marco membuka matanya sempurna saat membuka selimut tebalnya dan betapa terkejutnya dirinya saat melihat Ular besar berwarna kuning tepat diatas belut miliknya!

"OH FVCK!!!!!!!! SINGKIRKAN ULAR INI DARI BELUT MILIKKU!!!!!"

Marco tidak berani bergerak karena bisa saja ular itu mematok belut miliknya yang terlihat mengecil karena takut melihat ular besar diatasnya!

"Oh baby... kenapa kau disitu,"

Seorang wanita dengan hanya mengenakan pakaian dalam, tiba-tiba mengambil ular berwarna kuning dengan begitu santainya. Ia bahkan menggendong dan mengecupnya.

"Maaf, *sweetie* memang paling senang bergelung di ranjang jika bersamaku..."

Sweetie!!!!

Marco bahkan bersumpah!! Ular itu tidak ada manis-manisnya sama sekali!!!!

Tunggu! Wanita itu? Bukankah gadis yang memiliki bokong seksi ??

Marco melongok belut miliknya sesaat, ternyata belutnya sudah berdiri tegak lagi saat melihat bokong seksi itu. Marco menyeringai konyol!! Jadi semalam ia telah *bercinta* dengan wanita itu?? Untuk sementara Marco akan melupakan ular kuning yang tidak ada manis-manisnya itu!

Marco turun dari ranjangnya setelah mengenakan pakaian dalamnya. Ia melihat pakaiannya yang berserakan di bawah. Marco mendekati wanita yang langsung keluar dari kamar setelah mengambil ular bernama Sweetie!!

"Tunggu! Boleh aku tau dimana aku sekarang?"

"Rumahku..." jawab wanita itu santai, masih dengan mengalungkan ular kuning itu dilehernya. Sesekali ia menciumnya. "Kau mabuk semalam jadi aku mengajakmu kemari, karena aku tidak tau rumahmu..."

Wanita itu kini duduk di kursi panjang dekat kolam renang, jika diperhatikan rumah ini terlihat cukup besar dan mewah.

Tunggu! Bukan saatnya menilai rumah wanita itu. Marco bahkan belum berkenalan dengan wanita seksi itu. Ia akan membuktikan pada Nickolas dan Javan jika ia bisa dengan cepat melupakan Miranda!

Marco berdehem.

"Namaku Marco, siapa namamu?"

Wanita itu melepaskan kacamata yang bertengger dihidung mancungnya. Lalu menatap Marco sesaat,

"Cecillia...**Cecillia Wang!**"

"Aku menyukaimu! Maukah kau berkencan denganku?"

Cecillia menarik kacamatanya keatas rambutnya, ia turun dari kursi panjangnya, kemudian mendekati Marco dan menatapnya ragu.

"Kau? Menyukaiku?"

Marco mengangguk mantap! Ia tidak akan melepaskan wanita seksi ini! Wanita ini harus menjadi kekasihnya! Ia bersumpah tidak ingin menjadi obat nyamuk jika bersama kedua temannya yang brengsek dan telah menikah itu!

Jika dilihat dari penampilannya, wanita bernama Cecillia sepertinya wanita energic dan penuh semangat! Yah! Marco membutuhkan wanita semacam ini untuk menyemangati hidupnya yang sudah terlanjur suram sampai sekarang!

Marco menunggu jawaban Cecillia saat itu juga. Entah kenapa Marco merasa akan ditolak saat itu juga seperti biasanya.

"Badanmu besar, seperti Gorila..."

Fvck! Gorila??!

Ternyata mulut wanita ini pedas juga! Cara menyampaikannya lembut namun tajam seperti sebilah pedang! Mengingatkan Marco akan Nickolas! Wanita ini bahkan tidak tau jika semenjak Marco tinggal di Lasvegas Marco tidak pernah melupakan untuk tetap memakai *krim* pemutih agar kulitnya yang gosong bisa sedikit cerah! Dan apa? Dengan begitu ringannya dia mengatakan Marco seperti Gorila????!

Sudah cukup! Dari awal saja wanita ini sudah menghinanya sudah di pastikan wanita bernama Cecillia sebentar lagi akan menendangnya keluar!!

"Aku tahu jawabanmu, sebaiknya tidak usah dilanjutkan. Sebaiknya aku pergi dari sini sebelum kau menendangku

keluar..." Marco kemudian berbalik hendak kembali ke kamar Cecillia untuk mengambil pakaiannya.

"Aku belum selesai bicara..."

"Tidak perlu. Aku tau kau akan menolakku. Kau tenang saja aku sudah terbiasa ditolak oleh wanita, aku tidak akan sakit hati karena kau menolakku..."

"Miris sekali." Ucap Cecillia datar.

Shit!! wanita ini terlalu jujur!

"Kalau begitu ayo berkencan. Karena kau bilang kau menyukaiku" Cecillia menatap pria di hadapannya, "sebenarnya jarang ada berani mengajakku berkencan. Aku selalu ditinggalkan setelah tiga hari berkencan"

Marco tercenung untuk beberapa saat, Cecillia baru saja mengajaknya berkencan??!

"Pria bodoh mana yang meninggalkan wanita seksi sepertimu??"

NEBYBY

Cecillia tersenyum, dengan senyumannya yang begitu memukau untuk Marco.

"Berkencanlah denganku, Cecillia..."

Ada jeda sebelum Cecillia menjawab, cecillia memperhatikan Marco dari atas sampai bawah.

Lengan yang kokoh, dada yang besar dan sangat nyaman untuk dipeluk, Cecillia mengingat betapa kuatnya pria yang bercinta dengannya tadi malam.

Kemudian Cecillia mencium bibir Marco sekejap, ia mengalungkan tangannya ke leher Marco. Sebenarnya Marco sedikit terkejut dengan perlakuan Cecillia padanya,

"Ya. Tentu saja aku akan berkencan denganmu. Let's date, My Gorilla!"

PART 2

"Oh My Gosh!!!"

Marco membelalakan matanya ketika melihat hal yang paling mengerikan seumur hidupnya. Semenjak tiga hari yang lalu ia resmi menjadi kekasih bernama Cecillia. Ini pertama kalinya Marco diajak kencan oleh Cecillia. Marco pikir, ia akan diajak berkecaneuan ke hotel atau berbelanja seperti yang biasa wanita lakukan. Namun nyatanya tidak, hari ini Marco sedang berdiri di ketinggian 14 ribu kaki atau sekitar 4,5 kilometer di atas permukaan bumi!!

"CECIL! Aku bercanda jika aku adalah pria paling pemberani didunia! Sungguh, nyaliku begitu ciut!! Sekarang bisakah kita membatalkan terjun dari ketinggian seperti ini?!!" Marco nampak berpegangan pada pintu pesawat yang terbuka lebar. Ia menahan kakinya disisi kanan dan kiri pintu pesawat!

Marco tidak menyangka jika Cecillia mengajaknya bermain Sky diving!! Oh Fvck!! Ini bahkan bukan permainan!! Ini permainan setan!! Ya Tuhan Marco tidak ingin mati dalam keadaan mengapung diudara seperti ini!!

"Cecil!! Oh ya Tuhan!! "

Cecillia nampak tenang, ia memakai parasut dan kacamatanya. Ia tersenyum menatap Marco yang begitu ketakutan.

"TIDAK CECIL!! AKU TIDAK BERANI SAMA SEKALI!! AKU TIDAK MAU!!"

Cecil meraih tubuh Marco lalu mencium bibir Marco sebelum ia mendorong Marco. "Aku mencintaimu babe, percayalah kau akan baik-baik saja"

"TUNGGU!! JA____CIIIIIIIIII!!!!!!"

Teriakan Marco semakin tidak terdengar karena Marco sudah meluncur lebih dulu, dan Cecil menyusul Marco kemudian.

Marco merentangkan kedua tangannya, menggerakkan seperti seorang kupu-kupu! Entah kenapa ia ingin menjadi reinkarnasi kupu-kupu saat ini juga!!! Marco mengayuh kedua tangannya ke atas lalu kebawah dengan sekuat tenaga! Berharap usahanya membuahkan hasil. Tapi kenyataannya nihil!!! Ia tidak naik sama sekali ke atas sekalipun ia menggerakkan tangannya seperti seekor kupu-kupu!! Tubuhnya melayang diudara! Marco menangis! Ia akan mengingat dosa besar kepada ibunya saat ini juga.

"MOM!!! AMPUNI DOSAKU!!!! SEPERTINYA AKU SEDANG TERKENA KUTUKAN KARENA SUDAH MEMBANGKANG SETIAP PERKATAANMU!!"

Marco menangis memeluk tubuhnya erat. Ia tak kuasa bila tubuhnya hancur seketika nantinya.

"Babeeeeeeee...."

Itu suara Cecillia!!

Cecillia menyusul ke arah Marco, ia menangkap tangan Marco. "Rentangkan tanganmu bebe, seperti ini"

"Aku tidak mau!"

Cecillia merasa kasihan melihat Marco yang begitu ketakutan. "Ya Tuhan, jangan menangis" Kemudian Cecillia menarik kepala Marco dan kembali mencium Marco. Cecillia memeluk Marco lalu melepas tali parasut Marco. Marco enggan membuka matanya! Sedari tadi ia terpejam!

Parasut Marco telah dilepaskan, Marco sudah melayang dengan parasutnya. Sedangkan Cecillia masih memeluk Marco dari bawah.

"Open your eyes, babe!!"

Marco semakin mengeratkan mata dan tangannya!

"Baby!! Look at me now!!!" Teriak Cecillia lantang. Dengan penuh keraguan Marco membuka matanya perlahan. "Lihatlah ke bawah, bukankah indah?" Cecillia kemudian tersenyum melihat Marco yang sudah mau membuka matanya.

Marco sangat tegang!! Sumpah demi Tuhan! Meskipun alam dibawahnya terlihat indah sekalipun! Marco tidak mau mengatakannya! Ia hanya tidak ingin kakinya melayang seperti ini. Ia bagaikan hantu yang tidak menapakan kakinya ke tanah!!

"Cecil kenapa kau tidak membuka parasutmu?!!" Teriak Marco cemas melihat Cecillia yang madih berpegangan memeluk tubuhnya. "Cepat buka parasutmu!! Aku tidak mau sampai kau terjadi sesuatu!!!" Namun bukannya membuka parasutnya Cecillia malah mengaitkan kakinya ke pinggang Marco.

"Apa kau pernah berciuman dengan wanita diatas udara seperti ini?" Cecil memperagakannya sebentar. Ia mencium Marco.

"Apa aku harus menjawabnya! Aku bahkan tidak suka dengan tempat ketinggian seperti ini! Mana mungkin aku berciuman di ketinggian 14 ribu kaki seperti ini!!!!"

"Berarti aku yang pertama?! Kalau begitu kiss me please bebe"

Marco menatap wajah Cecillia yang begitu cantik diatas awan. Rambutnya yang tersibak karena angin yang begitu

kencang semakin mempertambah keliaran Cecillia. Dalam sekejap rasa takutnya hilang karena melihat kesungguhan Cecillia.

"Let's kiss on the clouds__"

Marco kemudian menarik tengkuk Cecillia, mereka berciuman selama beberapa detik. Saling melumat dan bertukar lidah untuk sejenak.

Ya Tuhan! Sensasi macam apa ini. Ciuman diatas awan terlihat lebih nikmat ketimbang ciuman diatas ranjang! Marco Horisson!! Tamatlah riwayatmu! Kau menemukan wanita berbahaya!! Tapi akuilah, kau sangat menyukainya!!

Cecillia tertawa kemudian melepaskan diri dari Marco dengan membentangkan kedua tangan dan kakinya. Ia tersenyum menatap Marco.

"CECILLLLLLLL.....!!!!!!!" Sebelu. Marco kembali meneriaki Cecillia yang tiba-tiba melepaskan diri dari Marco, ternyaya Cecillia lebih dulu membuka parasutnya. Marco merasa lega,

Tapi tunggu!!!

"CECILL!!! BAGAIMANA CARANYA
TURUUUUUUUUUUUNN!!!!!!!!!"

"Apa kau masih marah padaku? " Cecillia berusaha menyamai langkah Marco yang lebih dulu meninggalkannya. Sedari tadi Marco diam saja. Rambutnya penuh dengan dedaunan dan ranting pohon! Bayangkan saja! Dia tidak tau sama sekali caranya turun, dan saat sampai dibawah tubuhnya malah menabrak pohon. Ia mendarat dengan cantik! Dengan kaki dikepala kepala dikali!! Oh... it's so funny!!!!

Marco bersumpah ia tidak akan berkencan diatas awan seperti ini lagi!!! Oh fvck!! Celananya basah karena ia kencing dicelananya!! Jangan sampai Cecillia melihatnya!! Ia harus bergegas ke kamar mandi dan mengganti celananya. Ia akan membakar celananya agar ia tidak sial lagi nantinya!!

Cecillia merasa tidak enak karena Marco mendiaminya sedari tadi. Ia tak menyangka akan membuat Marco menangis seperti tadi. Ia jadi merasa bersalah.

Cecillia bersandar di tembok, menunggu Marco keluar dari kamar mandi. Tiga hari menjadi kekasih seorang Marco horisson cukup membuatnya senang. Marco pria terjujur yang pernah Cecillia kenal sebelum mantan kekasihnya terdahulu. Marco juga sangat lucu! Ia akan meminta maaf pada Marco, lalu berterimakasih karena sudah menjadi kekasihnya selama tiga hari ini.

Selang beberapa menit, Marco akhirnya keluar dengan pakaian lengkapnya. Ia terkejut saat melihat Cecillia berdiri didepan pintu tepat saat Marco membuka pintu kamar mandi.

"Ya Tuhan! Kau mengejutkanku!"

Cecil menarik napasnya kemudian menghembuskannya. Ia akan bersiap-siap mengatakan perpisahan kepada Marco lebih dulu sebelum Marco memutuskan untuk mengakhiri hubungan dengannya!

"Aku menunggumu! Terimakasih sudah menjadi kekasihku selama tiga hari ini. Kau sangat lucu dan... tampan! Maafkan aku karena membuatmu menangis tadi. Aku tidak akan muncul dihadapanmu lagi! Sampai jumpa!" Cecillia mengatakannya dengan lancar. Ia berbalik dan berencana berlari meninggalkan Marco. Namun dengan cekatan Marco menarik tas punggung Cecillia.

"Apa kau baru saja memutuskanku??? Setelah kau hampir membunuhku diatas awan tadi???" Tanya Marco tak terima. Ia baru saja mendengar kalimat perpisahan dari Cecillia. Dan Marco tak tau salahnya dimana?!!

Cecillia mengerjapkan matanya menatap Marco."kau_ bukankah kau berencana memutuskanku setelah aku mengajakmu Skydiving?"

Marco mengerutkan alisnya tak mengerti.

"Kau mendiamiku dan menjauhiku saat aku berusaha menyamai langkahmu. Kau bahkan tidak menjawab perntanyaanku tadi"

"Aku?"

Marco tidak bisa menjawab ucapan Cecillia. Bagaimana mungkin ia menjawab pertanyaan Cecillia dengan mengatakan jika ia pipis dicelananya dan tidak ingin Cecillia melihatnya! Oh ya ampun! Sampai mati pun Marco tidak akan mengatakannya!

Tapi tunggu?! Bagaimana bisa Cecillia berpikiran seperti itu??

"Aku sudah pernah mengatakannya padamu. Beberapa pria yang mengencaniku meninggalkanku setelah tiga hari berkencan denganku" ada raut kesedihan di wajah Cecillia.

Marco memperhatikan Cecillia dari atas sampai bawah. Cecillia gadis muda dan penuh kebebasan. Ia cantik, orang lain tidak akan menyangka jika wanita secantik ini memiliki hobi yang tidak biasa. Pantas saja lelaki yang mengencaninya terbiasa memutuskananya setelah 3 hari berkencan. Marco jadi merasa iba. Tapi sejujurnya ia tidak ada rencana sama sekali mengakhiri hubungannya dengan Cecillia. Hanya orang bodoh yang meninggalkan wanita seperti Cecillia!

"Apa kau pikir aku akan melepaskanmu begitu saja?"

"Jadi?__"

"Apa kau pikir aku selemah itu? Aku tidak akan melepaskan wanita yang sudah hampir saja membunuhku" Marco lalu menarik pinggang Cecillia. Mendekatkan tubuhnya ketubuhnya. Ia mencium aroma wangi tubuh Cecillia. Kemudian Marco menatap mata Cecillia dalam.

"I never let you go! Cecillia, let's go arround the world. Together!"

Cecillia tidak menyangka jika akan ada pria yang bertahan dengannya selama 3 hari lebih. Dan pria itu bernama Marco Horisson. Cecillia tersenyum senang, ia memeluk Marco dengan perasaan senang luar biasa.

"Ya! Ayo kita keliling dunia bersama!"

Cecillia menciumi wajah Marco semangat. Ia seperti anak kecil yang baru saja mendapatkan mainannya. Sedangkan Marco sedang dibuat mabuk kepayang oleh ciuman Cecillia. Ini pertama kali dalam hidupnya Marco merasa begitu diinginkan oleh seorang wanita.

See, aku sangat beruntung bukan?

"Bagaimana kalau besok kita berkunjung ke peternakan buaya? Aku punya kenalan disana namanya Jack. Aku biasa menemani Jack memberi makan buaya disana"

"Buaya?!"

"Ya. Pasti akan menyenangkan. Mereka sangat lucu-lucu"

Lucu?!!!!!! Yang benar saja!!!!

"Cecil. Sepertinya aku tidak enak badan tiba-tiba. Kau tau, seorang yang kokoh sekalipun akan tumbang hanya karena terkena flu. Dan seepertinya aku flu, hug me baby!" Marco tiba-tiba membungkukan tubuhnya bersandar di bahu Cecillia.

Bagaimana mungkin Marco akan mendatangi kandang buaya hanya untuk memberinya makan! Yang ada dirinya yang akan menjadi santapan lezat buaya-buaya disana!

Cecillia menatap Marco iba. Ia jadi merasa bersalah karena mengajak Marco Skydiving tadi.

"Kau benar. Sebaiknya kau istirahat babe," Cecillia menepuk-nepuk bahu Marco sebelum membantu Marco berjalan.

NEYBY

PART 3

Ini pertama kalinya bagi Cecillia untuk tinggal bersama seorang pria, kekasihnya. Marco horisson. Ia meminta Cecillia untuk tinggal bersama di apartement miliknya. Cecillia tidak membawa banyak barang karena Marco telah menyediakan segalanya.

Dari awal bertemu dengan Marco, Cecillia sudah sangat tertarik dengan pria seperti itu. Baginya, Marco seperti gorila. Gorila yang paling tampan dan lucu. Lengannya yang kokoh, punggungnya yang besar dan lebar, matanya yang indah, dan cara bicaranya Cecillia begitu menyukainya. Cecil hanya merasa, jika Marco adalah orang jujur dan baik.

Mengingat tubuh kekasihnya itu, Cecillia jadi ingat saat pertama kali mereka bercinta. Cecillia berada dibawah pria dengan memiliki otot yang super kuat seperti itu. Mendesah nikmat dengan segala hujaman yang Marco berikan.

Seandainya Cecillia adalah seekor monyet kecil, ia pasti akan sering bergelayutan di tubuh Marco. Ah ya, Marco juga seperti sebatang pohon yang besar. Ya Tuhan! Bagaimana bisa Cecillia membandingkan Marco dengan Gorilla bahkan sebatang pohon?!

Sudahlah! Apapun bentuknya pria itu, Cecillia akan menyukainya. Marco selalu membuatnya tertawa. Ia tidak pernah sebahagia ini saat berkenan dengan seorang pria.

Hari ini mereka pergi ke sebuah pusat perbelanjaan untuk membeli beberapa keperluan di tempat tinggal mereka yang baru.

"Babe, kau tau. Matamu sangat indah. Apa kau setiap hari memakan wortel seperti seekor kelinci?" Cecillia

mengambil beberapa wortel dan memasukannya ke sebuah kantong plastik. "Aku juga ingin memiliki mata sepertimu, kupikir aku harus memakan wortel seperti seekor kelinci mulai sekarang!"

Marco menggeleng tak percaya. Ia bahkan belum menjawab pertanyaan Cecillia tadi. Jika dipikir-pikir Cecillia adalah wanita yang begitu aktif dan banyak bicara. Marco bisa memastikan jika Cecillia mengikuti lomba debat antar negara, Cecillia pasti akan menang saat itu juga. Oh! Membayangkannya saja membuat Marco kegirangan. Berapa kerennya pacarnya saat ini!

Tapi sebenarnya Cecillia tidak begitu keren dibandingkan dengan Miranda soal masakan. Cecillia hampir membakar dapurnya saat mencoba membuatkan Marco makan malam. Berbeda dengan Miranda, ia begitu mahir dalam hal masakan sama seperti dirinya. Tapi dibandingkan Miranda, Cecillia lebih dari segala-galanya. Bokong yang indah, dada yang sekal dan ranum, muda dan energic. Marco beruntung memiliki kekasih seperti Cecillia!

Marco membawa beberapa kantong belanjaan milik Cecillia, ia meletakkannya di bagasi mobilnya.

"Bärchent...." panggilan seseorang membuat Marco menoleh cepat.

Si seberang mobilnya seorang wanita berambut blonde dengan tubuh yang berisi dibagian tertentu nampak memandangi Marco. Marco menoleh ke arah Cecillia yang sedang dibuk memasukan barang belanjannya. Cecillia memakai headphonenya sehingga ia tidak tau ada yang memanggil Marco.

Bärchent adalah panggilan kesayangan Marco dari wanita bernama Miranda. Dan wanita itu sekarang sedang

berdiri di seberangnya. Mereka bertatapan cukup lama tanpa Cecillia ganggu.

"Babe! Aku sudah selesai!" Teriakan Cecillia membuat Marco tersadar dari pandangannya. Cecillia melihat mata Marco beru ah sendu dan tangannya sedikit dingin saat Cecillia memegangnya. "Are you okay?", tanyanya cemas. Ia begitu mencemaskan Marco.

Marco menghela napas pelan, lalu tersenyum. Ia mengusap puncak kepala Cecillia dan mengancing jaket Cecilia. Tidak lupa memakaikan hoodienya di kepala Cecillia.

"Ayo kita pulang"

Cecillia mengangguk. Marco memeluk bahu Cecillia. Namun sebelum Marco memasuki mobilnya, Marco menoleh kebelakang. Miranda sudah tidak ada disana!

Ada raut kesedihan di wajah Marco. Dan Cecillia menyadarinya. Disepanjang perjalanan pulang, Marco yang biasanya banyak bicara juga tiba-tiba berubah. Ia diam dan tidak menanyakan apapun pada Cecillia.

'Bärchent' adalah panggilan sayang dari Jerman kepada kekasihnya. Dan Miranda memanggilnya seperti itu, dulu. Miranda adalah satu-satunya wanita yang membuat Marco begitu tergila-gila padanya. Ia tidak mungkin lupa bagaimana Miranda membuatnya begitu jatuh hati kepadanya.

"Babe..."

Miranda adalah wanita yang begitu cantik dan elegan. Setiap langkahnya mampu membuat lelaki manapun akan tertuju padanya.

"Babe..."

Marco merasa jatuh cinta dan merasa jatuh untuk pertama kalinya oleh seorang wanita seperti Miranda, ia juga...

"Babe!!!"

Marco tersentak. Ia terkejut saat Cecilia meneriakinya tiba-tiba. Mereka sudah sampai di dalam apartemen. Dan bagaimana bisa Marco jadi mengingat wanita bernama Miranda selama perjalanan tadi!

"Ya Tuhan! Maafkan aku Cecil, aku sedang banyak pikiran tadi. Apa kau mengatakan sesuatu tadi?"

Cecilia mendengus. Dan meletakan belanjanya di meja dapur dengan wajah kesal. "Dari tadi kau mengabaikanku! Apa kau sedang memikirkan wanita lain saat bersamaku?!" Cecilia merasa curiga saat itu juga. Ia memicingkan matanya menatap Marco.

Marco merapatkan bibirnya, meletakan tangannya kebelakang. Kemudian menyilangkan jari telunjuk dan jari tengahnya diam-diam.

"Mana mungkin aku memikirkan wanita lain saat bersamamu. Ya Tuhan, honey! Bunny Sweetieku!" Ucap Marco lantang. Kemudian ia memeluk Cecilia. "Aku akan memotong kemaluan Nickolas jika aku melakukannya!"

Cecil menyerah, lalu membalas memeluk Marco. "Aku akan mrnyuruh Sweetie untuk menelan milikmu hidup-hidup jika kau macam-macam denganku!"

Ucapan Cecilia barusan membuatnya teringat dengan si kuning menjijikan yang dengan santainya bertengger di belut miliknya! Ralat, gajah lautnya! Ia menelan ludahnya susah.

"Ten... tentu saja babe!" Jawab Marco terbata. Kemudian meringis sambil memegang bagian depan tubuhnya.

"Tapi ngomong-ngomong kenapa harus kemaluan Nickolas yang akan kau potong?! Kenapa bukan milikmu?!"

Marco bingung harus menjawab apa. Bagaimana mungkin ia akan mengorbankan pusaka berharganya untuk kebohongannya. Lebih baik ia mencari aman bukan?!

Marco tertawa kecil. "Babe! Kenapa kita harus membahas kemaluan Nickolas yang tidak seberapa itu, bagaimana kalau aku memasakanmu sesuatu sebagai permintaan maafku"

"You are so sweet babe! Okay! Aku akan membantumu memakannya." Cecillia lalu meringis.

Satu lagi kelebihan Marco, kekasihnya itu. Marco sangat pandai memasak. Tubuhnya yang atletis tidak menunjukan sama sekali kelebihan yang dimilikinya. 'Per se' reataurant di New york adalah salad satu restoran milik Marco yang begitu megah. Selain di New york Marco juga mendirikan sebuah restoran besar di Las vegas dan Meksiko. Ia tidak membangun restoran di Afrika karena ia enggan berbisnis dengan orang-orang ditempatnya.

"Babe, kenapa kau tidak mendirikan restoran di Afrika"

"Apa kau pernah mendengar istilah, jangan pernah berbisnis dengan keluarga bahkan temanmu sekalipun! "

"Aku masih tidak mengerti"

"Jika kau berbisnis dengan salah satu diantara mereka, percayalah usahamu akan bangkrut dalam sekejap. Mereka tidak akan menaikan penjualanku tetapi malah sebaliknya. Mereka akan meminta harga murah hanya dengan mengatakan, berikan aku discount karena Marco horisson adalah kenalanku! Oh membayangkannya saja aku enggan! "

Cecillia tersenyum melihat cara berbicara Marco. Tidak ada yang lebih dari indah selain melihat seekor gorilla seksi dengan memakai apron di tubuhnya.

"Bukankah kau bekerja sama dengan kedua temanmu itu?" Tanya Cecillia lagi.

"Mereka berbeda!" Jawab Marco santai. Ia memotong beberapa bawang bombay. "Mereka meminta belas kasihku untuk menjadi temannya, aku jadi merindukan mereka" Marco lalu menyilangkan telunjuk dan jari tengahnya lagi. Ia akan melakukannya jika sedang berbohong. Bagaimana mungkin Marco mengatakan jika dirinyalah yang terus-terusan membuntuti Nickolas dan Javan!

"Mereka pasti sangat beruntung berteman denganmu?"

Marco tertawa jahat didalam hati. "Tentu saja! Tanpaku mereka bukan siapa-siapa!"

Beruntungnya Marco mengencani wanita yang hanya bergaul dengan umi-umbian dan binatang melata lainnya! Seandainya saja Cecillia tau seberapa berpengaruhnya nama Nickolas dan Javan!

"Babe, aku ingin pergi ke Dubai. Bagaimana kalau kita berlibur kesana?"

"Dubai?"

Mereka sedang berendam di bathup bersama. Marco menggosok punggung Cecillia dengan sangat antusias sebelum ajakan Cecillia ke dubai membuatnya menghentikan aktifitasnya.

"Jangan katakan kau ingin aku menaiki Burj Khalifa di dubai" ucap Marco curiga.

Burj khalifa di Dubai adalah gedung pencakar langit tertinggi di dunia. Dengan ketinggian 828 meter (2.717 kaki).

"Aku tidak akan memaksamu untuk kesana, aku hanya ingin membeli seekor kucing disana. Aku tertarik dengan tawaran seseorang disana"

"Kucing?"

Cecillia mengangguk-angguk. "Yah... kucing betina yang sangat lucu. Dia sudah jinak"

Marco tertawa keras! Jika hanya membeli seekor kucing Marco akan dengan senang hati menemani Cecillia. Ia bahkan akan berusaha merawat kucing Cecillia dengan penuh cinta!

"Baiklah!! Kita akan berlibur ke Dubai !! Aku juga akan memandikan kucing milikmu dengan shampoo terbaik, apa bulunya tebal?"

Cecillia mengangguk lagi. "Sangat tebal, aku yakin kau akan menyukainya"

"Tentu saja aku menyukainya jika hanya seekor kucing. Kau tau sendiri jika aku adalah pecinta binatang! Bahkan Sweetie sudah menjadi anggota keluargaku saat ini"

"Aku senangkarena kau sangat memperhatikan Sweetie."

Marco mengangguk. "Setiap peliharaanmu memiliki nama, lalu kau akan memberikan nama apa pada kucingmu nanti?"

"Karena dia sangat lucu dan lembut aku ingin memberinya nama Tiny!"

"Tiny?! Yah ... si mungil Tiny! Aku jadi tidak sabar menggendongnya!"

"Aku juga"

Marco duduk dengan kaki bergemetar. Ia bahkan tidak berani meggerakan matanya sama sekali! Ia takut jika ia

menggerakkan matanya, Tiny akan mencongkel mata Marco saat itu juga.

Mereka sudah di Dubai sejak kemarin malam, dan siangny Cecillia sudah tidak sabar untuk mengadopsi 'kucing' yang sudah ia incar. Awalnya Marco sangat antusias saat Cecillia mengatakan jika ia akan membeli seekor kucing yang sangat 'lucu dan lembut' itu. Ia juga sudah berjanji pada Cecillia jika ia akan menyanyagi Tiny dengan penuh cinta. Ia bahkan menawarkan diri akan memandikan Tiny dengan shampoo terbaik!

Tapi sesampainya di tempat 'kucing' yang Cecillia maksud. Nyali Marco menciut saat itu juga. Ia bahkan merutuki mulutnya sendiri jika akan merawat Tiny dengan senang hati!

"Babe, sepertinya Tiny menyukaimu! Dia menggodamh dari tadi,"

NEYBY

"Ti...Tiny, jangan menyukaiku. Aku jelek! Bau fan kotor! Aku juga tidak mengganti pakaian dalamku selama tiga hari! Aku memiliki kulit hitam seperti abu gosong! Jangan berniat untuk menyukaiku! Aku mohon..." ucap Marco terbata. Ia ingin menangis saat itu juga.

"Babe, matamu merah. Apa kau terkena debu?" Tanya Cecillia polos. Ia sedang mengelus bulu-bulu 'halus' Tiny. Sese kali kucing peliharaan Cecillia menjilat pipi Marco.

"Ce...Cil, boleh aku bertanya?" Tanya Marco terbata. "Apa dia_mengerti_bahasa kita?"

Cecil menggeleng. "Tidak, dia terbiasa dengan bahasa disini. Apa kau ingin menanyakan sesuatu pada Tiny?"

"No!" Tolak Marco cepat. Ia mengeratkan rahang dan tangannya. Seandainya ia tidak dalam posisi seperti ini, Marco pasti sudah berteriak sekencang mungkin.

"Ma_maksudku, bisa kau singkirkan Tiny dari hadapanku. Maksudku bisakan kau menemaniku ke toilet sebentar?"

"Kau bisa ke toilet sendiri babe," jawab Cecil polos. "Kau sudah tau dimana letak toiletnya bukan?"

Marco semakin tegang saat Tiny menjilat wajahnya lagi. Ia harus memikirkan sesuatu agar ia bisa membawa keluar dirinya dan Cecil dari tempat itu. "Aku_aku tidak yakin, jika Tiny-mu menatapku sebagai seorang manusia. Ia sedang menatapku seperti melihat kalkun gemuk yang sudah dipanggang. Begitu lezat dan menggoda! "

"Kenapa kau berpikiran begitu?"

"Kumohon..." leher Marco sudah sangat sakit dari tadi, menahan agar tidak bergerak. Karena kasihan, akhirnya Cecillia menututi permintaan Marco.

Sebelum sampai ke toilet. Marco tersungkur dengan tangan bergemetar. Keringat dingin nampak keluar dari pelipisnya.

"Babe!!"

Marco bangkit dan menatap Cecillia yakin. "Aku mau pulang!"

"Tapi aku belum membicarakan apapun dengan pemilik Tiny sebelumnya.."

"Kita pulang tanpa Tiny!"

Cecil mengerutkan alisnya heran. "Kenapa? Kita sudah membicarakannya kemarin bukan?"

Marco mendengus. Lalu mengambil air minum yang berada di ransel Cecillia. Ia meminumnya cepat! Ia bahkan tidak peduli jika Cecillia memutuskan hubungannya secara sepihak dengannya.

"Aku tidak mau mengadopsi Tiny! Cecil bagaimana kau bisa berbohong kepadaku? Kau mengatakan kepadaku jika

tiny adalah seekor kucing yang lucu dan lembut, tapi nyatanya dia adalah seekor singa dengan bulu yang lebat! Oh my God Cecil! Apa kau mengerti arti dari kata Tiny?? Dia bahkan tidak mungil sama sekali!!!!" Teriak Marco keras. "Aku tidak mau memelihara seekor singa yang siap memakanku kapan saja!! Aku masih mencintai diriku sendiri!"

"Babe, kau membentakku?" Ada raut kesedihan di wajah Cecillia. Matanya sudah berkaca-kaca. "Kupikir kau sudah tau jika orang disini menyebut singa seperti kucing..."

"Not for me!!!!"

Cecillia tidak bisa membendung air matanya lagi. Ia meneteskan airmatanya, dan itu membuat Marco bersalah. "Tidak usah mengikutiku! Aku bisa pulang sendiri!" Kemudian Cecillia berlari meninggalkan Marco. Ia yakin setelah ini Marco pasti akan meninggalkannya!

Marco berteriak frustrasi setelah kepergian Cecillia. Kenapa ia sampai meneriaki Cecillia seperti itu?!! Ia cabut kembali kata-katanya jika ia tidak peduli dengan berakhirnya hubungannya dengan Cecillia! Ia tidak mau jika Cecillia benar-benar sampai mengakhiri hubungannya!

"FVCK!!! INI SEMUA KARENA TINY!!!!!!" Marco memicingkan matanya menatap Tiny dengan menantang. Kemudian suara auman Tiny membuat Marco menurunkan pandangannya. Marco tertawa sumbang. "Tiny, kau tau aku hanya bercanda" ucapnya meringis. Kemudian Marco berlari mengejar Cecillia yang sudah menghilang dari pandangannya sejak tadi.

Mereka kembali ke Las Vegas sangat mendadak. Selama diperjalanan Cecil mendiamkan Marco. Ia terdiam, tidak berbicara apapun pada Marco. Mereka duduk secara

terpisah. Marco memandangi awan lewat jendela pesawatnya dengan memakai kacamata hitamnya. Mulutnya terus berkumat-kamit agar kemarahan Cecillia segera reda. Diamnya seorang wanita benar-benar membuat seorang pria frustrasi! Bahkan mereka melebihi seekor singa jika seperti itu!

NEYBY

PART 4

Las vegas

Marco sedang bersama Nickolas dan Javan di sebuah Club malam langganan mereka.

"Apa urusanmu di Newyork sudah selesai Nick? " tanya Javan tertawa. Mengingat Nickolas yang sudah sangat lama tidak kembali ke Las vegas.

Nick menyesap minumannya pelan.

"Aku akan kembali jika ada yang membutuhkanku... " jawab Nickolas tersenyum. "Co, apa kau akan menikahi Cecilia? Kenapa kau terlihat seperti budaknya sekarang."

"Shut up!! " umpat Marco kesal. "Kau yang paling memahami wanita Nick dan aku pikir Cecilia selalu mengingatkanmu padamu!"

"Aku? Kenapa denganku?" Nickolas menaikan alisnya heran.

"Oh ya Tuhan! Seandainya kau tau, dia selalu membuatku hampir kehilangan nyawa Nick!" ucap Marco tak percaya.

Nick kemudian menatap Javan tak mengerti.

"Cecilia sangat menyukai traveling. Dia hampir sama denganmu, hanya saja Cecilia sangat suka mendekati bahaya dengan berkunjung ke tempat ekstrim." terang Javan tertawa. "Apa kau tau, jika ada acara televisi yang selalu menunjukkan dimana ada seseorang petualang yang menginap di hutan dan mereka makan dan tidur dengan alat seadanya. Dan itulah Cecilia!"

"Saat berlibur ke Dubai, Cecilia menginginkan seekor singa untuk dipelihara olehnya. Bukankah itu gila?! " tambah

Marco mengelus dadanya pelan. "Lebih baik aku berjemur denganmu dilaut lepas ketimbang memelihara singa yang jelas jelas bisa menerkamku tiba-tiba. Oh, aku tidak sanggup jika membayangkannya saja..."

Nick dan Javan kemudian tertawa mendengar ketakutan Marco.

"Kenapa kau berkencan dengan wanita seperti itu Co, putuskan saja jika kau tidak suka dengan kegiatannya."

"Tidak!" jawab Marco mantap. "Aku akan bertahan dengannya. Dan apa kau tau? seumur hidupku berkencan dengan seorang wanita. Hanya Cecillia yang bertahan denganku selama berbulan-bulan lamanya. Dia bahkan sangat perhatian padaku. Aku tidak akan menyia-nyiakannya..." Marco mengatakan dengan menyilangkan jari telunjuk dan jari tengahnya. Bagaimana mungkin ia mengatakan pada Nickolas dan Javan jika sebenarnya dirinya dan Cecil baru beberapa minggu menjalin kasih!

Seminggu sejak kejadian di Dubai, Marco belum juga bertemu dengan Cecillia! Sebenarnya ia sedikit, cemas jika Cecillia benar-benar meninggalkannya ia tidak sampai hati saat mengatakan ia tidak peduli jika Cecillia meninggalkannya saat itu. Sumpah demi Nickolas yang begitu munafik, Marco tidak ingin itu terjadi. Barang-barang Cecillia masih di apartement Marco. Dan agaknya itu membuat Marco sangat senang! Ia akan meminta maaf pada Cecillia nanti, tidak seharusnya ia meneriaki Cecillia seperti itu. Tapi, bagaimana caranya??!!

Cecillia meminum air mineral ketiganya. Ia sedang lari di atas treadmill. Setelah perjalanannya dari Malibu untuk

membuang penat, ia memutuskan untuk berolah raga sebentar.

Ia belum bertemu dengan Marco sejak kepergian mereka di Dubai. Cecillia sengaja tidak muncul di hadapan Marco. Ia tidak akan siap jika tiba-tiba Marco memutuskannya hanya karena ia menyukai binatang liat.

Tapi setelah kepergiannya ke Malibu seminggu yang lalu, agaknya membuat pikiran Cecillia lebih tenang. Ia akan menemui Marco hari ini, ia sudah siap jika Marco memutuskan hubungannya. Pertama ia akan mengambil barang-barangnya lebih dulu. Lalu berpisah baik-baik dengan Marco.

-

Malam harinya Cecillia mendatangi apartement yang mereka tempati bersama bermodalkan nekat. Sebelumnya ia tidak pernah begini jika seseorang berniat mengakhiri hubungan dengannya. Tapi dengan Marco, gorilla besarnya. Cecillia merasa berbeda. Ia begitu menyukai Marco,

Lampu apartement belum menyala, sepertinya Marco sedang bepergian keluar. Di cahaya yang temaram di apartementnya, Cecillia mencoba menyalakan lampu. Ia akan membereskan barang-barangnya tanpa Marco ketahui.

Namun saat lampu ruangan dinyalakan, Cecillia dikejutkan dengan seekor? Dua ekor? ti... ?? Ah empat ekor kucing di apartementnya. Satu ekor ada seekor kucing kecil berada di sebuah kardus kecil. Kucing mungil itu nampak mengintip dengan wajah memelasnya. Namun bukan kucing itu yang menjadi perhatian Cecillia. Melainkan tulisan di kardus itu.

Entah kenapa, kucing itu seperti mewakili ketulusan Marco.

Lalu Cecillia melihat seekor kucing yang mengenakan sebuah kostum bajak laut. Sangat lucu dan menggemaskan. Kucing berwarna abu-abu dan berbulu lebat. Dengan mata coklat menatapnya berani. Sebuah gulungan kertas kecil melingkar di sekitar kalungnya. Cecillia mengambilnya, ternyata pesan dari Marco.

[KUCING BERBULU LEBAT DAN LUCU]

Meeoowww...

Cecillia menoleh saat seekor kucing kembali berbunyi. Ia melihat seekor kucing dengan kostum singa di kepalanya.

"Oh my God, so cute!!" Cecillia kembali merasa tersentuh. Matanya mulai berkaca-kaca saat melihat sebuah pesan yang menempel di punggung kostum singanya.

[OUR LITTLE TINY]

NEYBY

Ternyata belum sampai situ, seekor kucing dengan raut muka yang begitu menyebalkan nampak duduk dilantai dengan muka masamnya.

"Itu seperti diriku jika tidak melihatmu selama sehari..."

"Babel!!" Cecillia dibuat terkejut saat tiba-tiba Marco muncul di balik kamarnya. Ia pikir Marco sedang pergi bersama teman-temannya.

Marco menatap dan menghampiri Cecillia tenang.

Kemudian Cecillia mendekati Marco juga. "He's not like you" ucapnya lirih. Matanya sudah memerah karena menahan tangis.

"Dia begitu jelek sama sepertiku saat membentakmu. Tapi dia begitu menggemaskan jika dilihat-lihat. Sama juga sepertiku. Begitu menggemaskan. Ah maaf, seharusnya aku

tidak bicara yang tidak-tidak" Cecillia tertawa kecil mendengar Marco berbicara. Kemudian Marco mendekat lebih dekat lagi. "Cecil, maafkan aku" ucap Marco begitu tulus. Marco mengusap air mata Cecillia lalu mengecup bibir Cecil pelan. Cecillia mengangguk,

Sumpah demi Tuhan!! Marco ingin menggelinding di trotoar saat ini! Ia baru saja bersikap romantis pada seorang wanita! Dan kali ini berhasil! Ini semua karena ajaran Nickolas!! Thank you Brother!!!

"Jadi kau memaafkanku?"

"Tentu saja. Bagaimana aku tidak memaafkanmu kalau kau bersikap manis seperti ini padaku" kemudian Cecillia memeluk keempat kucingnya bersamaan. "Aku menyukai mereka. Mereka sangat lucu. Dari mana kau mendapatkan empat kucing ini?"

"Aku membelinya di online shop! Tapi sebenarnya aku tidak membeli empat. Aku membeli lima!" Kemudian Marco menuntun Cecillia ke arah dapur. Dan menunjukan seekor kucing yang sedang bermalas-malasan disana.

"I...itu..?"

"Ah.. kau pasti terkejut. Sebenarnya aku tidak tau apa dia seekor kucing atau jelmaan babi. Dia sangat besar dan berat. Kalau kau tidak suka aku akan membuangnya..."

"No! Aku menyukainya. Kita akan merawatnya" kemudian Cecil mendekati kucing gemuk berwarna putih dan hitam. Ia menciuminya. "Terimakasih untuk hadiah-hadiah ini,"

Marco merasa senang karena akhirnya Cecillia memaafkannya. Ia sebenarnya tidak menyangka jika Cecillia akan semudah ini memaafkannya. Satu hal lagi yang Marco

ketahui tentang Cecillia. Selain jiwa petualangannya begitu besar, Cecillia juga seorang pemaaf.

"Aku juga ingin membawakanmu hadiah"

"Sungguh?!" Marco nampak berantusias saat mendengarnya. "Berikan padaku, "

"Aku takut kau tidak menyukainya,"

"Bagaimana mungkin. Semua pemberianmu aku sangat menyukainya!"

"Sungguh?" Tanya Cecillia. Kemudian diangguki oleh Marco mantap. Ia juga mengangkat kedua jempolnya bersamaan. "Baiklah, akan aku ambil".

Cecillia mengambil hadiahnya untuk Marco, ia menyuruh Marco untuk duduk di meja makannya. Cecillia juga sudah menutup kedua mata Marco dengan kedua tangannya.

"Are you ready babe?" NEYBY

"Yes, i'm ready!"

Cecillia tersenyum lalu melepaskan tangannya di mata Marco dengan perlahan.

"Surprice!!!"

Marco menatapnya melongo.

"Aku membelinya khusus untukmu. Kupikir ia sangat mirip denganmu. Sebenarnya aku membelinya karena aku ingin memilikinya sendiri jika kau berniat mengakhiri hubungan denganku"

Sebuah boneka gorilla. Hitam. Besar. Dan jelek. Sedang menatapnya. Seolah-olah sedang menertawakan Marco karena dikatakan mirip dengan boneka jelek itu oleh pacarnya!

"Ha----ha----ha----" Marco kemudian tertawa hambar. "It's so

funny!! Maksudku, yah... dia sangat mirip dengan_ku. Yeah..." ucap Marco mengatupkan rahangnya kesal. Ia tidak akan membuat kesalahan jika ingin berbaikan dengan Cecillia. Lebih baik ia diam saja saat Cecillia mengatakan jika dirinya yang tampan di anggap mirip dengan boneka yang... sangat tampan juga!!!

"Apa kau menyukainya?"

"Tentu saja!" Jawab Marco lantang. Lalu Marco membopong boneka gorilla layaknya seekor bayi. "Aku akan menyusunya jika ia merasa lapar, atau mungkin menidurkannya jika ia merasa mengantuk!"

"Itu ide yang bagus! Aku tau kau begitu penyayang..." senyum Cecillia mengembang saat melihat tingkah Marco.

Marco menepuk-nepuk bokong boneka Gorilla dengan sangat pelan namun begitu mantap kerasnya.

"Semoga dia cepat mati!" Gumamnya lirih.

"Apa kau mengatakan sesuatu?"

"Tidak! Aku hanya mengatakan jika aku begitu merindukanmu" ucap Marco membuat Cecillia semakin terenyuh.

"Aku juga" balasnya lalu mencium Marco lembut. "Bagaimana kalau kita berendam bersama..."

Marco membulatkan mata sempurna. Senyum mengembang jelas diwajahnya. "With pleasure madam!!!!" Ucapnya semangat sambil melepas kancing bajunya dengan sangat cepat. Sehingga hanya pakaian dalamnya yang tersisa.

Cecillia terkekeh melihat Marco yang begitu antusias. "Aku akan menggosok punggungmu..."

"Yes! Yes! Yes!" Angguk Marco mantap.

PART 5

Kecantikan wanita itu memang tidak pernah pudar bagi Marco. Di depannya saat ini, wanita bernama Miranda tengah duduk bersamanya di sebuah restoran. Miranda dengan gaun merah dan lipstick merah menyala, begitu menggoda untuk semua kaum lelaki. Meskipun Miranda sudah sangat membuatnya begitu terpukul akan kebohongannya, Marco tidak bisa membencinya. Ia tetap mengasihi wanita bernama Miranda.

Masih teringat dengan jelas, betapa Marco mencintai wanita itu secara gila-gilaan. Mereka bahkan tinggal bersama. Marco, membiarkan Miranda untuk hidup bersamanya. Meskipun tanpa identitas yang jelas dari Miranda. Yang ia tau, Miranda adalah wanita baik-baik yang kabur dari kekasihnya yang sudah memukulinya hingga babak belur. Tidak sedikitpun terlintas di pikiran Marco jika Miranda adalah istri dari seorang komplotan mafia dari Jerman. Ia bahkan hampir terbunuh saat suami Miranda mengetahui hubungan Marco dengannya. Beruntung Nickolas dan Javan selalu ada untuknya. Di dunia yang kejam seperti sekarang, ada untungnya memiliki sahabat yang memiliki kekuasaan. Dan sejak saat itu, Marco bersumpah tidak ingin bertemu dengan komplotan mafia lagi.

"Bärenchent..."

"Berhenti memanggilku seperti itu Mirra. Aku tidak menyukainya sekarang" Marco mengeraskan rahangnya. Ada perasaan bersalah saat ucapannya membuat Miranda sedikit sedih.

"Sepertinya kau begitu membenciku, kumohon maafkan aku" ucap Miranda pilu. Ia tidak bisa menahan air matanya lagi. Setiap melihat Marco Miranda selalu sedih dengan segala perpisahannya. "Kumohon, beri aku kesempatan lagi. Aku sudah benar-benar berpisah dengan Damian"

"Aku selalu memaafkanmu Mirra, tapi untuk memberimu kesempatan, aku tidak bisa" Marco mencoba tenang. Sebenarnya ia ingin sekali memeluk Miranda dan menenangkannya agar berhenti menangis. "Dan apa kau lupa? Kau juga mengatakan hal yang sama saat bertemu denganku"

Marco masih ingat saat Miranda mengatakan jika ia kabur dari kekasihnya setelah berpisah.

Miranda menunduk sedih. Ia memang benar-benar sudah berpisah dengan suaminya, Damian. Namun Marco tidak lagi percaya kepadanya saat ini

"Apa gadis itu kekasihmu?" Tanyanya mengingat Miranda pernah melihat Marco bersama wanita di parkir.

"Iya. Di kekasihku saat ini. Aku bersyukur kau melihatnya, aku harap kau bisa mengerti posisiku sekarang Mirra.

"Aku seperti pernah melihatnya. Tapi, bagaimana kalian bisa bertemu?" Tanya Mirra penasaran.

"Kami bertemu di Club. Dan kami bercinta setelahnya" jawab Marco jujur seperti biasa. Ia sampai lupa jika Miranda yang berada didepannya sedang meminta kesempatan padanya. "Ma-maaf" ucapnya lalu memukul mulutnya pelan.

Namun setelah sadar, kenapa Marco harus minta maaf? Ia mengatakan yang sebenarnya bukan?

"Sepertinya kau sudah sangat menyukainya"

"Iya. Aku sangat menyukai segala tentang Cecillia. Ah ya, namanya Cecillia" Marco mengingatkan. Ia tidak menutupi keberadaan Cecillia dari Miranda. Ia tidak ingin menjadi generasi penerus Nickolas dan Javan yang selalu omong kosong saat bersama wanita.

"Dia gadis yang cantik dan polos"

Marco tertawa kecil mengingat Cecillia. "Dia memang sangat polos, dia selalu bermain dengan binatang buas tanpa berpikiran buruk tentang mereka. Dan aku, cukup salut dengan hobinya" ada guratan bahagia di wajah Marco saat menceritakan tentang Cecillia.

"Dia wanita yang berbahaya Bärchent..."

"Dia memang berbahaya semua temanku juga mengatakan hal yang sama" ujarinya tenang. "Tapi Mirra-"

"Maksudku bukan-"

"Mirra bisakah kita tidak membicarakan keburukan Cecillia? Aku sangat menyukainya. Kuharap kau mengerti itu" ucapan Marco lantas membuat Miranda mengatupkan bibirnya rapat. Ada perasaan kecewa dan sedih saat Marco begitu memuja wanita bernama Cecillia. Padahal dulu, Marco tidak pernah sekalipun membentaknya apalagi sekedar menegurnya seperti sekarang. Ia merasa terpukul,

"Bärchent, aku benar-benar sendirian di Las Vegas. Aku sudah berpisah dengan Damian, aku tau kau orang yang baik. Aku harap kita masih bisa menjalin hubungan yang baik"

"Tertawa saja sepuas kalian sampai gelas kalian tertelan. Brengsek!" Cibir Marco ketika melihat jeda sahabatnya nampak begitu bahagia mendengar pertemuannya dengan Miranda.

Marco adalah tipikal pria yang sering berbicara akan masalah privasinya pada Nickolas dan Javan. Marco pikir akan lebih baik meminta saran pada cassanova seperti Nickolas dan lelaki dewasa seperti Javan. Tapi sekarang, mereka berdua sedang menertawakan Marco akan panggilan kesayangan Miranda pada Marco. Bärchent!!

"Yang satu memanggil Bärchent yang satunya memanggil Gorilla! Oh My gosht! It's so funny!" Nickolas masih saja menertawakan Marco. Javan hanya tertawa miris.

"Aku harap kau masih ingat jika Skylar ferrara memanggilmu pria tua bangka! Biar kuperjelas. P R I A-T U A-B A N G K A" Ucap Marco oenuh penekanan.

"Ya ampun kau berlebihan sekali" cibir Nickolas. Ia akhirnya menghentikan tawanya. "Dia hanya memanggilku pria tua. Tanpa bangka Co" tambahnya mengingatkan. "Aku salut denganmu Co, kau bertemu dengan wanita luar biasa. Miranda mantan istri komplotan mafia dari Jerman. Sedangkan Cecillia penakhluk binatang buas. Dan apa katamu tadi? Bärchen? Oh ya ampun aku jadi ingin tertawa lagi, kenapa semua wanitamu memanggilmu dengan nama binatang" Nickolas berusaha menahan rasa gelinya dengan menutup mulutnya rapat-rapat.

Kata Miranda, Bärchen (Beruang Kecil), Julukan sayang kaum lelaki yang sangat manis, itulah mengapa 'Bär' (Beruang) hanya digunakan dalam bentuk kerdilnya. Tapi bukan berarti Bärchen itu kecil. Panggilan ini paling sering dipakai untuk lelaki yang perutnya terlihat buncit penuh madu - dan ideal untuk dipeluk.

"Aku tidak tau kenapa Miranda memanggilmu dengan nama Bärchent. Padahal kau tidak ada manis-manisnya sama sekali Co. Tapi sebaiknya kau hentikan saja semuanya.

Jangan menemuinya lagi jika kau ingin selamat. Akan sangat menyakitkan untuk Cecillia jika ia tau kau masih diam-diam menemuinya" kali ini Nickolas memberi nasehat yang bijak. Diangguki oleh Javan.

"Nickolas benar Co, Mirranda wanita berbahaya. Meskipun ia sudah berpisah dengan suaminya tapi tetap saja. Dia mantan istri mafia, kau tau sendiri betapa mengerikannya seorang komplotan mafia bukan?" Tambah Javan menimpali. "Aku tidak mau lagi ikut aksi kejar-kejaran seperti dulu. Aku memiliki Sea dan Clarity sekarang. Aku tidak mau mati muda"

"Aku juga" Nickolas mengangguk setuju. "Aku bahkan belum menikah lagi"

"Bukankah kau berencana menjadi bujang lapuk Nick? Oh ralat! Duda lapuk! Hahaa" Cibir Marco diselingi tawanya yang begity menggelegar seperti biasa. "Ya Tuhan, aku tidak menyangka kau sudah menjadi duda. Itu lebih buruk ketimbang panggilan Bärchent dan Gorilla"

Nickolas tidak mepedulikan ucapan Marco seperti biasa. Marco memang terkadang sangat menyebalkan saat berbicara. Ia tidak pernah menyaring segala ucapannya. Ah Nickolas jadi ingin mencekik Marco saat ini juga.

"Ngomong-ngomong kemana Cecillia, Co? Apa dia traveling lagi?"

"Dia sedang pergi ke mexico untuk acara amal untuk beberapa minggu" jawab Marco datar.

"Jadi kau menduda untuk beberapa minggu Co?"

"Shut up!!!" Teriak Marco kesal. "Kami selalu melakukan panggilan setiap saat. Itu sudah cukup untukku"

Nickolas dan Javan bertepuk tangan dengan penuh penekanan. "So- cutes!" Ucapnya mengejek. Mereka tidak

menyangka jika Marco seperti seorang budak cinta saat ini. Ia terlihat begitu setia pada Cecillia.

"Ngomong-ngomong Co, kemarin stella mencarimu" tiba-tiba Nickolas mengingatkan Stella. Stella adalah wanita penghibur yang sempat tidur dengan Marco saat ia sedang patah hati karena Miranda dulu.

"Benarkah?"

"Iya. Dia baru saja suntik silicon pada bokongnya yang seksi itu" tambah Nickolas lagi. Sebenarnya ia sedang menggoda Marco saat ini.

"Ya Tuhan! Pasti bokongnya semakin indah! Aku jadi teringat dengan goyangan pinggulnya yang membuatku sakit kepala! Oh fvck!!" Teriak Marco kemudian. Ia langsung mengambil dompetnya yang berisikan foto Cecillia. Ia selalu siap siaga foto Cecillia jika mata dan hatinya mulai tergoda wanita lain. "I miss u babe!!!" Kemudian Marco menciumi foto Cecillia. "Damn you Nick!! Aku tau kau sedang berusaha menghancurkan hubunganku dengan Cecillia!!" Teriaknya lagi. Ia sadar betul dengan pengaruh Nickolas.

Nickolas dan Javan hanya membalasnya dengan candaan. Mereka tidak menyangka jika otak Marco mulai berjalan dengan baik.

Marco merebahkan tubuhnya sambil memeluk boneka gorilla pemberian Cecillia. Sekarang sudah jam 3 pagi dan ia baru saja pulang dari pertemuannya dengan kedua sahabatnya itu. Mereka sudah sangat susah ditemui sejak mereka menemukan induk mereka masing-masing! Marco yakin sekali jika Nickolas dan Javan pasti selalu membelit Skylar dan Sea jika sedang tidur. Mereka sudah dangat gila mencintai wanita. Sungguh, mereka mengerikan. Marco

tidak akan seperti itu. Ia percaya pada Cecillia! Ia tidak akan mengekang Cecillia apalagi memata matainya seperti yang dilakukan Nickolas pada Skylar.

Baru saja Marco hendak memejamkan matanya, ponselnya bergetar lalu menunjukkan sebuah panggilan dan pesan dari nomor tidak dikenalnya. Matanya membuoat sempurna saat melihat pesan yang dikirimkan Miranda.

"Bärchent, bisakah kau membuka pintu apartementmu? Seseorang mengikutiku dari tadi dan sekarang aku ada di depan apartementmu. Aku tidak berani pulang ke rumahku saat ini. Help me please. Mirra"

NEYBY

PART 6

Holbox mexico hotels

Cecillia baru saja kembali dari pertemuannya dengan penyelenggara acara amal. Ia merasa sangat lelah hari ini, tapi cukup menyenangkan karena ia sempat mengunjungi anak-anak yang luar biasa. Di sebuah pusat rehabilitasi untuk anak yang memiliki keterbelakangan mental.

Selain acara traveling, ia juga kerap menghadiri acara amal seperti sekarang. Ia begitu mencintai segala kegiatannya.

Hari ini ia belum sempat menghubungi Marco. Meskipun ia begitu menikmati acaranya hari ini, tapi jujur saja sedari tadi Cecillia sedang memikirkan Marco. Perasaannya tidak enak, mungkin karena ia begitu merindukan pria mempesona itu.

Cecillia mencoba menghubungi Marco melalui ponselnya. Ia berencana melakukan video call karena ia ingin sekali melihatnya hari ini. Tetapi sampai panggilan ketiganya Marco tak kunjung mengangkat teleponnya.

"Apa dia sudah tidur??" Gumam Cecillia. Ia merasa kecewa namun akhirnya ia mencoba mengerti. Disini baru jam 01.15 pagi dan di Las vegas sudah jam 02.15, mungkin Marco sudah tidur saat ini. Mengingat lelakinya memiliki hobi untuk bersenang-senang di club.

Cecillia membuka gallery di ponselnya. Lalu ia menciumi foto Marco yang sedang berpose sangat jelek. "Aku akan menghubungimu lagi besok. I love you babe" ucapnya tersenyum. Ia kembali mencium foto Marco karena terlalu merindukannya.

Pagi itu Marco nampak begitu berbeda. Ia menjadi lebih pendiam dari biasanya. Bahkan pagi-pagi buta ia sudah berada di Restorannya, berdiam diri menatap kopinya yang tadi masih mengepul panas hingga menjadi dingin.

Sesekali ia mengetukan jemarinya di meja kerjanya. Menatap kosong pada kopi miliknya. Ia mencoba mencerna segala hal yang terjadi antara dirinya dan juga Miranda semalam. Namun kemudian ia melemparkan kopi hitamnya dari meja dengan perasaan luar biasa kesal.⁹

"Fvck!!! Fvck!!!! Fvck!!!!" Teriaknya keras. Ia menjambak sendiri rambutnya dengan frustrasi.

Bagaimana bisa ia terjebak dengan masalahnya bersama Miranda! Mengingat pagi tadi, mereka terbangun dalam balutan selimut yang sama. Marco terbangun lebih dulu menyadari seseorang tengah memeluknya saat tertidur. Dan betapa terkejutnya Marco saat melihat dirinya tidak mengenakan pakaian sehelai benang pun. Dan pagi ini, ia mengingat dengan jelas sesampainya di restorannya. Mereka baru saja melakukan malam yang panas semalam!

"Apa yang kulakukan. Ya Tuhan" gumam Marco lagi.

Pesona wanita itu memang sangat luar biasa untuk Marco. Mirra terlalu cantik dan menggairahkan semalam. Sehingga sulit bagi Marco untuk melepaskan Miranda begitu saja. Ia juga menyadari semalam dirinya baru saja minum begitu banyak sehingga membuatnya sedikit mabuk. Tetapi ia tidak bisa menyalahkan minumannya. Biasanya semabuk apapun dirinya, ia bisa menolak beberapa wanita yang mengajaknya untuk sekedar bercinta dengannya. Namun tidak dengan Miranda, wanita itu terlalu kuat

pesonanya. Sehingga membuat Marco lupa jika ia telah memiliki Cecillia.

Marco memerlukan waktu beberapa saat untuk menyadari sesuatu! Ia meninggalkan Miranda di apartemennya. Tempat ia dan Cecillia tinggal bersama. Ia menyadari kecerobohnya lalu segera berlari untuk kembali ke apartemennya.

Selama diperjalanannya Marco memikirkan bagaimana jika Cecillia pulang tiba-tiba. Dan melihat adanya wanita lain di atas ranjangnya!

Sesampainya Marco didepan gedung apartemennya. Ia berlari sekuat mungkin untuk menuju apartemennya. Ia berlari dengan sangat tergesa-gesa, berharap Miranda sudah pergi dari tempatnya.

"Kau" Marco mencoba menetralkan pernafasannya saat melihat Miranda masih di tempatnya. "Kau masih disini?" Tanyanya menurunkan pandangannya dari tubuh Miranda.

Holy shit! Mungkin ini godaan terbesar lelaki sebenarnya. Didepan matamu ada mantan kekasihmu yang masih telanjang bulat sedangkan kau sudah memiliki kekasih yang begitu mencintaimu! Brengsek!!!

"Bisakah kau mengenakan pakaianmu dulu Mirra. Aku merasa bersalah jika melihatmu seperti itu" ucap Marco mengalihkan pandangannya dengan memunguti pakaiannya yang masih berserakan di lantai. Sesekali matanya menoleh ke kandang sweetie. Ular besar berwarna kuning yang sedang mengeluarkan desisannya dengan menatap tajam Marco. Seolah-olah dia saksi mata kejahatan yang baru saja dilakukan olehnya semalam.

'Mati aku! Mati aku! Kenapa Sweetie menatapku dengan tatapan picik semacam itu. Jangan katakan kalau Sweetie berencana mengadu dengan Cecillia'

Sebenarnya Marco merasa curiga jika ular Cecilla ternyata seekor siluman ular kuning dan tiba-tiba berubah menjadi seorang manusia saat larut malam, mengingat Cecillia selalu mengajaknya bicara sebelum tidur! Oh brengsek! kenapa Marco jadi berhalusinasi seperti ini!

Setelah nemakai pakaiannya lengkap Marco menarik Miranda keluar dari apartemennya. Ia merasa tidak enak hati membiarkan Miranda tinggal lebih lama di kamarnya.

"Aku akan mengantarmu kembali ke tempatmu Mirra. Dimana kau tinggal?" Tanya Marco setelah sedikit jauh dari tempatnya. Mereka sedang dalam perjalanan di dalam mobil Marco.

"Turunkan aku di ~~hotel~~ Wellington, aku tidak akan kembali ke apartementku lagi bärchen"

Marco harus mencari segala cara agar Mirra tidak terus menggodanya seperti sekarang. Ia tidak ingin Miranda memanggilnya bärchen lagi. Tidak untuk sekarang disaat ia sudah menjadi seekor gorila. Ia akan meluruskan semuanya pada Miranda soal kejadian semalam.

"Mirra. Kau tau semalam aku sangat mabuk. Aku minta maaf jika aku menyinggungmu. Aku harap kau melupakan kejadian semalam"

"Bärchen apa kau sangat mencintai kekasihmu sekarang?" Ada sedikit raut tak percaya saat amiranda mendengar permintaan maaf Marco. Ia merasa yakin jika Marco masih sangat mencintainya. Apalagi melihat Marco tang tak kunjung menjawabnya.

Marco merasa bingung untuk menjawab. Ia hanya pernah merasakan cinta dengan Miranda. Dan sekarang Miranda menanyakan apakah ia mencintai Cecilia?? Apa Miranda sedang mengejeknya?

"Sepertinya aku sudah tau jawabannya" uca Miranda tenang. Ia memperhatikan Marco, lalu meraih tangan Marco dan menggenggam jemarinya. "Bärchen, aku sangat mencintaimu dan aku tau kau masih sangat mencintaiku. Aku tidak menyuruhmu untuk meninggalkan kekasihmu. Tapi jangan pernah memintaku untuk menjauhimu. Aku tidak bisa. Aku sudah meninggalkan Damian demi dirimu, kuharap kau mengerti perasaanku sekarang. Aku tidak punya siapapun di Las Vegas. Dan aku hanya bisa mengandalkanmu, apa kau tega membuatku menjadi gelandangan yang tidak punya tempat dan tujuan?"

"Aku tidak mungkin membuatmu menjadi seperti itu. Tapi kuharap kau mengerti posisiku sekarang, aku sudah berkekasih. Dan kami tinggal bersama Mirra" ucap Marco frustrasi.

"Sekalipun kau tidak mencintainya??" Mirra menatap Marco penuh harap.

Marco menghela nafasnya pasrah. Lalu melepaskan genggaman Miranda. "Jangan bicarakan masalah cinta kepadaku Mirra. Kau sudah menghancurkan cintaku, dan aku tidak mau kembali ke masa dimana aku begitu memuhamu seperti orang gila. Apa kau tau, sangat tidak menyenangkan mencintai wanita yang sudah memiliki suami. Dan kuharap pengalamanku tidak terjadi padamu. Waktu itu aku sudah memahami posisiku, dan kuharap kau juga begitu Mirra"

Ada ketulusan saat Marxo mengatakannya dan itu membuat dada Miranda sedikit nyeri. Tanpa terasa air matanya mengucur deras. Ia tidak bisa menghentikannya sekarang. Ia juga tidak bisa terus-terusan berdebat dengan Marco.

"Mungkin kau sedang kebingungan saat ini. Tapi kuharap kau bisa memahami demi dirimu sendiri *bärchen*. Dan tanyakan pada dirimu sendiri, siapa wanita yang benar-benar kau cintai. Terimakasih sudah mengantarku" kemudian Miranda pergi begitu saja setelah membuka knop pintu mobil Marco.

Marco terdiam. Ia tidak melihat kepergian Miranda ataupun menghentikan kepergian Miranda.

'Siapa wanita yang benar-benar kau cintai'

Kalimat itu terngiang di kepala Marco. Ia memang masih mencintai Miranda sampai sekarang. Perasaannya belum berubah sekalipun ia memiliki Cecillia. Tapi tidak akan adil untuk Cecillia jika ia berbuat hal buruk seperti ini. Ibunya pernah mengatakan pada Marco, jangan pernah sekalipun menyakiti perempuan. Karena sekali kau menyakitinya, kau tidak akan pernah bisa melupakannya.

"Babe!!!!!!" Teriakan Cecillia terngiang di telinga Marco. Cecillia berlari dan langsung melompat ke tubuh Marco dengan sangat merindu. Marco menangkapnya dengan sangat gesit. "Aku sangat merindukanmu!" ucapnya.

Cecillia telah kembali setelah 2 minggu lamanya di Mexico.

"Kenapa kau tidak menjawabku?!" Tanya Cecillia menarik kedua pipi marco gemas. "Kau melamun? Heh..."

"Tentu saja aku merindukanmu. Bagaimana mungkin aku tidak merindukan kekasihku yang begitu liar ini!" Jawab Marco sambil meremas kedua bokong Cecillia. "Apa pekerjaanmu menyenangkan??"

"Ya! Tentu saja. Bagaimana dengan Sweetie. Apa dia kau beri makan tepat waktu?"

Marco melirik Sweetie tidak suka. Marco bahkan belum makan apapun dari tadi. Tetapi Cecillia tidak menyainya lebih dulu. Marco semakin curiga dengan Sweetie.

"Tentu saja aku memberinya makan tepat waktu aku bahkan memberinya vitamin seperti yang kau suruh. Kau lihat sendiri. Dia begitu gemuk sekarang. Sepertinya sangat lezat jika aku menggorengnya sedikit bagian ekor atau perutnya"

"Apa kau serius?" Tatap Cecillia cemas.

"Aku hanya bercanda Cecil" Marco menyerah. "Aku tidak akan sanggup menelan Sweetie karena dia..."

'Dia berwarna kuning dan jelek yang terkadang mengingatkanku dengan kotoran yang sering mengapung di sungai yang kotor!' Teriak Marco didalam hati.

"Karena dia sangat lucu" namun realita dan expectasi selalu berbeda. Marco menyilangkan jari telunjuk dan jari tengahnya saat mengatakannya pada Cecillia.

"Aku tau kau yang terbaik babe!" Kemudian Cecillia kembali menciumi wajah Marco. "Kenapa kau susah sekali dihubungi beberapa hari terakhir babe?"

'Aku bersama Miranda!' Ingin sekali Marco menjawabnya seperti itu. Ia tidak ingin berbohong pada cecillia.

"Aku sibuk memancing dengan Nickolas. Dia sedang butuh saranku, kau tau dia sangat membutuhkanku, tanpaku dia tidak bisa apa-apa"

"Benarkah?"

"Tentu saja!"

HAATTCHIIII...

"Ya ampun, kenapa aku bersin di cuaca panas seperti ini" ucap Nickolas heran.

"Mungkin kau flu Nick" ujar Javan mengira.

"Entah kenapa sepertinya ada yang sedang membicarakanku"

"Kau terlalu berlebihan"

Nickolas tertawa kecil. Ia tidak berlebihan karena kata orang jika kau bersin tiba-tiba pasti ada yang sedang membicarakanmu.

NEYBY

"Begitu ya" Jawab Nickolas santai. "Apa Marco sudah menikah? Kenapa dia susah sekali dihubungi"

"Marco dan Cecillia tinggal bersama sekarang, mereka pasti merasa seperti pengantin baru. Yang tudak ingin keluar kamar"

"Oh ya ampun. Aku bahkan tidak seperti itu" cibir Nickolas kesal. "Malam pertamaku saja kami tidur terpisah. Makan terpisah. Tapi itu dulu"

"Apa kau berencana menikahi Skylar ferrara lagi?"

"Apa kau gila?"

Javan tak mengerti dengan ucapan Nickolas. Apa ia masih saja mengelak dengan perasaannya setelah semua yang sudah terjadi?

"Hati-hati dude, kau bisa kehilangan Skylar selamanya jika kau bersikap seperti itu terus"

"Maksudku apa kau gila? Tentu saja aku akan menikahinya lagi suatu saat nanti. Dia wanita yang pertama kali dalam hidupku yang membuatku menjadi berantakan. Aku tidak mungkin melepaskannya begitu saja"

"Ya Tuhan. Kupikir kau akan mengelak lagi kali ini. Aku suka gayamu Nick!"

Nickolas kembali tersenyum. Membicarakan Skylar membuatnya ingin menemuinya sekarang juga.

"Ngomong-ngomong Jav. Aku mendapat informasi tentang Cecillia, kekasih Marco"

Marco dan Cecillia baru saja selesai menikmati kegiatan panas mereka hari ini. Setelah dua minggu lamanya akhirnya kerinduan Cecillia terbayar sudah dengan memeluk Marco sepanjang hari ini.

"Babe, aku sangat lapar. Bisakan kau memasak sesuatu untukku dan aku akan pergi untuk membersihkan diri lebih dulu untuk membantumu"

"With pleasure, my Queen" jawab Marco dengan sebang hati. Ia beranjak dari kasurnya dan pergi menuju dapur. Hal kecil yang mampu membuat Cecillia tersenyum, Cecillia sangat bersyukur bertemu fengan oria seperti Marco.

Cecillia berendam dengan begitu tenang. Rasanya sangat menyenangkan saat kau kembali kerumahmu sendiri dan ada kekasihmu disana.

Tidak lama setelah itu Cecillia keluar dari kamar mandi dengan handuk kecil menempel di rambut Cecillia. Matanya menangkap sesuatu di lantai, sebuah anting kecil bermata hitam. Ini bukan miliknya. Ia akan menanyakannya pada Marco.

Namun saat hendak menanyakan anting tadi, ia melihat Marco sudah berpakaian rapi. Bukankah tadi ia bilang akan memasak untuk Cecillia?

"Tidak ada bahan makanan apapun di kemari pendingin. Bagaimana kalau kita makan malam diluar saja. Pasti menyenangkan jika makan malam dengan seorang kekasih sepertimu. Aku akan membuat mereka iri karena tidak memiliki pasangan di akhir pekan seperti ini" ucao Marco sedikit bercanda. "Sebaiknya kau mengganti pakaianmu"

"Tentu saja" jawab Cecillia tersenyum.

Ia akan menanyakan anting itu nanti. Akhirnya Cecillia meletakkannya di tas kecilnya tanpa rasa curiga sedikitpun. Mungkin itu anting milik ibu Marco yang sedang mengunjunginya saat ia berada di Mexico.

Cecillia duduk dengan sedikit tersipu, karena sedari tadi Marco memandangnya begitu intens. Seharian ini Marco melayaninya dengan begitu baik. Ia juga tiba-tiba menjadi lebih manis sejak ia kembali dari Mexico. Dan Cecillia menyukainya. Ia merasa begitu di cintai oleh Marco.

"Aku ingin membicarakan sesuatu denganmu malam ini Cecil" Marco akhirna mengatakan kalimat untuk pertama kalinya setelah mereka sampai di sana. Ada kegelisahan di wajah Marco, ia merasa begitu buruk untuk Cecillia sekalipun ia berbuat semanis mungkin untuknya.

"Kau membuatku takut babe. Apa ada hal penting sampai-sampai kau beruba serius seperti ini?"

Marco hendak menjawab namun seorang oekayan sudah mengantarkan makanannya ke meja.

"Sebaiknya kita makan dulu. Aku tau kau sangat lapar saat ini, begitupun denganku. Kita akan berbicara setelah selesai"

"Baiklah. Kita akan berbicara nanti"

Sepanjang makan malamnya Cecillia membicarakan pekerjaannya di Mexico. Cecillia terlihat begitu senang saat mengatakan semuanya. Ia memiliki jiwa sosial yang tinggi, berbeda dengan wabita jaman sekarang yang hanya mementingkan pesta menyaenangkan diri sama seperti Marco.

"Apa kau punya saudara selain adik perempuanmu itu?" Tanya Cecillia. Ini pertama kakinya Cecillia menanyakan anggota jeluarga Marco selain ibu dan adiknya,

"Aku hanya memiliki seorang adik perempuan. Ia masih sangat kecil . Kau tidak akan percaya pria berumur sepertiku masih memiliki adik berusia delapan tahun"

"Ibumu pasti sangat subur dan bugar. Itu sebabnya dia masih bisa melahirkan seorang putri disaat kau berusia 30 tahun."

"Sebenarnya ibuku menikah muda. Sangat muda, namun sebuah keajaiban saat mengetahui ibuku hamil. Aku sangat syock mendengarnya"

"Kenapa? Bukankah sangat menyenangkan jika kau memiliki saudara?"

"Tidak untuk pria berumur 30 tahun, Cecil" jawab marco santai. Ia mengunyah beberapa potongan daging yang memasuki mulutnya. "Saat adiku baru berusia tiga tahun aku pernah melempar adiku ke kandang babi. Aku merasa geli saat melihat dia terus mengikuti kemanapun aku pergi. Bahkan saat ia baru berusia 6 bulan aku pernah

meletakkannya kedalam tas ranselku. Aku berniat membuangnya."

"Oh my Gosh! " Cecillia merasa tak percaya mendengarnya sehingga ia menghentikan aktivitas makannya. Ia mendengarkan Marco berbicara tentang adiknya. " buaknkqh adikmu sangat cantik? Kenapa kau tega sekali" Cecillia ingat betul di kamar Marco bahkan ada banyak foto adiknya.

"Dia memang sangat cantik. Tapi saat dia berusia enam bulan kepalanya botak giginya tidak ada. Ya Tuhan dia menggeliat seperti seekor larva merah muda. Aku merasa geli melihatnya. Jadi aku bungkus saja, aku masukan ke dalam tas ranselku. Dan saat ibuku menanyakannya aku mengatakannya dengan santai jika adiku sedang tidur sangat nyenyak didalam tas ranselku"

"Pasti ibumu marah besar saat itu"

"Lalu ibuku memukuli pantatku dengan kayu balok. Ia bahkan dengan tega membuka celana dalamku. Ya Tuhan mengingatnya saja membuatku seperti anak tiri saat itu!" Marco merasa miris mengingat peristiwa naas itu. Namun Cecillia justru tertawa mendengar Marco di pukuli oleh ibunya seperti itu. Mereka terlihat sangat menyenangkan.

"Ya Tuhan. Pantatmu pasti merah-merah saat itu"

"Bukan merah lagi! Pantatku lebam seperti abu gosong! Beruntung dua telurku baik-baik saja!"

Cecillia kembali tertawa mendengarnya. Marco tidak perlu melakukan apapun untuk membuatnya bahagia. Saat Marco berbicara seperti itupun Cecillia merasa sangat senang dan terhibur. Betapa manisnya keluarga Marco. Cecillia belum pernah sekalipun merasakan kebersamaan seperti itu dengan keluarganya.

"Tapubsekarang kau sangat mencintai adikmu itu bukan?"

"Iya. Aku sangat mencintainya. Setelah kejadian aku melemparkannya ke kandang babi adiku menangis dan demam karena ulahku. Aku merasa sangat panik saat itu. Dan sejak saat itu aku berjanji untuk melindungi adiku sebaik mungkin"

"So cute. Kalian begitu manis" ucap Cecillia terpesona. "Aku ingin sekali bertemu dengannya suatu saat nanti"

"Kalian pasti akan sangat cocok jika bertemu" ucap Marco setelah meminum air putihnya. "Aku selalu menjadi tumbal adiku disaat dia sedang bermain. Dia selalu mendadani wajah dan tubuhku dengan make up milik ibuku"

"Aku tidak sabar untuk bertemu dengannya"

Marco menatap Cecillia dalam. Mengingat itulah alasan ibunya melarang dirinya untuk menyakiti wanita. Ia memiliki adik perempuan dan ia tidak ingin jika adiknya terkena kutukan hanya karena ulah kakaknya yang suka bermain wanita. Kalubagaimana dengan Cecillia dan Miranda? Ia tidak ingin menyakiti Cecillia lebih lagi.

"Cecil, aku..."

"Bärchen..."

Marco dan Cecillia menoleh secara bersamaan ketika seorang wanita berambut hitam legam menghampiri meja mereka. Dan Marco terkejut bukan kepalang saat melihat Miranda yang sudah berdiri di samping mejanya menatap Marco dengan dada naik turun. Miranda mengganti warna rambutnya.

Ada raut sedih dan kecewa saat Miranda melihat kebersamaan Marco, pria yang dicintainya bersama wanita lain.

PART 7

Keadaan yang paling rumit untuk Marco adalah disaat ia berada diantara Cecillia dan Mirranda. Ia terkejut setengah mati dengan kehadiran Mirranda yang terlalu tiba-tiba untuknya.

"Apa yang kau lakukan disini?" Tanya Marco frustasi. "Cecil, perkenalkan dia Mirranda...temanku"

"Teman?" Mirranda merasa sedikit kecewa karena Marco hanya sekedar menganggapnya teman setelah mereka bercinta beberapa hari yang lalu. Namun akhirnya Mirranda mengulurkan tangannya pada kekasih Marco. "Perkenalkan, namaku Mirranda Vacco. Aku teman dekat bär-... Marco" sebenarnya sulit bagi Mirranda untuk memanggil Marco dengan sebutan namanya. Ia lebih terbiasa memanggil Marco dengan panggilan Bärchen.

"Hai, aku Cecil. Cecillia Wang!" Cecil menyambut ukuran tangan Mirranda yang sudah terulur kepadanya. "Apa kau sendirian?" Tanyanta kemudian.

"Iya. Aku sendirian. Aku melihatnya jadi aku berniat menyapanya sebentar. Dan ternyata ia bersamamu" ucap Mirranda dengan melirik ke arah Marco.

"Oh. Maaf mengecewakanmu" Cecillia tersenyum.

Jawaban Cecillia sontak membuat Marco menatap Cecillia terkejut. Marco dalam keadaan paling sulit di dunia. Didepannya kini berdiri mantan kekasihnya yang belum lama ini bercinta dengannya. Dan di depannya lagi ada Kekasihnya yang kini sedang menatap Marco dengan tatapan polosnya.

"Babe! Kenapa kau berkeringat?" Pertanyaan Cecillia menyadarkan Marco dari rasa frustasinya. "Are you okay?"

'I'm not okay!!' Teriak Marco di dalam hati.

"Tentu saja aku baik-baik saja. Aku hanya baru saja menelan permen cabai jadi aku merasa suhu tubuhku meningkat seperti ini" Marco hanya bisa mendapatkan jawaban seperti itu di kepalanya. Tidak lupa jari telunjuk dan jari tengahnya ia kaitkan. Ia akan selalu melakukannya jika ia sedang berbohong!

"Permen cabai? Tapi aku tidak melihatmu memakannya dari tadi" ucap Miranda heran.

"Sebenarnya aku sedang mengemutnya dari tadi. Hanya saja kau tidak tau. Apa kau mau?"

"No, thank's" tolak Cecil dengan menggelengkan kepalanya. "Sebaiknya kau memesan susu jika kau merasa pedas"

NEYBY

Miranda seperti seekor nyamuk saat melihat sepasang kekasih yang sedang bercengkerama didepannya. Entah kenapa Miranda merasa wanita Marco sengaja melakukan itu padanya.

"Ah maaf nona Miranda. Apa kau masih berniat menunggu kami makan malam?" Tanya Cecillia tiba-tiba.

Marco merasakan suhu tubuhnya semakin memanas. Bahkan ruangan ini terlalu panas untuknya sekarang!

"Aku hanya bercanda" namun kemudian Cecillia tersenyum tanpa dosa. "Duduklah bersama kami. Sebenarnya kami akan melakukan makan malam romantis karena aku baru saja pulang dari Mexico. Tapi kami bisa melakukannya lain waktu. Duduklah" pintanya sambil menepuk kursi yang kosong di sampingnya.

"Maaf aku mengganggu kalian. Tapi terimakasih karena sudah mengajakku bergabung" akhirnya Miranda mengambil tempat duduk tepat disamping Marco. Marco menoleh ke arah Miranda dengan cepat saat Miranda setuju dengan tawaran Cecillia. Marco menatapnya seolah sedang mengatakan sesuatu lewat tatapan matanya.

'Kenapa kau duduk disampingku?'

-

"Jadi apa yang kau lakukan selama di Mexico?" Tanya Miranda pada Cecillia di sela makannya. Pesanan mereka telah datang beberapa menit setelah Miranda memutuskan untuk bergabung dengan Marco.

"Aku hanya berkunjung menemui anak-anak yang begitu luar biasa disana" jawab Cecillia santai. Sesekali matanya menatap anting-anting milik Miranda. Anting berwarna hitam dengan berlian di sekitarnya. Jika Cecillia tidak salah, anting yang dipakai Miranda adalah perhiasan milik bvlgari yang hanya ada satu-satunya didunia. Karena mereka hanya membuat satu jenis yang dipakai Miranda. Dan setau Cecillia anting itu telah dijual kepada pengusaha kaya raya dari Yunani. Dan telah di lelang karena sang pemilik telah meninggal dunia.

"Apa ada yang salah denganku?" Merasa sedang diperhatikan oleh Cecillia Miranda akhirnya bertanya pada Cecillia. "Kenapa kau memperhatikanku seperti itu?"

"Aku bukan sedang memperhatikanmu. Aku hanya sedang melihat telingamu" jawab Cecillia santai. "Maaf jika itu mengganggumu nona Miranda"

"Kau bisa memanggilku Mirra saja"

"Oke. Baiklah kalau begitu. Antingmu sangat bagus Mirra. Kupikir itu anting satu-satunya didunia yang di buat oleh Bvlgari"

"Kau tau banyak tentang perhiasan? Aku tidak menyangka, kupikir kau hanya tertarik dengan kehidupan diluar sana. Kudengar kau suka sekali pergi ke berbagai negara untuk memuaskan hobimu itu?"

"Bagaimana kau bisa tau? Kita bahkan baru saja bertemu" Cecillia merasa mendapat kejutan saat Miranda berbicara seloah-olah telah mengenal Cecillia sebelum ini. Namun kemudian Cecillia menatap Marco. "Ah, surely my gorilla said it! Aku memang sering pergi ke berbagai negara karena aku begitu jatuh cinta dengan segala sesuatu tentang alam liar. Dan soal perhiasan, sebenarnya ibuku penggila barang-barang seperti itu, dia memiliki segala perhiasan dari berbagai merek. Tapi aku tidak begitu menyukai barang-barang seperti itu. Aku lebih suka membeli seekor singa jantan ketimbang harus membeli barang seperti itu. Lagipula ibuku pasti akan memberikan semua perhiasannya padaku suatu saat nanti. Jadi sepertinya aku tidak harus memikirkannya"

"Pasti ibumu memiliki selera yang luar biasa" ucap Miranda kagum. Kemudian Miranda berdehem pelan. "Lalu... bagaimana jika kecintaanmu terhadap alam liar dibandingkan dengan kekasihmu, Marco? Mana yang paling kau cintai?"

Pertanyaan Miranda seolah-olah menembak pikiran Cecillia dalam sekejap. Dan Marco mulai merasakan aura pertempuran disini. Mereka berbicara layaknya orang normal tapi dalam setiap pertanyaan dan jawaban mereka seperti sedang menunjukan senjata tajam di dalamnya!

Namun sejujurnya Marco juga ingin mendengar jawaban Cecillia saat ini. Ia juga penasaran siapa yang akan Cecillia pilih. Antara segala tentang hobi Cecillia atau hubungannya. Jadi ia memutuskan untuk menatap Cecillia, menanti jawaban Cecillia.

"Kenapa kalian berdua menatapku seperti itu? Apa kalian begitu penasaran dengan jawabanku?" Cecillia merasa tidak percaya jika Mirranda dan Marco sedang menatapnya penuh harap.

Mirra ingin menguji seberapa besar perasaan Cecillia pada Marco. Karena dari segala hal yang Mirranda ketahui, seorang yang sudah tergila-gila dengan hobinya akan sulit untuk memilih. Dan jika Cecillia lebih memilih hobinya ketimbang Marco, ia bisa memastikan Marco akan kembali padanya secepat mungkin.

Marco sangat yakin jika Cecillia akan lebih memilihnya ketimbang hobi dan peliharaannya. Ia percaya pada Cecillia!

"Cecil..." Marco tidak sabar mendengar jawaban Cecillia.

Cecillia meletakkan pisau dan garpunya. Kemudian ia meneguk martininya sejenak sebelum menjawab. Ia menatap Marco dan Mirranda secara bergantian.

"Sebenarnya itu bukan pertanyaan untukku. Entah kenapa aku seperti sedang di pojokan saat ini. Tapi karena kalian penasaran dengan jawabanku maka aku akan menjawabnya" Cecillia mendesah pasrah. "Aku sebenarnya bukan orang yang begitu tergila-gila dengan sesuatu. Aku akan mencintai sesuatu dengan sangat wajar. Hanya saja aku terlalu tulus melakukannya jadi orang lain akan selalu berpikiran jika aku begitu ambisius dengan hobiku, begitupun denganmu babe" Cecillia kemudian menatap Marco. "Aku melakukan hobiku sebelum aku mengenalmu.

Aku mencintai segala tentang hobi dan pekerjaanku, namun aku juga mencintaimu. Tapi jika aku disuruh memilih, aku akan lebih memilih hobiku karena mereka tidak akan pernah meninggalkanku. Dan jika kekasihku mencintaiku, maka dia pasti akan mengerti. Dia akan mencintai segala tentangku"

Mirranda tersenyum kecil mendengar jawaban Cecillia. Segala pekiraannya tentang Cecillia begitu tepat.

Marco tidak kesal dengan jawaban Cecil, ia memang benar jika hobinya lebih dulu mengenal Cecillia ketimbang dirinya. Dan mengenai jawaban Cecillia entah kenapa terdengar jika Cecillia tidak yakin dengan perasaan Marco terhadapnya.

"Aku akan ke kamar mandi sebentar. Aku ingin sekali buang air. Permissi" Cecillia berpamitan pada Marco dan Mirranda secara tiba-tiba. Ia menentang tasnya dan bergegas ke kamar mandi.

-

Cecillia mencuci tangannya, ia bahkan mencuci wajahnya dengan sapuan yang kasar. Dadanya naik turun saat menatap dirinya yang sedang berdiri didepan cermin. Tangannya menggenggam sesuatu, yakni anting yang sama dengan yang dipakai Mirranda saat ini. Dan kebetulan sekali, Mirranda hanya memakai satu antingnya disebelah kiri telinganya. Melihat itu semua membuat pikiran Cecillia melayang kemana-mana. Sedari tadi sebenarnya ia tidak begitu fokus dengan setiap obrolannya bersama Marco dan Mirranda. Ia hanya menjawab segala pertanyaan Mirranda dengan segala kecurigaannya. Ia terlalu sibuk menerkanerka.

Selama ini Marco memang tidak pernah menceritakan siapa saja teman wanitanya. Tapi kehadiran wanita bernama

Mirranda Vacco terlalu mengejutkan untuk Cecillia. Dan bagaimana mungkin Cecillia tidak mengenal Mirranda. Ia bahkan mengenalnya dengan sangat baik wanita itu!

Dan soal pertanyaan Mirranda, sebenarnya ia tidak sampai hati saat mengatakan jika ia memilih hobinya ketimbang Marco, kekasihnya. Bagaimanapun juga hanya Marco yang mampu bertahan dengannya sampai sekarang. Cecil mencintainya! Sangat mencintainya. Ia pasti lebih memilih Marco dibandingkan apapun di dunia ini.

"Tenang Cecil. Marco mencintaimu. Mereka hanya berteman!" Cecillia terus bergumam seperti itu selama ia berada didepan cermin.

-

"Kenapa kau kemari Mirra?! Apa kau tidak melihatku jika aku sedang bersama Cecillia. Ya Tuhan aku tidak tau apa yang sedang kau pikirkan saat ini tapi bisakah kau pergi dari sini sebelum Cecillia kembali" ucap Marco frustrasi.

"Bärchen, apa kau tidak lihat wanitamu sendiri yang mengajakku bergabung dengannya. Bukan aku"

"Tapi kau yang mendekati kami lebih dulu! Dan kenapa kau masih saja memanggilkku seperti itu, orang akan mengira jika aku adalah kekasihmu. Kumohon Mirra, jangan memaksaku berkata kasar padamu"

"Kau tidak akan bisa bärchen. Kau mencintaiku. Dan dan aku mencintaimu. Dan bagaimana mungkin aku lupa saat kemarin kau meneriakan namaku saat kita tengah bercinta. Jika kau mencintai wanitamu kau pasti akan meneriaki namanya sekalipun kau sedang bercinta denganku!!"

"Ya Tuhan Mirra! Kecikkan suaramu. Aku tidak mau jika Cecillia sampai mendengarnya!" Marco merasa semakin frustrasi dengan percakapannya dengan Mirranda saat ini.

"Katakan jika kau masih mencintaiku bärchen. Setelah itu aku akan pergi dari sini"

"Mirra" Marco menatap Mirra memohon. "Kumohon..." ia benar-benar tidak ingin Cecillia mengetahui sesuatu tentang Miranda saat ini. Ia bahkan belum sempat mengatakan pengakuannya tentang perbuatannya bersama Miranda malam itu.

"Katakan bärchen..."

Marco menunduk, ia menarik memegang kepala dengan kedua tangannya. Ia menjambaknya frustrasi, namun kemudian Marco mengguguk pelan tanpa menatap Miranda.

"Yah! Aku memang masih mencintaimu Mirra, tapi- "

"BABE!!!!" Marco menoleh seketika saat tiba-tiba Cecillia meneriakinya. Cecillia berdiri tidak jauh darinya dengan tatapan sendunya.

NEYBY

"Cecil..."

What the fvck! Apa Cecil mendengar semuanya? Mati aku !

Marco menyingkir dari kursinya. Ia berdiri menghampiri Cecillia dengan cepat. "Cecil. Aku bisa jelaskan semuanya. Aku mencintaimu sungguh!!" Marco terlihat sangat panik saat ini. Pasalnya ini pertama kalinya ia membuat seorang wanita wanita menangis. Ia tidak pernah sekalipun membuat wanita menangis karena ulahnya. Justru ia yang paling sering dibuat menangis darah oleh wanita-wanitanya terdahulu. "Cecil, kau percaya padaku bukan?" Ia berusaha sebisa mungkin dengan menggenggam kedua tangan Cecillia.

"Babe... kau menyakitiku" cicit Cecillia sendu. Suara Cecillia terdengar parau saat ini. Ada kesedihan yang

mendalam di dada Cecillia. Dan yah, Cecillia mendengar semuanya.

Marco tidak peduli jika dia sedang menjadi sorotan orang-orang yang berada disini. Ia hanya sedang mengupayakan agar Cecillia berhenti menangis. Marco menangkap wajah Cecillia dan menempelkan keningnya ke kening Cecillia.

"Jangan! Jangan menangis kumohon! Cecil, dengarkan aku. Aku dan Mirranda-" ucapan Marco terhenti saat Cecillia menunjukkan sesuatu di telapak tangannya pada Marco. Dan itu sebuah anting yang sama dengan milik Mirranda.

Cecillia menatap Marco terluka. "Kau bahkan bercinta dengannya di ranjang kita disaat aku tidak ada disampingmu" ucap Cecil parau.

"Cecil"

Mirranda menatap Cecillia cemas saat Cecillia mendekat ke arahnya. Didepannya ada beberapa gelas berisikan air, bisa dipastikan Mirranda akan disiram dengan air saat ini juga. Marco juga memiliki pikiran yang sama dengan Mirranda. Namun ia hanya bisa pasrah jika Cecillia berniat menyiram Mirranda ataupun dirinya dengan air keras sekalipun. Ia berhak mendapatkannya!

Namun sekali lagi Marco dibuat salah dengan pikirannya terhadap Cecillia. Cecillia menenggak habis gelas martininya, lalu meletakan anting milik Mirranda ke atas meja. Wajahnya nampak lebih tenang sekarang.

"Mirranda Vacco. Jika kau begitu menginginkan Marco horisson maka ambilah. Aku hanya mempertahankan apa yang mempertahankanku juga"

"Cecil! Apa yang kau katakan?!" Marco merasa tak percaya dengan apa yang baru saja Cecillia ucapkan. "Kau mencintaiku-"

"Dan kau tidak mencintaiku!" Ucap Cecillia lantang. "Kau mencintai Miranda Vacco. Jika kau berpikir aku akan menangisimu, memperebutkanmu. Kau salah! Aku tidak akan melakukannya!" Cecillia berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan harga dirinya meskipun air matanya akan kembali tumpah saat ini.

"Aku minta maaf sebelumnya, sebenarnya..." Miranda meraih bahu Cecillia namun dengan cepat Cecillia menepis tangan Miranda dengan sopan.

"Berhentilah bersikap seolah-olah kau merasa bersalah padaku nona Miranda. Kau harus mengetahui, sebenarnya aku bukanlah orang yang berhati lembut seperti yang kau bayangkan. Aku terbiasa menggigit seseorang yang sudah menggigitku. Namun karena ini menyangkut perasaan, aku tidak akan melakukannya" Cecillia kemudian menatap Marco. "Babe, aku sudah pernah mengatakannya kepadamu. Jika aku terbiasa dengan hal seperti ini. Jadi kau jangan berpikiran untuk mengasihaniaku nanti"

"Babeeeee...." Marco menatap Cecillia sendu. Ia merasa sangat bersalah pada Cecillia.

"Selamat tinggal"

Cecillia melangkah pergi tanpa menoleh kebelakang sedikitpun. Tubuhnya nampak tegak seperti biasanya.

Beberapa menit setelah kepergian Cecillia, Marco nampak murung. Miranda masih berada bersamanya. Mereka diam tanpa kata, namun akhirnya Miranda membuka percakapan lebih dulu.

"Bärchen, apa kau berencana duduk semalaman disini?" Tanyanya menoleh kesekitar. Beberapa pengunjung sudah mengakhiri makan malamnya. Sedangkan makanan di meja miliknya baru tersentuh sedikit.

"Mirra..." bisik Marco lirih. "Kau bisa pulang dengan menaiki taksi. Aku tidak bisa mengantarmu saat ini" ucap Marco tertunduk lesu.

"Bärchen, apa kau mengusirku?"

"Mirra. Aku sudah mengatakan berhentilah memanggilku seperti itu" ucap Marco lagi. Ia masih belum menatap Miranda sedari tadi. Pikirannya melayang jauh memikirkan Cecillia.

"Bärchen, aku mencintaimu. Dan kau mencintaiku. Kau tidak tau bagaimana perasaanku saat ini setelah aku mendengar kau mengatakan jika kau masih mencintaiku. Kau sudah tau, itu panggilan kesayanganku padamu",

Marco menghela napasnya lelah. "Mirra, sebenarnya kau ataupun Cecillia tidak mendengarkan kalimatku sampai selesai sehingga kalian berdua salah paham seperti sekarang"

"Apa maksudmu?"

"Aku mengatakan jika aku memang masih mencintaimu. Tapi rasa cintaku padamu hanya sebatas kenangan untukku. Aku tidak mungkin lupa jika aku pernah mencintai Miranda Vacco. Karena kau wanita pertama yang mengajarku segala hal. Dan jika kau bertanya apa aku masih mencintaimu. Jawabanku tetap sama. Iya, aku mencintaimu" kemudian Marco menatap gelas martininya. Ia menggoyang-goyangkan minumannya dengan pelan. "Tapi untuk kembali padamu, jawabanku juga akan sama. Aku tidak bisa, aku memiliki Cecillia"

"Bärchen, Cecillia sudah meninggalkanmu. Dan apa kau ingat jika aku pernah mengatakan jika Cecillia adalah wanita berbahaya, dia-"

"Mirra, apa kau tidak pernah berpikir jika dengan kau mendatangkiku kau juga akan menimbulkan bahaya sewaktu-waktu? Apa kau sudah lupa saat aku hampir mati karena Damian?"

Mirranda sedikit kesal karena Marco selalu memotong pembicaraannya disaat ia akan mengatakan mengenai Cecillia. Sama seperti waktu itu.

"Bärchen. Itu takkan terjadi lagi. Aku dan Damian sudah berpisah, aku menemuimu karena perasaanku yang terlalu besar untukmu. Apa kau tidak memikirkannya sedikitpun bagaimana perjuanganku datang kemari untuk menemuimu kembali?" Mirranda merasa sedih mengingat Marco pernah terluka karenanya. "Aku kemari untuk menebus segalanya. Sudah tidak ada penghalang apapun lagi di antara kita. Tidakkah kau lihat itu?"

"Maaf Mirra. Jika kau memintaku untuk melihat bagaimana perasaanmu. Lalu bagaimana perasaan Cecillia saat ini?"

"Bärchen,,," Mirranda merasa kecewa dengan sikap Marco saat ini kepadanya.

Merasa pembicaraannya dengan Mirranda tidak akan berakhir baik Marco memilih menghentikan pembicaraan mereka. Ia berpamitan lebih dulu tanpa menatap Mirranda. "Maaf. Aku harus pergi Mirra. Selamat malam" ucapnya datar.

Kemudian Marco melenggang pergi begitu saja. Tanpa melihat betapa sedihnya Mirranda saat ini.

PART 8

NEW YORK

"Tumben sekali kau mengunjungiku kemari Co" cibir Nickolas, sahabat Marco. "Apa semua baik-baik saja?"

"Lebih dari itu" jawab Marco santai.

"Apa ini kebiasaan barumu? Memakai mentimun untuk menutup matamu? Apa kau tidak punya uang untuk perawatan wajahmu?" Cibir Nickolas lagi, saat melihat Marco tengah berbaring dengan kedua mata tertutup dengan dua irisan mentimun.

"Fvck you, Dude! Kau tidak akan tau betapa bermanfaatnya memakai masker mentimun untuk kulitmu. Cecillia selalu memakaikanku dengan rutin saat kami bersama" umpat Marco kesal. Nickolas memang paling pandai membuatnya naik darah.

"Sayangnya kalian sudah berpisah. Malang sekali!" Nickolas berdecak. "Apa kau menangis semalaman sama seperti saat kau berpisah dengan Mirranda?" Tanya Nick lagi. Ia masih ingat bagaimana Marco menangis-nangis di Clubnya seperti orang gila.

'Nickolah brengsek! Kenapa dia harus mengingatkanku dengan kejadian memalukan seperti itu!' Teriak Marco dalam hati.

"Aku adalah lelaki sejati. Mana mungkin aku menangis hanya karena wanita. Soal Mirranda, dulu sebelum aku pergi ke Clubmu sebenarnya aku mencolokan mataku sendiri dengan kedua jariku! Jadi mataku memerah saat itu"

Nickolas tersenyum kecil, lalu mengangkat tangan Marco yang besembunyi dibalik punggungnya.

"It's so funny!! Aku bahkan paling mengenalmu ketimbang ibumu sendiri Co" ucap Nickolas santai setelah melihat jari telunjuk dan jari tengah Marco saling berpelukan. Nickolas tau betul, jika Marco akan melakukan hal seperti itu jika dirinya sedang berbohong. "Ngomong-ngomong kenapa jemarimu menjadi jempol semua"

"Nicko!!! Berhenti mengolok-olokku atau aku akan mengatakan pada Skylar jika kau selalu menguntitnya!"

"Ya ampun. Kebohongan macam apa yang akan kau tunjukan pada Skylar" jawab Nickolas santai. "Sudah-sudah, aku hanya bercanda. Lagipula kenapa kau jadi membawa nama Skylar"

"Karena kau menyebut jari-jariku jempol semua! Aku tidak segemuk itu brengsek!" Umpan Marco kesal. Mentimun yang tadi masih menempel di kelopak matanya sudah Marco makan karena kesal mendengar Nickolas terus saja memancing emosinya. Ia mengunyahnya dengan sangat kasar dan cepat seolah-olah Nickolas yang sedang digiling oleh gigi indahny!

Nickolas tertawa kecil melihat Marco sudah bersungut-sungut. Ia sudah lama tidak menemui Marco karena kesibukannya. Dan sebuah kejutan bagi Nickolas karena Marco mengunjunginya ke New York seorang diri. Nick sudah mendengar semua tentang Marco dan Cecillia. Tentang kandasnya hubungan mereka karena masa lalu Marco, Miranda Vacco. Meskipun mereka jarang bertemu tapi hubungan mereka tetap terjalin dengan sangat baik.

"Apa kau sudah bertemu Cecillia?" Tanya Nickolas sedikit memperhatikan wajah Marco. Marco menggeleng

pelan. Dalam sekejap moodnya berubah total karena pertanyaan Nickolas. "*Is it really over?*"

Kali ini Marco menjawabnya dengan mengangguk. Ia meneguk sampanye yang sudah di sediakan Nickolas untuknya. Nickolas sedikit iba melihat Marco yang biasanya seperti seperti simpanse tidak mau diam, sekarang malah seperti seekor kucing yang kehilangan induknya.

"Apa kau butuh teman tidur? Aku bisa memanggilkkan *Stella* untukmu" tawar Nickolas kemudian. "Atau mungkin *Jessica*? Kau tenang saja, aku yang akan membayarnya" tambahnya lagi. Ia merasa kasihan melihat Marco seperti itu.

"Aku tidak mau memikirkan siapapun saat ini" jawab Marco datar.

"*Really?*"

Marco mengangguk-angguk mantap. "Aku hanya ingin bersenang-senang disini. Tidak bersama siapapun dan dengan wanita manapun!" Ujarnya mantap pula. "Kau tau Nick, sebenarnya aku mulai setuju denganmu. Akan lebih baik jika kita tidak memiliki ikatan dengan wanita manapun"

"Benar kah? Sayang sejali padahal aku mau memberitahumu jika aku bertemu Cecillia beberapa waktu lalu"

"Dimana?! Apa dia baik-baik saja?! Apa dia menanyakanku?!"

Nickolas terkekeh melihat respon yang diberikan Marco untuknya. Padahal tadi Marco baru saja mengatakan jika ia tidak ingin bersama siapapun apalagi memiliki hubungan apapun dengan wanita manapun.

"Kalau aku tidak salah dengar tadi kau baru saja mengatakan jika kau tidak ingin memikirkan siapapun Co,

kenapa kau seperti kerasukan setan saat aku menyebut nama Cecillia?"

Marco menutup mulutnya rapat. Matanya memutar ke kanan dan ke kiri untuk mencari jawaban yang pas untuk Nickolas. Ia tidak mau terlihat sangat senang mendapat kabar tentang Cecillia. Ia adalah lelaki jantan dan tidak lucu jika ia seperti menjilat ludahnya sendiri.

Marco berdehem. "Kau tau Nick, aku pernah membaca artikel. Dan aku baru saja sadar tadi. Ternyata tidak baik jika kau melupakan atau memutuskan hubungan tali persaudaraan dengan seseorang"

"So...?"

"Jadi, karena aku adalah pria yang baik dan aku tidak mau dipandang buruk olehmu. Maka aku menginjinkanmu untuk mengatakan keadaan Cecillia saat ini padaku. Lagipula aku telah berjanji pada ibuku jika aku akan berubah menjadi lebih baik jika aku telah dewasa" ucap Marco dengan wajah yang polos bak malaikat.

"*Bullshit*" cibir Nickolas santai. "Kenapa kau tidak menjadi pastur saja Co. Kenapa kau jadi berceramah seperti itu. Menggelikan!"

"C'mon Dude!" Bujuk Marco menggelayut lengan Nickolas. Ia sengaja menunjukkan senyuman termanisnya pada Nickolas.

"Sudah. Sudah. Tidak perlu merayuku. Lagipula aku ingin muntah melihat wajahmu yang tersenyum seperti itu kepadaku" dalam sekejap Marco melepaskan tangan Nickolas. Ia siap mendengarkan ucapan Nickolas.

"Aku tau kau pria yang super baik hati Nick. Jadi katakan padaku. Dimana kau bertemu Cecillia. Apa dia baik-baik saja? Dan apa dia menanyakanku?"

Marco begitu tidak sabar dengan jawaban Nickolas. Pasalnya sejak makan malam itu Cecillia menghilang bagaikan ditelan bumi. Nomor Cecillia tidak aktif, apartemen Cecillia kosong, dan saat Marco datang kerumah Cecillia pelayan mereka mengatakan jika Cecillia belum pernah menginjakkan kakinya kesana sejak ia memutuskan tinggal dengan Marco.

"Ya ampun kau tidak sabaran sekali" cibir Nickolas. "Aku tidak yakin apa kau akan menyukai jawabanku. Cecillia baik-baik saja, ia tidak terlihat sedang patah hati sama sekali. Kami bertemu di bandara saat aku baru saja berencana ke Lasvegas. Tapi sayangnya dia tidak menanyakanmu sama sekali Co. Maaf mengecewakanmu"

Wajah Marco berubah lesu. Ia sedikit kecewa karena Cecillia tidak menanyakan kabarnya sama sekali pada Nickolas. Tapi ia sedikit lega karena mengetahui keadaan Cecillia baik-baik saja.

"Itu sudah lebih dari cukup untukku Nick. Mendengar kabarnya jika ia baik-baik saja, aku sudah sangat senang" ucap Marco tulus. "Aku harap ia bisa terus berbahagia seperti sebelum bertemu denganku"

"Jadi kau melepaskannya begitu saja?"

"Kupikir aku harus melepaskannya. Aku merasa sangat buruk jika terus bersamanya. Aku tidak mau kalau Cecillia akan terus mengingat bahkan membayangkan saat aku bersama Mirra di ranjangnya. Dia pasti akan merasa sedih"

Nickolas mengangguk mengerti jika itu sudah menjadi keputusan Marco. Namun sebagai temannya, Nickolas juga harus mengingatkan Marco, jika ia harus berhati-hati dengan wanita di sekitarnya. Ia belum sempat mengatakan pada Marco tentang Cecillia.

"Apa aku melewatkan sesuatu? " Javan tiba-tiba muncul didepan Marco dan Nickolas. "Maaf aku terlambat, Sea baru saja mengijinkanku pergi setelah dia memaksaku untuk meeting mendadak"

Marco berdecak sebal menatap Javan. "Meeting macam apa sampai penampilanmu berantakan seperti itu Jav. Kumohon! Tarik resletingmu ke atas! Aku muak jika sampai ada yang keluar dari balik celanamu itu!"

"Oops... sorry!" cengir Javan lalu membenarkan resletingnya yang melorot. Ia juga merapikan kemejanya yang sempat mencuat keluar, serta rambutnya yang sedikit berantakan.

Nickolas menepuk jidatnya sendiri. Ia merasa begitu luar biasa dengan kedua temannya yang begitu gila. Terkadang teman yang konyol jauh lebih menyenangkan daripada teman yang begitu formal.

-

"Tenang saja Co, aku dan Nickolas takkan membiarkanmu kesepian setelah kau putus dari Cecillia"

"Cih... omong kosong! Aku sudah pernah mendengarnya setiap kali aku berpisah dengan pacar-pacarku. Paling-paling kalian akan sibuk dengan wanita-wanita kalian seperti biasanya" cibir Marco muak.

"Ya ampun. Kau terlalu curiga Co" Nickolas berdecak tak percaya.

"Ngomong-ngomong Co, aku sebenarnya cukup lega karena kau berpisah dengan Cecillia. Aku tidak bisa membayangkan jika kau akan terus berlanjut dengannya" ucap Javan sambil menyeruput *Americano* miliknya.

"Jav..." Nickolas menggeleng pelan menatap Javan. Seolah mengisyaratkan sesuatu. Namun setelah cukup mengerti dengan isyarat Nickolas, Javan berdehem.

"Maksudku, aku jadi tidak perlu melihatmu bersedih seperti ini. Aku merasa kasihan padamu" Javan mencoba meralat ucapannya.

"Simpan saja belas kasihmu untuk orang lain Jav!" Cibir Marco berdecak sebal. "Lagipula, aku tidak menyedihkan itu. Aku baik-baik saja. Kenapa kalian begitu berlebihan seperti itu. Jika aku memang sedang berduka, untuk apa aku disini dan masih bisa tertawa bersama kalian"

Nickolas menghela napasnya mengerti. Meskipun Marco mengatakan jika dirinya baik-baik saja, tapi bisa dilihat dengan jelas jika Marco sedang kesepian. Ia merasa kehilangan Cecillia.

"Kalau begitu kita akan bersenang-senang sampai pagi!!! Kita akan mabuk menghabiskan beberapa botol sampanye!!!" Teriak Nickolas bersemangat. Ia merangkul punggung Marco, begitupun dengan Javan.

"Kau benar, kita akan mabuk sampai pagi!!! Tapi jangan sampai mati!!!" Ucap Javan konyol. Lalu Nickolas dan Marco membalasnya dengan gelak tawa yang begitu renyah. Meskipun Javan tergolong pria pendiam, tapi terkadang cara berbicaranya selalu ada benarnya. Akan sangat rugi jika setelah mabuk lalu mati! Bukankah itu konyol?!!

Mereka benar-benar menghabiskan beberapa botol minuman. Dan Marco merasa begitu mabuk setelah Nickolas memesan '*Armand de Brignac Midas*'. Sampanye mewah terbesar di dunia.

Marco terus bergumam kalimat aneh, terkadang berteriak, menari, seperti layaknya orang mabuk. Dunianya

serasa berputar, namun terlihat mengasyikan. Ia seperti melayang jauh di awang-awang, tangannya bahkan ia kepak.

"Ya ampun Nick! Aku punya sayap!! Aku punya sayap!!! Kau lihat??? Aku terbang!!!!"

Marco berteriak senang karena matanya seperti melihat sayap di punggungnya. Padahal sudah sangat jelas, tangan Marco sedang bergerak seperti seekor ayam dan ia kepak-kepak layaknya burung.

Nickolas menggeleng pelan. Ia melihat Javan sudah terkapar di mejanya. Marco masih berteriak seperti orang gila, dan dirinya masih terlihat begitu segar untuk ukuran orang mabuk. Ia sendiri heran, kenapa ia tidak bisa mabuk seperti orang lain.

"Co, kau bisa jatuh jika kau terus berdiri di sana. Turunlah!" Ucap Nickolas santai. Namun tangannya menarik Marco agar segera turun dari meja Barnya. Mereka memang sedang berada di Club kawasan kota New York. Nickolas sudah menyewa tempat ibi untuk sekedar berbincang bersama teman-temannya.

"Jangan sentuh sayapku!! Oh ya ampun, haruskah aku terbang menyusul Cecillia menggunakan sayapku"

"Ng... kau bisa terbang menyusulnya kalau kau mau Co" Nickolas hanya memberi jawaban sekenanya. Nickolas semakin yakin kalau Marco begitu kehilangan Cecillia. "Co..." panggil Nick. Setelah mengatakan ingin terbang menyusul Cecillia, Marco ambruk dan kepalanya sudah menunduk di atas meja. Mungkin Marco pingsan, ia tidak lagi meracau seperti tadi. Napasnya terlihat lebih tenang.

Nick hanya mendengus pasrah. Ia berniat memanggil orangnya untuk membantunya mengangkat Marco dan Javan

yang sudah seperti orang mati. Namun saat Nickolas baru mengambil ponselnya, Marco kembali berbicara dengan keadaannya yang masih menunduk lelah.

"Saat aku terbangun di pagi hari, aku merasa ada sesuatu yang hilang di dalam hidupku. Cecillia terbiasa membangunkanku dengan menciumi seluruh wajahku dengan penuh semangat. Ia akan tersenyum setiap kali melihatku membuka mataku. Padahal sudah sangat jelas, ia hanya ingin memintaku membuatkan sarapan paginya. Dia akan mengirimiku pesan setiap jam hanya untuk mengatakan jika ia mencintaiku, merindukanku" terdengar Marco tertawa kecil. "Malam itu aku begitu bodoh, karena tidak mengejanya dan membiarkan Cecillia pergi begitu saja. Saat Cecillia mengatakan bahwa aku tidak mencintainya, sebenarnya aku sedikit terkejut. Aku terkejut karena aku tidak memikirkannya sampai situ. Aku tidak pernah menayakan pada diriku sendiri apa aku mencintai Cecillia. Aku hanya merasa cukup senang berada di dekat Cecillia dan aku bisa melupakan Mirra disaat aku bersamanya. Kupikir aku pasti akan baik-baik saja seperti biasanya begitupun dengan Cecillia, namun belakangan ini aku kerap teringat dengan ucapan Cecillia dari awal kami berkenan. Dia selalu mengatakan jika ia terbiasa ditinggalkan oleh kekasihnya setelah tiga hari berkenan. Dia bahkan selalu berpikiran kalau aku akan meninggalkannya jika ia membuat sedikit kesalahan. Aku masih mengingat saat ia mengajak Skydiving dan ia mengira aku akan meninggalkannya karena aku ketakutan setengah mati saat melakukannya. Lalu malam saat ia memutuskan untuk meninggalkanku, ia mengatakan jika ia terbiasa dengan hal seperti ini. Sebenarnya bukan hanya

saat itu aku menyadari, aku menyadari sedari awal, jika Cecillia sebenarnya wanita yang sangat putus asa, ia begitu kesepian. Ia tidak ingin ditinggalkan, tetapi ia berpura-pura tegar dihadapan semua orang".

Nickolas berdehem. "Jadi, apa kau mencintai Cecillia?"

Marco terbatuk-batuk, namun kemudian ia menatap Nickolas dengan matanya yang sudah memerah. "Kenapa aku harus tidak mencintai wanita seperti Cecillia? Dia wanita yang luar biasa"

"Kalau begitu kejarlah Co" ucap Nickolas meyakinkan.

"Benar! Kejarlah Cecillia jika kau mencintainya. Kami akan selalu ada di belakangmu apapun yang terjadi" tiba-tiba Javan ikut menyahut dengan sempoyongan.

"Jav. Kupikir kau sudah mati" ucap Nickolas terkejut. Namun beberapa detik kemudian Javan kembali pingsan.

"Ck...malang sekali" NEYBY

"Apa kau tau kemana Cecillia pergi, Nick?" Tanya Marco berat.

"Iya. Tentu saja aku tau Co" jawab Nick serius. "Tapi sebelum aku mengatakan dimana Cecillia dan sebelum kau mengejar Cecillia. Kau harus mengetahui siapa Cecillia sebenarnya"

Marco terdiam. Ia menatap Nickolas dengan mata berat sambil menunggu kalimat apa yang diucapkan Nickolas.

"Cecillia adalah putri dari keluarga Wang, *Alemanuss Wang*! Mereka berasal dari *China*. Dan dia dikenal sebagai pembunuh berantai, kekejamannya melebihi dari sekomplotan mafia. Aku sudah mengingatkanmu dulu, jika Cecillia adalah wanita berbahaya. Ia lebih berbahaya dari pada Miranda"

"Pem-bu-nuh...be-rantai?"

Nickolas mengangguk. Namun kemudian kepala Marco kembali tertunduk di atas meja dengan kasar. Untuk beberapa detik Marco belum bereaksi apapun. Nickolas pikir Marco pasti terkejut sehingga ia tidak mampu berkata-kata lagi. Hingga beberapa saat menunggu dengkurannya Marco terdengar di telinga Nickolas.

"What the fvck!!!!!!" Umpat Nickolas kesal. Ia sudah sangat serius tetapi Marco tiba-tiba tertidur seperti orang mati. Ia tidak yakin apakah Marco mendengarnya dengan baik atau tidak. Yang pasti Nickolas sudah menjelaskan dengan siapa Marco berhadapan.

NEYBY

PART 9

"DEMI NEPTUNUS !!! Kenapa hidupku setragis ini Ya Tuhan! Aku pasti sedang bermimpi! Aku pasti sedang bermimpi!" Marco nampak mondar mandir setelah beberapa jam bangun dari kesadarannya. Ia menggigiti ujung kukunya yang tidak panjang sama sekali. Ia mengingat semua dengan jelas apa yang di katakan Nickolas padanya tentang Cecillia. Dan yah! Marco mendapat kejutan yang begitu luar biasa tentang keluarga Cecillia.

Nickolas dan Javan hanya menatap Marco dengan nyawa yang masih belum terkumpul sepenuhnya. Mereka terbangun karena teriakan Marco yang seperti perempuan baru *menstruasi*.

Setelah mabuk selama semalaman, Nickolas membawa Javan dan Marco ke apartemen pribadinya dengan bantuan bodyguardnya. Mereka tidur di ruang tengah hanya beralaskan karpet tebal. Meringkuk bersama layaknya seorang kelaki mabuk seperti biasanya.

Nickolas meneguk air putihnya. Lalu melempar handuk ke arah Marco. Ia merasa mual melihat Marco yang mondar-mandir hanya mengenakan pakaian dalamnya saja. "Bisakah kau memakai celanamu dulu Co. Kau terlihat menggelikan! Dan kenapa kau membawa tempurung kura-kura di belakangmu itu!"

"Nicko tidakkah kau bisa melihat jika itu adalah bokongku!!" Umpat Marco kesal. "Kau mau melihatnya?" Tawarnya sambil nepuk-nepuk bokongnya sendiri berkali-kali.

"Perlihatkan saja. Setelah itu aku akan membelahnya menjadi 2 bagian. Dan melemparkannya ke arah Tiny agar menjadi santapan lezatnya" Nickolas kemudian tersenyum licik. Ia tau jika Cecillia memiliki peliharaan Seekor singa dan diberi nama Tiny. Marco menelan ludahnya sulit dengan memegang ke dua bokongnya agar aman.

Ngomong-ngomong soal Tiny. Marco baru mendengar jika Cecillia benar-benar membeli binatang mengerikan itu tanpa sepengetahuannya. Padahal setelah pertengkaran mereka di Dubai, Marco sudah menyiapkan banyak kucing untuk menggantikan Tiny. Tapi nyatanya, Cecillia benar-benar membeli kucing dubai itu dan membelinya diam-diam setelah mereka berbaikan. DULU!

"Kau menang!" Ucap Marco lalu menutupi bokongnya dengan handuk yang diberikan Nickolas kepadanya. "Ngomong-ngomong Jav, apa Sea belum menghubungimu? Biasanya seorang wanita akan terus mengomel jika lelakinya bermalam di tempat kawan-kawannya meskipun ganya semalam!"

"Sea pasti baik-baik saja" ucap Javan tersenyum sambil menunjukan ponselnya kepada Marco dan Nickolas. Pengeluaran dari kartu kreditnya terkuras habis dalam semalam. Dan siapa lagi kalo bukan Sea pelakunya. Wanita penggila fashion itu pasti sudah menghabiskan banyak uangnya sekedar untuk menghilangkan kekesalannya.

"Waw" ucap Marco datar.

"Betapa menyenangkannya jika wanita tidak serumit *Sea Caroline*" Nickolas merasa takjub. "Jika ia kesal ia kan menghabiskan uang Javan untuk membeli segala barang yang ia inginkan. Berbeda dengan seseorang yang ku kenal, jika dia kesal dia malah akan membuatku semakin

kesal dengan menghindariku. Mending aku berhari-hari. Dan membuatku mengemis perhatiannya"

"Kenapa kau tidak menyebutkan namanya sekalian saja. *Skylar ferrara!*" Marco melirik muak melihat Nickolas yang masih saja menutup-nutupi perasaannya pada Mereka.

Nickolas mengangguk tenguknya yang tidak gatal. "Begitu ya?" Ucapnya santai.

Marco bertepuk tangan dengan mantap namun pelan menatap Javan dan Nickolas. "Aku tidak menyangka akan mengenal teman-teman seperti kalian. Yang satu memiliki istri yang begitu modern dan posesif tetapi si pria nampak biasa saja padahal hatinya gila setengah mati karena mendapatkan wanita seperti itu. Yang satunya memiliki seorang wanita yang di sukainya. Padahal sudah jelas, tinggal katakan saja jika kau mencintainya dengan begitu ia akan mengetahui perasaanmu setelah itu urusan kalian beres! Lihat aku, aku mengatakan perasaanku langsung pada Cecillia saat pertama kali bertemu dengannya!" Ucap Marco seringan kapas di balas dengan tatapan kesal Javan dan Nickolas.

"Biar kutambahi Co" ucap Nickolas santai. "Kau mengatakan perasaanmu langsung pada Cecillia saat pertama kali bertemu. Dan *diputuskan* secara langsung juga saat terakhir kali kalian bertemu" tambahnya di timpaki dengan senyuman mengejek Javan dan Nickolas.

SAVAGE!!

"Aku benci kalian!!"

Nickolas dan Javan tertawa terbahak-bahak melihat Marco jengkel setengah mati mendengar ejekan Nickolas.

**

Karena Javan ke New York bersama istri dan anaknya, ia tidak bisa menemani Marco berlama-lama. Sehingga tugas menemani Marco di serahkan kepada Nickolas. Sebenarnya Marco tidak begitu suka saat Javan meminta Nickolas untuk menemaninya selama di New York. Itu terdengar menggelikan. Ia seperti seorang bocah yang perlu bimbingan karena takut akan tersesat. Padahal sudah jelas jika dirinya kerap ke New York dan Las Vegas berkali-kali tanpa ditemani Nickolas ataupun Javan.

"Jadi Co. Apa yang akan kau lakukan selanjutnya?"

"Selanjutnya apa?" Tanya Marco kembali. Ia mengunyah beberapa potongan *bruscheta* yang ia bawa dari tempat Nickolas.

"Mengenai Cecillia"

Marco menelan *bruscheta* terakhirnya. Lalu menjilati jemarinya yang terkena *bruscheta*. "Aku tidak akan melakukan apapun. Kami sudah berpisah, setelah kupikir-pikir. Aku tidak mau mengambil resiko lagi untuk mengejar wanita. Seperti yang kau bilang Cecillia tidak nampak patah hati saat bertemu denganmu di bandara. Jadi kupikir, mungkin dia memang baik-baik saja tanpaku" wajahnya berubah sedikit murung.

"Kau yakin? Bukankah kau mencintainya?" Nickolas merasa terkejut dengan jawaban Marco. Mengingat betapa merindukannya Marco pada Cecillia semalam. Kenapa sekarang Marco berubah?

"Aku tidak tau, aku hanya berpikir sepertinya Cecillia akan semakin membenciku jika melihatku muncul didepannya"

"Baiklah Co, jika memang itu sudah menjadi keputusan akhirmu. Aku akan tetap mendukungnya lagi pula di luar

sana masih banyak wanita yang jauh lebih seksi dari Cecillia" Nickolas kembali meneguk sampanye miliknya.

"Kau benar Nick masih banyak wanita lain di luar sana". Marco menyerah begitu saja dengan keputusannya meskipun di dalam hatinya masih begitu menginginkan Cecillia tapi jika mendekati Cecillia sama dengan bunuh diri maka Marco memilih untuk menanggalkan keinginannya untuk mendapatkan Cecillia kembali. Ia tidak mau jatuh ke lubang yang sama hanya untuk seorang wanita. Ia sudah cukup terluka karena wanita seperti Miranda. Jika mengejar Miranda, Marco mendapatkan dua tembakan di dadanya maka dengan mengejar Cecillia bisa dipastikan Marco akan diiris-iris setidaknya memakai pisau daging hingga tewas. Dan ia tidak mau lagi.

"Ngomong-ngomong Co, besok aku harus ke *Kanada* Apa kau mau ikut bersamaku?"

"Tidak! Terima kasih. Tapi Aku sedang berlibur kemari. Aku akan berkunjung setidaknya ke *Central Park* untuk menyegarkan otak ku besok"

"Ya ampun, sudah setua itu kau mau bermain ke *Central Park*? Ya Tuhan! Yang benar saja, kau bahkan hanya sendirian ke sana menggelikan" Nickolas menggelengkan kepalanya tak percaya.

"Jika kau mengataiku tua lalu kau apa Nick? Lebih baik kau cepat menikah dan bahagia kan kakek dan Ibumu itu"

Nickolas menyumpal telinganya dengan kedua tangannya seperti enggan mendengarkan celotehan Marco yang sudah seperti kakek-kakek.

"Ah ya, Aku hanya ingin memberitahumu jika besok aku akan di bandara jam 4 sore"

"Aku tidak peduli!" umpat Marco saat melihat wajah malaikat Nickolas yang dibuat buatnya.

"Aku kan hanya mengatakannya aku takut kau mencariku tiba-tiba" ucap Nickolas santai. Marco hanya mendengus sebal melihat wajah Nickolas.

**

Tidak seperti biasanya hari ini Marco terbangun pada siang hari padahal biasanya ia akan terbangun tepat jam 09.00 pagi saat jam 09.00 pagi biasanya perutnya selalu berkampanye minta diisi. Setelah itu Marco akan kembali tertidur jika tidak ada acara penting lagi.

Ia berencana ke *Central Park* sebelum kembali ke Las Vegas. Sepertinya dengan mengenang masa kecil saat bermain bersama ibunya di *Central Park* cukup menyenangkan untuknya. Marco akan memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat disini. Ia juga akan memamerkan pada adik satu-satunya nanti, pasti Brittany akan merengsek pada saat Marco menunjukkan beberapa potret dirinya di *Central Park*.

Tidak butuh waktu yang lama untuk Marco bersiap-siap Marco telah sampai di *Central Park* tepat jam setengah 2 siang cuaca yang begitu panas mengharuskannya memakai topi nya ia tidak mau sampai warna kulitnya melebur kembali menjadi kosong seperti arang hanya karena tersengat panas nya matahari.

Marco akan menjelajahi *Central Park* dari bagian Selatan atau mereka bisa menyebutnya *59th Street*. Di sana ada pelukis, banyak pedagang souvenir ,buku bekas dan gerobak-gerobak makanan. Namun baru saja Marco hendak menemui beberapa pelukis disana, tiba-tiba pikirannya berteriak ingin mengunjungi *Central park zoo*.

Sejak mengenal Cecilia Marco menjadi sedikit memperhatikan bermacam-macam binatang ia bahkan menyiram tanamannya sendiri terkadang kecintaan Cecilia terhadap alam liar membuatnya menjadi sedikit tertarik dan entah karena dorongan dari mana Marco sekarang berdiri di depan pintu masuk Kebun Binatang Central Park meskipun ia tahu binatang di Central Park tidak terlalu banyak seperti kebun binatang lainnya Marco tetap memasukinya

"Tidak banyak yang berubah Ternyata. Apa sebaiknya aku batalkan saja" setelah Marco merasa tidak ada yang spesial dari tempat itu, Marco melangkah menuju pintu keluar . Namun tiba-tiba matq Marco tertuju pada segerombolan monyet yang sedang bergelayutan, bermain, bahkan sedang bercinta!!

"What the fuck!! tontonan macam apa ini!" Teriak Marco terkejut. "Tapi aku akan mengambil gambarnya, jarang-jarang aku menonton monyet sedang bercinta!" Marco kemudian memotret monyet yang sedang bercinta dengan menunjukkan gigi putihnya Marco terkekeh geli saat mengambil gambarnya. Betapa lucunya mereka,

"Cecilia pasti akan menyukainya jika akubmenunnukan gambar ini padanya!" tanpa sadar Marco mengatakan kalimat seperti itu dari mulutnya.

Kemudian Marco beralih melihat beberapa ekor penguin yang gemuk-gemuk. "Ya ampun! Kenapa mereka sangat lucu" Marco kembali mengambil gambarnya lewat Ponsel pribadinya. "Penguin itu gemuk-gemuk sekali! Sepertinya kalau dipegang akan seenak daging ayam, tapi sepertinya Cecillia akan marah jika aku mengatakan seperti itu. Dia selalu memaksaku mencintai semua binatang!" Dua kali Marco bergumam tentang Cecillia tanpa ia sadari.

Marco beralih menuju kandang ular, disana ada ular berjenis ular phyton yang sedang melingkarkan badannya. Kepalanya bersembunyi, namun saat Marco mengetuk kandang ular phyton teraebut, ular itu terbangun. Kepalanya mendongak dan mendesis, ular itu menatap Marco seperti santapan lezatnya.

"Ya Tuhan! Kenapa ia menatapku seperti seorang rentenir! Berhenti menatapku! Kau tidak tau saja jika Cecilliaku memiliki ular yang begitu cantik! Aku takkan sudi mengenalkannya padamu! Benarkan Ce-" Marco tidak melanjutkan ucapannya karena sedari tadi ia baru menyadari, jika dirinya terus membicarakan Cecillia tanpa ia sadari. Marco menghela nafasnya pasrah. Ia mencari tempat duduk yang paling nyaman setelah sedikit jauh dari binatang-binatang disana.

Marco menatap dirinya di jendela kaca. Marco melepaskan topi yang menutupi kepalanya. Sesungguhnya, demi Mirrandalah ia menjaga kulitnya agar tidak terlihat gosong. Mirranda menginginkan kulitnya agar tetap terjaga karena ia tidak menyukai kulit Marco yang begitu gelap. Jika bersama Mirranda, Marco harus terus memperhatikan penampilannya, tapi berbeda dengan Cecillia. Wanita itu justru selalu membawa Marco ke tempat yang jarang sekali wanita sukai. Cecillia selalu mengajaknya berpanasan tanpa memikirkan kulit Marco bahkan kulitnya sendiri terbakar. Cecillia akan terus mengatakan jika ia mencintainya meskipun ia jatuh ke lubang yang kotor sekalipun. Wanita itu akan terus memeluk dan menciumnya meskipun wajahnya terkena lumpur sekalipun.

Marco mengusap kasar wajahnya, lalu menjambak rambutnya frustrasi. Matanya memerah seakan mewakili

perasaannya yang sudah diambang kerinduan yang memuncak. Dengan kesedaran penuh Marco melempar topi yang sedari tadi menemaninya. Ia melangkah keluar dari kebun binatang sebelum ia menjadi gila di tenoat seperti ini.

Ia memang mengatakan, jika masih banyak wanita di luar sana. Ia memang mengatakan, jika ia tidak mau mengambil resiko untuk mengejar wanita lagi sama halnya saat ia mengejar Miranda. Dan ia memang mengatakan, jika mencintai Cecillia sama saja dengan bunuh diri. Tapi sekarang persetan dengan semua itu! Kenyataannya tidak ada lagi wanita seperti Cecillia di luar sana! Jika mengejar Cecillia ia harus mengambil resiko besar. Ia bahkan akan melakukannya, karena Cecillia mencintainya! Cecillia kekasihnya! Ia bahkan memperjuangkan Miranda yang notabennya sudah memiliki suami. Lalu kenapa ia tidak mengejar Cecillia yang jelas-jelas adalah miliknya! Dan jika mencintai Cecillia sama saja dengan bunuh diri, maka ia akan menerimanya! Apalah hidup ini jika tanpa Cecillia di sampingnya. Ia tidak perlu mencari kesenangan apapun lagi didunia ini karena ia telah memiliki semuanya.

Marco menghubungi Nickolas dengan perasaan luar biasa. Dadanya bergemuruh hebat, dan tangannya bergemetar karena perasaan merindunya pada Cecillia.

"C'mon Nick!! Angkat teleponku!!" Gumam Marco sambil menggerak-gerakan kakinya. Ia sedang menuju bandara dengan mengenakan taksi. Karena hanya Nickolas yang tau dimana Cecillia berada! Ia tidak sempat menanyakan keberadaan Cecillia pada Nickolas, karena ia tidak pernah memikirkan untuk mengejar Cecillia sampai seperti ini. Sedangkan Nickolas tak kunjung mengangkat panggilannya. Padahal pesan yang ia kirim telah di baca oleh Nickolas!

Nickolas brengsek!!

"Tolong percepat pak! Ya Tuhan sudah hampir jam 4! Aku tidak bisa menunggu lagi!"

"Sabar Sir, apa ada sesuatu yang begitu penting?"

Marco begitu kesal karena supir taksi yang ia naiki begitu lama melajukan taksinya. Marco mensengua malas. Bamun kemudian ia menjilat jemarinya dan menempelkannya di matanya. Wajahnya di rubah sendu.

"Benar pak! Sahabatku tiba-tiba terkena serangan jantung di bandara, ia bahkan kejang-kejang sambil terus memanggil namaku, ia tidak memiliki siapapun lagi selain diriku. Jadi bisakah kau mempercepat jalannya" Marco merengek-rengok dengan menarik-narik bahu supir taksi tersebut. Supir taksi dengan nama *Jhon* akhirnya merasa iba melihat Marco yang terlihat begitu sedih merratapi keadaan temannya yang sedang *sakit*. *Jhon* melaju dengan begitu kencang pada akhirnya. Ia tak tega mendengar keluhan Marco di sepanjang perjalanannya.

Menyadari mobilnya sudah melaju dengan begitu cepat. Marco mendesah, punggungnya ia sandarkan ke taksi, ia mengelap matanya dengan kedua tangannya bersamaan. Marco tersenyum licik dengan menaik turunkan alisnya menatap dirinya di jendela.

"*Sorry Nick...*" Marco terkekeh puas.

Sesampainya di bandara, Marco berlari sekencang mungkin untuk mencari keberadaan Nickolas. Ia terus berusaha menghubungi Nickolas namun Nickolas tak kunjung mengangkatnya.

"Dimana kau, Dude!! Angkat teleponku!!" Marco sudah di puncak emosinya. Ia tidak bisa menunggu lagi untuk mendapatkan informasinya. Saat Marco mengirimi Nickolas

pesan jika ia sudah ada di bandara, Nickolas baru mengangkat teleponnya

Ia bertemu dengan Nickolas di ruangan pribadinya.

"Kenapa kau tidak mengangkat teleponku! Padahal kau tau aku memanggilmu! Apa kau tau istilah sakit tak berdarah? Iya! Semacam itu!" Teriak Marco kesal.

"Apa kau begitu merindukannku? sampai-sampai kau meneleponku berkali-kali. Padahal kita baru saja bertemu kemarin" ucap Nickolas santai.

"*God forbid!*" Umpat Marco menatap Nickolas jengkel.

"Cepat katakan ada perlu apa kau mencariku Co, Pilotku sepertinya sudah siap untuk terbang" Nickolas memang memiliki pesawat pribadi. Jadi ia terbiasa terbang kemanapun dengan pesawatnya sendiri.

"Dimana Cecillia?" Tanya Marco serius.

"Untuk apa kau menanyakan dimana Cecillia? Bukankah kau sudah melepaskannya?"

"Tadinyam tapi sekarang tidak. Aku juga tidak tau. Jadi katakan dimana Cecilkia Nick!"

"Kau berurusan dengan pembunuh berantai Co" Nickolaas membalas tatapan Marco serius.

"Aku tidak peduli Nick!"

"Cecillia akan membencimu jika kau muncul dihadadapannya" Nickolas masih ingat dengan apa yang dikatakan Marco kemarin.

"Aku juga tidak peduli Nick! Aku akan mengejanya bahkan berlutut padanya sampai ia tidak membenciku!"

"Kau yakin?" Melihat kesungguhan Marco Nickolas merasa lega. "Sebenarnya aku sengaja tidak mengangkat panggilanmu Co" ucap Nickolas santai.

"Apa! Kau sengaja?! Sialan kau Nick!"

"Aku tau kau pasti akan menyadari sesuatu setelah mengatakan jika kau tidak akan mengejar Cecillia. Aku tau kau pasti akan mencariku setelah kau kembali dengan kesadaaranmu. Aku hanya kesal padamu, karena kau berkencan dengan wanita tidak sampai tuntas. Kau mengotori harga diri kaum pria jika kau ditinggalkan wanita begitu saja. Kalau kau mau menjadi bajingan sejati maka berlatihlah menjadi bajingan terhormat lebih dulu"

Marco sadar dengan perbuatannya. Ia bercinta dengan Miranda disaat Cecillia tidak ada di rumahnya. Ia bahkan belum melakukan pembicaraan yang khusus bersama Cecillia.

"Aku tau. Aku bersalah. Itulah kenapa aku kemari untuk menemuimu Nick" Marco nampak menyesali perbuatannya. "Jadi, dimana Cecillia?"

"Kulitmu akan terbakar jika kau menyusul Cecillia Co. Kau tidak akan suka"

"Aku tidak peduli lagi Nick! Asalkan aku terbakar bersama Cecillia"

Nickolas menatap Marco serius sebelum ia menjawab pertanyaan Marco. "Kau tau, aku dan Javan akan selalu bersamamu Co" ia menatap Marco, seolah mengatakan jika Marco akan baik-baik saja.

"Aku tau. Kalian akan selalu bersamaku. Jadi, dimana Cecillia Nick?" Ia semakin tak sabar mendengar jawaban Nickolas.

"Cecillia sedang melakukan perjalanannya keliling dunianya di *Gurun sahara*. Mungkin ini terdengar konyol, tapi Cecillia akan melanjutkannya berkelilingi mengunjungi hutan *Amazon*. Jika kau berencana menyusul Cecillia

mungkin saat ini ia sudah berada di *Oase Siwa* di tengah gurun"

What the hell!!!

Marco tidak bisa berkata apapun lagi. Keputusannya untuk mengejar Cecillia akan ia lakukan saat ini juga. Ia bahkan rela berlutut dan meminta maaf pada Cecillia. Ia akan melakukan segala cara mendapatkan Cecillia kembali. Sekalipun ia harus berurusan dengan beribu-ribu kalajengking di gurun sahara!

"Cecillia, i'am Coming! Babe,"

NEYBY

PART 10

Beberapa turis asing tampak sedang melakukan hal yang sama seperti dirinya. Berendam didalam pasir sahara yang telah didinginkan. Tapi meskipun pasir telah didinginkan, Cecillia masih merasakan sengatan panas pasir sahara menembus kulitnya.

Setelah melakukan perjalanan melewati kota *Alexandria* dan *Matruth*, kota yang dikenal karena keindahan pantainya. Cecillia akhirnya menuju *Siwa* di gurun sahara. Ia ingin mengistirahatkan dirinya di sana. Cecillia menginap di hotel *Galieth Ecolodge Siwa*, hotel yang menyajikan keindahan yang begitu alami dari Siwa. Bangunannya yang berbahan dasar bebatuan yang diukir begitu sempurna. Tidak hanya itu, meja dan tempat tidur di sini juga menggunakan batu yang di bentuk sedemikian rupa.

Cecillia begitu menyukai tempat ini. Ia merasa damai ketika menikmati setiap sentuhan alam yang menembus kulitnya. Begitu alami dan menenangkan.

"Apa kau tidak bisa menunda kepergianmu untuk mengelilingi hutan *Amazon*?" Cecillia melepas kacamata hitamnya yang menempel di hidung bangirnya saat seseorang menghampirinya. Pria berkulit putih dan bermata sipit sedang berdiri menutupi sinar matahari yang sedang menghitamkan kulit Cecillia.

"*Aaron*, aku sudah merencanakannya dari beberapa waktu yang lau. Dan kurasa kau sudah tau apa jawabanku"

"Jadi kau benar-benar jatuh cinta?"

"Apa maksudmu? Ucapanmu tidak masuk akal Aaron" dengus Cecillia ia memakai kacamatanya lagi dan menikmati sentuhan matahari yang sedang menghangatkan tubuhnya.

Aaron terkekeh melihat sikap Cecillia belakangan ini, ia mudah sekali tersulut amarah jika membicarakan asmaranya saat ini. Ia jadi penasaran pria seperti apa yang sudah membuat Cecillia-nya seperti ini.

Cecillia memikirkan ucapan Aaron barusan. Jatuh cinta? Jika saja Jatuh cinta adalah sebuah benda. Ia pasti sudah menembaknya berkali-kali. Ia tidak ingin menyentuh benda semacam itu. Jika jatuh cinta hanya membuat seseorang terluka, untuk apa seseorang di takdirkan untuk jatuh cinta.

Sudahlah Cecillia! Berhenti memikirkan hal semacam ini! Kau hanya perlu kembali ke dirimu sebelumnya. Anggap saja kau seorang bayi yang baru lahir. Jika cinta kembali mendekatimu. Kau harus dengan cepat memberikannya racun! Agar ia tidak menjalar ke otak dan tubuhmu dengan cepat. Kau harus memusnahkannya. Kau adalah *Cecillia Wang*, untuk apa kau bertekuk lutut pada hal semacam itu!

"Aku bisa menemanimu jika kau memerlukan seorang teman"

"Tidak. Terimakasih. Aku masih bisa melakukannya sendiri. Lagipula aku madih ingin menikmati kota *Siwa* sampai besok. Lagipula ke apa kau selalu mengikutiku kemanapun aku pergi Aaron?!" Cecillia mendengus kesal karena kemanapun ia pergi, pria bernama **Aaron liu** selalu saja menemukannya.

"Kau tau sendiri. Karena aku mencintaimu. Aku tidak mungkin membiarkanmu sendirian" Aaron tersenyum sambil mengacak-acak puncak kepala Cecillia.

"*Bullshit!*" Cela Cecillia malas.

"Bagaimana kalau kita mengelilingi Siwa bersama hari ini?"

"Aku sudah berkeliling sejak beberapa hari yang lalu. Dan sekarang aku hanya ingin menikmati hari-hari terakhirku di hotel"

"Sayang sekali. Padahal aku ingin mengajakmu ke tempat makan yang menyediakan *kalajengking* yang bisa di makan"

"Damn you! Kau selalu saja meracuniku dengan makanan. Ayo cepat" Cecillia menggerutu kesal, namun ia tetap beranjak dari kursinya. Mendengar makanan yang tidak pernah ia temui sama sekali, membuat naluri liarnya keluar. Ia benar-benar menyukai hal baru. Dan Cecillia pasti akan mencobanya!

Cecillia dan Aaron pergi ke sebuah tempat makan yang menyediakan yang belum pernah Cecillia makan. Dan benar kata Aaron, disana ada menu *kalajengking* yang belum pernah Cecillia. Mereka juga menyajikan makanan khas Mesir seperti Ta'meya dan mikhulaiya.

"Aaron apa racun *kalajengking* bisa di ambil?"

"Aku tidak tau. Kenapa kau menanyakannya? Jangan katakan kalau kau berniat mengambilnya dan untuk meracuni seseorang?" Aaron menatap Cecillia curiga. Cecillia yang ia kenalnya memang dedikit lain dari yang lain.

"Untuk apa aku meracuni orang. Aku ingin meminumnya sendiri, siapa tau aku bisa berbisa seperti ular atau *kalajengking*. Jadi jika ada yang menyakitiku aku akan langsung menggigitnya sampai mati" ujar Cecillia. Aaron hanya menggelengkan kepalanya mendengar niatan Cecillia yang tidak masuk akal. Cecillia bukanlah seorang yang

pandai untuk bercanda, namun sejak berkenan dengan pria bernama *Chocolate delight*, Cecillia benar-benar keluar dari jalurnya. Ia menepuk jidat saat Cecillia mengatakan padanya jika ia sedang berkenan dengan Gorilla. Oh ayolah, ia tau Cecillia dari jaman Cecillia masih hanya mengenakan pakaian dalam saja. Kecintaannya pada binatang membuat dirinya lupa jika ia hidup bersama manusia. Bukan binatang. Jadi saat mendengar kekasihnya biasa saja saat mendapat sebutan Gorilla, Aaron hanya geleng-geleng kepala.

Pria bodoh!

"Apa *Chocolate delight* belum juga menghubungimu?"

"Namanya Marco. Bukan *Chocolate delight*! Berapa kali aku harus mengatakannya" Cecillia kesal karena Aaron masih saja menyebut Marco seperti itu.

"Bukankah kau bilang namanya Coco?"

"Hanya kedua temannya yang memanggilnya seperti itu. *Nickolas* dan *Javan*" terang Cecillia. Menyadari Aaron terus membicarakan Marco, Cecillia mencubit perut Aaron sambil memicingkan matanya. "Untuk apa kau terus membicarakanya. Aku tau kau pasti akan mengadu pada ayah tentangnya!"

"Tentu saja, ia mempercayakan dirimu padaku. Bagaimana mungkin aku mengabaikan perintahnya. Lagipula berbakti kepada calon mertua tidak berdosa"

"Ya Tuhan. Aku akan mematahkan gigimu jika kau terus mengatakan seperti itu!"

Aaron tersenyum saat melihat Cecillia mulai kesal. Bertengkar dengan Cecillia membuatnya begitu senang. Cecillia jadi banyak bicara saat dirinya mulai kesal.

"Sudahlah. Dari tadi kau terus mengomel tidak jelas arah dan tujuan. Pertama kau ingin memiliki bisa ular atau

kalajengking, padahal aku tau menginjak seekor semut saja kau tidak berani. Apalagi mematahkan gigiku. Ya Tuhan, aku tidak bisa membayangkan. Kenapa wanita sepertimu ada di dunia ini. Banyak laki-laki yang meninggalkanmu, tapi kau diam saja. Apalagi Choco- maaf Marco maksudku, di berselingkuh. Dan saat kau mengetahuinya bahkan kau tidak menamparnya. Oh ayolah Cecil, semua wanita akan menampar kekasihnya bila mengetahui prianya berselingkuh!" Aaron hanya berpikir kenapa wanita sebaik Cecillia selalu di sakiti banyak pria. Jika saja Cecillia mengizinkan, ia ingin sekali meremukan tulang-tulang mereka. Sayangnya Cecillia melarangnya. "Setidaknya luapkan amarahmu padanya. Setidaknya tamparlah ia sekali saja"

Cecillia menghentikan makannya. Menatap Aaron seksama. Apa yang di katakan Aaron memang ada benarnya. Kenapa ia tidak menampar Marco. Kenapa ia malah menyerahkan Marco pada wanita berkulit *vampire* itu. Dan kenapa ia tidak menjambak wanita bernama Mirranda?

Cecillia menggelengkan kepalanya. Ia tidak senang menyebut nama Mirranda di dalam pikirannya. Mengingat betapa Marco menyimpan rapat-rapat Mirranda selama ini, membuat Cecillia berpikir. Mungkin Marco memang benar-benar mencintai wanita bernama Mirranda. Ia hanya tidak bisa melihat Marco bersedih hanya karena dirinya. Apalagi setelah mengetahui bahwa Mirranda yang ia ketahui adalah *Mirranda Charles*. Suami dari *Damian Charles*. Keluarga Mafia dari Jerman, keluarga yang paling di takuti di Jerman. Ia tidak heran di jaman semodern sekarang masih ada sekumpulan orang-orang seperti itu.

Panggilan Aaron menyadarkan Cecillia dari lamunannya.
"Apa kau tidak mendengarkan ucapanku dari tadi?"

"Aku dengar Aaron" terang Cecillia. Ia meminum airnya.
"Jadi?"

"Jadi apa?" Tanya Cecillia. Menyadari Cecillia yang sedari tadi melamun dan tidak mendengarkannya, Aaron mendengus kesal.

"Lupakan saja aku mengatakan apa tadi"

"Apa kau marah? Ya Tuhan. Aku hanya bercanda Aaron. Aku mendengarnya. Kau tadi menanyakan kenapa aku tidak menamparnya? "

"Lupakan saja. Kau tidak akan bisa" ejek Aaron kemudian.

"*Hell...* aku bisa" gerutu Cecillia.

"Kau yakin"

"Tentu saja aku yakin"NEYBY

"Kalau begitu Perlihatkan padaku"

"Tentu saja. Jika aku bertemu dengannya nanti"

"Sepertinya aku tidak perlu menunggu nanti" Aaron meletakkan sendok dan garpunya menghentikan makanya untuk sesaat sambil menatap Cecilia serius dan Cecilia membalas dengan heran. Matanya bergerak ke belakang Cecillia.

"Apa?" Cecillia menatap Aaron dengan alis mengkerut.

"Tampar dia untukku" ucap Aaron tersenyum. Ia menunjuk seseorang yang tidak jauh dari mejanya.

Dia? Siapa?

Cecillia menoleh tepat kearah Aaron menunjuk.

"*Babe...*" pekik Cecillia lirik.

Setelah melakukan perjalanan yang cukup jauh. Akhirnya Marco menginjakkan kakinya di Siwa. Dengan *sorban* biru yang menempel di kepalanya dan kacamata hitam yang menempel di hidungnya, Marco berkali-kali menyeka keringatnya.

"Aku baru saja tiba di Siwa Nick" ungkap Marco saat Nickolas menghubunginya.

'Bagaimana? Apa panas?'

"Tidak. Disini sangat dingin!" Umpat Marco kesal. "Pertanyaanmu tidak masuk akal sekali. Aku sedang berada di gunung Sahara dan kau menanyakan apakah disini panas? Wah! Lucu! Tentu saja disini panas Nick!". Nickloas terkekeh geli mendengarnya.

'Aku hanya ingin memberi tahumu jika Cecillia berada di hotel Galieth ecolodge'

"Terimakasih Nick. ~~Aku akan~~ menemui Cecillia dan meminta maaf padanya"

'Bagus Co. Aku selalu mendukungmu'

Marco mematikan ponselnya. Ia bergegas pergi ke hotel yang Nickolas maksud. Sebelumnya ia mengambil kamar di sana agar ia tidak seperti seorang penguntit saat mencari kamar Cecillia. Namun sesampainya di sana dan mengetahui jika Cecillia tidak sedang di kamarnya, Marco sedikit kecewa. Padahal ia sudah menanti moment saat bertemu dengan Cecillia sejak lama.

Entah itu keberuntungan dirinya atau bagaimana, Marco secara tidak sengaja bertemu dengan Cecillia saat ia sedang berjalan-jalan sekitar hotel. Dan ia mendapati Cecillia bersama pria bermata sipit, berkulit putih, namun tidak cantik seperti yang ada di acara Televisi luar sana.

Babe..?

Beruntung Cecillia tidak menyuarakannya dengan keras. Sehingga tidak ada yang mendengarnya. Entahlah dengan Aaron.

Cecillia menatap penampilan Marco dari atas sampai bawah. Ia meyakinkan dirinya jika pria di depannya benar-benar Marco Horrison. Ia tidak sedang berhalusinasi. Marco nyata! Dan yang di pertanyakan bagaimana bisa Marco berada di Siwa?!

"Ce-..."

"Aaron sayang. Ayo kita pergi" tiba-tiba Cecillia menarik lengan Aaron saat Marco bari saja berniat memanggilnya. Cecil mengaitkan lengannya ke lengan Aaron. Matanya yang sejak tadi bersirobok dengan marco tiba-tiba memutar ke arah Aaron. Marco menautkan alisnya heran. Aaron juga sedikit shock dengan panggilan Cecillia padanya.

"Aku ingin kembali ke hotel sekarang juga" pekik Cecillia lirih sambil mencengkeram lengan Aaron kuat.

"Bukankah kau mengatakan akan menamparnya?"

"Tidak sekarang!" Balas Cecillia lagi.

Cecillia memakai topi bisbolnya. Gerakan tubuhnya menunjukkan jika Cecillia sedang panik saat ini. Ia nampak gelisah saat akan melewati Marco. Namun kemudian Marco menarik lengan Cecillia sampai topi Cecillia terjatuh karena tarikan Marco yang cukup kuat.

"Cecil..." Marco akhorna memanggil nama Cecillia. Marco merasa seperti hantu, tidak terlihat oleh Cecillia. Ia tau jika Cecillia sedang menghindari tatapan matanya. Namun tiba-tiba keluar kalimat aneh dari mulut Cecillia.

"Oh... haiii..." sapa Cecillia. "Maaf aku tidak melihatmu. Karena kau begitu... begitu... kecil" setelah memikirkan

kalimat apa yang pas untuk dikatakan akhirnya Cecil hanya bisa mengatakan jika Marco begitu kecil. Aaron terkekeh mendengar ucapan Cecillia yang tidak masuk akal. Cecillia benar-benar kalang kabut saat ini.

Kecil??? Apa setelah beberapa waktu tidak bertemu, Cecillia menjadi sedikit rabun ? Kenapa tubuh sebesar Marco dikatakan kecil oleh wanita yang bahkan tidak ada setengahnya sama sekali!!

"Sedang apa kau di sini ?? Chocolate delight?"

Oh Fuck!!! Kenapa aku jadi tertular Aaron seperti ini!!

Mendengar Cecillia memanggilnya *chocolate delight* memang terdengar aneh di telinga Marco. Namun ia tidak peduli. Apapun panggilan dari Cecillia ia akan menyukainya. Dan yang terpenting bukan soal nama yang sedang di masalahkanya. Ia harus betbicara dengan saat ini.

"Maksudku... Coco" Cecillia meralat panggilannya. Ia tidak mungkin lagi memanggil Marco dengan panggilan sayangnya. Kisah mereka telah berakhir dan Cecillia tidak mau sampai dianggap tidak bisa Move on dari pria bernama Marco Horrison.

"Aku tidak keberatan jika kau memanggilku seperti itu. Dan aku sedang tidak ingin mempermasalahkannya. Cecil, aku hanya ingin bicara denganmu. Aku kemari untuk-"

"Ya ampun Aaron sayang. Sepertinya aku ingin sekali buang air besar. Aku tidaknmau celanaku kotor disini. Cepqt antar aku kembali ke kamar!" Entah drama apalagi yang sedang Cecillia lakukan namun ia bersikap seolah-olah Aaron adalah pasangannya. Ia bahkan tidak membiarkan Marco berbicara lebih banyak dengannya. "Maaf. Aku harus segera kembali ke hotelku. Perutku sajgat sakit"

"Oke. Aku akan menunggumu. Tidak masalah. Kalau begitu, ayo aku antar kau ke hotel" Marco benar-benar ingin memperbaiki semuanya dari awal. Ia akan melakukan segala macam cara agar Cecillia mau mendengarkan permintaan maafnya.

"Tidak. Aku sudah bersama Aaron. Apa kau tidak bisa melihat jika aku bersama seorang pria setampan Aaron?" Sebenarnya Aaron ingin muntah di depan Cecillia. Mendengar kebohongan konyol Cecillia begitu menggelitik perutnya. Ia bahkan begitu membenci dirinya.

"Apa kalian berkencan?" Marco menatap Aaron. Cecillia mengangguk mantap. Sedangkan Aaron menghedikan bahunya tak peduli.

Marco menarik nafasnya pelan. Lalu mengeluarkannya. "Oke. Aku tidak peduli jika kalian sedang berkencan. Aku pernah mendengarkan pepatah dari *Indonesia*, sebelum janur kuning melengkung maka tidak ada larangan mencintai seseorang"

Sumpah demi Tuhan! Marco sebenarnya hanya asal membaca. Ia bahkan tidak tau apa itu janur. Dan apa yang melengkung!

Mendengar penuturan Marco, Cecillia hanya menatap Marco kosong. Ia tidak mengerti sama sekali maksud dari ucapan Marco barusan.

Krik krik krik...

"Oh ayolah. Maksudku, aku tidak peduli jika kau memiliki kekasih sekalipun. Temanku Nickolas bahkan pernah menggagalkan pernikahan seorang wanita. Kenapa aku tidak bisa melakukannya. Maksudku, aku akan melakukannya juga demi orang yang aku cintai..." Marco terlihat berbelit-belit saat mengungkapkan perasaannya.

Tapi inti dari semua itu, Marco hanya ingin Cecillia tau jika Marco benar-benar mencintainya. Dan saat mendengarkan ucapan Marco, sesungguhnya Cecillia sedikit bergetar. Ia menggenggang tangannya erat. Ia ingin berlari memeluk Marco. Namun mengingat betapa menjijikannya perbuatannya bersama wanita Mirranda, Cecillia mengurungkan niatnya. Ia akan terlihat sangat *murah* jika tiba-tiba berhamburan memeluk Marco saat ini.

"Kita bisa bicara di hotel saja. Aku benar-benar merasa sakit perut. Apalagi setelah mendengarkan ucapanmu barusan"

Damn!!

Cecillia melewati Marco begitu saja. Tatapannya lurus ke depan. Namun tangannya masih menggenggam erat lengan Aaron. Sebenarnya hanya Aaron yang tau jika Cecillia sedang gemetar karena pertemuannya dengan Marco yang begitu mendadak ini.

Aaron meninggalkan Cecillia. Ia memberikan kesempatan Cecillia untuk berbicara dengan Marco sebentar.

Marco menatap Cecillia yang baru saja menyeduhkan kopi untuknya.

"Minumlah" ucap Cecillia setenang mungkin.

"Cecil. Sebenarnya aku kemari bukan untuk meminum kopi bersamamu. Aku hanya ingin berbicara denganmu"

"Kalau begitu kau bisa pergi dari kamarku sekarang juga. Aku ingin meminum kopi saat ini, maaf jika aku tidak seperti wanitamu itu yang bisa menemanimu berbicara berjam-jam tanpa makan dan minum"

Cecillia ingin memukul mulutnya sendiri! Kenapa ia jadi membahas wanita itu? God!!! Dia hanya menggali lukanya sendiri!

"Kami tidak memiliki hubungan apapun"

"Lalu kau datang padaku? Saat kau berakhir dengannya? Kenapa lucu sekali?" Cecillia tersenyum sinis. Ia kembali menyeruput kopinya. "Ya Tuhan kenapa kopi ini begitu pahit. Ah... aku baru ingat kalau aku tidak memberinya gula namun dengan kenangan kita"

Oh...My... God....!!!

Sepertinya pembicaraan Marco membutuhkan waktu yang sangat lama untuk berbicara dengan Cecillia. Karena sedari tadi Cecillia terus menyindir Marco dengan kalimat-kalimat yang bukan seperti dirinya. Cecillia bahkan terus menghindari ucapan dan tatapan matanya.

What the hell! Kau benar-benar mendekati wanita berbahaya Co...

PART 11

Cecillia bergerak gelisah. Matanya bergerak kesana da kemari berniat menghilangkan kegugupannya di depan Marco. Namun yang ada ia terlihat sedang menghindari tatapan Marco terang-terangan. Begitu bodoh dan konyol.

"Kenapa kau terus melototiku?" Tanya Cecillia jujur. "Berhenti melototiku!"

"Ah.. maaf. Aku tidak sedang melototimu. Aku sedang menatapmu. Aku tidak menyangka jika tatapanku saja sudah dianggap sebuah pelototan untukmu"

Marco merasa kasihan kepada matanya yang seindah bola *pingpong* dianggap buruk oleh Cecillia. Padahal ia sedang menatap Cecillia penuh kerinduan. Ya Tuhan! Dulu anak kecil yang menangis saat di tatap olehnya, sekarang Cecillia membentakunya karena dianggap sedang melototinya. Marco mencium kedua matanya lewat kedua tangannya.

'*Bersabar lah!!*' Ucapnya dalam hati sambil mengusap-usap matanya penuh sayang.

"Apa yang sedang kau lakukan?!" Pekik Cecillia menatap gerakan yang sedang di lakukan Marco.

"Aku tidak melakukan apapun. Mataku terkena kopi. Kopi yang penuh dengan kenangan kita!" Balas Marco kemudian. Marco memejamkan matanya, merutuki jawabannya untuk Cecillia. Ia membenturkan kepalanya sendiri ke meja.

'*Kau bodoh Co!! Kenapa kau malah membalas ucapan Cecillia seperti itu!! Kau sama saja sedang menyiram api ke dalam minyak!!*'

"Begitu? Baguslah. Aku jadi tidak perlu mengingatkanmu dengan kenangan kita. Aku bersyukur karena kau masih begitu mengingatnya juga. Sama sepertiku!", ketus Cecillia memalingkan wajahnya ke samping. Ada guratan kekecewaan saat mendengar jawaban Marco. Ia tidak terlihat sedang bersungguh-sungguh menyusul dirinya!.

Hell... Cecillia pasti salah paham lagi!

"Maksudku kenangan kita yang indah! Apa kau lupa kau selalu saja membuatkanku kopi di setiap paginya! Bukankah itu sangat indah?!"

Cecillia menatap Marco kesal. Ia mengepalkan tangannya erat.

"Pasti kenangan indahmu saat bersama Miranda Char-Vacco!! Mungkin kau lupa jika aku tidak pernah membuatkanmu kopi sama sekali. Karena kau yang selalu membuatkanku kopi untukku setiap pagi! Pasti ingatanmu begitu mendalam kepada Miranda Vacco sampai-sampai berpikir jika aku pernah membuatkanmu kopi setiap pagi!"

Marco kembali membenturkan kepalanya lagi. Kali ini sedikit lebih keras. Ia benar-benar ingin menggali kuburannya sendiri sekarang. Kenapa mulutnya berbelok-belok saat mau mengatakan jika dirinya yang selalu membuatnya kopi untuk Cecillia. Ia menarik-narik bibirnya kebawah kesal.

"Jika tidak ada yang perlu di bicarakan lagim sebaiknya kau segera pergi dari kamarku. Sayangku Aaron sedang menungguku" Cecillia menggergatakan giginya menatap Marco mantap.

Marco merasa geli mendengar Cecillia memanggil pria bernama Aaron dengan sebutan sayangku! Sayangku!

"Aku sudah mengatakan jika aku tidak peduli jika kau memiliki kekasih. Dan berhenti memanggil pria itu dengan sayangku! Sayangku! Kau bahkan tidak memanggil namaku dengan jelas. Dan apa itu *chocolate delight*?! Pasti pria tidak bermata itu yang meracunimu agar memanggilku seperti itu!"

"Dia memiliki mata!"

"Kalau begitu suruh dia membuka matanya seperti ini!" Teriak Marco sambil melebarkan kelopak matanya dengan kedua tangannya. Sekarang matanya benar-benar seperti mau keluar. Ia begitu kesal karena Cecillia terus saja memanggil pria itu dengan sebutan itu. Sampai matipun ia tidak akan rela membiarkan Cecillia melupakannya begitu saja. Bayangkan saja! Ia diliputi rasa bersalah setiap hari tapi di sini Cecillia sudah menjalin hubungan dengan pria seperti Vampire dari China. Dengan mata...tidak!! Marco sendiri tidak yakin jika pria bernama Aaron memiliki mata!

"Aaron orang Asia. Jadi wajar kalau matanya sipit seperti itu. Tapi tidak seharusnya kau bicara seperti itu. Dan apa hakmu melarangku memanggil Aaron dengan sebutan sayangku? Kita bahkan tidak memiliki hubungan apapun" ujar Cecillia.

Fvck!!

Marco kembali lupa jika ia sedang berusaha mendekati Cecillia kembali. Kenapa ia malah meneriaki Cecillia seperti tadi. Dan kenapa ia malah tersulut emosi hanya karena hal semacam itu. Cecillia akan semakin membencinya jika ia terus bersikap seperti ini.

Oh my God! Kenapa wanita serumit ini!!

"Oke. Baiklah!" Marco akhirnya bisa betkompromi dengan dirinya sendiri. "Panggil pria itu kemari. Aku akan

meminta maaf padanya sekarang karena memanggilnya Vampire yang tidak memiliki mata" ia akan menunjukkan pada Cecillia jika ia akan melakukan segala cara untuk mendapatkan Cecillia kembali.

"Sungguh? Kau akan meminta maaf?" Cecillia merasa ragu. Namun ia sedikit tak menyangka karena Marco begitu cepat berubah. Marco terlihat sangat baik hati.

Akhirnya Cecillia memanggil Aaron. Ia juga ingin memastikan apakah pria seperti Marco benar-benar akan meminta maaf seperti ucapannya barusan.

Aaron datang dengan Cecillia di sampingnya. Ia tidak tau kenapa ia di libatkan dalam percakapan mereka. Mulanya Marco mendengus jengkel melihat tangan Cecillia terus saja bergelayut di lengan Pria bermata kecil itu. Namun setelah menarik napas panjang, Marco berdiri dengan jantan.

"Aku minta maaf karena mengataimu seperti vampire dan tidak memiliki mata"

Aaron menatap bingung ke arah Cecillia yang menunduk seperti menahan tawa. Jadi pembicaraan mereka sedari tadi sedang menghujat kulit dan matanya ini?! Ya Tuhan! Aaron ingin menonjok pria di depannya ini. Tapi ia dilanda perasaan tidak enak. Ia ingin menonjok tapi pria itu malah sedang meminta maaf, apalagi di depan Cecillia!

Pria brengsek! Apa dia tidak pernah bercermin! Badannya sebesar badak! Dan bahunya seperti punuk Onta!!!

"Aku tidak menyangka kalian sedang mengataiku sedari tadi. Tapi karena kau sudah meminta maaf. Aku pasti memaafkanmu. Tapi jika lain kali aku mendengarnya lagi, aku akan memotong urat kemaluanmu sampai putus"

Marco spontan menutupi kemaluannya dengan kedua tangannya.

'Demi Neptunus! Kenapa pria ini membawa-bawa belalai kebanggaanku!'

Teriak Marco di dalam hati.

"Aku sudah meminta maaf. Jadi bisakah kau melepaskan tanganmu darinya Cecil?" Ucap Marco kemudian. Ia menatap Aaron jengkel.

"Kenapa? Bukankah sudah aku bilang tadi. Kau tidak punya hak apapun padaku? Kenapa kau masih melarangku? Benarkan Aaron sayang?"

Marco menatap Cecillia kesal. Persetan dengan apa apa yang dipikirkan orang lain tentangnya nanti. Ia hanya menginginkan Cecillia! Ia hanya menginginkan Cecillia! Marco terus menanamkan sugestinya seperti itu agar dirinya tidak goyah sedikitpun untuk mendapatkan perhatian Cecillia kembali.

"Oke. Baiklah!" Marco melepaskan tangan Cecillia paksa sampai tangannya terlepas. Ia tersenyum menatap Aaron yang menatapnya heran. "Karena kau begitu penting untuk Cecillia, berarti kau juga *harus* begitu penting untukku. Mulai sekarang aku juga akan memanggilmu Aaron sayang. Ya ampun, benar kan Aaron sayangku?" Marco tersenyum dengan senyuman yang menurutnya paling manis. Dan Aaron menatap Marco dengan tatapan jijik karena Marco tersenyum seperti badut pembunuh! Tak hanya itu, Marco bahkan menggelayut manja ke lengan kokoh Aaron dan ia sempat mencium pipi Aaron sebelum Aaron berteriak kesal. Cecillia terbelalak saat Marco melakukannya begitu alami di depannya.

"Enyahlah kau dari hadapanku sialan!!!!" Teriak Aaron kesal. "Cecillia! Kenapa kau berkenalan dengan pria gila

seperti ini?" Aaron kemudian pergi setelah meneriaki Marco karena jijik.

Marco mendesah lega, setelah membuat Aaron pergi dari hadapannya. Lihat? Dia bisa melakukan apapun jika dalam waktu terdesak sekalipun!

"Jadi Cecillia. Karena kau mengatakan jika aku tidak berhak apapun padamu. Jadi kau juga tidak berhak melarangku untuk memanggil pria itu sama seperti kau memanggilnya"

Cecillia menelan salivanya saat Marco berjalan mendekatinya. Saat Marco menangkap wajahnya yang kecil dengan kedua tangannya. Memaksa Cecillia menatap mata biru Marco. Ia merasakan deru napas yang keluar dari mulut Marco. Ia ingin menubruk bibir Marco saat itu juga. Menyatu dengan napas Marco yang membuatnya merasakan gelenyar aneh. Namun sekali lagi, Cecillia teringat jika bibir itu bukan hanya dirinya yang menikmatinya. Dan Cecillia kembali kecewa.

"Apa sekarang kau tidak berani menatapku Cecil?" Tanya Marco saat Cecillia menurunkan pandangannya.

"Kenapa aku harus tidak berani?" Cecillia kembali menatap mata Cecillia. Ia berusaha menahan diri saat matanya turun menatap bibir menggoda milik Marco. "Aku bisa menatap siapapun yang aku mau. Kenapa sekarang kau bersikap seolah-olah sedang mengaturku sekarang? Aku bahkan tidak pernah mengaturlmu sedikitpun!" Cecillia menampis tangan Marco yang sedang menyentuhnya. "Kau tidak berhak untuk menyentuhku seperti ini. Aku juga akan memotong urat kemaluanmu jika kau berani menyentuhku sekali lagi!"

Damn!

Bahkan Cecillia mengancam hal yang sama padanya seperti pria itu!

Lagi-lagi, Marco menutupi selangkangannya dengan kedua tangannya. Ia harus sangat berhati-hati mengingat siapa Cecillia! Putri dari *Elisabeth* dan *Alemanus Wang*!

Cecillia memang tidak pernah melarang Marco sedikitpun. Ia selalu membebaskan dirinya melakukan semua hal karena Cecillia begitu mempercayainya.

"Baiklah. Aku tidak akan menyentuhmu" Marco mengangkat kedua tangannya ke udara.

Ia sebenarnya sedikit kesal karena Cecillia benar-benar berubah total dari Cecillianya yang dulu. Ia mengancam akan memotong urat kemaluanya. Padahal dulu ia kerap memainkannya seperti *Squishy*.

Oh *Damn!!!* Ia jadi merindukannya saat-saat itu!

"Aku akan menahannya meskipun aku begitu ingin menyentuhmu. Tapi aku akan terus mengikutimu sampai kau memaafkanku. Aku akan menemuimu lagi nanti" Marco lalu meninggalkan Cecillia. Ia harus mendinginkan kepalanya agar *Squishy* nya tetap empuk dan tidak mengeras!

Oh sial!!!

Cecillia menatap pintu yang tertutup dengan lemas. Ia terduduk, dan memegang wajahnya yang sudah merona. Marco hanya menyentuhnya, namun ia mendapatkan efek yang begitu luar biasa. Cecillia merindukan tubuh Marco yang mendamba itu.

"Oh...sial!!!"

PART 12

Binatang buas itu mondar-mandir menatap sepasang pria dan wanita. Seakan-akan menunggu makanan yang akan mereka lempar kepadanya. Di sebuah kandang besar, Tiny, kucing manis Cecillia terlihat begitu sehat dan begitu berisi.

"Ale, apa kau tau kenapa Cecillia memberi nama singa ini dengan sebutan Tiny?" Seorang wanita paruh menatap pria di sampingnya. Yang tak lain adalah suaminya sendiri. Ia melemparkan sepotong daging betlrukuran besar ke arah Tiny.

"Mana kutahu, sepertinya dia tidak bisa membedakan mana yang besar dan mana yang kecil" pria bernama Alemanus Wang nampak menyedo cerutunya dalam l, setelah itu menghempaskan asap cerutunya. "Dimana putrimu sekarang?"

"Dia sedang berada di Siwa bersama Aaron" wanita yang bernama Elisabeth Wang menatap sekilas suaminya. "Kudengar dia baru saja ditinggalkan kekasihnya"

"Bukankah Cecillia kerap berganti-ganti pasangan. Dan kupikir putrimu tidak pernah memikirkan hal semacam itu terlalu serius"

"Tidak! Sepertinya Cecillia benar-benar menyukai pemuda itu. Dia mungkin begitu terluka hanya saja dia tidak pernah mengatakannya"

"Kenapa kau seyakini itu"

"Jika Cecillia ditinggalkan kekasihnya, dalam waktu seminggu pasti Cecillia mendapatkan penggantinya dengan begitu cepat"

"Kau hanya tidak tau mungkin Cecillia sedang berkencan dengan Aaron disana" Alemanus wang menatap sekilas istrinya. Dan benar saja tidak pernah terlintas sedikitpun jika Cecillia akan berkencan dengan Aaron di sana. Meskipun dirinya tahu kecil kemungkinan Cecillia berkencan dengan Aaron, calon suami dari pilihan suaminya. Alemanus Wang.

"Tapi jika benar itu terjadi. aku ingin melihat siapa yang sudah berani melukai Cecillia, putriku. Aku pasti akan menghabisinya" ucapnya sambil mengelap sebilah *pedang* yang sedari tadi sedang di lap olehnya. Ia menatap matanya tajam lewat pantulan pedangnya yang mengkilat.

"Apa kau gila?!" Teriak Marco saat ia baru saja di pemberhentian perjalanannya bersama Cecillia.

"Kalau begitu berhentilah mengikutiku! Kenapa kau terus membuntutiku seperti ekor yang menempel di bokong seekor monyet!!"

"Maaf Aku baru tau jika kau adalah seekor monyet. Sungguh, "

"Maksudku bukan aku!! Itu hanya perumpamaan!" Cecillia berteriak kesal sambil meletakan tas ransel yang sedari tadi ia bawa dari Siwa. Cecillia sengaja pergi diam-diam agar Marco tidak melihatnya pergi. Namun sangat tidak di duga, Marco ternyata tidur didepan kamarnya seperti seorang pemulung! Benar-benar menyedihkan. Ia mengawasi Cecillia sampai seperti itu!

"Sudahlah. Anggap saja aku yang gila. Mengikutimu berjalan kaki melewati gunung sahara. Ya Tuhan! Aku benar-benar akan berubah menjadi kantong plastik berwarna hitam jika terus-terusan berada disini" Marco menjambak

rambitnya sendiri. Menyadari kegilaan yang baru saja dilakukannya. Ini pertama kalinya ia menyiksa dirinya seperti ini.

"Kalau begitu pulanglah dan gunakan krim pemutihmu seperti biasa. Bukankah Mirranda Vacco menyukai kulit putih pucat seperti tepung!"

"Kenapa kau membahas Mirranda?"

"Jangan menyebut namanya!!"

"Kau yang menyebutnya lebih dulu" ujar Marco jujur.

Cecillia terdiam untuk sesaat karena kali ini memang Marco benar. Ia menyebut nama wanita itu lebih dulu. Tapi tunggu! Kenapa ia harus tidak suka jika Marco menyebut namanya di depannya. Itu akan terlihat jika Cecillia merasa sangat cemburu dengan wanita itu. Ia akhirnya menegakan tubuh dan dagunya tinggi-tinggi.

"Mungkin kau salah ~~dengar~~. Tapi aku tidak keberatan sama sekali jika kau menyebut namanya. Siapa tadi namanya. Mi- Mi-...Mirranda? Aku tidak terganggu sama sekali" setelah mengatakan ucapannya Cecillia bergegas mengambil peralatan campingnya. Ia akan mendirikan tenda di dekat bebatuan Besar agar kulitnya tidak terbakar terlalu dalam karena sengatan matahari. Sedangkan Marco hanya menatap Cecillia heran. Merasa jika Cecillia berubah menjadi aneh sejak memutuskan berpisah dengannya.

Sepertinya Cecillia kesulitan memasang tendanya. Marco mendekat dan berniat menawarkan diri untuk membantunya. "Biarkan aku membantumu..."

Namun Cecillia menatap Marco kesal dengan tatapan nyaris seperti Sweetie. "Go away!!!" Teriaknya lantang. Tatapannya menandakan jika dirinya enggan di dekati Marco lagi.

Sejujurnya Cecillia begitu kesal dan jijik menyebut nama Miranda Vacco. Rasanya namanya seperti racun yang melumpuhkan syaraf dan hatinya secara bersamaan. Mendengar namanya membuat Cecillia mengingat ranjangnya yang telah di bagi dengannya! Kekesalannya sudah di ubun-ubun sekarang. Dan ia tidak mau berbicara dengan Marco.

Marco menatap tenda kecil milik Cecillia dari luar. Cecillia menutup rapat tendanya agar Marco tidak mengajaknya berinteraksi. Di tempat seperti ini, Marco lebih mirip seorang gembel. Benar-benar gembel! Ia merindukan pesta dan minuman di saat bersamaan. Ponsel mahalnya tidak berguna karena tidak ada sinyal sama sekali di sini.

Marco mendesah pasrah sambil membaringkan diri di atas pasir. Tangannya ia gunakan sebagai bantal kepala. Menatap bintang-bintang di langit. Ia merasa menyatu dengan alam.

Jadi ini yang biasanya Cecillia lakukan. Tidur di alam terbuka, berbaur dengan alam dan binatang. Ya Tuhan, kenapa sekarang Marco merasa seperti manusia purba. Tidak ada ponsel dan televisi. Ia juga bersandar di pasir. Benar-benar si pasir tanpa alas! Padahal biasanya dirinya selalu tidur di kasur yang empuk. Ya Tuhan. Jika bukan karena cintanya, Marco enggan melakukannya!!

"Sial! Sial! Sial! " gumam Marco kesal dengan menggerakan kedua kakinya ke pasir. Ia melakukannya seperti anak kecil yang sedang jengkel kepada ibunya karena tidak di beri uang. "Sebaiknya aku tidur! Semoga saat aku terbangun aku sudah berada di Las Vegas. Surganya dunia!!"

Akhirnya Marco memutuskan untuk memejamkan matanya. Ia ingin bermimpi indah hari ini. Kemarin saat tidur di depan kamar Cecillia ia bermimpi buruk. Sangat buruk. Sekarang, ia harus bermimpi indah setidaknya bermimpi Cecillia kembali ke pelukannya dan bersedia bercinta dengannya saat ini. Ya Tuhan, ia benar-benar merindukan sentuhan Cecillia.

"Babe..."

Cecillia memanggil dirinya seperti itu? Apa dia telah berubah pikiran karena terkurung di gurun sahara selama semalam bersamanya?

Apa Cecillia sudah memaafkannya?

Marco benar-benar terkejut saat ini. Kejutan yang membahagiakan untuknya.

"Babe!! You're back!!" Ungkap Marco senang. Ia memeluk tubuh Cecillia, Cecillia yang padat berisi di bagian tertentu.

Ya ampun ia merindukan kembaran Cecillia yang empuk ketika dadanya bersentuhan dengannya. Ia merasa dadanya akan cekung karena tembakan dada Cecillia yang indah. Dan ... dan bokong Cecillia yang begitu indah seperti seekor angsa yang sedang berjalan. Marco meremas bokong Cecillia dengan begitu antusias.

Ya ampun.. empuk...empuk sekali! Ini seperti Squishy berbentuk roti hamburger yang di tata menjadi dua bagian. Oh My Gosh!

"Babe... aku merindukanmu"

Cecillia membalasnya dengan senyuman dan ciuman di pipi Marco. Marco benar-benar senang setengah mati saat Cecillia menciumi seluruh wajahnya. Ya Tuhan, sudah lama

rasanya ia tidak merasakan ciuman Cecillia yang menggoda hati dan nuraninya itu. Marco benar-benar menikmatinya. Apalagi saat Cecillia menurunkan tangannya ke Dada Marco dan memainkan puting kecilnya yang sekecil tahi lalat. Marco merasa geli dan benar-benar menegang saat itu juga. Sentuhan Cecillia yang begitu menyenangkan. Tak hanya itu, Cecillia juga mengusap perutnya yang seperti tumpukan balok dengan gerakan sensual...

Oh ya Tuhan... aku ingin bercinta saat ini juga! Teriak Marco di dalam hati.

"Cecill... aku tidak tahan lagi..."

"Babe..." Cecillia kembali tersenyum. Lali tangannya turun ke bawah perut Marco.

Ini seperti sebuah mimpi untuk Marco! Sungguh...ya Tuhan! Nikmat apa lagi yang kau berikan!

Marco begitu terangsang saat bukti gairahnya di sentuh, diremas, dan di pijat Cecillia. Sungguh... rasanya ia ingin mendesah sekeras mungkin saat ini.

Pijatan yang...

Pijatan yang...

Tunggu! Pijatan macam apa yang terasa seperti dua batang sumpit seperti ini??? Apa tangan Cecillia sekurus ini sehingga terasa seperti kecil sekali... apa dia sefrustasi ini sehingga berat badannya menjadi kurus seperti ini?

Marco semakin memejamkan matanya rapat agar ia bisa memastikan sentuhan Cecillia.

"Cecil...apa kau sekurus ini? Dan tunggu! Kau bisa menghancurkan telur-telurku jika kau meremasnya seperti- tidak! Tidak! Jangan mencapitnya..."

Tunggu! *Mencapit*????!!!! Apa Marco baru saja bilang jika dia merasa telurnya ada yang sedang mencapitnya???

What the fvck!!!!

"CECIL!! TOLONG AKU!" Teriak Marco sekeras mungkin setelah kembali ke kesadarannya.

"Kenapa kau berteriak?!" Cecillia baru saja keluar dari tenda, ia merasa terganggu dengan teriakan Marco barusan. Rambutnya begitu berantakan karena ia baru saja tertidur beberapa menit yang lalu setelah mencoba memejamkan matanya. Dan saat keluar ia meliaht Marco terlentang di pasir dengan kaki mengangkang dan kedua tangan mengudara bersamaan.

"Ada sesuatu di balik celanaku!!! Cepat ambil! Dan buang!!!" Teriak Marco cemas. "Ya Tuhan! Aku merasa puncak kepala milikku baru saja di tusuk jarum!! Mati aku! Mati aku!!" Teriaka Marco gelisah. Ia ingin bergerak namun ia takut sesuatu yang lebih buruk menimpa adik kecilnya. Ia ingin menangis. Tapi ia malu di depan Cecillia.

Akhirnya Cecillia melepas seluruh celana Marco.

"Sebaiknya kau diam. Seekor kalajengking sedang menjepit-, menjepit milikmu"

"KA- KA- KALAJENGKING?!"

Cecillia mengangguk pelan. "Tenang, aku akan membuangnya untukmu"

"Tentu saja kau harus membuangnya! Ya Tuhan! Aku akan mati! Mom, maafkan aku yang dulu! Sepertinya kita akan berpisah sampai disini..." ucap Marco dengan wajah sendunya. Ia mengepalkan tangannya dan mencium tangannya sendiri dengan wajah super sedihnya.

Tidak lama setelah itu, Cecillia berhasil menyingkitkan Kalajengking yang menempel di kemaluan milik Marco. Ia membawa Marco ke dalam tendanya.

"Apa aku akan mati?" Tanya Marco dengan muka memelas.

"Kau tidak akan mati! Kau hanya di sengat kalajengking kecil"

Hanya? Katanya?

Ya ampun! Kenapa ia mencintai wanita seperti ini??

"Tapi kalajengking itu akan melahap habis Squishy milikku. Ya Tuhan! Pasti milikku sudah membiru karena keracunan dan bentuknya sudah berubah seperti *Teripang* sekarang!"

"Apa kau begitu bodoh! Kalajengking tidak memakan daging seperti ini. Lagi pula milikmu tidak mati. Dia... dia-malah sedang... sedang... kenapa milikmu menjadi *keras* seperti ini?!!" teriak Cecillia dengan wajah merah padam. Ia menutup bagian bawah Marco dengan selimut miliknya.

NEYBY

Marco ikut tersipu setelah mendengar penuturan Cecillia. Seharusnya miliknya tertidur setelah sengatan kalajengking sialan. Tapi kenapa miliknya malah bereaksi seperti ini.

"Itu pasti karena...karena ia merindukanmu" ucap Marco tersipu. Namun bukan balasan indah yang Marco dapatkan, Cecillia malah melempar celana miliknya ke wajah Marco dengan keras.

"Berhenti berbicara omong kosong! Cepat tidur kalau tidak aku akan menendangmu keluar dari tendaku saat ini juga. Agar kemaluanmu di makan ular dan kalajengking secara bersamaan! "

"Oke. Aku akan tidur!" Teriak Marco menarik selimutnya sampai sebatas leher. Ia akan berusaha memejamkan matanya meskipun ia tidak yakin bisa memejamkan

matanya seperti tadi. Pertama ia takut mimpi sialannya tadi datang lagi, kedua ia benar-benar tidak bisa tidur jika adiknya sedang mengeras nyeri seperti ini di dekat Cecillia. Nyeri karena sengatan kalajengking!

Cecillia membuka matanya saat merasa Marco telah terlelap. Ia melihat kemaluan Marco yang tersengat kalajengking. Ia mengoleskan salep khusus untuk sengatan binatang yang selalu tersedia di tas *p3k* miliknya. Sebenarnya ia ingin mengikat bagian yang tersengat agar racunnya tidak menjalar ke yang lainnya. Tapi sepertinya milik Marco akan kehabisan napas dan mati dengan keadaan membiru seperti ucapan Marco tadi. Akhirnya Cecillia hanya mengoleskan sedikit salep dan memijatnya pelan. Marco merintih lirih, mungkin karena ia merasa begitu kesakitan.

Dalam hatinya, ia merasa begitu khawatir dengan keadaan Marco saat ini. Ini pasti pengalaman buruk baginya. Sebenarnya jika bersama dirinya, Marco selalu merasa menjadi orang paling sial di seluruh dunia. Cecillia sedikit berkecil hati dengan perbedaannya. Marco benar-benar tidak seperti dirinya yang begitu menyukai alam liar seperti ini. Semesta bahkan tidak merestuinnya,

Cecillia kembali menyelimuti tubuh bagian bawah milik Marco. Saat ia hendak kembali ke tempatnya, tubuhnya tiba-tiba melayang dan mendarat sempurna di dekapan Marco.

"Lepaskan a-..."

"Dingin..." gumam Marco lirih.

Mungkin ini efek dari obat yang Cecillia berikan pada Marco tadi sebelum Marco tertidur. Sekali lagi, Cecillia merasa iba melihat Marco.

"Kali ini aku akan membiarkanmu. Besok tidak lagi!" ujar Cecillia lirih. Ia akhirnya memejamkan matanya di dekapan Marco yang begitu hangat seperti Gorilla.

My Gorilla...

NEYBY

PART 13

Marco merasakan kulit Cecillia menempel di kulitnya. Ia juga merasakan hembusan napas Cecillia di hadapannya. Cecillia tengah terlelap saat ini. Ia begitu menawan sehingga Marco begitu jatuh hati kepada Cecillia. Ia ingin memiliki Cecillia kembali.

Sebenarnya sedari tadi ia belum tertidur sama sekali, ia menyadari saat Cecillia memberikan salep pereda nyeri pada adik kecilnya. Sebenarnya ia juga tidak tahan sehingga mulutnya mengeluarkan rintihan tersintingnya. Ia sangat menikmati sentuhan Cecillia. Padahal Cecil hanya mengoleskan sebuah salep kepadanya. Ya Tuhan, Memikirkannya saja membuat Marco menginginkannya lagi. Ia sudah begitu lama merindukan tubuh Cecillia. Ia begitu mendamba tubuh Cecillia yang seksi.

Marco mencium puncak kepala Cecillia. Biarkan dia menjadi pria kurang ajar saat ini. Ia akan meminta maaf setelah ini karena berani menyentuh Cecillia disaat ia sedang tertidur. Tapi jika ia mengingatnya.

"I love you, ma chérie" bisiknya. Marco mengusap pipi Cecillia lembut. Kemudian Marco kembali memeluk tubuh Cecillia lagi. Mungkin ia belum mendapatkan Cecillia lagi, tapi setidaknya hari ini ia bisa memeluk Cecillianya kembali.

Marco baru saja bisa tertidur setelah ia berusaha sekuat tenaga untuk memejamkan matanya secara paksa. Bagaimana ia bisa tidur dengan baik di saat di hadapannya ada makanan lezat yang tak tersentuh. Seandainya saja

miliknya tidak tersengat kalajengking sialan. Ia pasti sudah bertarung dengan Cecillia saat ini.

Tapi ya sudahlah, ada untungnya Marco tersengat kalajengking, setidaknya Cecillia bersedia menemaninya tidur.

"Berhenti senyum-senyum sendiri! Mulutmu bau!" Cecillia tiba-tiba yerbangun dan menyilang dari sisi Marco dengan cepat.

Entah demi apa lagi, Marco merasa sangat terluka jika seseorang mengatainya bau. Apalagi mulutnya. Ia benar-benar malu, dan membuatnya menutup mulutnya seketika dengan satu tangannya.

"Seandainya di tengah-tengah gurun ada sebuah kamar mandi aku pasti sudah berlari ke sana. Lalu...."

"Lalu apa?!" Cecillia nampak merapikan tempat tidurnya, memasukan selimut-selimutnya ke dalam ransel besarnya.

"Lalu..."

"..."

"..."

"Lalu kenapa cara bicaramu jadi menusuk sekali seperti itu?" Ucap Marco terbata.

"Itu karena kau memang bau!" Jawab Cecillia jujur.

"Padahal dulu, kau selalu menciumku tiap pagi dengan brutal" gumam Marco lirih.

"Exusme?"

"Tidak. Kemana kita sekarang?"

"Lupakan tentang kita. Sebaiknya kau pulang ke Las Vegas, tidak ada gunanya kau mengikutiku kemari" Cecillia mengikat rambutnya sambil menatap Marco tajam. Dan entah kenapa Marco begitu senang jika melihat Cecillia

mengikat rambutnya, ia terlihat begitu seksi hanya dengan melakukan hal seperti itu.

"Berhenti melotot seperti itu padaku!" Cecillia semakin jengkel saat Marco terus menatapnya seperti seekor Hyena melihat mangsanya.

"Apa mataku seperti mau keluar? Sehingga menatapmu saja kau menganggapnya sebagai pelototan. Dua kali! Dua kali kau mengatakannya seperti itu. Padahal kau tau, ini tatapan Cinta. Yah, cinta!" Marco menggelengkan kepalanya heran.

"Sayangnya aku tidak tau mana tatapan cinta dan tatapan nafsu, aku hanya tidak bisa lagi merasakan tatapan seperti itu darimu. Setiap melihat matamu, aku selalu melihat wanitamu yang lain berada di dalamnya sedang menatapku dengan tatapan mengejek yang seolah-olah mengatakan. Cecil... lihatlah! Kekasihmu telah bercinta denganku," Cecillia menjeda ucapannya. Ia lagi-lagi terbawa suasana. "Sudahlah. Lagipula aku sudah tidak peduli"

Meskipun Marco sendiri kesal mendengar Cecillia yang selalu membahas Miranda di tengah perjuangannya saat ini, tapi ia bisa merasakan kekesalan yang mendalam di hati Cecillia.

"Cecil, aku dan Miranda tidak ada hubungan apapun" sekali lagi, Marco berusaha menjelaskannya pada Cecillia.

"Mana kutahu dan aku tidak peduli! Kenapa kau menjelaskannya padaku sekarang? Kurasa kau tau hubungan kita telah berakhir di saat kau mengajakku makan malam waktu" Cecillia telah selesai membereskan barang-barangnya. Ia keluar dari tenda dengan diikuti Marco yang sedikit tertatih.

"Cecil, tentu saja kau harus tau. Untuk apa aku jauh-jauh dari Las Vegas mengejarmu seperti ini jika bukan karena aku menyesali perbuatanku. Dan aku ingin kau memaafkanku"

Cecillia hanya mendengus mendengar ucapan Marco barusan. Ia sedang menginjak-injak sisa kayu bakar yang semalam ia pakai untuk penerangan dengan sepatu boot-nya.

"Aku sudah memaafkanmu. Tapi untuk kembali denganmu sepertinya aku tidak bisa. Aku tidak pernah kembali dengan orang yang sudah meninggalkanku"

Marco mengerutkan keningnya. Kenapa ucapan Cecillia mengingatkan akan sahabatnya, Nickolas! Pria menyebalkan tanpa cela itu. Nickolas selalu mengatakan jika dirinya tidak akan pernah kembali dengan wanita yang sama. Tapi pada kenyataannya dia seperti anjing gila yang mengejar-ngejar Skylar Ferrara sampai sekarang. Padahal sudah jelas jika Skylar dan Nickolas telah bercerai. Benar, Nick dan Cecillia hampir sama. Mereka sama-sama menyukai hal gila. Dan tidak pernah bisa di tebak apa yang sedang di pikirkannya. Perbedaannya hanya satu, jika Nickolas mau mengejar Skylar setelah berpisah, sedangkan Cecillia malah menghindarinya setengah mati. Jikalau begitu apa yang seharusnya Marco lakukan???

Marco berpikir sejenak. Memikirkan apa yang akan ia jawab atas pernyataan Cecillia. Dia tidak boleh tersulut emosi seperti sebelum-sebelumnya. Marco harus berhati-hati dalam berucap mulai saat ini. Karena mulutnya bisa menjadi boomerang sendiri jika salah mengucapkan sesuatu.

Ingatlah slogan mereka Co, wanita selalu benar! Dan pria selalu salah! Nikmati saja kesialanmu ini. Ucap batin

Marco lirik. Marco mengusap dadanya pelan sambil menyunggingkan senyum terpaksa.

"Kalau kau menganggap aku telah meninggalkanmu, baiklah. Anggap saja begitu meskioun itu tidak benar adanya. Tapi kau juga sudah meninggalkanku dan mengakhiri hubungan ini secara sepihak. Dan aku tidak bisa menerima ini begitu saja"

"Lalu?"

"Lalu... lalu aku akan mengejarmu lagi" jawab Marco polos.

"Kau begitu naif. Apa kau pikir aku akan kembali denganmu? Kau pikir aku begitu terluka karena kau bercinta dengan wanita bernama Mirranda Vacco? Aku bahkan tidak merasakan apapun"

Bagus Cecil, terus seperti itu. Angkat dagumu tinggi-tinggi.

NEYBY

"Kau hanya tidak tau seberapa mudahnya aku mencari lelaki lain selain dirimu. Hanya saja, aku sedang di sibukan dengan perjalanananku saat ini"

Terus Cecil, jangan tundukan pandanganmu darinya. Kau hanya akan terlihat lemah jika kau tidak berdiri tegak saat berbicara dengannya.

Cecillia terus menginteruksi hati dan pikirannya agar tidak semudah itu goyah oleh ucapan Marco. Ia akan menunjukan pada Marco jika dia wanita kuat yang pernah ada.

Marco mendesah lelah. Ia akan mengakhiri pembicaraan ini. Jika ia terus melawan ucapan Cecillia, ia takut Cecillia malah akan semakin kesal padanya. "Apa kau sudah selesai bicara? Aku sangat lapar. Apa kau memiliki roti untuk mengganjal perutku?" Biarlah Cecillia berpikiran betapa

bodohnya Marco karena membicarakan hal diluar pembicaraannya tadi.

"Kenapa kau tidak memakan teripang-mu sendiri yang sedari tadi kau biarkan menggantung seperti tikus mati!"

What the fvck!!!

Marco menundukan pandangannya seketika saat menyadari ucapan Cecillia, ia sampai lupa jika ia belum memakai celananya sejak semalam! Jadi sedari tadi..??

"Oh...I'm Sorry *baby*!! Kau bisa masuk angin ya Tuhan..." Marco kemudian berlari secepat mungkin menuju tenda dengan memegang area selangkangannya dengan rasa bersalah pada adik kecilnya. Bagaimana bisa ia melupakan celananya! Ini memalukan.

Shanghai_China

NEYBY

"Aaron, bisa kau jelaskan. Kenapa kau tidak ikut bersama Cecillia?" Elishabet wang nampak kecewa setelah kembalinya Aaron dari Siwa beberapa hari yang lalu. Sudah seminggu lamanya Aaron kembali dari Siwa, dan ia baru memiliki waktu untuk menemui orang tua Cecillia.

"Dia melarangku untuk mengikutinya, lagipula..."

"Lagipula?? Lagi pula apa?" Tanya Elishabet, ibu Cecillia penasaran.

"Cecillia memiliki teman perjalanan ke hutan Amazon. Mungkin sekarang sekarang mereka sudah sampai disana" jawab Aaron pada akhirnya. Ia sebenarnya tidak mau mengatakan keberadaan Cecillia saat ini. Tapi ayah Cecillia terus saja mendesak dirinya untuk datang ke rumahnya.

"Benarkah? Dengan siapa dia pergi? Ya Tuhan, aku tak habis pikir kenapa hobinya begitu menyebarkan seperti itu"

ibu Cecillia memijat keningnya frustrasi. Dari jaman Cecillia kecil, ia memang memiliki hobi yang aneh. Ia begitu senang dengan hal-hal di luar nalar.

"Kenapa kau begitu mencemaskannya biarkan saja dia bermain sepuasnya. Dia pasti akan kembali jika sudah merasa bosan" Alemanus Wang, ayah Cecillia tiba-tiba masuk ke pembicaraan Aaron dan istrinya. Seperti biasa, ia sedang menghisap cerutunya yang tidak bisa lepas dari kehidupannya.

"Tapi Cecillia perempuan. Bagaimana bisa kau tidak mencemaskannya?"

Alih-alih tidak mempedulikan ucapan istrinya Ale menatap Aaron tajam dengan mengangkat kakinya ke meja. Bersikap layaknya ia seorang pemimpin China.

"Aaron, katakan padaku. Apa gadis kecilku baik-baik saja. Kudengar dia sedang patah hati karena seorang pria. Apa itu benar?"

Aaron mengangguk hormat. Bagi Aaron, Alemanus sudah seperti ayahnya sendiri. Ia begitu menghormati pria dengan aura yang sangat mengerikan untuknya.

"Cecil baik-baik saja. Bahkan dia sudah jauh lebih baik sekarang. Kudengar ia akan pergi ke hutan Amazon untuk memuaskan hasratnya untuk sekedar *menyapa* ular-ular disana"

"Ular?" Elishabet mengerutkan alisnya dalam. "Apa dia berencana berburu ular seperti di acara-acara televisi saat ini? Oh My God, apa yang sedang Cecillia pikirkan! Bagaimana kalau ia di makan ular Anaconda di sungai Amazon. Aku pernah melihatnya di berita-berita televisi. *Ale* lakukan sesuatu!!! Aku tidak bisa berdiam diri disini begitu saja. Aku ingin Cecillia kembali ke sini

secepatnya! Dan kau Aaron, kenapa kau tidak menjawab pertanyaanku tadi? Dengan siapa Cecillia pergi?" Elishabet sudah begitu khawatir dengan putrinya yang sedang bepergian seorang diri tanpa di temani orang-orangnya. Tadinya ia berusaha berpikir jika Cecil tengah berkencan dengan Aaron seperti ucapan suaminya, jadi mungkin saja mereka akan kembali bersama ke China. Tapi nyatanya Aaron malah pulang seorang diri tanpa Cecillia. Jadi tanpa di tanya pun Aaron dan Cecillia tidak mungkin sedang berkencan.

"*Elle*, kau terlalu berlebihan. Tidak ada *Anaconda* di sungai Amazon. Itu hanya hoax! Sebaiknya kau berhenti menonton acara semacam itu. Seandainya ada ular *Anaconda* pun, aku ingin sekali menangkapnya. Mungkin dagingnya bisa aku jadikan sup agar staminaku bertambah" Alemanus tidak peduli dengan ucapan istrinya yang selalu berlebihan. "Ngomong-ngomong benar kata *Elle*, kenapa kau tidak menjawab pertanyaannya dengan siapa Cecil pergi ke sana",

"Maaf. Aku ingin menjawabnya tapi kalian selalu menyalahku" Aaron mendengus tak percaya. Sebenarnya Aaron tidak yakin untuk mengatakannya. Ia sudah berjanji dengan Cecillia agar tidak mengatakan apapun tentang mantan kekasihnya itu. Tapi ya sudah lah, sepertinya akan menarik jika Aaron mengatakan keberadaan pria yang berani mencium pipinya dengan tak senonoh itu. Ia juga ingin melihat sampai mana pria itu bertahan dengan Cecillia.

"Aaron!" Sebuah gertakan terdengar di telinga Aaron. Sedari tadi ia sibuk dengan pikirannya sendiri, sampai lupa jika kedua orang tua Cecillia sedang menunggu jawabannya.

"Yang aku tau Cecil pergi bersama seorang pria. Lebih tepatnya, mantan kekasih Cecillia"

"Siapa? Mantan Cecillia banyak sekali! Aku tidak bisa mengingatnya" Elisabeth memicingkan matanya menatap Aaron. Namun pikirannya sedikit frustrasi memikirkan Cecillia sekarang.

"Dia..." Alemanus dan Elisabeth wang menatao Aaron serius. "Dia, pria terakhir yang Cecillia kencani" akhirnya Aaron mengatakannya dengan lancar.

"Jadi maksudmu pria tengik yang sudah berani menyakii putriku, begitu?" Tiba-tiba Alemanus wang mengangkat golok dan mengelapnya dengan hati-hati. Aaron mengangguk. Melihat ayah Cecillia memegang golok seperti itu membuat Aaron menelan ludahnya sedikit. Pria itu begitu mengerikan jika sudah memegang benda tajam seperti itu, bisa saja ia melemparkannya begitu saja ke wajah Aaron.

"Berani-beraninya pria itu melukai putriku! Aaron lakukan sesuatu!" Teriak Elisabeth tak percaya. "Pria itu pasti *kerdil* dan buruk rupa sehingga dia buta meninggalkan putriku yang begitu baik hati"

Seandainya ibu Cecillia tau, jika pria itu memiliki otot yang besar dan tidak kerdil sama sekali. Bahkan wajahnya bisa di kategorikan pria yang memiliki paras begitu rupawan. Aaron tidak tau lagi apa yang harus ia katakan pada mereka. Tapi ia membiarkan bagaimana kedua orang tua Cecillia membayangkan sosok pria bernama Marco horrison saat ini.

"Darimana asal pria yang sudah menjadi mantan kekasih Cecillia itu dan siapa namanya"

"Namanya, *Marco Horrison*. Dia berasal dari Las Vegas. Seorang pemilik restoran ternama di Las vegas dan di New york"

"Restoran?" tiba-tiba mata Alemanus berkilat. "Sepertinya kita memang harus menemui pria *kerdil* itu Elle. Besok pagi kita akan menyusul Cecillia dan membawa paksa Cecillia kembali ke China" ucapnya dengan penuh ambisi dan rencana terpendam.

Jadi pria itu memiliki Restoran. Alemanus wang tiba-tiba menyanggingkan bibirnya dengan percaya diri. Ia sedikit tidak sabar untuk memberi pelajaran pada pria *kerdil* yang sudah menyakiti putrinya.

NEYBY

PART 14

"Semoga matamu bintitan sampai melepuh!" Teriak Cecillia keras. Ia sedang berendam di sebuah air terjun yang terletak cukup jauh dari tempatnya mendirikan tenda. Dan Marco mengikutinya seperti anak ayam yang mengikuti induknya.

"Aku juga ingin mandi. Apa kau sekarang melarangku mandi? Hebat. Bahkan dalam hal kebersihan pun kau masih mau mengaturku. Kau tahu Cecil, kau sangat *romantis*! Terimakasih!" Marco membalas ucapan Cecillia tanpa mempedulikan larangan Cecillia. Marco melepas kaos dan celananya dengan tergesa-gesa, sejujurnya ia sudah merasa sangat kotor sejak dia berada tiba di sini. Iya di sini, hutan Amazon yang tidak pernah sama sekali Marco injak.

Dalam hatinya Marco terus berdoa, semoga tidak ada ular Anaconda yang tiba-tiba muncul saat aku mencelupkan kakinya ke air. Marco sering melihat di film-film saat ular Anaconda mengejutkan mangsanya melebihi sebuah kejutan seseorang saat ulang tahun. Benar-benar kejutan.

Dengan bikini berwarna hitam, Cecillia menunjukan keindahan tubuhnya. Payudaranya yang sekal, dan bokongnya yang padat. Ia memang sering melakukan *Gym* untuk keindahan tubuhnya. Dengan kaki yang kokoh seperti tongkat pemukul, Cecillia terlihat begitu seksi ditambah dengan warna kulit yang mulai berwarna coklat. Tubuhnya mengkilat karena terkena air, rambutnya terurai bebas, dan menggoda. Marco ingin sekali menepuk pantat Cecillia sambil menghujamnya dari belakang.

Fvck!! Singkirkan pikiran mesummu Co, yang terpenting sekarang adalah mendapatkan hati Cecillia kembali. Dan kau!! Berhenti melambai-lambai padanya! Marco menyadari bukti gairahnya yang mulai berkedut saat melihat Cecillia mandi dengan begitu seksinya.

Damn!

"Cecil, kau tahu? Sebenarnya jantungku sangat Berdebar" Marco menatap sekitarnya dengan tatapan cemas. "Aku merasa seperti **Rudi youngblood** di film **Apocalypto**. Ya Tuhan, aku jadi cemas. Disini tidak ada sekumpulan pria memakai rok rumbai-rumbai dan memegang tombak bukan? Aku takut tiba-tiba mereka melemparku dengan busur ataupun tombak"

"Berhenti berbicara omong kosong. Takkan ada orang seperti itu di sini"

"Apa kau yakin?" Tanya Marco di angguki Cecillia.

"Paling-paling kau hanya akan di cari Harimau buas atau mungkin ular Anaconda. Kebetulan sekali badanmu berisi, sepertinya kau akan menjadi sasaran empuk mereka" Cecillia sengaja melebih-lebihkan kata-katanya. Dalam hatinya, Cecillia tertawa karena berhasil membuat Marco ketakutan setengah mati. "Dan bisakah kau melepaskan tanganku?!"

"Aku tidak bisa! Tiba-tiba aku ingin diet saat ini juga. Aku akan menguruskan badanku!"

See, Coco benar-benar ketakutan.

"Jangan, jika kau melakukan diet, kau tidak akan menjadi *bärchent* lagi. Bisa-bisa kekasihmu kesal karena kau kurus" lagi. Cecillia lagi-lagi menyinggung Mirranda, padahal Marco tidak sedang mengatakan apapun. Wanita memang selalu begitu, jika kau melakukan satu kesalahan. Maka

seribu kebaikanmu akan lenyap bagaikan di telan bumi. Tenang saja Co, Cecillia pasti kau dapatkan lagi. Jadilah pria terpuji dan baik hati seperti kemauan Cecillia saat ini.

"Kau benar, jika aku menguruskan badanku aku pasti akan kehilangan pesonaku. Aku bahkan tidak bisa berubah menjadi seekor gorilla untuk seseorang"

Cecillia tertawa mengejek. "Aku mengatakan bärchen, bukan gorilla! Kenapa kau membahas hal konyol seperti itu. Lagipula orang bodoh mana yang menganggap dirinya Gorilla"

"Bukankah kau begitu senang memanggilmu gorilla?"

"Lalu, apa kau senang?"

"Tentu saja, asal itu membuatmu senang. Aku menyukai semua nama panggilanmu padaku"

Cecillia tertawa mengejek. "Kau memang begitu bodoh, bahkan saat seseorang memanggilmu gorilla kau begitu bahagia. Apa kau tahu? Kenapa aku memanggilmu seperti itu?, karena sebenarnya kau seperti gorilla. Makannya aku memanggilmu seperti itu. Dan kau tau bukan seperti apa Gorilla? Berbulu! Hitam! Dan jelek!" Teriak Cecillia puas. Marco memeluk tubuhnya sendiri dengan ngeri, itu mengingatkan akan boneka pemberian Cecillia kepadanya dulu. Berbulu, hitam dan Jelek!

Sumpah demi Tuhan, Cecillia tidak pernah sekalipun berpikiran jika Marco seburuk yang di katakannya. Ia begitu kesal dan akan selalu mengingat betapa jahatnya Marco kepadanya. Ia akan membuat Marco kesal setengah mati dengan segala ucapan dan tindakannya.

"Kenapa? Apa kau marah aku mengatakan kebenarannya??" Tanya Cecillia lagi. Ia menyibakan rambutnya ke belakang. Mendengus kesal karena ucapannya

sendiri. Ia tidak tega mengatakan kalimat seperti itu pada Marco, bagaimana pun juga. Perasaannya masih sama kepada Marco. Gorilla besarnya. Tapi mau bagaimana lagi, keadaan yang membuatnya menjadi jahat seperti ini.

Marco menatap cecillia lemas, masih dengan memeluk tubuhnya sendiri. Cecillia yakin, Marco pasti akan meneriakinya setelah ini, lalu meninggalkannya. Tapi ternyata dugaannya salah, Marco justru menggodanya. "Aku tahu Gorilla sangat jelek dan hitam, tapi aku tidak pernah lupa sat kau menjambak bulu-bulu halus milikku dengan gemas, seolah-olah kau sedang mengambil permen kapas yang begitu kau sukai"

Damn! Pria sialan! Wajah Cecillia merona malu. Ia memang kerap menjambak dan memainkan bulu-bulu halus milik Marco. Tapi kembali lagi, itu dulu! Sekarang ia membayangkan jika Miranda Vacco yang sedang memainkan bulu-bulu milik Marco. Sial!

"Sekali lagi kau mengatakan hal seperti itu. Aku bersumpah akan menjambak bulu-bulu jelek itu sampai botak dan tak tersisa! Aku bahkan bisa membakarnya hidup-hidup sampai milikmu menjadi seperti Sosis panggang!"

Oh *fvck!* Ucapan Cecillia yang ini begitu mengerikan, dan Marco di buat menciut dalam sekejap. Apalagi ini, Squishinya berubah menjadi *Sosis*. Kemarin ia menyebutnya *Teripang*, sekarang sosis panggang! Besok apa lagi? Mungkin akan menjadi *Dinosaurus* si leher panjang!

Marco berdehem. "Apapun sebutanmu, aku menyukainya" ucapnya dengan mencoba sedikit santai meskipun di dalam hatinya Marco ingin sekali berteriak kesal.

Setelah melalui perdebatan panjang, Cecillia dan Marco akhirnya kembali ke tenda. Cecillia memasak air melalui peralatan yang ia bawa. Mereka memakan sisa roti dan daging kalengan dari perjalanan mereka. Sambil mengunyah makanannya, Marco mengeluarkan ponselnya yang *tidak* berguna sama sekali. Jika ponselnya tidak bisa untuk mengirim pesan, setidaknya ponselnya berfungsi untuk mengabadikan kegiatannya selama di tempatnya saat ini. Ia akan memamerkannya pada Nickolas dan Javan jika dirinya telah berhasil menjadi seorang pemburu di *Siwa* dan hutan Amazon. *Pemburu cinta* maksudnya.

Marco mendengus, kemudian di bidiknya Cecillia melalui ponselnya. Ia mengambil gambar Cecillia diam-diam. Sebenarnya saat di *Siwa* ia juga kerap melakukannya tanpa sepengetahuan Cecil. Jika tadinya ponsel Marco berisi tentang makanan, sekarang hanya ada foto Cecillia. Dan sialnya foto Cecillia lebih menggoda dari pada desert termahal di dunia saat ini.

Cecillia melempar salep miliknya ke arah Marco. Itu adalah salep yang Cecillia berikan padanya saat kejantannya disengat kalajengking sialan. "Kenakan itu jika sosis *kecilmu* masih terasa sakit"

See, sekarang sosis, *kecil*. Marco tersenyum lalu memegang miliknya penuh kesabaran. "Tidak bisakah kau merubahnya menjadi lebih berwibawa sedikit?"

"Berwibawa apanya? Dan apa maksudmu?"

Marco sebenarnya tidak ingin berdebat dengan Cecil saat ini. Tapi sepertinya Cecillia senang menggodanya akhir-akhir ini. "Maksudku... kenapa kau tidak menyebutnya *stick bisball* saja. Kenapa harus sosis. Dan kenapa kau memakai

embel-embel kecil di belakangnya. *Babe*, aku merasa terhina!" Marco akhirnya merajuk. Ia mendengus kesal.

"Memang begitu kenyataannya. Milikmu seperti sosis kecil jika sedang tertidur, begitu jelek dan lembek. Masih bagus aku menyebutnya sosis dari pada aku menyebutnya teripang, kau tahu jika teripang begitu menggelikan bukan?! Tidak semua orang menyukainya, berbeda dengan Sosis. Semua orang menyukainya dan ingin memakannya"

"Kalau begitu makanlah", tiba-tiba Marco berdiri dan merentangkan tangannya. Ia menggoyangkan pinggulnya ke kanan dan ke kiri. "Aku akan dengan senang hati memberikannya jika kau mau"

Wajah Cecil merona, ia membuang mukanya untuk menutupi rasa malunya. "Kau gila! Menjauhlah dariku"

"No!" Tolak Marco lantang. "Aku akan terus begini sampai kau mau menatapku"

"Aku tidak mau! Kau seperti orang gila!" Umpat Cecil kesal.

Jika dipikirkan kembali, Marco menyadari jika Cecillia masih memiliki perasaan yang sama dengannya. Cecil memang kerap membuatnya kesal setengah mati, ucapannya bahkan melebihi sebuah belati yang baru saja di asah. Namun di balik ucapannya yang begitu menyebalkan, perhatian Cecillia masih belum hilang untuknya. Cecil masih mempedulikannya. Dan Marco senang mengetahuinya. Cecillia memang terlihat sangat kuat, siapapun yang melihatnya pasti akan menganggap jika Cecil adalah wanita paling tangguh yang baru mereka temui. Tapi di balik ketangguhannya, Cecillia ternyata mendirikan sebuah benteng untuk dirinya sendiri. Ia mungkin tidak tau apa yang di hadapi Cecillia sebelum ia mengenalnya, namun bisa

di pastikan jika Cecillia selalu mengalami kenangan buruk bersama orang-orang terdekatnya. Tidak ada wanita manapun yang terbiasa dengan pengalaman cinta yang buruk. Tapi Cecil, ia selalu terlihat tegar saat menghadapi semuanya seorang diri. Tak pernah sekalipun Marco melihat Cecillia menangis, bahkan saat Cecillia meninggalkannya, Cecillia sanggup mengangkat dagunya tinggi-tinggi lalu berjalan tanpa menoleh sedikitpun kepadanya lagi.

Cecillia selalu menyibukan dirinya dengan mengatas namakan kecintaannya terhadap alam liar, tapi di balik semua itu, Marco menyadari sesuatu. Cecillia memendam kesedihan yang luar biasa.

Marco tersenyum setelah melihat reaksi lucu Cecillia, ia menutupi matanya dengan kedua tangannya. Rasanya sudah lama ia tidak tertawa karena wanita itu. Dan ia merasa begitu senang karena berhasil menggoda Cecillia. Dan sekarang, ia semakin yakin akan mendapatkan Cecillia kembali.

"Apa yang kau lakukan?! Kenapa kau mengibaskan-ngibaskan bokongmu seperti seekor bebek?! Apa kau mabuk?!" Cecillia mengingat saat pertama kalinya ia bertemu dengan Marco, Marco menari dengan gila sambil mengibas-ngibaskan bokongnya ke depan dan ke belakang, lalu ke kanan dan ke kiri seperti orang gila. Dan sekarang, ia melakukannya. Cecillia curiga jika Marco sedang mabuk saat ini!

"Aku hanya merasa bahagia, aku akan melakukannya setiap kali aku merasa senang"

"Jadi kau senang dengan keadaan kita yang seperti ini? Baguslah!" Cecillia terlihat kecewa karena di saat dirinya

mati-matian menahan semuanya untuk Marco, ia malah merasa begitu baik-baik saja sekarang.

Marco memutar lagu lewat ponselnya. Ia begitu merindukan suasana club milik Nickolas, dan ia merasa sangat lama tidak menikmati alunan musik seperti ini. Marco menari, bergerak kesana dan kemari layaknya pria mabuk yang sedang menikmati alunan musik. "*C'mon* babe, menarilah denganku. Aku sampai lupa rasanya Klub malam semenjak aku menginjakkan kakiku di Siwa" ajak Marco tersenyum, Cecillia tidak mempedulikan ucapan Marco. Ia memilih masuk ke dalam tendanya untuk mengambil pakaiannya. Sedari tadi, ia masih mengenakan bikininya. Ia belum sempat mengganti pakaiannya karena ia harus menyalakan api untuk memasak tadi.

Marco tahu apa yang harus dilakukannya. Ia mungkin akan membuat Cecillia kesal setelah ini, bahkan mungkin Marco akan di hajar habis-habisan oleh Cecillia setelah ini, tapi ia tidak peduli, selama Cecillia belum mengeluarkan semua amarah kepadanya, Marco akan merasa sangat terganggu.

"Mirranda Vacco adalah cinta pertamaku"

Cecillia menghentikan kegiatannya di dalam tenda saat mendengar Marco membicarakan wanita bernama Mirranda Vacco. Dan entah kenapa, Cecillia merasa buruk saat itu juga. Hatinya mencelos ketika Marco mengatakan jika wanita itu adalah cinta pertamanya. Wanita manapun pasti tak akan suka mendengar pria yang ia cintai membicarakan wanita manapun. Apalagi cinta pertamanya.

"Aku terpesona akan kecantikannya," Cecillia menutup matanya, lalu membukanya lagi.

Jangan terpancing apapun Cecil!

"Begini kah? Kalau begitu kenapa kau tidak pergi kepadanya. Kalian saling mencintai dan kenapa kau malah di sini bersamaku?" Cecillia telah keluar dari tendanya. Ia mengikat bagian bawah pinggulnya dengan handuk kecil. Cecil, menatap Marco dengan tenang. Namun bukan jawaban dari pertanyaan Cecillia yang Marco berikan, tapi justru pria itu terus membicarakan Mirranda vacco kepadanya.

"Kami bertemu di *Edinburg* saat aku bepergian ke sana bersama kedua temanku, kau pasti tahu? Nickolas dan Javan"

"Berhenti berbicara omong kosong! Aku bahkan tidak berminat sama sekali dengan kisah cintamu dengannya"

"Aku sangat mencintainya. Sampai-sampai aku harus berurusan dengan kematianku" Marco kemudian menunjuk dada sebelah kirinya. Ada sebuah luka jahitan di sana, namun sudah sedikit pudar karena ia berusaha menutupi bekas luka itu semenjak berpisah dengan Mirranda. "Aku hampir mati karena mempertahankan cintaku"

"Berhenti kataku!"

"Sampai suatu hari, aku menemukan kebenaran jika dia sudah memiliki suami"

Damian Charles, batin Cecillia.

"Sayang sekali cintamu harus kandas di tengah jalan. Tapi bukankah kalian sudah di pertemukan kembali oleh takdir. Lalu kenapa kau menyia-nyiakan kesempatan ini? Pergi dan datanglah kepadanya. Ajak wanita itu untuk kembali bersamamu"

"Apa kau menginginkannya", Marco kembali bertanya kepada Cecillia. Cecillia menurunkan pandangannya dari Marco. Ia merasa air matanya akan tumpah saat itu juga.

"Kenapa kau menayakannya kepadaku. Itu bahkan bukan urusanku lagi" jawabnya menunduk. "Jika kau bahagia dengan itu maka lakukanlah. Aku tidak pernah memaksa seseorang untuk bersamaku"

"Sungguh?"

"Tentu saja!"

"Kau tidak akan menangis?" Mungkin ini pertanyaan terkonyol yang Marco tanyakan. Tentu saja Cecillia akan menangis!

"Bukankah sudah pernah kukatakan. Aku sudah terbiasa dengan hal seperti ini? Ditinggal seorang pria sepertimu tidak pernah membuatku kehilangan akal sehatku. Aku akan baik-baik saja dengan atau tidaknya dirimu!" Tidak ada alasan bagi Cecillia untuk menunjukkan kelemahannya pada Marco saat inim ia tidak akan menangis. Ia tidak akan menangis. Never!

NEYBY

"Kau hanya tidak mengenal diriku dengan baik, aku mungkin bukan cinta pertamamu, kau juga bukan cinta pertamaku. Dan aku cukup menikmati kebersamaanku bersamamu. Tapi bukan berarti aku seperti wanita lain seperti yang ada di luar sana. Mereka melakukan segalanya untuk cinta. Aku tidak mau seperti itu, aku hanya akan mempertahankan seseorang yang memperjuangkanku"

"Bukankah aku sedang memperjuangkannya?" Balas Marco mendekat. Namun Cecillia mundur beberapa langkah dari Marco. "Apa kau tidak bisa melihatnya?"

"Kenapa kau membahas hal seperti ini. Aku tidak berminat untuk membicarakan yang sudah berlalu denganmu"

"Kalau begitu bagaimana kalau kita mulai lagi dari awal!" Marco kembali mendekati Cecillia.

"Aku tidak bisa!" Tolak Cecil lagi. Ia memundurkan langkahnya setiap kali Marco mendekat.

"Berikan alasannya kenapa kau tidak bisa Cecil!"

"Sudah kubilang aku tidak bisa! Kenapa kau terus membicarakannya!" Teriak Cecillia frustrasi. Marco berada begitu dekat dengannya, karena langkah Cecillia berakhir di sebatang pohon yang berada di belakangnya. Cecillia berpegangan pada batang pohon itu dengan menurunkan pandangannya dari Marco. Pria bermata biru dengan tubuh yang kokoh, dada yang membusung sempurna dan perut yang menyerupai seperti kue balok yang berjejer rapi.

Marco memandang wajah Cecillia dengan jarak yang cukup dekat, diperhatikannya kulit cokelat Cecillia, hidung mancung Cecillia, bibir tipis Cecillia. Bagaimana semua tentang Cecillia terlalu indah? Dan bagaimana bisa dirinya terpicat dengan Mirranda di saat dirinya sudah memiliki karya Tuhan yang paling indah di sisinya. Dalam sekejap Marco merasa menjadi orang paling bodoh sedunia. Bahkan di saat terjepit seperti ini, disaat kekesalannya sudah sampai di puncak ubin-ubunnya, Cecillia mampu menahan air matanya yang mungkin akan segera tumpah saat itu juga. Marco tahu, mungkin Cecillia menurunkan pandangannya agar ia tidak melihat kesedihannya.

Marco mendesah pasrah, menyingkirkan beberapa helai rambut yang menutupi wajah Cecil ke belakang telinganya. "Aku minta maaf," ucapnya lirih. "Aku adalah pria terbodoh yang sudah membuatmu terluka sedalam ini," Cecillia mengangkat kepalanya, menatap Marco dengan tatapan tajam bercampur kesedihan. Bagaimana tidak, pria itu terus mendesaknya untuk memuntahkan segala kekesalannya

selama ini. Pria itu terus mengingatkan rasa sakit hatinya selama ini.

"Malam itu aku begitu mabuk, dan tiba-tiba Miranda mendatangi apartement kita. Begitu tersadar, aku sudah berada di ranjang yang sama dengannya. Aku meninggalkannya ke kantor saat itu juga," Marco menahan sedikit napasnya saat mengatakan kebenarannya pada Cecillia. "Kemudian, malam saat aku mengajakmu makan malam, sebenarnya aku ingin mengatakan kesalahanku padamu, tapi di luar rencanaku, Miranda tiba-tiba muncul di sana. Dan..."

"Aku membencimu!" Umpatan *pertama* Cecillia akhirnya keluar. Ia tidak mau mendengarkan pengakuan Marco lebih lagi. "Aku bahkan mendengar jika kau masih mencintainya!" Ingatan Cecillia masih begitu sempurna jika hanya sekedar untuk mengingat obrolan Marco dengan Miranda saat itu.

"Babe! Aku memang mengatakan seperti itu, tapi kau tidak mendengar pembicaraan kami setelah itu" Marco memegang pundak Cecillia dengan kedua tangannya. "Aku memang mengatakan jika aku masih mencintainya, tapi rasa cintaku berbeda dengan apa yang kau pikirkan. Kami tidak bersama, itulah kenyataannya!"

"Tapi kau bercinta dengannya!" Teriak Cecillia lagi.

Bagus, kau melakukannya dengan baik Co.

Cecillia menampis tangan Marco yang menempel di pundaknya. Ia juga mendorong dada Marco dengan perasaan kesal luar biasa. "Kau bercinta dengannya! Itulah kenyataannya! Kau memakai tempat tidurku untuk menikmati setiap jengkal tubuhnya! Apakah kau tidak bisa memikirkan perasaanku saat kau bercinta dengannya?!!!! Itu ranjangku!! Kenapa harus ada wanita lain di sana jika kau

sudah memilikiku!" Akhirnya air mata Cecillia keluar bersamaan dengan kekesalannya yang sudah ia pendam sejak lama. "Aku sudah memilih untuk melepaskanmu dan membiarkanmu bersama Miranda Vacco! Lalu kenapa kau malah meyusulku ke Siwa. Aku tidak memintamu melakukannya" Cecillia menatap Marco dengan tatapan terluka.

"Kenapa kita tidak berhenti membicarakan Miranda Vacco dan membicarakan *kita* saja? Babe, i'm fvcking miss you so much. Dan aku menyesali semua perbuatanku, aku berjanji tidak akan mengulanginya lagi" sambil menangkap kedua pipi Cecillia, Marco menunjukkan kesungguhannya. "Aku mengambil resiko untuk bertemu denganmu, jika kau tidak memberiku kesempatan apa gunanya aku hidup jika kau tidak ada di sampingku". Marco sedang membicarakan keluarga Cecillia, dan Cecillia pasti sudah tahu akan hal itu.

"Kau bisa berjudi dan mabuk seperti kebiasaanmu"

"Aku hanya mabuk. Aku tidak pernah berjudi sama sekali, kata Tuhan itu berdosa"

"Ur lies" cicit Cecillia mengangkat jemari Marco yang sedang ia silangkan. Marco tersenyum kecil, saat tahu Cecillia sudah mengenal kebiasaannya.

"Oke. Aku berbohong, aku memang terkadang berjudi. Tapi aku tidak pernah sengaja melakukannya jika Nickolas tidak mengajakku" Marco kemudian mengusap air mata Cecillia lembut. Ia menyandarkan keningnya ke kening Cecillia. "Babe, aku mencintaimu. Aku hanya mencintaimu, apapun yang telah kulakukan tidak ada bandingannya dengan perasaanku kepadamu" bisiknya lirih. Kemudian Marco mengusap lembut pipi Cecillia, tanpa izin Cecillia

Marco mencium pipi Cecilia pelan. Menikmati setiap aroma yang Marco rindukan di kulit Cecilia. "*Te amo, ma Chèrrie*"

Cecilia membalas usapan di pipi Marco. Seakan menahan Marco yang akan mencium bibirnya, "apa kau mengijinkanku melakukan sesuatu padamu?" Tanya Cecilia dengan sedikit menggoda.

Brengsek! Marco sudah sangat ingin melahap bibir Cecilia saat itu juga. Kedua mata Marco mengkilat menatap Cecilia dengan napas yang sudah tidak bisa di kendalikan lagi. Marco akhirnya mengangguk, menyanggupi keinginan Cecilia yang belum belum diucapkannya. Dari perkataan Cecilia, sepertinya amarah Cecilia sudah sedikit berkurang. Dan Marco yakin, Ceciliannya telah kembali.

NEYBY

PART 15

"Pelan-pelan, ya Tuhan!!!" Teriak Marco meraung-raung.

"Aku melakukannya pelan-pelan!"

Marco menatap wajahnya lewat pantulan air di depannya. Mereka sedang berada di air terjun tempat mereka mandi tadi. Karena sesuatu hal akhirnya mereka kembali lagi ke sana. "Ya Lord, kenapa wajah tampanku jadi seperti ini. Siapa dia?" Marco merasa putus asa saat menatap wajahnya sendiri.

"Itu kau!" Balas Cecillia polos.

"Mana mungkin! Air itu pasti tipuan" Marco meraba seluruh wajahnya. "Atau jangan-jangan air terjun di sini memiliki riwayat kutukan pengubah pria tampan menjadi buruk rupa" sekali lagi Marco menangis menatap wajahnya lewat pantulan cermin. Dengan mata bengkak satu berwarna keunguan, bibir memar dan bengkak seperti tersengat lebah. Dan keningnya ikut bengkak seperti tumor kecil yang menempel seperti perangko! Ya Tuhan, tumor !!!

Dosa macam apa yang Marco lakukan sehingga mendapatkan hukuman seperti ini. Marco pikir Cecillia akan menggodanya, sehingga saat Cecil meminta sesuatu dari Marco, ia hanya mengangguk pasrah. Gairahnya sudah di puncak ubun-ubunnya sehingga ia tidak pernah memikirkan sekalipun dengan apa yang akan Cecillia perbuat. Ia hanya berpikir akan mendapatkan ciuman Cecillia setelah itu. Nyatanya, Cecil memukuli wajahnya habis-habisan! Cecil meneriakinya seperti orang gila, menampar pipinya berkali-kali, menjambaknya, menarik bibirnya sekuat tenaga. Dan satu lagi, Cecil menonjok matanya sampai babak belur

seperti sekarang. Ketampanan paripurna miliknya lenyap oleh tangan Cecillia yang kecil. Ingat, tangan Cecillia yang kecil. Dan herannya, setelah Cecillia menghajarnya habis-habisan, Cecil justru terlihat seperti telah melepaskan beban berton-ton dari punggungnya.

Dan sekarang, Cecil sedang mengelap luka Marco dengan handuk kecil miliknya. Lihat, wanita memang aneh bukan? Tadi dia memukuli wajah Marco tanpa belas kasih, sekarang wajahnya berkerut seolah-olah baru saja melakukan dosa besar.

Cecil meniupi luka Marco dengan lembut. "Hanya bengkak sedikit" ucapnya ringan.

Sedikit katanya???

"Cecil, apa kau tidak melihat bengkak di mana-mana. Wajahku terlihat pria yang baru saja menjalani operasi pada wajahnya!" Teriak Marco frustrasi.

"Berhentilah berteriak. Wajahmu akan semakin bengkak jika kau memaksa otot-ototmu untuk terus menegang seperti itu! Aku sedang mencoba mengobatinya" Cecillia menunjuk-nunjuk luka Marco yang biru karena pukulannya. "Apa sakit?"

"Tidak! Tentu saja sakit!" Teriak Marco lagi. Cecillia memicingkan matanya mengancam, tak lama setelah itu Marco kembali terdiam. "Maksudku, tentu saja tidak sakit. Luka seperti ini bukan apa-apanya di dibandingkan saat aku terjatuh dari pohon"

"Kau pernah jatuh dari pohon?" Cecillia membasahi handuk kecilnya lagi, lalu menempelkannya ke wajah Marco yang bengkak.

"Pernah. Hanya sekali. Dan aku menangis" jawab Marco lirih.

"Aku berkali-kali jatuh dari pohon, tapi aku tidak menangis"

"Sudah ku duga" Marco mengangguk. Cecillia pasti hanya akan menangis jika ia kehilangan binatang peliharaannya!. "Maksudku, kau pasti tidak pernah menangis dulu"

"Aku selalu menangis" Cecillia menjawabnya dengan begitu tenang. Rambutnya yang mulai mengering karena sinar matahari, membuat Cecillia terlihat begitu cantik dengan rambut pirangnya. Nampaknya amarah Cecillia sudah sedikit mereda. Marco senang, karena sudah berhasil membuat kesal Cecillia. Tapi tidak cukup senang karena wajah tampannya harus bengkok seperti pencuri yang baru saja di hajar masa.

Cecillia menangis sejadi-jadinya saat ia memukuli Marco. Segala kekecewaan, kekesalan, amarah, rindu dan cinta telah Cecillia lampiaskan lewat pukulannya kepada Marco. Amarah yang bekum ia sampaikan saat mereka berpisah, kekecewaan saat Mirranda Vacco tidur di ranjangnya, dan rindu yang sekama ini Cecillia pendam kepada pria yang telah memiliki arti penting di dalam hidupnya saat ini. Marco horrison.

Saat keadaan sudah sedikit membaik, mereka duduk berdampingan sambil menatap air terjun yang terlihat menyejukan di depannya. Cecillia memeluk lututnya, rambutnya terurai ke belakang dengan sempurna. Cuaca yang cukup panas membuat Marco ingin menceburkan diri ke dalam air. Belum pernah ia selama ini berjemur selama ini, namun saat melihat Cecillia tidak lagi dengansikapnya yang baru, keinginannya ia urungkan. Ia lebih penasaran dengan Cecillia. Ia ingin mengetahui semua tentang Cecillia.

"Aku menangis saat temanku mengambil mainan kesayanganku"

"Aku menangis saat aku terjatuh dari sepedaku"

"Aku juga selalu menangis jika ayahku tidak mengijinkanku membawa anjing yang tidak sengaja aku temukan di jalanan"

Ayah? Entah kenapa Marco sedikit bergidik ngeri saat membayangkan ayah Cecillia mencincang habis tubuhnya jika saja ia tahu kalau Marco telah menyakiti putrinya. Ia merasa ragu untuk menanyakan tentang ayah Cecillia sekarang. Perlahan tapi pasti, Marco akan menanyakannya nanti. Setelah Cecillia jauh lebih baik.

"Aku tidak mengerti, kenapa ayahku selalu membatasiku untuk bermain, ia hanya mengijinkanku berteman dengan orang yang sama dengan keluarga kami"

Mungkin maksud Cecillia sesama perompak. Batin Marco lagi. Marco semakin dibuat ngeri.

"Lalu suatu ketika, aku jatuh cinta pada seseorang"

"Siapa?"

Cecillia menoleh dan menatap Marco datar. "Aaron..." jawabnya polos.

Aaron?? Bukankah dia si mata sipit yang seperti wanita itu?! Jadi Cecillia jatuh cinta pada pria itu?! Tunggu! Ngomong-ngomong soal Aaron, bukankah saat di Siwa, Cecillia memperlakukannya seperti sepasang kekasih. Laku kenapa Cecillia membicarakan Aaron di masa lalu ?! Apa itu berarti mereka akhirnya memiliki perasaan yang sama begitu! Atau bagaimana?

Rasa penasaran Marco sudah mencapai puncak ubun-ubunnya. "Apa kalian benar-benar berkencan saat ini?" Tanya Marco ragu.

Namun Cecillia malah membentakinya."Aku belum selesai berbicara!"

"Oh... oke. Baiklah. Maaf. Silakan lanjutkan" Marco menelan ludahnya kembali. Ia tidak mau wajahnya kembali hancur jika membuat Cecillia marah. Benwr kata ayahnya, wanita lebih mengerikan saat sedang marah di bandingkan seorang pria.

Cecillia menerawang jauh." Aaron adalah cinta pertamaku"

Marco tercenung, terdiam tanpa kata. Ia adalah pria bebas, sama seperti Nickolas ataupun Javan. Biasanya, Marco tidak pernah terpengaruh sama sekali tentang percintaan masa lalu seseorang. Bahkan saat dirinya sedang berkencan dengan wanita lain dulu, ia tidak begitu mempedulikan saat wanitanya membicarakan cinta pertamanya. Dan sekarang, entah perasaan dari mana yang tiba-tiba muncul di dadanya. Hati Marco seperti berkerut, ada rasa nyeri yang menghinggapi hatinya saat Cecillia membicarakan cinta pertamanya. Apalagi pria itu ternyata Aaron. Pria yang bersama Cecillia saat mereka di Siwa!

Cecillia menceritakan betapa baiknya Aaron terhadapnya, segala sesuatu yang Cecillia inginkan selalu Aaron penuhi. Dari kecil, Cecillia selalu mengatakan jika Aaron adalah calon suaminya kelak. Dan Aaron tidak pernah keberatan saat Cecillia menggelayutinya dengan manja.

"Kau sangat mencintainya?" Marco menguatkan hatinya saat bertanya dengan Cecillia.

"Iya. Aku sangat mencintainya" jawaban Cecillia yang seringkan kapan menumpahkan rasa kecemburuannya pada Aaron saat ini. Benar, Marco sedang cemburu, ia amat sangat teramat cemburu dengan pria bernama Aaron saat ini.

Jadi seperti ini rasanya perasaan Cecillia saat mendengar dirinya menyebut nama Mirranda. Pantas saja, Cecillia begitu terluka. Marco merasa buruk saat itu juga. "Maafkan aku, karena membicarakan Mi_ dia." Marco merasa tahu diri dan mengurungkan niatnya untuk menyebut nama Mirranda. "Aku memang pantas di hukum atas semua yang sudah kulakukan padamu"dengan ketulusan yang ia miliki, Marco meminta maaf pada Cecillia.

"Babe, sebenarnya aku jauh lebih baik sekarang"

Babe? Marco tidak salah dengar bukan? Cecil memanggilnya Babe lagi?

"Aku sudah pernah mengatakannya jika aku terbiasa dengan hal seperti ini" Cecillia mengenang saat dirinya bersama semua kekasihnya. "Aaron mencintaiku, tapi sebatas sahabatnya. Kemudian dia berkencan dengan wanita Asia, sama sepertinya. ~~Dia~~ sengaja memperkenalkannya padaku"

Aaron brengsek! Teriak Marco didalam hati. Bahkan sebejad-bejadnya Marco, ia tidak pernah menyakiti wanita dengan terang-terangan seperti itu!

"Kemudian aku berkencan dengan pria Jerman, itali, Canada, Afrika. Kami berpisah setelah tiga hari berkencan. Mereka meninggalkanku sejak aku memperkenalkan keluargaku padanya"

What the hell! Mereka benar-benar brengsek!!

"Mereka sudah berjanji tidak akan menyakitiku, tapi pada kenyataannya setelah mereka berkenalan dengan keluargaku, mereka melarikan diri"

Marco menelan salivanya, menahan ketakutan yang sama seperti pria-pria yang meninggalkan Cecillia. Sebenarnya ia takut setengah mati berurusan dengan orang-

orang seperti itu, tapi demi Cecillia, Marco membuang rasa takut di dalam dirinya. Dan sampai kapanpun Marco tidak akan pernah siap bertemu dengan ayah Cecillia yang katanya seorang komplotan perompak semacamnya. Namun jika Marco memilih untuk meninggalkan Cecillia, itu sama brengseknya dirinya dengan semua mantan kekasih Cecil, termasuk si Aaron! Mata sipit, berkulit putih seperti vampire, dan jika tersenyum matanya lenyap bagaikan di telan bumi! Bagaimana pria itu bisa dengan santainya tetap berada di samping Cecillia padahal dia sudah menyakiti perasaan Cecillia? Dan sialnya- Marco sama seperti Aaron!

Aghh!!!! Kau dalam masalah Co!!!

Marco ingin menghentikan pembicaraan ini, tapi bagaimana? Ia tidak ingin mendengar masa lalu Cecillia lagi. Apalagi saat bersama Aaron! Sekarang Marco tahu, kenapa semua pria yang mendekati Cecillia lari setelah 3 hari berkencan mereka putus! Mereka pasti dapat ancaman keras dari keluarga Cecillia yang notabennya komplotan senjata tajam. Dan siapa yang akan berani mendekati Cecillia jika keluarganya seperti itu??? Atau mungkin mereka mengundurkan diri secara naluri setelah melihat Wajah ayah Cecillia yang mungkin begitu menyeramkan!

Marco berdehem. "Ibuku selalu memarahiku karena aku selalu melepaskan 1 babi keluar kandang" terang Marco santai. "Iya, dulu keluargaku memiliki peternakan babi dan domba. Ayah dan ibuku selalu merawatnya dengan begitu hati-hati, tapi aku melepaskannya begitu saja ke tengah hutan"

"Ayahmu pasti menghukummu"

"Tentu saja. Aku selalu menangis saat ayah memukuli bokongku dengan kayu rotan"

Cecillia meringis mendengarkannya. "Pasti sakit sekali" Marco mengangguk mantap.

"Setiap kali aku bercermin setelah di pukuli memakai kayu rotan, aku selalu menangis dan berteriak, Ya Tuhan, kenapa dengan bokongku! Bokongku tidak berujud layaknya manusia di bumi. Dad jahat! " Marco memperagakan saat dirinya tengah berteriak saat itu. "Lalu aku melaporkannya pada Mom, Mom Dad menganiayaku! Bokongku hancur seperti bubur! Kenapa kau bisa tahan dengan pria didikan militer seperti Dad?!"

"Lalu? Apa yang ibumu jawab"

"Mom hanya menjawab, jawaban yang tidak masuk akal"

"Apa?"

"Semua karena Cinta!" Ucap Marco lantang. "Dan sejak saat itu, kupikir ibuku seperti budak cinta. Segala sesuatu yang di katakan dan dilakukan Dad adalah benar. Katanya semua demi kebaikan keluarganya"

"Lalu? Apa kau membenci ayahmu?"

"No! Aku sangat menyayanginya. Segala didikannya memang begitu keras. Dan aku menyadari setelah kepergiannya, aku menyadari betapa dia begitu mencintai keluarganya. Dan aku menyesal karena menjadi anak yang nakal untuknya" tatapan mata Marco berubah menjadi sendu. Cecillia mengusap bahu Marco mengerti. "Dan apa kau tahu, sejak saat itu aku baru tahu, mencintai seseorang sepenuh hati tidaklah salah. Dan ibuku benar, semua yang ayahku lakukan semata-mata hanya untuk kebahagiaanku"

"Jadi kau tidak mengatai ibumu dengan sebutan budak cinta lagi?"

"Tidak. Karena sekarang, aku pun begitu" Marco tiba-tiba mengusap pipi Cecillia lembut, menatapnya dengan

tulus. "Aku mencintaimu, Cecillia wang" Marco mencium bibir Cecillia sekilas. Ia menatapnya dan kembali menciumnya, tidak ada penolakan atau teriakan lagi. Akhirnya Marco merasakan bibir Cecillia lagi. Marco harap semuanya baik-baik saja.

"Babe..." Cecillia merona.

Dengan suara berat, Marco menangkap wajah Cecillia. "Kumohon..." pintanya memelas. Marco kembali mencium Cecillia lagi dengan lembut. Menikmati setiap aroma bibir Cecillia, meskipun bibirnya sedikit sakit, Marco akan menahannya demi melampiaskan hasratnya yang tertunda selama berminggu minggu ini pada Cecil. Marco berniat menidurkan Cecillia sambil menciumi wajah Cecillia. Namun kemudian Cecillia menahan dada Marco. Entah apa lagi yang akan Cecillia ucapkan, Marco sudah begitu pening melihat keadaan Cecillia yang setengah telanjang di depannya. Adiknya sudah begitu merindukan milik Cecillia.

"Cecil... kumohon" Marco memajukan bibirnya, berharap Cecillia membalas ciumannya. Tapi sepertinya Cecillia masih enggan menerima perlakuan Marco yang tiba-tiba, atau mungkin Cecillia malu karena ini bukan di kamarnya? Namun lagi-lagi dugaan Marco salah, Cecillia bukannya malu akan bercinta di tempat seperti ini, tapi Cecillia merasa geli melihat wajah Marco yang babak belur seperti kutukan.

"Wajahmu seperti *monster*" ujar Cecillia polos.

Fvck !!!!

Sepertinya Marco harus menundanya sampai luka di wajahnya benar-benar sembuh!

PART 16

"Apa enak?"

"Enak..." jawab Marco dengan napas terburu-buru. "Ini lebih dari sekedar nikmat, ya Tuhan, aku tidak bisa mengungkapkannya dengan kata-kata lagi. Rasanya aku sudah tidak merasakan kenikmatan tiada tara sejak kau meninggalkanku"

"Baguslah" ucap Cecillia.

"Cecil, apa kau memberikan bubuk cabai terlalu banyak di ikan milikku?! Ini begitu pedas!" Sambil menyeka keringatnya yang mengalir melewati pelipis yang sedikit terluka karena ulah Cecillia, Marco tengah menikmati ikan yang baru saja mereka dapatkan di sungai. Cecillia begitu mahir menangkap ikan, Marco merasa sedang hidup dengan titisan *Tarzan*. Tarzan seksi.

Oh... stop it Co! Jangan di bayangkan lagi betapa seksinya Cecil.

Marco berdehem. "Apa wajahku sudah sedikit membaik?"

"Sedikit" angguk Cecillia tanpa dosa.

"Berarti aku sudah tampan lagi?" Tanya Marco lagi, Cecillia menggeleng. "Why?" Marco meletakan ikan miliknya ke bebatuan. "Bukankah kau bilang wajahku sudah sedikit membaik"

"Maksudku kau tidak lagi seperti monster" ujar Cecillia kemudian tersenyum mengejek. "Hanya saja sekarang kau seperti seekor *SHREK*"

"I hate you!!!" Teriak Marco.

"..."

"..."

"??" Cecillia menatap Marco polos dengan tangan menggantung ke atas dengan sebuah ikan besar di tangannya.

"*But__ I love you*" dalam sekejap Marco menyadari kesalahannya. Ia tersenyum dan meralat ucapannya, menunjukkan senyuman paling menawan miliknya. Tapi terlihat menjijikan di mata Cecillia.

"Menjijikan"

Cecillia kembali ke air terjun, untuk mencuci tangan dan meminum air di sana. Stock air miliknya sudah habis, ia terbiasa meminum air yang mengalir dari mata air secara langsung. Ia bahkan terbiasa memakan makanan liar yang berkeliaran di sekitar hutan saat bersama teman-temannya.

Setelah mendapat cukup air di botol minumannya, Cecil berniat kembali ke tenda. Namun sebuah tangan besar menyekal lengannya yang kecil, menariknya, lalu mengangkat tubuhnya ke tengah air terjun. Rambutnya yang sudah sedikit mengering sekarang kembali basah karena terkena air yang mengalir dari atas.

"Apa yang kau lakukan?!" Teriak Cecillia, menatap pria yang sedang menggendongnya saat ini. Cecil, menyeka wajahnya kasar. "Turunkan aku!" Pekiknya lagi.

Wajah Marco begitu dekat dengan Cecillia, mereka bukan lagi seorang anak-anak, mereka menyadari betapa kencangnya detak jantung masing-masing. Marco dengan gairahnya, dan Cecillia dengan kegugupannya.

"Aku masih bisa menerima saat kau memanggilku Gorilla, monster, tapi untuk *Sherk*, aku sedikit keberatan" ujar Marco serius. "Tapi jika kau menyukai nama itu, aku bahkan rela menjadi seekor *ogre* untukmu"

"Aku-, aku hanya bercanda" Cecillia memalingkan wajahnya cepat,

Lagipula apa bedanya monster dan Shrek? Mereka sama-sama monster! Teriak Cecillia dalam hati.

Marco mendudukan Cecillia di bebatuan besar di belakang air terjun yang mengalir begitu derasny. Mereka berada di dalam air terjun, bersama, hanya berdua.

"Kenapa kau menatapku seperti itu?" Cecillia meringkuk, memeluk lututnya ragu. Terlihat jelas jika wajah Cecillia saat ini tengah gugup menahan sesuatu. Matanya tidak berani menatap wajah Marco yang sedari tadi terus mengintimidasi setiap inchi tubuhnya.

Marco mencondongkan tubuhnya, menurunkan tangan Cecillia dari lututnya, lalu menuntunnya ke wajahnya yang masih sedikit memar karena ulah Cecillia.

"Kenapa? Apa masih sakit?" Tanya Cecillia cemas.

Marco tidak bersuara, ia hanya mengangguk mengisyaratkan jika lukanya masih sedikit sakit. Tangan Cecillia yang satunya kembali terulur, menyentuh rahang Marco yang sedikit mengeras. *Apa terlalu sakit?* Pikir Cecillia.

"Maafkan aku," ucap Cecillia menyesal. Marco menunduk. Marco menuntun tangan Cecillia ke arah bahunya, ada sedikit luka cakar karena ulahnya pula. Cecillia semakin bersakah melihat luka cakar yang berada di bahu Marco. "Babe, i'm sorry", pekiknya menyesal. Marco mengangguk mengerti, lalu dituntunnya lagi tangan Cecillia ke perut Marco. Disana Cecillia juga menendang perut Marco dengan membabi buta. Cecillia semakin merutuki dirinya, kenapa dirinya sebrutal ini melampiaskan amarahnya pada Marco. Marco terluka karenanya. Seharusnya ia cepat

menyadari kesungguhan Marco dengan menyusulnya ke Siwa, seharusnya tidak seharusnya ia memberi pelajaran pada Marco dengan membiarkannya membuntuti dirinya kemari.

"Pasti sakit sekali?" Pekik Cecillia tak tega. Marco kembali mengangguk. Apa Marco begitu kesal kepadanya sampai-sampai ia tidak membuka mulutnya sama sekali untuk menjawab pertanyaannya?

Cecillia kembali mengusap rahang Marco, kemudian turun ke lehernya, menyentuh setiap luka yang Cecillia berikan pada Marco. Ia merasa menyesal terjadi-jadinya. Inilah kelemahan Cecillia, ia selalu begitu cepat memaafkan seseorang yang sudah melukainya. Ia selalu merasa iba jika melihat orang yang berada di sekitarnya terluka. Kemudian entah dorongan dari mana, Cecillia menarik tengkuk Marco, lalu mencium tengkuk Marco lembut. Marco merintih. Bibir Cecillia yang lembut menyentuh kulitnya yang basah, dan itu membuat Marco merasakan gelenyar aneh di tubuhnya. Tidak! Ia menyukainya.

"Aku minta maaf" bisik Cecillia tepat di telinga Marco. Marco semakin mendesis seperti seekor ular yang baru saja menemukan pasangannya. Ia tidak mendapatkan penyesalan Cecillia, tapi justru Marco seperti mendapatkan sengatan aneh dari Cecillia. Sengatan yang membuat gairahnya semakin memuncak. Sebuah sengatan yang mampu melumpuhkan akal sehatnya. Ia semakin menginginkan Cecillia saat ini. Diraupnya bibir Cecillia dengan rakus secara tiba-tiba. Marco memasukan jemarinya di antara helaian rambut milik Cecillia yang terurai bebas.

Sebenarnya tidak ada yang lebih menyakitkan ketimbang kehilangan Cecillia. Tidak ada yang lebih

menyakitkan ketimbang mendengar Cecillia memiliki cinta pertama selain dirinya, tidak ada yang lebih menyakitkan ketimbang mendengarkan kalimat perpisahan dari mulut Cecillia. Semuanya hanya akal-akalan Marco saja, ia membutuhkan waktu lebih lama bersama Cecillia tanpa harus membahas wanita lain ataupun pria lain saat bersamanya. Ia sudah cukup bersabar menahan diri untuk tidak menyentuh Cecillia. Ia sudah membiarkan Cecillia melampiaskan amarahnya kepada dirinya, Marco tidak marah, ia begitu senang, karena akhirnya Cecillia mau meluapkan amarahnya tadi. Cecillia menangis sambil memukuli dirinya, sebuah siksaan sekaligus kelegaan bergabung menjadi satu. Marco lebih senang, Cecillia yang brutal dari pada Cecillia yang berdiam diri, mengacuhkannya seperti angin.

Cecillia mengalungkan tangannya ke leher Marco dengan bibir mereka yang masih saling bertaut. Mereka berciuman seolah tidak ada lagi hari esok. Gairahnya sudah di ujung tanduk, Marco mengusap punggung Cecillia lembut ditambah dengan gerakan sensual yang membuat Cecillia sedikit menggeliat nikmat. Marco mencari-cari tali yang mengikat pertahanan bikini milik Cecillia. Setelah menemukannya, Marco menarik talinya, sehingga bikini Cecillia terlepas. Payudara Cecillia menyembul keluar secara bersamaan. Bergoyang ke atas dan ke bawah saat Marco melepaskan bikini Cecillia dengan sedikit kasar.

"Babe..." ada sedikit malu saat Marco menatap dua gundukan yang menempel di dadanya.

"Perfect..." ucap Marco tersenyum. Akhirnya Marco mengeluarkan suaranya. Matanya berkilat, melihat dua gundukan besar milik Cecillia. Kulitnya yang mengkilat

karena air, terlihat semakin menggoda. Dan Cecillia semakin seksi karenanya.

Napas Cecillia naik turun tatkala Marco menyentuh wajahnya dengan satu jemarinya, berjalan menyusuri telinga, leher dan tengukunya dengan gerakan menggoda. Membuat gelombang aneh yang membuat darahnya berdesir. Seharusnya Cecillia tahu, jika pria di hadapan saat ini sudah berubah menjadi rubah licik yang siap memakan mangsanya, seharusnya Cecillia tahu, jika pria di hadapannya sudah begitu menginginkannya, seharusnya Cecillia tahu, ia tidak boleh langsung percaya begitu saja kepada pria yang sudah mengkhianatnya. Tapi sentuhan Marco, membuat Cecillia menginginkan lebih. Apalagi saat jari Marco berhenti pada puncak payudaranya.

"Babe...." erang Cecillia. Marco semakin gelap mata, ditekannya puncak payudara Cecillia dengan lembut. "Ah...." desahan pertama keluar dari mulut Cecillia. Sedikit suara Cecillia membuat tubuh Marco semakin menegang. Entah kenapa, suara Cecillia lebih menggoda ketimbang melihatnya tanpa busana saat ini. Bukti gairah Marco semakin bereaksi, boxer hitam miliknya terlihat semakin sempit di buatnya. Ia merasa tersiksa menahan berat beban di dalamnya. Dan sialnya Cecillia menyadari saat bukti gairah Marco menyentuh perutnya. Begitu keras dan menantang.

Mulanya Marco hanya menekan puncak payudara Cecillia yang sudah begitu tegang dengan lembut dengan jemarinya. Kemudian tangan satunya memegang kendali payudara Cecillia, di remasnya kedua gundukan sempurna milik Cecillia dengan gerakan pelan secara bersamaan.

Oh... Shit! My Squishy!! desah Marco di dalam hati.

Ia begitu menyukai dua benda kenyal milik Cecillia yang selalu bergelayut manja di depan matanya. Ia meremasnya dengan tempo cukup pelan namun dalam, memijatnya lembut seperti seorang petugas yang siap melayani orang yang terkilir. Marco mengerang mendengarkan suara indah dari bibir Cecillia, Cecillia bergairah, itulah kenyataannya saat ini. Marco mempercepat temponya, ia meremas, memilin payudara Cecillia secara bersamaan, dan Cecillia berteriak nikmat mendapatkan sedikit siksaan dari pria besarnya. Akal sehatnya semakin hilang saat Marco mendekatkan wajahnya ke arah payudara Cecillia, ia meraupnya, menjilatnya seperti lolipop, Marco melahap habis puncak payudaranya seperti orang kesetanan. Namun anehnya Cecillia begitu menikmatinya. Dan ia tidak memungkiri, jika dirinya juga begitu mendamba sentuhan Marco. Sehingga setiap kali Marco menyentuhnya, suara menjijikan keluar dari mulutnya. Tidak, itu adalah desahan nikmat. Cecillia begitu menikmati sentuhan Marco, sampai ia tidak menyadari tangannya ikut menekan kepala Marco ke arah payudaranya yang begitu menegang karena lidah Marco.

"Oh... shit..." erang Cecillia lagi. Kenikmatan Cecillia terhenti sesaat ketika tangan satu milik Marco tidak lagi menyentuh payudaranya. Ia merasa kehilangan, namun kemudian rasa kehilangan itu tergantikan oleh kenikmatan lain yang di buat oleh prianya. Marco menyelipkan salah satu jemarinya ke pusat inti kewanitaannya tanpa melepas bikininya. Marco mengusapnya perlahan, sama seperti ia mengusap puncak payudaranya.

"I miss you so bad" bisik Marco di sela kegiatannya.

Marco menyusuri pusat inti kewanitaan milik Cecillia. Membelainya lembut, menekan pusat gairah

Cecillia, menggerakannya dengan tempo sedikit cepat dengan mulut masih berada di puncak payudara Cecillia. Cecillia sudah sangat basah, ia sudah begitu siap untuk dinikmatinya. Dan adik kecil miliknya sudah begitu mendamba milik Cecillia yang sudah tidak disentuhnya selama beberapa minggu ini. Marco bangkit dan menatap wajah Cecillia yang sudah semerah tomat, Cecillia merona malu dan penuh gairah. Dadanya naik turun karenanya, Marco tersenyum senang, lalu melumat habis bibir Cecillia. Mereka berciuman dengan begitu brutal, menciptakan suara aneh di tempatnya berdiri saat ini. Tangan Cecillia menyusuri dada Marco, mengusap puting kecil milik Marco, lalu ia membalas perbuatan Marco dengan menjilati puting milik Marco. Ia mencecapnya dan membuat sedikit tanda kepemilikan di dada Marco. Dengan gerakan sedikit tidak sabaran, Cecillia membantu Marco melepas ~~boxer~~, satu-satunya benda yang menghalangi bukti gairah Marco, dan dalam sekejap keluarlah bukti gairah Marco yang lebih mirip tongkat pemukul dengan begitu menantang. Cecillia ingin memakannya, namun sebelum Cecillia melumat habis bukti gairah milik Marco, Marco melarangnya. Ia hanya mengizinkan Cecillia menyentuhnya dengan satu tangannya. Seakan mengerti keinginan Marco, Cecillia akhirnya menggerakkan tangannya naik turun sambil menatap wajah Marco yang menahan siksaan berat darinya. Marco mengerang nikmat, mendapat pijatan lembut dari Cecillia untuk beberapa saat.

Tak lama setelah itu, Marco menarik wajah Cecillia dan merebut ciuman Cecillia. Ia kembali membaringkan Cecillia di bebatuan besar, di lebarkannya kaki Cecillia, ia menunduk dan mencium aroma khas milik Cecillia. Tanpa melepaskan

bikini milik Cecillia, Marco menjilati inti kewanitaannya Cecillia dengan begitu lembut. Cecillia mengerang, menjambak rambut Marco, mendorong kepala Marco lebih dalam agar lidah Marco sampai ke dalam. Tangan Marco di sibukan dengan menahan bikini Cecillia yang hanya ia kesampingkan sedikit ke samping.

"Babe..." erang Cecillia. Ia begitu menikmati lidah Marco yang menjelajahi setiap inchi kewanitaannya. Ia mendesah dengan begitu kuat seakan hanya ada mereka berdua di muka bumi ini. Cecillia sudah tidak peduli lagi dengan wanita bernama Miranda Vacco, ia juga tidak begitu mempedulikan pengkhianatan yang Marco berikan kepadanya. Sekarang hanya ada gairah yang berada di tubuhnya, ia begitu mendamba sentuhan pria bernama Marco horrison. Pria bertubuh besar dengan mata berwarna biru. Pinggulnya ikut bergerak saat lidah Marco dengan begitu lincahnya menari di dalamnya. Kemudian karena gairahnya sudah tidak tertahankan lagi, Marco dan Cecillia sama-sama menyerah.

Cecillia menarik kepala Marco dan mencium bibirnya tak sabaran, sementara Marco dengan sedikit kesulitan, mencoba memasukan bukti gairahnya ke arah inti kewanitaannya milik Cecillia. Pertama ia mengusapkan puncak kepala gairahnya, membuat siksaan nikmat untuk dirinya dan Cecillia. Namun tak lama setelah itu miliknya mendarat sempurna ke dalam inti kewanitaannya milik Cecillia. Marco dan Cecillia sama-sama mendesah. Meskipun bikini Cecillia tidak lepas sepenuhnya, Marco masih bisa menikmati lubang kenikmatan yang selama ini menemani dirinya. Pasangan adik kecilnya.

"Oh fvck... kenapa kau begitu nikmat..." desah Marco dengan menggerakkan panggulnya dengan tempo pelan. Ini begitu menyiksa, namun begitu nikmat untuk di rasakan. Marco menarik kaki Cecillia menahannya di bahunya, sehingga milik Cecillia terasa semakin sempit di sana.

"Babe!! Lebih cepat, kumohon!" Sepertinya gairah Cecillia sudah di puncak kepalanya. Marco menuruti permintaan Cecillia dengan menggerakkan panggulnya lebih cepat. Memasukannya dan mengeluarkannya dengan tempo yang begitu cepat. Mereka mengerang bersama, sesekali Marco menepuk bokong Cecillia kasar sehingga membuat bokong Cecillia sedikit memerah. Kemudian tidak lama setelah itu, Marco dan Cecillia berteriak secara bersamaan karena pelepasan pertamanya. Marco menarik wajah Cecillia lalu kembali menciumnya dengan napas tersengal-sengal.

"I love you, ma chërrie"EYBY

"... " Cecillia tersenyum. Ia membalas pelukan Marco.

Setelah melakukan dua kali melakukan kegiatan panas di dalam air terjun yang lebih mirip sebuah gua kecil. Marco keluar dengan membopong Cecillia seperti seorang ratu. Cecillia mengalungkan tangannya ke leher Marco. Mereka seperti pengantin baru yang baru saja melakukan malam pertama mereka. Dengan wajah malu-malu, Marco menggoyangkan tubuh Cecillia seperti anak kecil. Ia begitu bahagia sampai lupa jika umurnya sudah mencapai kepala tiga dan tidak sepantasnya ia menggoyang-goyangkan tubuhnya seperti perjaka yang baru saja di rengut kesuciannya.

Kebahagiaan Marco terhenti saat ia baru saja keluar dari air terjun, apalagi saat mendapati segerombolan pria bersenjata tajam memenuhi pinggiran air terjun. Wajahnya

pucat pasi dalam sekejap. Pria bertubuh tegap, dengan senapan yang seolah siap di tembakan ke arahnya,

Oh my God!!!

Cecillia tercengang, ia menepuk bahu Marco agar menurunkan tubuhnya.

Pria berbadan besar namun tidak sebesar dirinya nampak begitu gagah dengan senjata yang di todongkan ke arahnya. Mereka bermata sipit namun mengingatkan Marco dengan sekelompok *Yakuza* di film-film yang pernah di tontonnya. Dan di antara mereka ada yang paling mencolok di antara yang lainnya, pria berpakaian khas orang *Asia*, dengan mata sipit, kumis tebal, dan *cerutu* di tangannya. Ia duduk di kursi yang entah dari mana pria itu dapatkan.

Namun, hanya ada beberapa pertanyaan yang melintas di pikiran Marco saat ini. Siapa mereka? Apa yang mereka lakukan di tempat seperti ini? Apa mereka menunggu dirinya bercinta dengan Cecillia dari tadi?

Marco menarik tangan Cecillia, menggenggamnya erat. Ia tidak mau terjadi sesuatu pada Cecillia. Apapun yang terjadi, ia akan membawa Cecillia keluar dari hutan mengerikan ini nantinya. Cecillia menyadari, tangan Marco lebih dingin dari sebelumnya. Wajahnya juga sedikit pucat. Tangannya sedikit gemetar. Namun Marco tetap menunjukkan sedikit keberaniannya di depannya dengan melindunginya. Marco sangat terkejut dengan kehadiran tamu tak di undang disaat dirinya sedang bahagia-bahagiaanya bersama Cecillia, ia bahkan belum cukup puas bercinta dengan Cecillia hari ini. Namun yang lebih mengejutkan lagi, ketika Cecillia berlari ke arah pria berkumis jelek sambil meneriakinya.

"Dad...!!"

Dad???????????

*What the hell*__ dalam sekejap lutut Marco terasa lemas saat itu juga.

NEYBY

PART 17

Shanghai, China_

Mulut Marco terus berkemat-kamit, berdoa dalam hati agar ia bisa kembali ke Las Vegas dengan keadaan selamat. Ia tidak berharap mati di cincang habis oleh keluarga **Wang**, ia belum memiliki keturunan untuk mewariskan restoran mahalnyanya, ia bahkan belum mengunjungi ibu dan adiknya selama enam bulan terakhir ini. Ya Tuhan, kenapa di saat-saat seperti ini ia malah teringat akan dosa-dosanya. Mendadak ia percaya kepada Tuhan, Marco merasa sudah di ambang kematiannya.

Tuhan, jika kau ada. Selamatkan hidupku. Sungguh, aku belum mau mati. Aku hanya bercinta dua kali dengan Cecillia. Tapi kenapa aku merasa akan kehilangan kemaluanku saat ini juga. Marco merapatkan kakinya dengan menahan kedua tangannya di pangkal pahanya.

"Makan!!!" Teriak ayah Cecillia sambil menggebrakan meja makannya dengan satu tangannya. Marco ingin kencing saat ini juga. *Gosht!!!* Padahal ia hanya disuruh makan saja.

"A...aku akan makan!" Dengan nada gemetar Marco mengambil sumpit yang berada di atas mangkuk kecil berisikan soup? Cucian? Atau apa, entahlah! Marco tidak tahu! Ia hanya akan makan dengan cepat saat ini. Meja dengan bentuk memanjang di depannya, tidak hanya ada dirinya dan ayah Cecillia. Di depannya ada ibu Cecillia yang masih terlihat cantik di usianya. Ibu Cecillia tidak seperti orang Asia, ia terlihat mirip seperti keturunan orang Inggris dengan rambut pirang, dan bulu mata pirang pula. Rambutnya di sanggul rapi ala bangsawan kaya raya.

Tatapannya tidak semengerikan ayah Cecillia, namun tetap saja, matanya seperti sedang mengintimidasi Marco dari ujung kepala sampai ujung kaki. Sebenarnya Marco sedikit curiga, jangan-jangan mereka sengaja memberinya makan yang banyak setelah itu mereka akan membunuh Marco dengan keji apalagi setelah mengetahui putrinya baru saja memberikan kenikmatan kepadanya, atau mungkin mereka sengaja memberi Marco makan agar badannya semakin gemuk dan berisi setelah itu mereka akan melemparkannya ke peliharaan keluarga Wang yang tidak di ketahui Marco. *Naga* misalnya? Ya Tuhan! Naga tidak ada di dunia ini. Sadarlah Co! Tapi keluarga mereka memang benar-benar misterius dan susah di tebak. Seandainya kepala Marco ada tumbuh *antena* seperti milik *Alien*, ia pasti akan memanggil Nickolas dan Javan saat ini juga. Meminta belas kasih agar mereka bersedia datang ke **Shanghai** untuk menolongnya! Namun sayangnya kepalanya tidak tumbuh *antena* sama sekali!!!!

Elishabet wang menyenggol kaki suaminya sambil mencondongkan kepalanya ke arah telinga suaminya, Alle. "Dia tidak kerdil" bisiknya lirih.

Alle mengangguk. "Dia juga sebesar *kingkong*" balas Alle berbisik pula.

"Lihat otot di lengannya. Besar sekali. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana otot miliknya yang ada di bawah sana"

"Aku jadi ingin mematahkannya jika mengingat saat dia membuat Cecillia menjerit keenakan" guman Alle lirih.

"Masa depannya akan suram jika kau mematahkannya! Dasar bodoh"

"Aku tidak peduli" jawab Alle malas. Ia memutar kedua matanya jengah dengan kelakuan istrinya. Memuji pria lain di saat ia bersama dirinya yang tidak kalah menawan dari yang lain. Namun Allemanus mengakui, jika pria bernama Marco horrison memang di puar perkiraannya. Ia tampan dan gagah, matanya berwarna biru, namun dari pengamatannya kenapa pria itu seperti pria tersial di muka bumi. Nasibnya sering tidak beruntung, malang sekali. Alle berdehem, "siapa namamu?"

"Marco! Marco horrison!" jawab Marco cepat. Ia sampai menghentikan makannya karena mendengar ayah Cecillia berdehem. Sumpah demi Tuhan, dia seperti sedang menjadi seorang terdakwa kasus pencurian dan pemerkosaan. Jantungnya berdebar tidak karuan.

"Berapa umurmu"

"Aku?" Arco menunjuk dirinya sambil berpikir. "A,,,aku lupa, aku akan mengeceknya nanti saat kau, maksudku anda mengembalikan tas bawaanku"

"Maksudmu tas itu?" Sambil menunjuk sebuah kobaran api yang terdapat di tungku besar di luar tempatnya duduk.

W...what... the fvck??? Mereka membakar tasnya???

Marco menatap ayah Cecillia dengan tatapan kosong, lalu beralih ke arah Cecillia, samping ibunya. Apa mereka berencana membakar bukti adanya dirinya di Shanghai sehingga tidak akan ada seorangpun yang mengetahui keberadaannya di sini??

"Ke...kenapa tas...tasku dibakar?" Tanya Marco terbata. Ia tak percaya dengan apa yang dilihatnya.

"Agar mempermudah saja" jawab Alle menyeruput teh hijau yang berada di cawan kecilnya.

Apa mempermudah menghilangkan barang bukti? Marco ingin menanyakan itu. Tapi nyalinya menciut saat itu juga. "Sepertinya aku sudah kenyang"

"Kau bahkan belum memakan bebek panggang buatanku" Ayah Cecillia mengambilkan irisan bebek panggang ke mangkuk nasi Marco. "Makan!" Perintahnya pelan, namun terdengar seperti aura membunuh di dalamnya.

"Sepertinya aku lapar lagi" Marco menyerah, ia mengambil sumpit yang tadi sudah ia letakan. Sebenarnya ia heran dengan kebiasaan orang Asia, kenapa makan nasi harus memakai sumpit. Kenapa tidak memakai tusuk konde sekalian. Ia tidak terbiasa memakan nasi seperti ini. Apalagi memakai sumpit yang terasa kecil di genggamannya. Ah, Coco jadi merindukan bruscheta, salad, dan cheese pasta.

Marco melirik Cecillia yang entah bagaimana ceritanya, ia terlihat kembali mengacuhkannya lagi. Cecillia terdiam semenjak bertemu dengan keluarganya. Ia memang belum sempat menanyakan tentang keluarga Cecillia yang konon katanya seorang komplotan terkejam di China. Marco merasa terheran-heran dengan sikap Cecillia yang seolah-olah tidak mengenalnya. Padahal baru tiga hari yang lalu mereka sama-sama meneriakan namanya dengan begitu menggoda. Dan bagaimana Cecillia bisa secepat itu berubah padahal cupang di lehernya masih memiliki namanya. Sial!!

"Selamat malam paman. Maaf aku terlambat" kedatangan pria bernama Aaron tiba-tiba mengingatkan akan cinta pertama Cecillia. Aaron menarik kursinya tepat di samping Cecillia, mencium kedua pipi Cecillia seolah hal itu biasa mereka lakukan.

Marco berdehem keras. Namun Cecillia tidak menoleh sedikitpun kepadanya. Untuk kedua kalinya Marco berdehem seolah-olah sedang tersedak kerikil kecil. Sehingga Marxo mendapatkan perhatian Cecillia, Cecillia menaikan dagunya. Seolah bertanya, *kenapa?* . Marco menaikan kedua alisnya beberapa kali, menunjuk matanya ke arah Aaron, pria tengik berkulit putih dan bermata sipit. Cecillia menaikan bahunya tak mengerti. Kemudian dengan tatapan kesal setengan mati, Marco menunjuk kedua matanya dengan kedua jari tengah dan telunjuknya, setelah itu ke arah Aaron dan Cecillia.

"Aku mengamati kalian berdua" gumamnya tanpa suara.

"Kau bisu?" Tanya Aaron blak-blakan, ia menatap Marco dengan pandangan mengejek. "Aku tak menyangka kalau kau bertahan sampai di China"

"Tentu saja. Kenapa ~~aku~~ harus *tidak* bertahan?" Marco menusuk hidangan terakhirnya. Ia memakannya, dan mengunyahnya dengan penuh semangat. Matanya tak lepas dari tangan Aaron yang terus saja di sandaran kursi Cecillia. Rasanya ia ingin mengunyah Aaron sekalian bersama hidangan terakhirnya tadi. Tapi hidangan apa sebenarnya yang Marco makan, kenapa rasanya aneh sekali?? Kenyal-kenyal, tapi sedikit manis. Dan rasanya Marco sedikit mual saat mengunyahnya.

"Apa ini?" Tanya Marco menunjuk mulutnya yang masih mengunyah ragu.

"Penis fish"

"Pe...Penis?????" Wajah Marco pucat pasi. Menahan kunyahan yang masih berada di mulutnya. "Pe...penis siapa?????" Tanyanya syock. Ayah Cecillia terlihat begitu santai memakan hidangan yang berada di piring yang sama

hanya dengan memberinya sedikit saus berwarna kecoklatan. Marcoembali memperhatikan piring yang menghidangkan makanan yang masih menggantung di lidahnya.

"Itu bukan penis manusia. Dasar bodoh" Aaron menahan tawanya saat melihat wajah Marco yang sudah pucat pasi.

"Namanya penis fish, itu bagus untuk stamina tubuh pria, ehem..." Elisabeth wang berdehem menatap suaminya.

Penis fish?? Sumpah demi Tuhan, Marco baru pernah melihat dan mendengarnya. Saat mengingatnya ia jadi membayangkan miliknya di kunyah sampai hancur lebur. Ya Tuhan!! Marco kembali merapatkan selangkangannya, ia merasa nyeri untuk sesaat.

Marco menangis di pojokan saat tak ada seorang pun di kamarnya. Mereka baru saja tiba tadi sore, dan beruntungnya keluarga Cecillia memberinya makan malam. Marco memikirkan nasibnya besok pagi, apa yang akan dilakukan ayah Cecillia setelah ini.

"Apa yang kau lakukan?" kedatangan Cecillia meredakan rasa frustrasi Marco saat ini. Marco berdiri dan menghampiri Cecillia.

"Babe" Marco mengeratkan pelukannya. "Kupikir kau sudah tidak mempedulikanku" isaknya dramatis. Mengingat Cecillia belum mengatakan jika dirinya telah memaafkan dan menerimanya kembali. Jangankan mengatakan hal seperti itu. Saat percintaan mereka di air terjun itu, Cecillia bahkan tidak membalas ucapan cintanya. Ia ragu, Cecillia sedang balas dendam padanya dan sengaja membawanya sampai ke China.

"Kau menangis?"

"Tidak. Aku sengaja mencolokan jempolku ke mataku berkali-kali" Marco menarik napasnya. "Tentu saja aku menangis! Cecil, jawab pertanyaanku dengan jujur!"

"Apa?"

Sebelumnya Marco melihat keadaan luar kamarnya. Ia menguncinya rapat. Jika di setiap apartemennya memakai pasword untuk mengunci, tapi di tempat Cecillia yang kuni ini masih memakai kayu untuk mengunci pintunya.

"Babe, katakan padaku. Apa kau memiliki peliharaan lain yang lebih besar selain Tiny?" Tanya Marco penasaran. Ia takut jika dugaannya benar.

"Kenapa?"

"Jawab saja! Maksudku, naga misalnya..." sepertinya Marco memang begitu frustrasi dengan keadaannya saat ini. Sampai-sampai ia menanyakan hal yang tidak masuk akal seperti ini.

"Tidak ada naga di dunia ini. Dan aku tidak memilikinya, walaupun ada aku pasti sudah memeliharanya"

"Big No!!! "Larang Marco, ia menyilangkan kedua lengannya di dadanya. "Maksudku, aku bukannya takut. Aku hanya mencemaskan kandangnya"

"Kalau begitu beristirahatlah. Besok kau harus bangun pagi-pagi sekali"

"Untuk apa?" Marco merasa akan mendapat hukuman gantung di pagi buta. Ia merasa tercekat saat itu juga. Cecilkia hanya menggeleng, ia tidak tahu sama sekali apa yang akan ayahnya lakukan pada Marco. "Babe, kalau begitu jawab pertanyaanku yang ini sebelum kau pergi"

"Apa?"

"Apa....apa kau sudah memaafkanku?" Tanya Marco memberanikan diri. "Dan bagaimana perasaanmu padaku saat ini?" Jujur saja, Marco merasa cemas jika sampai Cecillia tidak mencintainya lagi. Sekali lagi, Cecillia menghedikan bahunya sambil tersenyum.

"Good night__" ucapnya tersenyum. Setelah itu Cecillia menghilang dari balik pintu kamar Marco.

Marco tidak mendapatkan jawaban Cecillia, ia juga tidak mendapatkan ciuman sebelum tidur. Dan besok pagi, ia mungkin akan mati suri, atau bahkan mati secara permanen!!

Mati aku!!

NEYBY

PART 18

Keesokan harinya...

"Aku malu!!" Pekik Marco berontak. Ia menatap Cecillia tercengang. "Cecillia hanya menatap Marco dari kejauhan, menunggunya duduk di tepian sungai bersama ibunya, Elisabeth wang.

Marco memang sering memancing bersama Nickolas dan Javan, ia juga sering berjemur di pantai hanya mengenakan boxer seksi yang menunjukkan bokong padatnya. Tapi tidak untuk saat ini, ia tidak memakai boxer bermerek seperti biasa, ia juga tidak sedang berjemur di pantai sambil memandang wanita cantik di sana, ia juga tidak sedang memancing seperti gaya Nickolas, yang santainya seperti angin. Ia menatap bawah pinggulnya, ia tidak sedang memakai boxer miliknya melainkan sebuah kain putih seperti pakaian dalam khas orang jaman dahulu, sumpah demi Tuhan, Marco merasa seperti memakai popok bayi! Bedanya ia bayi raksasa!!! Dan sialnya, bukan wanita cantik yang mengelilinginya, melainkan nenek-nenek tua dengan kain melilit dari atas dada sampai lututnya. Mereka bahkan lebih mirip nenek buyut dari buyutnya. Lihat saja, saat mereka tersenyum bahkan tidak nampak satupun gigi mereka yang muncul.

Marco sedang berada di sungai, bukan sedang memancing, tapi sedang memburu ikan. Ia hanya memegang senjata mirip tombak untuk menangkap ikan. Dan sialnya, Marco tidak tahu bagaimana cara mendapatkan ikan dengan tombak seperti ini!!! Pantas saja Cecillia begitu mahir

menangkap ikan tanpa alat pancing, didikan ayahnya ternyata melebihi umurnya. *Kejam tak terelakan!*

"Kenapa kau berdiam diri? Pergi dan tangkap ikannya untuk makan siang nanti" wajah Allemanus, ayah Cecillia tampak mengejek Marco yang tidak bisa menangkap ikan dengan kebiasaan keluarganya. Marco menoleh ke kanan dan ke kiri, memang ada beberapa sekumpulan pria yang memakai kain seperti popok bayi di sini. Dan mereka memegang tombak yang sama seperti dirinya. Mereka menangkap ikan seperti sedang mengambil makanan, begitu mudah dan mahir. "Apa kau tidak bisa?"

Pertanyaan sekaligus hinaan bagi Marco, lagipula ini hanya menangkap ikan, siapapun bisa melakukannya!

Kau terlalu merendahkanku, pak kumis! Duduk dan lihat baik-baik, betapa kerennya aku menangkap ikan yang banyak! Cibir Marco di dalam hati.

"Aku akan memakan penis fish tanpa saus sedikitpun jika aku tidak mendapatkan ikan"

"Nyalimu boleh juga" tatapan ayah Cecillia sedikit berkilat mendengar tantangan pria raksasa di hadapannya.

"Tentu saja!!"

Tiga jam setelah itu...

Marco menangis tersedu-sedu setelah memuntahkan makanannya. Ia berlari secepat mungkin keluar rumah untuk memastikan semua makanannya telah keluar tak tersisa. Cecullia sedikit mencemaskan Marco, sehingga ia menepuk-nepuk bahu Marco agar sedikit lebih baik.

"Apa kau baik-baik saja?"

"Babe, aku tidak baik-baik saja. Dan aku merasakan *ngilu* pada adik kecilku" Marco merajuk,

"Kenapa kau merasa seperti itu?" Cecillia tidak mengerti. Bagaimana Cecilia mengerti, ia tidak memiliki batang yang tumbuh di dalam tubuhnya.

"Aku seperti mengunyah milikku sendiri!!!" Akhirnya Marco jujur. Cecillia menghela napas mengerti. Ia mengambil posisi duduk di samping Marco.

"Lagipula siapa yang menyuruhmu mengatakan akan memakam penish fish tanpa saus, dan kenapa kau begitu bodoh? Bagaimana kau bisa tidak mendapatkan ikan satupun???" Cecillia tak habis pikir bagaimana pria di hadapannya tidak bisa melakukan hal mudah seperti itu.

"Babe! Aku tidak pernah melakukannya! Dan kenapa aku harus bersusah payah menangkap ikan jika kalian mampu membelinya di pasar!" Marco merasa seperti sedang di kerjai habis-habisan oleh keluarga Cecillia. "Kau juga diam saja saat aku berada di tengah sungai, padahal kau bisa di sampingku atau mungkin merayu ayahmu untuk tidak melakukan hal seperti ini padaku!"

"Kenapa kau membentakku?!"

"Aku tidak membentakmu!!!"

"Iya. Kau sedang membentakku! Dan kau melakukannya lagi!"

Marco mendengus menyesal. "Maaf, anggap saja aku sedang berkaraoke di luar ruangan, babe__", Marco menangkap kedua tangan Cecillia. Menghalau segala cara agar Cecillia tidak marah padanya. Marco akui ia sedikit terbawa suasana tadi, mungkin karena seharian ini terlalu lelah dengan segala hal yang di lakukan pria berkumis itu. "Aku ingin bertanya padamu, apa kau mau mendengarnya?"

"Katakan!" sejujurnya Cecillia merasa kasihan karena pria di sampingnya belum makan siang hari ini, tapi

mendengar Marco meneriakinya seolah dia adalah pusat dari kesalahannya, Cecillia sedikit kesal.

Marco berpikir, mencoba menyusun pertanyaannya agar Cecillia tidak tersinggung. "Berjanjilah untuk tidak marah jika aku bertanya?" Sambil mengacungkan jari kelingkingnya ke arah Cecillia Marco bertanya penuh harap. Cecillia mengangguk, dan menautkan kelingkingnya ke kelingking Marco.

"Aku berjanji"

Marco merasa lega. "Baguslah, aku hanya ingin tahu, apa kelemahan ayahmu? Maksudku, apa dia tidak takut apapun di dunia ini??"

"Kenapa kau bertanya seperti itu? Apa kau membenci ayahku??"

Aku kesal melihat wajah tengilnya!! Teriak Marco dalam hati.

NEYBY

"Tidak. Kenapa aku harus membencinya jika dia adalah ayahmu" Marco menunjukkan senyum mengembang, "maksudku, ayahmu begitu tangguh. Pasti dia memiliki kelemahan bukan?" Dusta! Sebenarnya Marco ingin menunjukkan sesuatu yang lebih unggul kepada ayah Cecillia selain menangkap ikan. Pria itu pasti memiliki kelemahan. "Aku hanya ingin tahu, itu saja. Lagipula apa aku tidak boleh lebih dekat dengan ayahmu?"

"Sungguh? Kau ingin dengan dengan ayahku?" Cecillia menatap Marco penasaran. Marco mengangguk tanpa berpikir. "Kalau begitu bermain *Wushu* saja dengannya, dia sangat pandai bermain *Wushu* dan *Anggar*. Sebenarnya Dad selalu mengasah pedangnya untuk..."

"Cecillia !!!!"

"Babe, aku harus pergi, ayahku memanggilku. Aku harus segera kesana" Cecillia menampis tangan Marco kemudian berlalu meninggalkannya sebelum ia menyelesaikan perkataannya, Cecillia tidak tahu jika saat ini Marco tengah oucat pasi saat Cecillia mengatakan jika ayahnya selalu mengasah pedangnya. Ia menelan ludahnya sulit,

"Me...ngasah pedang? Untuk membantai orangkah?" Marco semakin sulit menghindari kenyataan. Pagi ini dia seperti tawanan yang hanya di siksa mencari ikan dengan tangan kosong, mungkin nanti malam atau besok pagi ia akan di kuliti oleh ayah Cecillia.

Tidak!! Marco harus mencari tahu sesuatu tentang keluarga Cecillia. Setidaknya mereka pasti memiliki sedikit kelemahan! Tapi sebelumnya, ia membutuhkan sebuah telepon genggam. Ia tidak memiliki sepeserpun uang saat ini setelah ayah Cecillia dengan brutal membakar tas serba gunanya!! Marco ingin berteriak seperti serigala rasanya mengingat kejadian itu!!

Semoga Nick dan Javan bersedia membantunya!

Las Vegas ...

Nickolas sedang bersandar di kursi panjang miliknya, sambil menikmati pemandangan yang nyaris sempurna setiap harinya. Javan datang terlambat karena urusannya dengan Sea Caroline.

"Apa kau baik-baik saja? Kau seperti pria tidak waras jika tersenyum seperti itu" Javan mengambil posisi tiduran di samping Nickolas. Ia memakai kacamata hitamnya sebelum matanya tercemari pagudara dan bokong seksi yang berlalu lalang di hadaonnya. Mereka sedang berada di pantai, menikmati matahari terbenam bersama-sama.

"Bagaimana kabar Coco? Aku belum mendapat kabar tentangnya sejak ia pergi menyusul Cecillia"

Nickolas menjawab santai seperti biasanya . "Dia pasti baik-baik saja",

"Aku mencemaskannya, mengingat ia sedang mengejar putri dari seorang penjahat seperti itu. Biasanya dia selalu menghubungiku setiap kali perjalanan jauh seperti ini" Javan merasa khawatir tentangnya.

"Aku yakin dia baik-baik saja Jav, yang Marco hadapi adalah pria *tua* , bagaimana kalau kita berkunjung ke China menyusul Coco?"

"China?" Javan menatap Nickolas heran. "Darimana kau tahu jika Coco sedang berada di sana??"

"Entahlah. Hanya firasatku mengatakan begitu" jawab Nickolas tersenyum. "Sebaiknya kau siapkan dirimu Jav"

NEYBY

"Aku jadi curiga kepadamu. Jangan-jangan kau menyembunyikan sesuatu dariku dan Coco" Javan memicingkan matanya curiga. "Aku tidak mau mati di tangan Alemanus wang, aku sudah memiliki seorang putri"

"Tenanglah, kau tidak akan mati" ucap Nickolas kembali meyakinkan. Ia menyeruput orange jus miliknya dengan santai. Ia tertawa kecil membayangkan betapa menderitanya Marco saat bertemu ayah Cecillia, ia pasti ketakutan setengah mati. Dan menangis meraung-raung seperti seekor serigala.

Ya ampun, membayangkannya saja aku sangat tertarik melihatnya.

Nickolas adalah pria santai yang pernah javan dan Marco temui. Santai tapi mengerikan jika sudah bertindak. Ia tidak pernah memiliki rencana apapun, di dalam hidupnya ia

selalu melakukan hal spontan, tidak terencanakan.
Menikahi ***Skylar Ferrara*** contohnya.

"Aku jadi ingin melihat Sky..." guman Nickolas lirih.

NEYBY

PART 19

"Apa kau tidak telalu berlebihan?" Elisabeth wang sedang menyisir rambut pirangnya. Di hadapannya ada sebuah kaca besar yang menempel di dinding.

"Apa kau keberatan?"

"Tentu saja. Cecillia bukan anak kecil lagi, kenapa kau sekeras itu kepadanya"

"Elle, aku tahu, kau begitu terpikat dengan otot pria itu, apa kau teringat mantan kekasihmu yang bertubuh pendek dan berlemak itu?"

Elle mendengus tak percaya. "Kenapa kau menjadi sensitif seperti itu? Dan kenapa namaku jadi di bawa-bawa?" Ia merasa tidak percaya dengan sikap ke kanak-kanakan suaminya sendiri. "Aku hanya berpikir, pria bernama Marco tidak terlalu buruk untuk Cecillia. Ia tampan, dan sepertinya dia pria yang cukup dewasa untuk Cecillia. Dia pasti bisa melindungi Cecillia dengan baik"

Ale nampak sedikit terganggu dengan ucapan istrinya. Bagaimanapun, dia seorang ayah dan istrinya seorang ibu. Bagaimana bisa ia merelakan putri tunggalnya kepada pria dengan segala...segala kelebihan itu. Jujur saja, pria itu memang tampan dan kokoh, Ale tidak harus mencemaskan keselamatan Cecillia sepanjang waktu. Tapi tetap saja, ia masih tidak bisa merelakan putri kecilnya di sakiti seperti itu. Setelah mendengar penjelasan Aaron, Ale merasa kasihan kepada Cecillia. Ternyata saat mereka berkenan, pria sebesar *badak* itu sudah mengkhianati putri kesayangannya dengan bercinta dengan wanita lain. Sangat

di sayangkan sekali, padahal wajahnya biasa saja. Ia tampan, tapi tidak terlalu tampan.

Elle melihat kekesalan di wajah suaminya. Ia mencoba mengerti dengan statusnya sebagai istrinya. "Baiklah, sebaiknya kita berhenti membicarakan mereka. Kenapa kita tidak membicarakan kita saja?"

"Berbicara denganmu hanya membuang-buang waktuku. Kau terlalu sibuk dengan bayangan pria-pria kekar di luar sana"

Ya ampun, suaminya begitu sensitif jika dirinya membahas pria lain.

"Aku tidak membicarakan siapapun, bagaimana kau bisa berpikir seperti itu. Sedangkan aku menikah denganmu. Ya ampun, kenapa kumismu setebal sapu. Aku jadi ingin membatnya habis" Elle merangkul bahu suaminya, memainkan kumisnya yang lebat. Ia ingin meredakan kecemasan suaminya hanya dengan sedikit menggodanya.

"Kau yakin?"

"Kupikir tidak. Aku suka saat kumismu bergesekan di pipi dan payudaku" jawab Elle jujur. "Membayangkannya saja aku jadi tidak sabar untuk cepat-cepat makan malam" godanya. Ale tersenyum bangga dengan memainkan kumisnya dengan sombong.

"Kita bisa mempercepat makan malamnya dan melampiaskan semuanya setelah itu"

"Tentu saja"

"Apa kau ingin makan sesuatu, biar aku yang memasaknya untukmu". Lihat-lihat, betapa mudahnya membuat emosi seorang Alemanus menjadi selembut ini. Dan itu hanya bisa di lakukan oleh istrinya. Elisabeth wang, atau biasa di panggil Elle oleh Ale.

"Aku sudah lama tidak makan sup rumput laut. Bisakah kau membuatnya untukku hari ini"

"Tentu saja. Aku akan meminta *Meilin* untuk mengambil bahan makanannya di rumah kita" setelah pembicaraan mereka selesai, Alemanus beranjak pergi. Meninggalkan istrinya yang masih duduk bersantai di depan cermin.

"Mengambil bahan makanan di rumah? Ya ampun, kau memang berlebihan. Bahkan kita harus menyewa tempat tinggal *kuno* seperti ini hanya untuk memberi pelajaran pada kekasih Cecillia" jika di perhatikan rumah yang mereka tinggali saat ini begitu kuno. Kuno sekali, khas sekali seperti rumah orang jaman dahulu. Masih dengan bambu dan perabotan alakadarnya. Mereka meninggalkan kediaman pribadi mereka yang cukup megah hanya demi Cecillia."Kuharap pria itu panjang umur"

NEBYBY***

"Jauhkan tanganmu dari Cecillia, pria tengik!" Umpat Marco pada Aaron. Pria itu terus saja mendekati Cecillia secara terang-terangan. Ia berlagak layaknya berada di kandangnya sendiri.

Aaron tertawa kecil melihat kekesalan Marco. "Sayangnya aku tidak bisa jauh dari Cecillia" Aaron membalikan badan Cecillia, lalu mencium puncak kepala Cecillia dengan terang-terangan. "Kami bahkan selalu tidur bersama jika aku sedang menginap di rumahnya, ataupun sebaliknya"

"Ya Tuhan! Berani-beraninya kau menyentuh Cecilliaku, brengsek! Lihat saja, aku akan meremukan tulang belulangmu sebebasnya aku dari tempat ini! Sumpah demi dewa bumi yang tidak pernah aku ketahui keberadaannya,

aku akan melemparkan tulang-tulangmu ke anak monyet yang sedang kelaparan!"

"Babe, anak monyet tidak memakan tulang. Mereka memakan pisang!" Cecillia menggelengkan kepalanya tak percaya. "Sudahlah, kenapa kau bersikap ke kanak-kanakan. Kami berteman dari kecil, dan aku memang sering tidur bersamanya dulu"

Sering??

Dulu?

"Jadi, maksudmu kalian tidak pernah tidur bersama lagi semenjak dewasa kan?? Maksudku, kalian hanya melakukannya saat masih kecil kan??" Tanya Marco beruntun. Cecillia mengangguk.

"Tentu saja sampai saat ini" jawaban Aaron membuat kepala Marco di tumbuhi sebuah tanduk. Ia seperti sengaja membuat Marco kesal. "Tidak hanya itu, kami bahkan selalu mandi bersama di sungai" bisiknya menyeringai. Oh, betapa senangnya melihat pria bodoh di hadapannya bersungut-sungut kesal. Aaron tidak menduga, jika Marco horrison memiliki sifat cemburuan seperti ini.

Meskipun Cecillia mengatakan jika mereka melakukannya saat usia mereka masih kecil. Tetap saja, Marco merasa kesal setengah mati, membayangkan pria berkulit putih itu melihat tubuh kecil Cecillia yang pastinya begitu menggemaskan. Dalam sekejap Marco merasa iri dengan Aaron *kecil*.

Mereka baru saja menikmati *dimsum* terenak yang baru pernah Marco makan. Rasanya begitu lezat, sangat berbeda dengan buatannya ataupun yang di perjual belikan di Las vegas. Omong-omong tentang masakan, Marco jadi mencemaskan restoran yang sudah tidak ia hubungi

semenjak kepergiannya ke *Siwa*, bagaimana keadaannya sekarang. Semoga *Leo* bisa menanganinya. *Leo* adalah tangan kanan *Marco*, ia yang selalu handle restoran jika *Marco* tidak bisa datang ke tempatnya bekerja. *Cecillia* melihat kecamasan di wajah *Marco*, kemudian *Cecillia* menarik *Marco*, menjauhi *Aaron* yang sedang melihat-lihat barang antik yang terperjual belikan di pinggir jalan.

"Kenapa? Apa yang sedang kau pikirkan?" Tanyanya sedikit cemas. Mereka berjalan melewati sebuah pasar besar. Sepanjang kepergian mereka tadi, *Marco* sama sekali tidak melihat itikad baik dari *Aaron* maupun *Cecillia* untuk sekedar naik taksi atau kendaraan umum lainnya. Bila di pikirkan betisnya sudah hampir meletus karena terus berjalan kaki. Bayangkan saja, ia sudah melakukan perjalanan dari *Siwa* melewati gurun yang begitu panas sampai miliknya berubah menjadi teripang *busuk*. Lalu ia juga harus berjalan menyusuri perjalanan di hutan *Amazon*, beruntung ia tidak di gigit ular *Anaconda*, buaya liar, atau hewan melata lainnya. Dan sekarang, saat di *Shanghai*, ia masih harus berjalan kaki ke mana-mana. Ah, *Marco* juga tidak akan pernah lupa saat dirinya di paksa mencari ikan dengan celana alakadarnya. Ia benar-benar di jemur di tengah terik matahari seperti sebuah dendeng yang sedang di keringkan.

"Aku sedang memikirkan restoranku, aku belum bisa menghubungi *Leo* dan yang lainnya" jawabnya. *Cecillia* merasa tidak enak hati kepada *Marco* saat itu juga. Ia mengejar *Cecillia*, dan tidak pernah sekalipun *Marco* berniat mundur setelah beberapa kali ia terkena musibah. Bahkan saat melihat tasnya yang berisi barang-barang penting *Marco* di bakar di depan matanya, ia tidak pernah sekalipun

meminta tolong pada Cecillia untuk meminta bantuan kepadanya.

"Aku bisa mengirimmu kembali ke Las Vegas kalau kau mau"

"Dengan meninggalkanmu? Tidak!" Marco menolak mentah-mentah tawaran Cecillia. Ia menatap Cecillia yakin. "Aku pasti akan kembali ke Las Vegas, tapi dengan membawa serta dirimu", kemantapan hati Marco sudah tidak bisa di ubah lagi. Ia benar-benar menginginkan wanita seperti dirinya. Dan itu hanya berlaku untuk Cecillia.

Cecillia sedikit terpaku dengan kesungguhan Marco. *Apa pria itu bersungguh-sungguh kepadanya?* Cecillia mengerjapkan matanya sesaat, ia berdehem. *"Let see then babe, apa kau bisa membawaku atas ijin ayahku"*

"Sure, aku pasti akan membawamu atas ijinnya"

Cecillia ingin melompat-lompat saat itu juga, di perutnya seperti ada kupu-kupu yang berterbangan. Ada rasa geli yang menggelitik di dada dan perutnya. Entah kenapa, Cecillia merasa begitu bahagia hanya mendengar kesungguhan hati Marco barusan. Cecillia tersenyum, namun senyumnya pudar saat Aaron kembali bergabung dengan mereka.

Setelah mematikan ponselnya, Aaron mendekati Marco dan Cecillia. "Paman baru saja menghubungiku, dia meminta kita segera kembali. Asistan perancang busana keluarga Wang sudah datang, sepertinya paman dan bibi akan mengadakan sebuah acara besar". Marco tidak terlalu mendengarkan ucapan Aaron, matanya sedang memperhatikan benda kotak yang baru saja Aaron masukan ke dalam saku celananya. Entah kenapa, Marco merasa iri seiri irinya melihat Aaron memiliki ponsel, sedangkan

dirinya tidak. Sungguh, Marco sudah seperti orang paling miskin sedunia. Uang, ponsel, dan pakaian bahkan tidak bisa di dapatkannya saat ini. Ngomong-ngomong soal pakaian...

Marco menatap tubuhnya, dari atas sampai bawah. Ia benar-benar mirip tukang kebun sekarang. Bagaimana tidak, lihat saja pakaiannya! Pakaian kain yang sedang di pakainya lebih mirip karung bantal ketimbang di sebut setelan baju. Sarung bantalnya saja tidak seburuk ini. Ya Tuhan, bahkan tukang kebun di kampung halamannya saja memiliki baju yang modern. Marco semakin frustrasi melihat keadaannya sendiri.

Benar saja, sesampainya di kediaman Cecillia. Beberapa orang sedang menata pakaian dan perhiasan yang berjejer rapi di beberapa tempat. Pakaian perancang ternama, dan Marco melihat merek yang tertera di pakaian tersebut. Ia merasa takjub, rumah Cecillia biasa saja. Tapi kenapa keluarganya memakai perancang yang luar biasa mahal milik__milik Sea Caroline?! Istri Javan.

Ah, apa Sea Caroline ada di sini? Marco bisa meminta bantuan Sea untuk menghubungi Javan dan Nickolas. Jika harus mengemis pada Sea, makan akan Marco lakukan saat itu juga!! Marco mencari keberadaan Sea, namun sayangnya tidak ada tanda-tanda keberadaan wanita itu!. "Sial!" Umpatnya.

"Kenapa kau belum bersiap-siap?" Telinga Marco mendengar suara yang sedikit melengking, yang tidak lain dan tidak bukan adalah ayah Cecillia. Pria berkumis, dengan aura dominan di sekitarnya. Jujur saja, meskipun ukuran tubuh pria tua itu tidak ada bandingannya dengan dirinya, tapi Marco begitu gemetar jika di dekat pria itu. Jika

bersamanya, ia seperti melihat malaikat pencabut nyawa di sekitarnya. Sedang mengintai, dan menunggu ajalnya.

"A...aku? Maksudku ada acara apa hari ini Dad?"

"Aku bukan ayahmu!" Teriak ayah Cecillia lantang

"Maksudku, paman!" *Ya Tuhan! Galak sekali!.*

"Kau tidak sedekat itu denganku untuk memanggilku paman!"

'*Wtf!!! Jadi aku harus memanggilnya apa???*' Umpat Marco dalam hati. "Maaf, apa aku harus memanggilmu pria berkumis? Atau Pak kumis? Atau raja kumis dari kerajaan kumis?" *Bodoh! Coco, apa kau ingin mati ?!! Kenapa mulutmu selalu begini?!!*

"Raja kumis??" Ale nampak memainkan kumisnya. Menatap Marco dengan memicingkan matanya. "Bersiap-siaplah, mungkin saja kau tidak akan bertemu hari esok lagi"

Marco pucat seketika. **NEYBY**

Jantung Marco berdetak dengan begitu cepat saat memasuki sebuah gerbang kayu setinggi *empat* meter. Kendaraan yang mereka tumpangi berhenti tepat di depan gerbang, mereka menaiki *Rickshaw*. Sebuah kendaraan bertenaga manusia, dengan bagian kepala seperti sepeda dan belakangnya seperti *becak*, kendaraan yang berasal dari **Indonesia**.

Saat pintu gerbang di buka, nampak beberapa orang menabuh genderang besar dengan begitu bersemangat di sepanjang jalan menuju rumah.

Dung...Dung ... Dung ... Dung ... Dung....

Marco berdebar, ini bukannya debaran saat ia jatuh cinta. Tapi bunyi genderang ini seperti tabuhan untuk seseorang yang akan berperang. Dan Marco merasa

kematiannya akan datang. Ada banyak pengawalan ketat dengan pakaian serba hitam. Mereka nampak memiliki ilmu beladiri *kungfu* atau semacamnya. Sumpah demi Tuhan, mereka seperti preman. Ia tidak mau kaki atau tangannya terkilir, lebih baik ia terkena luka tembakan daripada terkilir. Jika terkena tembakan lukanya akan dengan mudah di haluskan lagi, namun jika terkilir kaki atau tangannya? Marco tidak akan keren seperti biasanya. Orang-orang tidak akan melihat ketampanan paripurnanya. Yang ada mereka akan memanggil Marco dengan si cacat. Atau si pincang. Ia akan di hina habis-habisan oleh negara dengan berteriak, *hai lihat, itu si pincang Marco!! Oh ya Tuhan*, Rasanya tidak lucu!!!

Apa yang harus Marco lakukan sekarang? Apa ia harus mundur, lalu menyerah? Tapi sepertinya semua sudah terlambat,

NEYBY

Dan dimana Cecillia?! Kenapa di saat seperti ini Cecillia tidak ada bersamanya? Atau jangan-jangan Cecillia di kurung di rumah agar tidak menyaksikan kematian Marco?? Oh sial!

Marco tidak berani mendongakan kepalanya saat ini, ia merasa pusing dan mual di saat bersamaan. Ia hanya ingin melihat Cecillia saat ini. Marco berdiri di pojokan ruangan, menunduk dengan memutar-mutarkan jemarinya pada tembok. Ia tidak mau melihat sekitarnya. Ia tidak mau! Keramaian di luar sudah membuatnya merinding, dan di dalam terdengar musik kematian di telinganya. Ia sudah tidak bisa memikirkan apapun lagi. Lagipula ia malu memakai baju ketat seperti ini, ia bukannya menghina pakaian adat dari sini, hanya saja ia merasa tidak cocok. Dan kenapa ia harus memakai topi bulat seperti ini?! Topi dengan sedikit rambut hitam yang di kepeng. Pakaian ini

lebih tepat di gunakan oleh Aaron. Pria berwajah oriental itu!

"Ya ampun Co, kenapa kau terlihat *cebol* sekali. Kau seperti Vampire dari China sekarang"

"Kau seperti lampion berjalan Co"

Suara ini! Hinaan ini!

Marco menoleh ke arah suara yang ia kenali. Entah bagaimana perasaannya saat ini. Antara sedih dan bahagia. Antara ingin menangis atau ingin tertawa saat melihat seseorang yang di harapkannya saat ini berdiri di hadapannya.

"Dasar brengsek!!! Peluk aku!!"

NEYBY

PART 20

"Kenapa pakaian kalian seperti ini?!" Tanya Marco tak terima. Ia tidak menyangka kedua temannya, Nick dan Javan berada di tempat yang sama dengan dirinya. Sayangnya Nickolas dan Javan memakai jas mahal seperti biasanya, tidak seperti dirinya.

"Apa kau mau Co, aku akan membelikannya untukmu" ucap Nickolas santai seperti biasanya. Marco mengangguk mantap penuh permohonan.

"Kalau bisa belikan aku celana dalam yang terbaik" pintanya penuh permohonan. Nickolas berdecak. Melihat kemalangan sahabatnya itu,

"Ya ampun, kasihan sekali. Bahkan celana dalam pun kau tidak punya"

NEYBY

"Bukan begitu brengsek! Keluarga Cecillia sudah membakar habis semua barang-barangku! Dan aku tidak memiliki apapun saat ini!" Pekik Marco menahan emosinya. Mereka berada di luar ruangan sambil menikmati *arak* yang di hidangkan wanita Asia yang begitu imut. Imut sekali!

"Matamu Co" ujar Nickolas memperingatkan. Matanya terus saja melihat pelayan yang sedang memberikan minuman kepadanya. Setelah wanita yang dikisaran berusia dua puluhan pergi, Marco menenggak araknya dengan cepat.

"Apa kau percaya. Aku sudah tidak lama melihat wanita *segar* Nick!"

"Kenapa? Bukankah di sini gudangnya perempuan cantik dan oriental" Seru Javan. Di sekitarnya memang banyak wanita cantik yang berlalu lalang, wanita dengan mata kecil, kulit putih, dan berbadan ramping.

"Kau benar Jav!" Marco mendengus malas. Ia menyandarkan bahunya ke sandaran kursi. "Disini memang banyak wanita muda dan oriental. Dan karena begitu banyaknya, aku di beri pemandangan wanita original, bukan lagi oriental! Begitu murni dan polos! Benar-benar original!"

Nick dan Javan saling menatap. Tidak mengerti dengan keluhan Marco.

"Lalu, apa masalahnya. Bukankah kau senang?"

"Mereka begitu original! Seperti bayi yang baru di lahirkan! Tentu saja aku tidak senang, jika wanita yang di suguhkan padaku adalah berupa nenek-nenek tua yang sudah tidak memiliki gigi sama sekali"

Nick dan Javan mengangguk mengerti. Ia mencoba memahami penderitaan Marco. "Aku tahu bagaimana perasaanmu Co" ucap Nick menepuk-nepuk bahu Marco agar lebih bersabar. Ia menunjukkan ekspresi prihatin pada Marco.

"Dan apa kalian tahu bagaimana aromanya?! Mereka semua memiliki aroma khas nenek-nenek. Begitu *tengik* dan membuatku mual!" Cela Marco muak. Wajahnya berubah sendu, mungkin karena efek arak yang baru ia minum tadi. Kepalanya sedikit berdengung. "Mereka selalu menggodaku, mencubiti lengan dan payudaraku yang empuk. Mereka pikir aku ini apa?! Sungguh, aku begitu ternodai di sini!". Nickolas dan Javan tidak bisa membayangkan bagaimana sahabatnya di kerubungi wanita berumur seperti itu. Mulanya mereka berempati, namun kemudian mereka tertawa terbahak-bahak. "Brengsek! Aku sedang berduka!" Umpat Marco melotot. "Aku benci kalian!"

"Ya ampun, kau seperti perempuan saja"

"Kami hanya bercanda Co" imbuhan Javan mengelap pelupuk matanya yang mengeluarkan air karena tertawa tadi. "Kenapa kau tidak meminta mereka untuk menjadi istrimu saja Co, mereka pasti akan setia sampai mati"

"Ide yang bagus Jav. Percayalah Co, mereka pasti akan melayanimu bagaikan seorang raja"

"Kau benar! Kenapa aku tidak menjadikan mereka dayang-dayang istana sekalian! *It's so funny*, dude! Kalian brengsek!!" Marco melempar topi yang ia pakai ke wajah Nickolas. "Kalau kalian begitu penasaran dengan dayang rasa nenek-nenek, maka dengan senang hati aku akan mengenalkannya pada kalian!". Nickolas mengernyitkan alisnya, menolak mentah-mentah tawaran Marco.

"Aku sedang tidak *mood* bermain dengan wanita Co. Sebaiknya kau kenakan saja pada Javan "

"Bullshit!" Umpat Marco menatap Nickolas.

"Aku? Tidak. Tidak. Istriku lebih cantik dari apapun. Lebih *segar* dan kuat!"

Marco mendengus tak percaya. Ia ingin menjambak rambut kedua sahabatnya yang sudah menjadi budak cinta. "Ya ampun, kalian begitu menjijikan jika sudah tunduk akan cinta. Tapi kau yang paling menjijikan Nick, Mengerikan! ***M i r i s***!!" Ucap Marco mengejek penuh penekanan, mengingat masih saja mengelak akan perasaannya pada Skylar. Nickolas dan Javan saling bertatapan. Mendengar hinaan Marco.

Nickolas berdehem. "Oh ya Jav, bagaimana kalau kita pulang saja. Biarkan Coco menjadi gelandangan seumur hidup di tempat ini" merasa kesal dengan ucapan yang terlontar dari mulut Marco, Nickolas jadi ingin sekali menggoda Marco habis-habisan.

"Ah, kau benar Nick. Lagipula kita hanya seorang yang sudah tunduk akan cinta"

"Aku tidak pernah tunduk Jav. Itu bukan gayaku, sudahlah, sepertinya Coco sudah begitu menikmati menjadi perannya. Oh ya ampun, di menjadi baginda raja di antara perkumpulan nenek-nenek"

"*Maafkan kami, baginda raja*" Javan dan Nickolas melipat kedua tangannya dengan bergaya seperti menyembah Marco.

"Brengsek! Sumpah demi Neptunus, aku akan mengatakan pada *Skylar Ferrara* jika kau mengirim beberapa suruhan untuk terus mengintainya setiap saat. Dan kau Javan! Aku akan mengatakan pada *Sea Caroline* jika kau pernah terjebak di lift pribadi bersama Sekretarisumu yang dadanya nyaris tumpah itu!!"

"*Fvck!!!*" Umpat Nick dan Javan bersamaan. "Mulutmu benar-benar Co",

Marco tersenyum penuh kemenangan. Sehingga Nickolas menyugar rambutnya dan kembali duduk di kursinya. Begitupun dengan Javan. Marco memang luar biasa! Dia selalu bisa menjebak siapapun dengan satu tarikan napasnya. Nick dan Javan menyerah.

Marco menggeser Nickolas dan Javan untuk duduk di antara kedua sahabatnya itu. "Minggir, baginda raja ingin duduk!" Ucapnya penuh gaya. "Jadi, Nick, Jav, untuk apa kalian kemari?"

"Aku penasaran dengan seberapa besar isi kepalamu Co" Nick melirik Coco yang sedang bergelayut ke lengannya. Coco cemberut menatap Nickolas jengkel, ia begitu jengkel dengan ucapan Nickolas. "Apa kau benar-benar tidak tahu,

ini acara apa? Dan acara siapa?" Tanyanya. Marco menggeleng.

"Aku tidak tahu apapun! Sungguh. Acara ini begitu mendadak, tiba-tiba saja pria berkumis itu menghubungi Aaron untuk segera pulang. Dan sesampainya di rumah, beberapa pakaian perancang—" Marco menjeda ucapannya, ia melirik Javan, mengingat designer yang di pameran adalah milik Sea Caroline. "Jav! Kemana istrimu? Aku mencarinya dan tidak menemukan batang hidungnya sedikitpun tadi!"

"Dia ada di dalam" jawab Javan santai sambil menyeruput minumannya.

Marco mendesah pasrah, "apa kalian kemari untuk melihat kematianku?, ayah Cecillia mengatakan padaku, agar aku bersiap-siap karena aku tidak akan bertemu hari esok lagi". Nickolas menyemburkan minumannya mendengarkan keputus asaan Marco. Sungguh, kemana jiwa Marco yang begitu bersemangat?! Benarkah Marco tidak tahu apapun??"

"Kau tidak akan mati Co" ucap Javan menenangkan. "Kenapa kau berpikiran seperti itu"

"Tentu saja! Apa kalian lupa siapa ayah Cecillia?! Jiwaku kering kerontang saat berada di dekatnya, saat mengingat jika pria yang kuhadapi adalah seorang perompak! Kalian pasti tidak pernah melihat seberapa banyak pisau dan pedang yang ia milikki. Dan mereka menggantungnya di mana-mana!" Marco merasa frustrasi, ia begitu putus asa saat ini. "Aku bisa saja melarikan diri, tapi aku tidak bisa membayangkan bagaimana hidupku tanpa Cecillia. Aku begitu mencintainya"

Antara kasihan dan ingin tertawa, Nickolas menenggak minuman terakhirnya. Ia merasa sedikit bersalah pada

Marco, hanya *sedikit*. "C'mon Co, kau tahu kami ada disini untuk menemanimu. Dan kau tidak akan mati, percayalah! Jika pun kau mati, kami tetap akan membawamu ke Las vegas. Surganya dunia!"

"Kenapa sepertinya kau sudah sangat siap jika aku mati Nick? Ya Tuhan, kau jahat sekali!" Umpat Marco merajuk.

"Kami memang sudah siap Co. Tapi kau tidak akan mati, percayalah" timpal Javan meyakinkan. Ia tersenyum menatap Nickolas.

"Sudahlah, sebaiknya kita masuk ke dalam. Kita nikmati pestanya. Setelah itu aku akan membantumu *berkompromi* dengan Alemanus Wang",

Pesta kematianku ???

"Baiklah..." Marco menuruti permintaan Nick dan Javan. Ia masuk ke dalam dengan nyali menciut. Tapi setidaknya tidak seciut saat dirinya sendirian tadi. Dengan adanya Nick dan Javan, ia merasa bebannya sedikit berkurang. Ada sedikit keberanian untuk menghadapi keluarga Wang.

Sepasang kaki sedang menuruni tangga dengan begitu anggunnya. Heelsnya semakin memperjelas keindahan kaki jenjangnya yang terlihat melalui belahan setinggi pahanya. Beberapa pasang mata nampak memperhatikan Cecillia turun dari tangga. Dengan *Cheongsam* berwarna dasar hitam dan merah, rambut Cecillia di sanggul rapi. Langkah kaki Cecillia di iringi sebuah lagu yang begitu indah. Namun begitu menyedihkan untuk Marco, karena ia tidak tahu artinya sama sekali. Tapi yang pasti, lagu itu sangat sempurna untuk menyempurnakan Cecillia malam ini.

Waktu seakan berhenti hanya untuk menyambut kedatangan Cecillia malam itu. Marco mengerjapkan

matanya saat melihat kecantikan Cecillia. Wanita berambut pirang, yang sama sekali tidak pernah Marco sangka, jika Cecillia adalah keturunan orang Asia.

Mata mereka bertemu saat Cecillia menuruni anak tangga terakhirnya. Cecillia tersenyum, menunjukkan senyuman paling manis dari yang termanis. Marco tidak pernah menyangka jika hatinya akan jatuh pada Cecillia. Ia juga tidak menyangka, jika debaran jantungnya hanya bereaksi pada wanita yang memiliki jiwa sosial yang tinggi itu. Bukan hanya itu, Cecillia adalah wanita luar biasa yang mampu menarik Marco untuk keluar dari Zonanya. Cecillia mengenalkan banyak hal yang tidak pernah Marco ketahui selama ini. Meski mulanya terasa begitu menyiksa dan mengejutkan, sepertinya Marco mulai mengerti dengan segala keanehan yang Cecillia sukai. Benar, Cecillia benar-benar berbeda.

NEYBY

Selama Marco sampai di tempat ini, ia tidak sekalipun melihat keadaan sekelilingnya. Ia hanya memikirkan akan keadaannya, sehingga tidak menyadari bahwa tempat yang ia datanginya bukan tempat sekuno yang ia pikirkan. Mereka menghadiri sebuah perayaan, dimana beberapa orang mengenakan *Cheongsam*, namun juga tidak sedikit yang memakai gaun dan tuxedo yang lebih modern. Marco mengurungkan niatnya saat ia berencana mendekati Cecillia, karena beberapa meter dari keberadaannya, seorang pria bertubuh kecil namun memiliki kumis yang begitu tajam sedang menatapnya seperti sebuah mangsa.

Sial! Seharusnya aku membawa penjual balon, agar pria berkumis itu menjadi musuh para pedagang balon. Karena kumisnya pasti bisa meledakan balon-balon yang sedang di perjual belikan! Umpat Marco dalam hati.

"Co, apa itu calon mertuamu?" Bisikan Nickolas menyadarkan niat jahatnya. Javan sedang berduaan dengan Sea, ah mereka pasti sedang saling menjambak di pojokan dengan saling meneriakkan nama satu sama lain!

Marco memicingkan matanya. "Dia hanya ayah wanitaku"

"Ya ampun, kau jahat sekali, apa kau tidak berniat memperistri Cecillia?"

"Aku? Tentu saja aku mau! Tapi jika melihat posisiku saat ini, rasanya mustahil! Bisa mencium Cecillia saja sudah untung untukku! Pria itu pasti selalu mengawasiku seperti seorang pencuri" jawab Marco berbisik.

"Kenapa kau jadi sensitif jika membahas ayah Cecillia? Apa kau jadi jatuh cinta pada Alemanus sekarang"

"Amit-amit!!"

"Ya ampun, bahasa apa itu Co?? Kau semakin aneh saja saat berbicara",

"Sebenarnya aku juga tidak tahu, aku hanya membaca artikel. Dan mereka selalu mengatakan itu saat mengumpat"

"Fvck!" Nickolas menggelengkan kepalanya tak percaya. "Kau selalu mengatakan padaku jika kau kerap membaca artikle. Sebenarnya artikle apa yang kau baca selama ini..."

"Sungguh? Kau ingin tahu?" Tanya Marco. Nickolas mengangguk. "Sebenarnya aku membaca artikle akun gosip, namanya Lam__, Lam__ aku lupa! Pokoknya itu!"

Shit!! Coco sudah gila!!

PART 21

Cecillia berjalan dengan langkah anggunnya. Dengan sepatu hitam mengkilat setinggi 12centi, rambut di sanggul rapi seperti seorang bangsawan, ia merasa begitu berbeda. Ia tidak pernah memakai pakaian seperti ini, ia lebih nyaman menggunakan celana jeans dan sepatu *sport* miliknya. Tapi di hadapannya, berdiri seorang pria yang baru di kenalnya beberapa bulan ini. Pria keturunan *Afrika* yang terseksi dan paling lucu yang pernah Cecillia kenal. Marco Horrison.

Cecillia menerawang jauh, dimana dirinya pergi ke Club malam saat dirinya tengah putus cinta dengan kekasihnya. Dan saat dirinya mengetahui jika cinta pertamanya telah memiliki kekasih lagi, *Aaron*.

Meskipun terlambat untuk mengatakan cintanya pada Aaron, Cecillia yakin jika pria itu telah mengetahui perasaannya lebih dulu dari siapapun. Aaron mengenalnya lebih dari apapun juga. Mereka tumbuh bersama, dan Aaron tahu. Betapa memujanya Cecillia saat berada di dekat pria itu. Sayangnya perasaan pria itu tidak sama dengan dirinya. Aaron terus mengacuhkan perasaannya, menghindari tatapan Cecillia, mengurangi pertemuannya dengan Cecillia.

Sebenarnya, Cecillia berkencan dengan beberapa pria hanya ingin membuat Aaron menoleh kepadanya. Melihatnya. Namun pria itu tetap mengalihkan pandangannya dengan memandang hal lain di sekitar mereka. Aaron menutup matanya seolah Cecillia tidak ada. Sampai suatu ketika, Aaron mengenalkan gadis pilihannya pada Cecillia. Seorang wanita Asia yang cukup cantik untuk di sandingkan dengan Aaron. *Meilin*. Gadis keturunan

Asli *Tionghoa*. Putih dan bersih, seperti sebuah kapas. Dengan wajah kecil dan bibir tipis berwarna merah. Meilin selalu terlihat mempesona dengan rambutnya yang diikat dua seperti kue mangkok. ia cantik dan pandai memasak. Semua orang akan memuji masakannya yang lezat. Termasuk Aaron. Saat itu, Cecillia berpikir, kenapa ia tidak dilahirkan murni seperti Meilin. Kenapa wajahnya harus tercampur wanita Inggris, bahkan sepertinya ia malah dominan memiliki wajah orang Inggris. Ia tidak terlihat sama sekali seperti orang Asia yang cantik-cantik itu.

Akhirnya Cecillia memilih meninggalkan tempat dimana dirinya kerap bertemu dengan Aaron dan Meilin.

Las Vegas. Cecillia memutuskan untuk tinggal di sana. Meninggalkan kadal besar kesayangannya yang bernama *Martin*, Panda dan beruang madu yang ia beri nama *Bella dan Emma* di *China*. Ia menyerahkan segala kebutuhan *Martin*, *Bella* dan *Emma* pada ibunya, *Elisabeth* wang. Ia hanya membawa *Sweetie* ke *Las Vegas*.

Cecillia menepis bayang-bayang peliharaan kesayangannya, ia ingin mengamuk saat mengingat kejahatan ayahnya saat memberinya kabar jika *Martin* telah mati. Cecillia begitu shock dan marah kepada ayahnya, mengingat kematian *Martin* karena faktor ketidak sengajaan ayahnya yang ceroboh. Ayahnya *menggoreng* *Martin* dengan alasan ia sedang mencoba kepiawaiannya memasak dengan menutup matanya dengan kain. *Konyol*. Ia memotong *Martin* seperti sedang memotong seekor *babi*. Membayangkannya saja membuat Cecillia ingin mencabuti kumis ayahnya sampai habis.

Cecillia memasuki Club, mencoba minum banyak, agar dirinya bisa merasakan yang namanya mabuk. Tapi tetap

saja, ia tidak bisa mabuk sekalipun ia meminum habis satu ember anggur. Ada banyak pria tampan yang mengajaknya menari, dan tidak sedikit beberapa wanita yang menari dengan pakaian seksi mereka. Bahkan nyaris *bugil*. Cecillia menaiki salah satu meja yang di pakai salah satu penari *striptis*. Ia melemparkan blazer dan tasnya. Sehingga yang menempel di tubuhnya hanya bra berwarna merah, *hotpant* super mini yang memperlihatkan sedikit bokongnya yang menyembul keluar.

Cecillia berpegangan pada tiang yang berdiri di atas mejanya. Ia bergerak, menyibakan rambut panjangnya ke kanan dan ke kiri mengikuti alunan musik yang berdentum begitu keras. Sese kali ia meminum minumannya langsung dari botolnya, dan anehnya, Cecillia merasa sedikit pusing saat itu. Ia tidak bisa mengimbangi musik lagi. Sampai tiba-tiba seorang pria dengan lancangnya menarik tubuhnya , mereka saling bertatapan saat pria itu menangkap tubuhnya yang hampir saja jatuh.

'Mungkin pria ini sedang mabuk' begitu pikir Cecillia.

Pria itu tersenyum. Cecillia melihat mata biru yangbsejernih lautan.

"Holla Seksiii...." setelah menyapanya, pria itu tiba-tiba menciumnya dengan penuh gairah. Pria itu bahkan sempat meremas bokongnya berkali-kali.

Shit!! Anehnya Cecillia merasakan gairahnya, atau mungkin saja ia juga ikut mabuk saat itu. Hingga akhirnya malam panas itu terjadi dengan begitu cepat, tanpa tahu siapa yang memulainya. Dan Cecillia membawa pria bermata biru ke rumahnya. Pria itu memperkenalkan dirinya dengan nama, *Marco* *horrisson.*

Marco pria tersinting yang baru ia lihat. Setelah mencium

dan meremas bokongnya, Marco juga telah mencuri malam panasnya, dan sekarang, pria bernama Marco mengatakan cinta beserta mengajaknya berkencan!

"Aku menyukaimu! Maukah kau berkencan denganku?"

Cecillia menarik kacamataanya keatas rambutnya, ia turun dari kursi panjangnya, kemudian mendekati Marco dan menatapnya ragu. "Kau... Menyukaiku?" Tanyanya.

Pria bernama Marco nampak mengangguk mantap, menunjukkan kesungguhannya. Ia menunggu jawaban Cecillia saat itu juga, dilihat dari wajahnya yang penuh harap.

"Badanmu besar, seperti *Gorila*..." akhirnya jawaban pertama yang Cecillia berikan keluar dari mulutnya. Cecillia memperhatikan tubuh pria itu darinatas sampai bawah. Bahu yang lebar, lengan yang kekar, kejantanan yang perkasa, dan wajahnya yang tampan. Pria itu seperti pria baik-baik.

NEYBY

Namun sepertinya pria itu sedikit kesal karena Cecillia menyebutnya Gorilla. Sehingga pria itu memutuskan untuk mengakhiri percakapan mereka.

"Aku tau jawabanmu, sebaiknya tidak usah dilanjutkan. Sebaiknya aku pergi dari sini sebelum kau menendangku keluar...". Padahal Cecillia belum selesai berbicara, tapi pria itu berbalik hendak kembali ke kamarnya untuk mengambil pakaian.

"Aku belum selesai bicara..." akhirnya Cecillia mencegat pria itu pergi.

"Tidak perlu. Aku tau kau akan menolakku. Kau tenang saja aku sudah terbiasa ditolak oleh wanita, aku tidak akan sakit hati karena kau menolakku..."

"Miris sekali." Jawab Cecillia datar. Cecillia berjalan menghampiri pria bernama Marco setelah

meletakan *Sweetie* di kursi panjangnya. Ia baru saja berpisah dengan kekasihnya, dan ia baru saja mendapatkan kabar pertunangan Aaron dengan Meilin. Lantas kenapa Cecillia tidak mencoba membuka hatinya kembali untuk pria seksi ini? Sepertinya pria di hadapannya tidak akan menyakitinya. "Kalau begitu ayo berkenan. Karena kau bilang kau menyukaiku" Cecillia menatap pria di hadapannya, "sebenarnya jarang ada berani mengajakku berkenan. Aku selalu ditinggalkan setelah tiga hari berkenan"

Marco tercenung untuk beberapa saat. "Pria bodoh mana yang meninggalkan wanita seksi sepertimu??"

Cecillia tersenyum.

"Berkenanlah denganku, Cecillia" pintanya bersungguh-sungguh. Cecillia paling tidak tega membuat orang lain bersedih, ia tidak bisa membiarkan pria semenarik Marco di tinggalkan begitu saja.

Ada jeda sebelum Cecillia menjawab, Cecillia memperhatikan Marco dari atas sampai bawah lagi. *Lengan yang kokoh, dada yang besar dan sangat nyaman untuk dipeluk*, Cecillia mengingat betapa kuatnya pria yang bercinta dengannya tadi malam.

Kemudian Cecillia mencium bibir Marco sekejap, ia mengalungkan tangannya ke leher Marco. "Ya. Tentu saja aku akan berkenan denganmu. *Let's date, My Gorilla!*" Itulah jawabannya.

Ia tidak menyangka, bertemu dengan Marco menunjukkan kebahagiaan yang selama ini tidak terlihat di matanya. Marco begitu peduli dan baik padanya, pria itu juga sangat humoris, segala kekonyolan yang di miliki Marco selalu berhasil membuat Cecilla tertawa. Bahkan setelah

Cecillia mengajak Marco *Skydiving* dan memandikan buaya milik temannya, Marco tetap berada di sisinya. Marco selalu menyiapkan kopi dan sarapan untuk Cecillia, karena Marco adalah seorang pemilik Restoran yang tidak hanya mengelola restoran. Ia bahkan begitu pandai memasak masakan enak. Ia selalu turun tangan jika menyangkut makanan, tidak ada yang akan menyangka jika Marco horrison, pria berbadan besar seperti gorilla adalah seorang *koki*. Koki paling *keren* yang Cecillia kenal.

Dan sepertinya, bertemu dengan Marco, mampu menghapus rasa cintanya pada Aaron yang sudah tumbuh sejak mereka masih kecil. Mungkin Cecillia tidak sepenuhnya melupakan perasaannya, hanya saja ia sudah bisa merelakan pilihan Aaron sejak saat itu. Ia menerima kehadiran Marco secara tidak terduga. Ia telah jatuh cinta pada Marco, ia mencintainya dengan sepenuh hati.

Melupakan kenangan masa lalunya, Cecillia kembali melangkahakan kakinya di anak tangga terakhirnya. Menghentakan kakinya dengan mantap, menanti pria yang sedari tadi menatapnya dengan tatapan memuja, Marco horrison.

Kenapa pria itu begitu lucu dan menggemaskan. Sebenarnya hari ini seorang perancang telah menyiapkan gaun *modern* yang indah. Gaun berwarna biru mengkilat, dengan belahan dada yang begitu dalam. Namun setelah mengetahui jika Marco, *kekasihnya*. Hari ini memakai *Cheongsam* pria, Cecil memilih menolak gaun indah yang panjang menjuntai dengan mengambil pakaian paling *simple*, yang sedikit menyerupai milik Marco. Ia yakin, jika Marco pasti akan merasa tidak nyaman dengan pakain yang sama sekali bukan gayanya. Padahal acara ini tidak

mengharuskan untuk memakai pakaian tradisional semacam ini. Ini hanya akal-akalan ayahnya saja.

"Cecil..." panggilan ayahnya menyurutkan niatnya untuk mendekati Marco. Sehingga ia memilih memutar tubuhnya dan mendekati ayahnya. Ayah yang paling memanjakannya.

"Dad, tidak bisakah kau mengangguku sebentar saja? Kau selalu memanggilku di saat waktu yang tidak pas" Cecillia menggerutu, namun ia bergelayut pada lengan pria yang di panggilnya *Dad*. "apa aku cantik hari ini?"

"Tidak ada alasan untuk mengatakan tidak. Kau selalu cantik. Keturunan Wang yang tidak ada duanya"

"Tentu saja. Kenapa harus ada duanya. Aku satu-satunya putrimu yang memiliki wajah Inggris", Cecillia mencari seseorang. "Kemana Aaron?" Tanyanya. Biasanya pria itu selalu membuntuti ayahnya seperti ekor yang menempel pada *simpanse*.

NEYBY

"Dia di belakang. Membantu Meilin" jawabnya singkat. Ale melirik putrinya saat mengatakan Aaron bersama Meilin. "Apa kau tidak sakit hati lagi saat aku menyebut Aaron bersama Meilin?"

"Kenapa aku harus sakit hati? Kau memang selalu begitu bukan? Sengaja memanaskan-manasku agar aku menangis?", Alemanus tertawa kecil lalu menyandarkan kepala putrinya ke bahunya yang *pendek*.

"Tapi kau tidak pernah menangis" ucapnya menepuk-nepuk pipi Cecillia pelan. "Kau adalah kebanggaanku"

"Aku tahu",

Ale mendesah lega. Mengingat putri kebanggaannya mencintai pria yang tidak mungkin ia dapatkan. "Maafkan aku"

"Kenapa kau harus meminta maaf"

"Karena memisahkanmu dengan Aaron"

Cecillia terdiam, merapikan rambutnya yang sedikit berantakan di bagian bawahnya. Wajahnya berubah sendu, namun ia menutupinya dengan tersenyum. "Aku masih bisa bertemu Aaron, lagipula Aaron bukan orang paling keren di dunia ini. Ada yang lebih keren darinya" pandangan Cecillia menunjuk kepada pria dengan pakaian *Cheongsam* berwarna merah menyala. Dengan topi yang terpasang miring tidak beraturan. Dan kepingan rambut yang ia letakan di sela telinganya. Marco.

Ale berdecak. "Aku membencinya!"

"Kenapa? Dia tampan! Dan... seksi.."

"Kau dan ibumu sama saja. Mata kalian akan berubah menjadi *hijau* jika melihat pria tampan!"

"Dad. Kau salah kata-kata!"

"Bagian mana yang salah?"

"Orang lain akan mengatakan seperti ini. Ya! Matamu akan berubah menjadi *hijau* jika melihat uang!" Cecillia menggelengkan kepalanya. "Lagipula, tidak ada wanita yang merubah warna matanya menjadi *hijau* gara-gara pria tampan"

"Lalu?"

"Tapi mata mereka akan berbinar. Seperti bola pingpong"

Ale berdecak kesal. "Bola pingpong berwarna kuning! Orang tidak akan bisa membedakan, apa wanita itu sedang berbinar atau sedang mengalami penyakit *kulit*"

"Mata Dad"

"Ya, maksudku penyakit mata" Ale menggaruk tengukunya yang tidak gatal. Cecilla ia hanya menggeleng tak

percaya. Sifat ayahnya sedikit mirip dengan pria yang di kenalnya.

"Jadi. Apa kau menginjinkanku?" Alis Cecillia bergerak naik turun. Siapapun yang melihat cara berbicara Cecillia dengan ayahnya pasti tidak akan terlihat seperti ayah dan anak. Mereka lebih mirip seperti seorang teman ketimbang statusnya.

Ale melirik anaknya, lalu menoleh ke arah pria besar yang sedari tadi memperhatikan putrinya. Ia berdecak, "Wajahnya malang sekali"

"Dad!" Pekik Cecillia lirih. Cecillia mengambil minuman yang di bawa pelayan, lalu meminumnya pelan. "Kau yang membuatnya seperti itu"

"Tidak juga. Rasanya menyenangkan melihat orang yang pucat pasi karena melihatku. Rasanya sudah sangat lama aku tidak merasakan kesenangan tersendiri seperti itu"

"I hate you" Cecillia mendengus. Lalu memeluk ayahnya. "But I love you",

"Pergilah. Wajahnya sudah seperti manusia kurang gizi saat memandangimu", Cecillia tersenyum mendengar gurauan ayahnya yang tidak lucu sama sekali. "Aku berada di samping ibumu, dia akan lupa daratan saat melihat sekumpulan pria barat"

"Sampai nanti, Dad", Cecillia kemudian meninggalkan ayahnya. Ia menghampiri Marco. Pria itu sendirian, kedua temannya sedang di sibukan dengan wanita di sekitarnya. Ralat, hanya pria bernama Nickolas yang sedang menyapa beberapa wanitanya, teman Marco yang satunya sedang berduaan dengan pasangan yang juga perancang pakaian yang di pesan keluarga Cecillia.

Acara inti masih belum di mulai, tapi sudah begitu membosankan untuk Marco. Ia hanya ingin Cecillia, ia ingin menciumnya dengan ganas, merobek belahan pakaian Cecillia. Lalu bercumbu mesra dengan Cecillia di pondok bambu yang ada di sekitar rumah Cecillia.

"Babel!" Pekik Marco gembira. Ia meraih pinggul Cecillia. Menarik Cecillia jauh dari pengawasan pria berkumis yang sedari tadi melototinya. "Aku merindukanmu!", Setelah mereka berada di luar ruangan, Marco menempelkan keningnya ke kening Cecillia.

"Kita baru saja bertemu tadi siang" bisik Cecillia lirih.

"Aku tidak peduli. Yang jelas aku sudah sangat merindukanmu" Marco lalu mencium bibir Cecillia secepat kilat. "Kau begitu cantik hari ini" Marco kembali memperhatikan penampilan Cecillia dari atas sampai bawah.

"Kau juga" Cecillia tersenyum kecil.

"Maksudmu akunjuga tampan?"

"Tidak. Maksudku, kau juga. Sudah seperti Vampire China"

"Cecil!" Teriak Marco tak terima. "Kupikir kau akan memujiku, ya Tuhan. Kau sama saja dengan Nickolas. Dia mengataiku cebol dan seperti Vampire!", Cecillia kembali tertawa kecil. Namun ia menangkap wajah Marco yang sudah kelihatan kesal.

"Aku hanya bercanda", Cecillia membalas ciuman Marco. "Aku juga merindukanmu. Kau begitu tampan dan selalu terlihat Seksi dengan pakaian seperti ini" goda Cecil. Rasanya, Cecillia sudah begitu lelah dengan permainan ini. Ia tidak bisa terlalu lama menghukum *prianya* seperti ini. Ia ingin segalanya berakhir hari ini.

Marco merasa senang saat Cecillia menciumnya lebih dulu, ia tidak bisa memungkirinya. Malam itu Cecillia tidak menjawab pertanyaannya tentang perasaannya saat ini. Tapi melihat Cecillia menciumnya, mengatakan rindu padanya, meyakinkan Marco jika perasaan Cecillia masih sama untuknya. Ia ingin bertanya sekali lagi pada Cecillia.

"Babe..." Marco mengusap paha dan pipi Cecillia lembut. Bibirnya mencium leher jenjang Cecillia. "Boleh aku bertanya padamu?", Cecillia meremang saat bibir Marco menggesek leher dan daun telinganya. Menggodanya. Cecillia memang tidak bisa menolak sentuhan Marco. Ia selalu menyukai dan menginginkannya. Dan saat mendengar pertanyaan yang belum Marco tanyakan, Cecillia tahu. Pria itu akan bertanya apa pada dirinya.

Cecillia menarik wajah Marco yang terus menggodanya. Ia menciumnya. Mata bereka beradu, meskipun di dalam kegelapan, mata biru milik Marco tetap terlihat oleh Cecillia. Seolah mengeluarkan cahaya terang di balik matanya.

"Cecil", napas Marco sudah tidak begitu sehat saat ini. Matanya jelas tidak salah melihat saat ini. Cecillia menunjukkan tatapan mendamba dengan mengusap-usap dada bidang Marco dengan tangan kecilnya. Rasanya Marco ingin berteriak saat tangan Cecillia menuruni perut dan...

Adik kecil yang sudah tumbuh dewasa dalam beberapa detik ini!!

Oh fvck! Cecillia menggodanya!

Cecillia kembali menuntun bibir Marco ke lehernya dengan pelan. Meminta Marco untuk kembali menciumi lehernya. *"Well I was just so mesmerised by you from afar and I just gotta talk to you. I love you Marco Horrison"*, Marco

menoleh menatap wajah Cecillia yang sudah terbakar gairah.
"bite me, kiss me, and go inside me now"

Cecillia mengajaknya bercinta sekarang! Wtf! Di sini?!
Tentu saja, siapa takut!

"With pleasure, babe"

NEYBY

PART 22

Marco telah di rasuki gairah yang begitu tinggi saat melihat *ijin* dari Cecillia. Bagaimana ia bisa menolak di saat seperti ini lah yang ia inginkan juga. Ini bukan kali pertama dan kedua untuknya merindukan belaian Cecillia. Dan hari ini, di mana semua orang sedang berkumpul di tengah acara yang Coco sendiri tidak tau acara apa, Cecillia tiba-tiba menghampirinya. Lalu mengatakan jika dirinya mencintai dirinya. Coco senang bukan kepalang, ia merasa beban beratnya telah terlebas saat itu. Apalagi saat Cecillia menciumnya, lidahnya yang semanis gulali menggoda lidah Coco, seakan mengajak bercengkerama. Menggeliat dengan begitu lincahnya di kerongkongan Coco. Oh... kenikmatanya tidak hanya sampai di situ. Cecillia bahkan *mengelus-elus* dada bidangnya yang sempurna bagaikan patung yang di pahat dengan penuh seni. Coco merasa Cecillia sedang berada dalam puncak gairahnya. Apalagi saat tangan mungil Cecillia, menyentuh, mengusap, dan mencengkeram erat bukti gairahnya yang seperti batang pohon yang sudah tegak menantang.

Marco melihat sekitarnya. Ia berada tidak jauh dari ruangan pesta. Berhimpitan dengan Cecillia di dekat dapur tidak membuat Marco untuk kehilangan akalunya. Marco mengangkat bokong Cecillia, mendudukannya di meja kayu yang berukuran tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Dengan satu tarikan, *Cheongsam* Cecillia ditarik ke tas, dan betapa terkejutnya Marco karena Cecillia tidak mengenakan pakaian dalamnya sama sekali.

"Babe" pekik Marco terkejut. Antara senang dan tidak percaya. Cecillia tersenyum dan mengangguk. Ia melingkarkan tangannya ke leher Marco, menciumnya,

"Aku sudah menyiapkannya untukmu. *Especially for you*" bisik Cecillia di telinga Marco yang sudah semerah tomat. "Mulai sekarang, ayo bercinta, dimanapun dan kapanpun, *Ma Love*", Marco ingin menangis mendengarnya. Tanpa di sadari air matanya menetes keluar. Padahal ia bukan tipikal pria yang gampang menangis. Tapi mendengar penuturan Cecillia ia begitu senang, bukan karena tentang *seks* yang membuatnya begitu senang. Hanya saja, ajakan Cecillia terdengar seperti sebuah penyambutan untuk Marco. Wanita itu memaafkan Marco.

"Cecil" Marco berdecit saat tangan Cecillia menyusuri dada montoknya melewati celah kancing yang masih tertutup. Ia memejamkan matanya saat tangan Cecillia menari-nari di sana. Dalam sekejap Marco membayangkan sedang berada di tepi pantai dengan sinar matahari yang menerpa kulitnya. *Oh, ini sangat nikmat!* Hanya sekedar sentuhan di dadanya sudah membuat darah Marco berdesir hebat.

Marco mencium lembut bibir Cecillia, dan Cecillia menyambutnya. Ia melepaskan sentuhannya di dada Marco. Menangkup rahang Marco yang kian mengeras menahan gairah. Cecillia mengangkat kakinya, mengalungkan kakinya ke pinggang Marco saat pria itu berhasil memasukinya tanpa kesulitan sedikitpun.

"Maafkan aku, aku sudah tidak bisa menahannya lagi" bisik Marco di telinga Cecillia, ia tidak melakukan pemanasan apapun kali ini. Marco menggerakkan panggulnya dengan tangan menopang bokong Cecillia saat terdengar

suara berdengit di meja yang Cecillia pijaki. Cecillia menciumi leher Marco dengan menggila saat gerakan panggul Marco sedikit lebih cepat. Ia merasa begitu nikmat saat Marco memasuki dirinya seperti ini. Kewanitaannya terasa penuh dengan gesekan yang luar biasa nikmat. Sese kali Cecillia berpegangan pada pilar yang berada di dekat mejanya.

"Fvck me, babe" desah Cecillia lirih. Ia merengut bibir Marco. Menciumnya dengan tubuh yang tergoncang hebat naik turun. Cecillia mendesah lirih tepat di telinga Marco, menggigit daun telinga Marco agar suara desahannya tidak keluar terlalu keras. Namun yang di lakukan Cecillia justru membuat Marco seperti kesetanan. Seperti seekor kuda yang di cambuk agar berlari lebih cepat. Marco menggerakkan panggulnya lebih cepat, tanpa mengingat sedang dimana mereka berada. Kali ini Marco menurunkan Cecillia, menghimpit Cecillia bersandar di sebuah pilar. Marco mengangkat satu kaki Cecillia, melingkarkanya ke panggulnya dengan terus menggerakkan tubuhnya. Tanpa melepas kejantannya yang sudah menyatu dengan Cecillia.

"Cecil, kenapa kau nikmat sekali!" gumam Marco mempercepat pinggulnya. Marco menepuk bokong indah Cecillia, sese kali meremasnya.

"Babel!" Sesuatu seperti akan keluar dari bawah sana. Dan Cecillia mencengkeram leher Marco dengan sangat erat, sehingga sebuah goresan melukai leher Marco. Marco mempercepat gerakannya karena ia juga merasakan hal yang sama dengan Cecillia. Sampai akhirnya Marco menghentakan kejantannya dengan sangat keras saat pelepasannya bersama Cecillia. Marco mendesah. Tubuhnya mengeluarkan keringat begitu banyak.

"Cecil!" Marco mencium bibir Cecillia. Menyandarkan keningnya ke kening Cecillia. Mereka berdua sama-sama terengah.

Marco merasa luar biasa. Bercinta dengan Cecillia terasa sangat luar biasa. Tidak hanya itu, berciuman dengan Cecillia juga sangat luar biasa. Tidak. Tidak, segala hal tentang Cecillia memang selalu luar biasa. Ia baru kali ini bercinta dengan di tempat sesempit ini.

Bersama Cecillia, Marco jadi bisa merasakan ciuman di atas awan, ciuman rasa kematian, ciuman surga. Ya. Bagaimana Marco lupa saat Mereka berada di kandang buaya dan *kucing-kucing* Dubai? Bukankah itu cukup menjelaskan ciuman rasa kematian? Oh *fuck*. Sensasi yang luar biasa indah untuk di kenang. Marco juga tidak mungkin lupa saat bercinta dengan Cecillia di alam liar. Bercinta dengan Cecillia di tempat seperti itu seperti menyatu dengan alam. Begitu murni dan menggairahkan. Dan sekarang, mereka bercinta di dekat dapur dengan di kelilingi dupa di sekitar tempatnya berdiri.

"*Aku mencintaimu, Cecillia Wang*"

"Ya" Cecillia tersenyum. "Aku juga, Marco Horrison"

Semua orang nampak terdiam dengan acara sambutan yang di berikan Alemanus wang. Semuanya mengangkat gelasnya, bersulang untuk pertunangan putrinya. Marco yang baru saja tiba di ruangan tersebut nampak terdiam membeku.

"Bersulang untuk Aaron dan Meilin" teriaknya lantang. Meilin?! Bukankah Meilin-

Marco menoleh, menatap mata Cecillia yang tidka berani menatapnya.

Jadi tunangan pria tengik bermata sipit, berkulit pucat, dan berwajah cantik itu menyakiti Cecillia dengan memilih saudara Cecillia? *Wtf!* Pria brengsek ! Pantas saja rasa sakit Cecillia begitu dalam bagaimana bisa ia tidak terluka saat pria yang di cintainya mencintai wanita lain. Terlebih wanita itu adalah adik Cecillia!

Tunggu? Adik? Saudara? Bukankah Nickolas bilang Cecillia adalah putri tunggal dari keluarga Wang?

Tapi sumpah demi Tuhan, Marco ingin sekali menonjok wajah Aaron yang ia yakin. Jika pria itu tersenyum, ia tidak akan tahu kemana orang pergi karena matanya begitu rapat saat tersenyum.

Tenang Co, ambil napasmu dalam-dalam keluarkan dari hidungmu! Jangan dari bokongmu! Ia akan melakukan hal gila kali ini demi Cecillia.

Marco menenggak habis arak sialan yang membuatnya pusing semalaman waktu itu dengan sekali tenggak.

Glek...

Prang!

Semua mata tertuju pada Marco, saat Marco dengan keras membanting gelas yang baru saja ia nikmati. Tamu undangan, Alemanus wang, Elisabeth wang, Meilin, dan tentu saha Aaron.

Marco menyunggingkan senyumnya dan mengangkat jari tengahnya ke arah Aaron. "Hei kau! Pria tengik! Anak setan! Berwajah cantik, berhati iblis! Turun kau, sialan! Aku akan mencongkel kedua matamu! Menghancurkan hidungmu yang seperti sebuah perosotan! Dan bibirmu yang seperti bokong ayam!!" Marco mengucapkan sumpah serapahnya dengan keadaan sadar dan tidak sadar. Ia begitu menggila saat mengetahui tunangan Aaron adalah Meilin.

"Shit!" Umpat Aaron mendengar umpatan pria berbadan besar itu. Ia memijat pelipisnya. Bisa-bisanya di acara besarnya ada seseorang yang berani membuat kegaduhan. Dan pria itu tak lain dan tak bukan adalah Marco horrison!

"Coco sudah gila Jav" ujar Nickolas lirih.

"Apa dia mabuk?" Tanya Javan.

"Bisa jadi, ia baru saja minum bersama kita. Dan barusan ia menenggak habis arak mematikan itu" jawab Nickolas santai. "Sebaiknya kita tonton dulu, sepertinya akan menarik. Bukan Coco namanya kalau tidak membuat hal gila"

Javan menyinggikan senyumnya. Merasa setuju dengan ucapan Nickolas. "Kau benar Nick, aku sudah lama tidak melihat *atraksi* Coco"

"Kenapa kalian jahat sekali. Kalian tidak ingin Marco di tendang keluar dari China bukan?" Sea Caroline nampak tidak setuju dengan sikap suami dan temannya.

"Kau tenang saja sayang, Coco akan baik-baik saja. Lebih dari sekedar baik"

"Kenapa kau yakin begitu?", Javan menghedikan bahunya. Bersamaan dengan Nickolas yang mengangkat bahunya santai. Sea berdecak kesal melihat kedua orang yang tidak pernah terlepas ini. "Kalian bertiga lebih cocok seperti sepasang Gay", Nickolas menyemburkan minumannya mendengar ucapan Sea caroline.

"Jav... istrimu sudah gila! Itu terdengar menjijikan. Aku bahkan masih tertarik dengan wanita 100%"

"Sudah. Sudah. Kita lihat Coco saja. Lagipula aku juga tidak sudi menjadi pasanganmu Nick"

"Kau benar. Tapi aku juga tidak sudi Jav" balas Nickolas mengingatkan. Sea hanya menggekek tak percaya dengan kedua pria di hadapannya ini.

Cecillia menarik lengan Marco ragu. "Apa yang sedang kau lakukan?" pekik Cecillia lirih. Namun Marco menghiraukan ucapan Cecillia dengan menepis tangan Cecillia pelan.

"Membuat Aaron menyesal" jawab Marco memicingkan matanya layaknya siluman ular menatap Aaron. Tidak, sebenarnya ia sengaja melakukannya untuk mengejek Aaron yang tidak bisa membuka matanya selebar dirinya. "Aku sudah bilang padamu untuk turun! Apa kau ingin bersembunyi di balik ketiak tunanganmu itu?"

"Aaron, apa kau ada masalah dengan pria besar itu?" Meilin bertanya dengan lembut. Menahan lengan Aaron agar tidak terpancing emosi. Meilin tergolong wanita yang patuh dan lemah lembut. Ia tidak begitu menyukai sebuah kekerasan. Berbeda dengan Cecillia, wanita itu benar-benar bebas, liar, dan memilikin pola pikir yang berbeda terhadap sesuatu.

"Aar-"

"CUKUP!", bulu kuduk Marco berdiri semua saat sebuah pisau dapur melayang ke sampingnya. Di mata Marco, pisau itu melayang dengan sangat lambat, seakan ia sedang berada di adegan film *Matrix*, kepalanya bergeser dengan gerakan *slow motion*. Dan saat ia menoleh pisau itu sudah menancap tepat di sebuah babi panggang yang terletak di meja makanan.

Wtf!

Siapa yang berani melempar pisau ke arahnya jika bukan ayah Cecillia! Alemanus wang!

Pria itu menatap Marco tajam, mendekati Marco yang terdiam karena teriakannya. Langkah sepatunya terdengar begitu kejam dan kuat.

Mati aku! Umpat Marco di dalam hati.

Alemanus Wang berdiri mengitari Marco, memperhatikan Marco dari ujung kepala sampai kaki. Wajahnya terlihat sangat ketus dan tidak bersahabat saat bertatap muka dengan dirinya. "Apa kau ingin mati? Berusaha merusak acara pertunangan putriku?" Tanyanya berat.

"Mana mungkin!" kata Marco cepat. "Aku hanya-, hanya-" Marco berpikir namun tidak mendapatkan jawaban. Karena ia merasa di *intimidasi* oleh tatapan pria yang tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan dirinya. Ia merasa gugup setengah mati, ia melihat Marco lain dengan pakaian serba putih berukuran kecil terbang dari kepalanya.

'Minta maaf padanya dan semuanya berakhir dengan indah. Bersikaplah seperti anak perempuan yang manis. Maaf, maksudku pria'

Marco menggeleng keras. Namun justru Marco lain berbaju Merah dengan tanduk sapinya keluar dengan tongkat menyerupai garpu besar. Ia tidak tahu apa namanya, dan Maco berbaju merah mengumpat.

'Dasar pengecut! Pukul kepala Alemanus wang dengan botol, karena hampir mematahkan kepalamu! Dan katakan padanya jika kau tidak terima melihat kesedihan Cecillia selama ini! Katakan padanya jika kau yang akan mengambil alih segala hal tentang Cecillia'

'Jangan dengarkan si merah! Itu tidak baik Co'

'Kau cukup mendengarkan aku! Jika kau tidak memukul kepalanya dengan botol maka urat kemaluanmu bisa habis saat ini juga!'

Marco merah dan Marco putih seperti saling melempar perkataan, Marco merasa pusing dan berisik, sehingga ia menutup kedua telinganya. "DIAAAMMM!!!!" Teriaknya frustrasi. "Apa kau tidak bisa diam!! Dasar bodoh! Aku sedang berpikir! Dasar tolol! Dasar setan sialan!! Aku bi-"

Hening.

Satu detik...

Dua detik...

Tiga detik...

Empat detik...

Marco mengerjapkan matanya dengan pelan. Menyadari dengan apa yang sedang ia lakukan. Ia berteriak seperti orang kesetanan, dan sialnya di hadapan ayah Cecillia!

Beberapa hari yang lalu Coco melihat acara TV di sini. Ada seekor titisan monyet yang mengabdikan dengan seorang biksu. Berkawan dengan siluman babi dan siluman air. Dan ia begitu berkuasa sehingga siapapun takut kepadanya. Ia begitu kuat dan sakti. Jika legenda itu nyata, ia ingin meminta tolong pada monyet itu. Tapi sumpah demi apapun, ia lupa namanya.

Siapun kau, wahai Dewa monyet!! Tolong aku!!!

Mata Alemanus wang melotot sempurna karena teriakan Marco, berani-baraninya ia meneriakinya di depan umum seperti ini!

"Cecillia lepaskan pria brengsek itu sekarang juga! Aku tidak akan mengijinkannya mendekatimu lagi!!!" Ayah Cecillia nampak terlihat sangat marah dan mengambil sebilah pedang yang tertempel di sebuah dinding. Ia

mengarahkan pedangnya ke leher Marco. Napasnya naik turun karena merasa terhina saat itu juga. Jantung Marco berpacu dengan cepat. Dan ia merasa air kencingnya sebentar lagi akan merembes ke celananya. Mata Marco berputar, mencari seseorang yang ingin menjadi sukarelawan, untuk menolong dirinya. Namun tidak ada. Lagi-lagi, ia mengingat dosanya, ibunya, dan adiknya. Ayah Cecillia pasti berpikir jika dirinya sedang mengumpat padanya.

"Ale! Apa yang kau lakukan?!" Ibu Cecillia mendekat. Mencoba meredakan amarah suaminya.

"Apa lagi?! Aku akan memenggal kepalanya! Memanggang pahnya, dadanya, lengannya yang sebesar tugu!"

Memenggal kepala?

Memanggang paha, dada, lengan dan lengan?

Kalimat Alemanus wang terus berputar di telinganya. Itu sama saja seperti mutilasi. Dan ia tidak mau, tapi mendengar ia tidak di iijinkan mendekati Cecillia rasanya Marco tidak bisa! Cecil adalah hidupnya dan cintanya. Bagaimana mungkin ia tidak bersama Cecillia.

Akhirnya Marco berlutut. Ia menunduk.

Lihat betapa lemahnya pria ini karena wanita! Ia bahkan menangis! Pria ini pasti akan menyerah dan mohon pengampunan!

Semua orang tertegun, melihat keramaian yang terjadi di tengah acara.

"Dad, hentikan!" Cecillia mencoba membantu Marco untuk berdiri. Namun Marco justru menepis tangan Cecillia. Apa Marco menyerah?? Begitu pikir Cecillia. Apa itu artinya Marco juga akan meninggalkannya?

Marco terdiam untuk beberapa saat. Ia memang sedang menangis, menangis karena ia tidak menyangka akan melakukan hal ini seumur hidupnya. Jika memang ini terakhir kalinya ia melihat dunia, setidaknya ia pernah memperjuangkan cintanya.

Ayah Cecillia mendengus, melihat ketidak berdayaan Marco. Ia melempar pedang yang tadi ia pakai untuk menggertak Marco. "Enyahlah dari hadapanku sekarang juga. Aku menghargai hubungan yang pernah kau jalin dengan Cecillia, putriku" ucapnya. Lalu ia melangkah meninggalkan Marco. Namun baru beberapa langkah Alemanus berjalan, Marco tiba-tiba tertawa hambar.

"Enyahlah dari hadapanku" kata Marco lirik.

Nickolas dan Javan semakin tertarik dan di buat penasaran dengan akhir kisah Coco. Mereka menyingkirkan beberapa orang yang menutupi pemandangan mereka. Dan berdiri di urutan paling depan. Nickolas meminum sampanye miliknya dengan santai. Menatap Coco dari kejauhan.

"Apa Coco masih aman Nick?"

Nickolas menghedikan bahunya. "Tentu saja, aku mengenalnya melebihi siapapun di dunia ini, Coco akan kembali ke wujud aslinya. Tinggal kita lihat dan nikmati" ujarnya yakin.

Marco berdiri. Membersihkan lututnya yang kotor. Air matanya sudah mengering.

"Kau masih memiliki nyali?" Kata Alemanus.

"Kau masih memiliki nyali?" Marco memajukan mulutnya, meniru ucapan ayah Cecillia.

"Beraninya kau!"

"Beraninya kau!!" Marco kembali memajukan mulutnya. Sehingga ayah Cecillia begitu geram dan terkejut. Pria itu berencana mengambil pedang yang ia lempar tadi, namun Marco menghalanginya lebih dulu. "Hei pak kumis!!", teriak Marco lantang. "Kau pikir aku takut dengan ancamanmu?! Aku terima saat kau mengatakan tubuhku seperti kingkong, badak, dan yang kudengar kau mengataiku kerdil sebelum kau melihatku!" Marco menarik napasnya. "Apa kau tidak bercermin? Pak kumis! Kau itu pendek, kecil dan menyebalkan! Tinggimu bahkan tidak sampai di bahu. Tapi kenapa kau terus-terusan menghinaku! Kau menjemur tubuhku seperti sebuah dendeng kering! Kau memaksaku berdekatan dengan gadis-gadis keriput! Dan apa kau tahu betapa menderitanya aku saat gigi ompong mereka berusaha menciumku, mencubit payudaku? Disini..." Marco menunjuk dada kirinya. Ia mendekati Ayah Cecillia, Alemanus pikir Marco akan memukulnya, tapi justru sebaliknya. Marco kembali berlutut dan memeluk kaki alemanus wang. "Sakitnya di sini pak kumis" pekik Marco, ia kembali menangis. Kali ini ia menangis histeris. "Aku tidak sedang mengataimu, tadi ada setan merah dan putih yang terus mengajariku berbuat kejahatan, si merah bahkan menyuruhku untuk menimpuk kepalamu yang sedikit botak dengan botol. Tapi tidak kulakukan! Semua kulakukan karena aku menyayangimu, meskipun kau begitu menyebalkan dan juga jelek. Aku akan tetap menyayangimu seperti aku menyayangi Cecillia. Sungguh, jika kau berniat membunuhku, memanggang kaki, paha, dan dadaku, aku hanya memikirkan ibu dan adikku. Dan apa kau tahu pak kumis, aku memiliki beribu-ribu karyawan. Bagaimana dengan restoranku yang berada di Lasvegas, Newyork,

Perancis, Canada dan yang lainnya" Marco menangis tersedu-sedu. "Aku mencintai putrimu setengah mati! Bagaimana kau tega memisahkan aku dengannya. Kau hanya tidak tahu, jika kisah cintaku sudah seperti romeo dan juliet yang terlahir di gunung sahara. Apa kau tega? Menghabisiku?"

Hening.

Elisabeth wang ternganga mendengar penuturan Marco. Menatap Cecilia dengan sejuta pertanyaan. Semuanya tidak ada yang berani bergerak dan bertanya. Keluarga Wang memiliki kehormatan yang tinggi di China. Semua orang menyeganinya seperti seorang petinggi.

Marco merapatkan kakinya, ia tidak mau kencing di tempat ini. Meski saat di rasa air kencingnya sedang mendobrak pintunya. Ia memeluk kaki Alemanus wang yang kecil. Sungguh, kaki ini begitu kecil. Ia merasa tidak tega jika melihat ayah Cecillia mengenakan boxer pendek. Ia sangat cemas jika ada anjing yang mengira betisnya sebuah tulang dan makanan.

"Bangun!" Teriak Ayah Cecillia lantang.

"Tidak mau! Kau akan membunuhku!" Pekik Marco lagi. Ia mengeratkan pelukannya.

"Dasar bodoh! Bagaimana mungkin aku membunuhmu jika kau memiliki banyak keuntungan untukku"

Tunggu! Apa Coco salah dengar?

Ia mendongak, menatap ayah Cecillia yang sudah merubah wajahnya. Pria itu tersenyum tengik dengan memainkan kumisnya. Coco berdiri perlahan, menatap mata Alemanus yang tingginya hanya sebatas dadanya. Iya, pria itu memang pendek, kecil dan bengis.

"A-apa maksudmu?" Tanya Marco tak mengerti.

"*Haola haola...* sebaiknya kita bicara di dalam" ucap alemanus menggiring Marco masuk ke ruangan pribadinya. Nada bicaranya juga berubah 180°. Marco mengerutkan keningnya, tidak tahu dengan perubahan yang terjadi pada ayah Cecillia. Tapi ia tetap mengikuti kemana ayah Cecillia melangkah.

*

100 years later...

Ralat.

15 menit kemudian...

Coco akhirnya keluar dari ruangan. "Babe!" Marco menatap Cecillia tak percaya. "Sebenarnya apa yang terjadi?" Tanyanya. Di hadapannya berdiri Nickolas dan Javan. "Nicko! Jav!" Ia memperdalam kerutannya. Menatap tak percaya kepada dua sahabat dan wanitanya. Ia merasa bingung sekaligus ragu. NEYBY

Nivkolas tersenyum, di susul Javan, kemudian mereka berdua tertawa keras. Melihat kebingungan yang ada di wajah Coco.

"Ada apa?" Tanya Sea tak tahu.

"Apa ada yang lucu?" Tanya Marco juga.

"Apa kau baik-baik saja Co?", tanya Sea lagi.

"Lebih dari sekedar itu. Mereka mengembalikan barang-barangku!" Marco menoleh ke arah Cecillia. "Cecil! Jadi selama ini mereka tidak membakar tasku?", Cecillia mengangguk. "Dan kau, Nicko!! Bukankah kau mengatakan padaku jika ayah Cecillia seorang ketua pembunuh berantai? Kenapa Alemanus wang malah menawariku sebuah kerja sama dengan restorannya?? Dan dia... dia seorang Koki juga? Apa maksudnya?"

Nickolas terkekeh. Ia mengangguk pelan namun pasti. Begitupun Cecillia.

"Babe! Apa kau tahu semua ini?" Pekik Marco. Cecillia mengangguk mengiyakan, membuat Marco menghela napasnya berat. "*What the fvck!*" Umpatnya lirik. Marco menyugar rambutnya dengan jemarinya. Membayangkan betapa konyolnya dirinya mengejar Cecillia, ketakutan setengah mati di setiap harinya, ia bahkan membayangkan kematiannya di tangan Alemanus Wang yang tidak ada wajah garangnya. Pantas saja, di rumah Cecillia banyak sekali pedang dan pisau. Dan persediaan makanan selalu penuh di dapur. Jadi selama ini...

"Apa kau menyesal Co?", goda Nickolas.

"Dasar brengsek!! Kalian membohongiku selama ini! Aku benci kalian!"

NEYBY

PART 23

"Ya ampun, berhentilah merajuk Co. Kau jelek sekali jika sedang seperti itu" goda Nickolas tertawa. "Kau kan sudah berhasil membawa Cecillia kembali, kenapa kau masih murung begitu"

"Kau pikir saja sendiri, brengsek!" Umpat Marco kesal. Ia membuka pakaiannya, memperlihatkan beberapa cakaran di tubuhnya.

"Apa itu? Apa hiasan dinding?"

"Nick! Aku membencimu! Apa matamu buta? Jelas-jelas kau melihat aku di perebutkan gadis-gadis keriput di sana! Dan kau masih bertanya ini apa? Dan apa? Hiasan dinding katamu? Semoga kau juga merasakan hal yang sama denganku",

NEYBY

"Ya ampun, kau sensitif sekali"

Marco bersidekap, menghadap jendela pesawat pribadi milik Nickolas dengan raut muka di tekuk, ia merasa kesal, dan sangat malu di waktu bersamaan beberapa jam sebelum ia menaiki pesawatnya. Bahkan saat Cecillia menyentuhnya, Marco masih enggan meresponnya. Ia merasa masa depannya suram seketika, mengingat kenangan buruknya di tempat Cecillia.

Beberapa jam sebelum di pesawat . . .

Marco berhasil mendapatkan Cecillia, ia bahkan mendapat ijin dari kedua orang tua Cecillia untuk membawanya kembali ke Las vegas. Ia memang kesal setengah mati karena merasa di bohongi oleh semuanya.

Tapi setelah mengetahui jika ia tidak ada lagi halangan untuk memiliki Cecillia kembali, Rasa kecewanya hilang

dalam sekejap. Sehingga Marco memutuskan untuk bergabung dengan pesta. Ia berencana menggila bersama yang lain. Kapan lagi ia berpesta dengan pakaian yang membuatnya seperti bantal guling seperti ini. Ia tidak peduli lagi dengan pakaiannya, ia hanya ingin merayakan kemenangannya. Ah tidak, bukan kemenangan, tapi kebahagiaannya.

Marco baru saja keluar dari kamar mandi setelah membuang air kecilnya. Ia menegakan tubuhnya, melebarkan senyumannya dengan mengusap rambutnya dengan tangannya yang masih sedikit basah. Melewati pilar yang sedikit memantulkan wajah tampannya. "Ya ampun, kenapa kau setaman ini Co!" Guman Marco sambil merapikan rambutnya kebelakang. Seandainya saja ia membawa minyak rambut, pasti rambutnya akan semakin mengkilat dan menawan. Anak-anak bahkan bisa perosotan di rambutnya yang sedikit bergelombang seperti gelombang cinta.

Ya ampun!! Kenapa aku seperti mendapat hadiah natal! Rasanya aku ingin berteriak dan melompat-lompat. Oh, fvck. Cinta memang menyesatkan, sialan!

"Apa kau baru saja buang air besar Co?" Tanya Nickolas yang selalu terdengar menyebalkan saat bicara.

"Aku tidak buang air besar Nick!"

"Tapi kenapa saat kau berjalan kemari, seperti ada aroma tidak sedap yang menyengat disekitarmu"

"Brengsek! Jika aku buang air besar aku pasti akan mengajakmu! Membiarkanmu menonton secara cuma-cuma keluarnya anak-anakku yang tak berbentuk itu!"

"Damn! Menjijikan!" Nickolas merasa mual mendengarkan Marco mengatakan hal yang cukup jorok di telinganya.

"Kau jorok sekali Co!" Timpal Javan dengan mengibaskan tangannya. Kali ini, ia setuju dengan Nick.

"Kalian yang memulainya!" Bela Marco. Nickolas memperhatikan penampilan Coco yang sedikit berubah, rasanya saat ia baru melihat Coco di sini, ia seperti melihat pria yang tidak memiliki nyali sedikit pun. Sekarang justru sebaliknya, wajah Marco terlihat lebih percaya diri, dan wajahnya yang *tengil* sepertinya sudah keluar. Dan semua orang juga tahu, Marco sedang merasa senang hari ini.

"Sudah. Sudah. Kenapa kau terus saja mengumpat Co" Nickolas merangkul bahu Marco. "Apa kau mau kembali bersamaku ke Las Vegas?"

"Tentu saja! Kenapa aku harus menolaknya!"

"Kupikir kau berniat membangun rumah di sini dan tinggal berdekatan dengan keluarga Cecillia Co" Javan tertawa mengejek.

"Tidak! Mana mungkin! Sehari di sini rasanya seperti sepuluh hari. Dan aku tidak sanggup! Tidak-tidak!", Marco mencari keberadaan Cecillia. Ia baru saja ditinggal ke kamar mandi dan sekarang ia tidak ada. "Kemana Cecil?", Javan mengarahkan tatapannya ke arah Cecillia yang sedang bersama Aaron dan Meilin. "Aku akan kesana sebentar"

Setelah berpamitan dengan Nick dan Javan, Marco menyusul Cecillia, mendekatinya. Ia meraih pinggang Cecillia, dan menatap Aaron dan tunangannya.

"Maaf atas kegaduhan yang kubuat" Marco mengakui kesalahannya. "Aku tidak berencana merusak acaramu dengan lilin"

"Meilin" Cecillia berbisik lirih membenarkan.

"Ya. Maksudku itu. Maaf, aku tidak bisa mengingat nama lain selain nama Cecillia" Marco sedikit pamer dengan Aaron. Aaron tertawa hambar, saat melihat pinggang Cecillia di di peluk dengan sedikit posesif oleh Marco.

"Meilin, bergabunglah bersama teman-temanmu. Aku tidak mau kau *shock* melihat kelakuan *absurd*, pria Las Vegas ini" Aaron berbicara dengan sangat lembut pada Meilin. "Mungkin orang yang tidak terbiasa akan terkena struk jika mendengarnya berbicara dan bertingkah menggelikan"

Kurang ajar!

Meilin berpamitan dengan Marco dan Cecillia dengan lembut seperti biasanya. Ia hanya wanita biasa yang sedikit mengerti dengan bahasa selain bahasanya. Menuruti permintaan Aaron untuk bergabung bersama teman-temannya.

NEYBY

"So sweet!" Cibir Marco. "Kau pasti sangat senang mendapatkan wanita penurut dan polos seperti itu. Benar-benar tipemu!"

Aaron melepas satu kancing kemejanya. "Cecil, apa kau mau berdansa denganku?" Seolah menghiraukan ucapan Marco, Aaron justru dengan nyali yang luar biasa besar mengajak Cecillia berdansa ketika musik di ruangan itu telah berganti menjadi sedikit pelan. Beberapa pasang mata juga sudah mulai saling berdansa. Aaron menatap Cecillia dengan lembut, tatapan yang selalu Aaron berikan saat Cecillia tidak melihatnya.

Marco berdecak, tertawa kecil dengan sedikit mengejek. Sepertinya Aaron terlalu percaya diri mengajak Cecillia berdansa di hadapannya. Apalagi mereka baru saja baikan

dan baru saja melakukan hal yang *iya-iya* sebelum acara di mulai. "Cecillia tidak mungk-"

"Tentu saja, Aaron", jawaban Cecillia menghentikan ucapan Marco yang baru saja meluncur dari mulutnya. Marco terkejut setengah mati saat Cecillia menerima ajakan Aaron untuk berdansa. "Babe, bisa kau pegang gelasku sebentar?",

Bahkan Cecil menipiskan gelas kepadanya!

"Babe!"

"Hanya sebentar" ucap Cecillia meyakinkan. Aaron tersenyum menang,

Cecillia mengalungkan tangannya ke leher Aaron, menatap Aaron dengan tatapan kagum dan lega. Seiring jalannya musik yang sedang di putar, membawa Cecillia dan Aaron kembali ke masa lalu. Dimana Cecillia merajuk pada Aaron saat mengelilingi tembok China. Ia pura-pura menangis karena kakinya terkilir saat berlari mengejar Aaron. Cecillia menangis tersedu-sedu karena kaki Aaron terlalu panjang untuk di sejajarkan. Ia memarahi Aaron, dan memukuli Aaron dengan membabi buta. Padahal Cecillia tidak pernah seperti itu dengan orang lain. Tapi bersama Aaron, Cecillia selalu menjadi dirinya sendiri. Aaron mengenal Cecillia, dan Cecillia tidak mengenal Aaron.

Aaron akan menggantikan hukuman Cecillia saat Alemanus wang memberinya pelajaran. Dengan sebilah bambu, Aaron di pukul bagian betisnya oleh Alemanus wang, ayah Cecillia, karena sudah berani membawa Cecillia bermain ke tengah hutan. Padahal Cecillia lah yang selalu memohon pada Aaron untuk mengajaknya berpetualang. Aaron adalah seorang aktivis. Ia selalu melalang buana ke tempat yang Cecillia tidak ketahui. Aaron jarang sekali

pulang ke rumah karena kegiatannya. Ia lebih mirip seekor bunglon yang berpindah-pindah tempat untuk melindungi dirinya dari hujan dan panas. Dan, ya, segala hal yang Cecillia lakukan sampai saat ini, semua karena Aaron, untuk Aaron. Ia ingin lebih dekat dengan Aaron, sehingga memaksa dirinya untuk memiliki kegiatan yang sama dengan Aaron. Namun sepertinya, Cecillia benar-benar jatuh cinta dengan kegiatannya, kegiatan sosialnya, pekerjaannya yang seperti liburan untuknya. Ia sampai melupakan jika dirinya menjadi seperti ini hanya karena, ingin berada di dunia yang sama dengan Aaron.

Saat itu, Aaron terpaksa menggendong Cecillia di tembok China. Karena suara Cecillia terlalu berisik saat merengek. Cecillia tersenyum saat berada di punggung Aaron, ia begitu tergila-gila dengan Aaron, berada di punggung Aaron, membuat Cecillia menikmati aroma Aaron dalam-dalam. Aroma *musk* dan lembut.

Cecillia mengerjapkan matanya, berusaha melupakan semua perlakuannya terhadap Aaron. Aaron akan tetap menjadi orang yang paling berarti di hatinya. Tidak akan ada yang menggantikannya, cinta pertamanya.

"Kau sangat tampan malam ini", puji Cecillia. Ia menggerakan badannya sesuai dengan alunan musiknya. Aaron tersenyum, .

"Kau juga sangat anggun malam ini" puji Aaron tulus.

Cecillia adalah wanita tergolong tomboy, Aaron tidak pernah sekalipun melihat Cecillia memakai roknya. Ia juga tidak pernah melihat Cecillia memakai sepatu heelsnya selama mengenal Cecillia. Wanita di depannya benar-benar membuatnya gila. Dalam hitungan hari, Cecillia merubah

segala tampilannya. Dan Aaron menyadari, Cecillia melakukan itu semua hanya untuk menarik perhatiannya.

Cecillia wang, bagaimana Aaron tidak terpicat dengan wanita sejenis Cecillia. Wanita *energetic* dan penuh dengan pikiran positifnya. Meskipun ia seperti wanita berisik pada umumnya, Aaron memakluminya. Aaron tidak akan pernah lupa, saat Cecillia mengungkapkan perasaannya pada Aaron. Dengan gaun peach selutut, Cecillia mengajaknya makan malam. Rambutnya di biarkan tergerai bebas dengan sedikit ikal di bagian bawahnya. Cecillia bahkan memoles wajahnya yang terbiasa tanpa *make up* sedikitpun. Hari itu, Cecillia sedikit berbeda.

Aaron tidak menyangka jika malam dimana dirinya dan Cecillia melakukan makan malam romantis. Adalah hari terakhirnya melihat Cecillianya yang apa adanya. Setelah itu, Cecillia benar-benar berubah. Dan terkesan menghindarinya. Sebelumnya, Cecillia sempat mengungkapkan perasaannya pada Aaron. Namun sebelum Cecillia menyelesaikan perkataannya, Aaron memotongnya lebih dulu.

"Aku akan bertunangan dengan Meilin", Aaron menyadari, perubahan besar jelas terlihat di wajah Cecillia malam itu. Kecewa dan sedih. Mata Cecillia bahkan sudah berkaca-kaca saat itu. Namun Aaron dengan sengaja menggoda Cecillia. "Apa kau tadi mengatakan sesuatu? Maaf, aku ingin memberitahimu lebih dulu, karena kau sudah seperti adik untukku"

Adik? Omong kosong. Pikir Aaron.

Aaron pikir, Cecillia akan mencabut kata-katanya, mengurungkan niatannya untuk mengungkapkan perasaannya. Tapi justru sebaliknya, Cecillia meneteskan air

mata pertamanya malam itu. Namun ia segera menyekanya dengan cepat.

"Kau sudah tahu... jika aku menyukaimu sejak dulu, Aaron" suara Cecillia terdengar sedikit gemetar. "Dan aku tidak pernah menganggapmu seperti kakakku, sekalipun kau mengatakan kau menganggapku seperti seorang adik"

Aaron berusaha tertawa senatural mungkin. Menggenggam tangan Cecillia yang kecil. "Dan sekarang aku mengatakannya, Cecil" kata Aaron.

"Apa kau tidak memiliki perasaan apapun padaku selama ini?"

*Aaron menggeleng. "Tidak. Kau sudah seperti keluarga untukku" **bohong!**.*

"Begitu" Cecillia terlihat menundukan pandangannya. Namun tidak butuh waktu yang lama, Cecillia mengangkat dagunya dengan menunjukan gigi putihnya. "Kau pikir aku serius, Aaron? Lagipula aku juga sudah tahu, jika kau tertarik dengan Meilin. Aku tahu, dia pasti tipemu", Cecillia mengatakannya dengan begitu ringan.

Namun sesampainya mengantar Cecillia kembali ke kediamannya setelah makan malam, Cecillia melarang Aaron masuk untuk menemui ayah dan ibunya. Cecillia membuka gerbang dengan tangannya sendiri, sedangkan Aaron berdiri tidak jauh dari Cecillia. Cecillia menunduk, dan berbicara tanpa menoleh sedikitpun pada Aaron. Siaranya lirik, namun Aaron mendengarnya dengan jelas.

"Jika kau menganggapku seorang adik, bagaimana dengan Meilin? Dia adalah adikku",

"Cecil, aku-"

"Selamat malam Aaron", tanpa mendengarkan jawaban Aaron, Cecillia memilih menutup gerbang dan berlari ke arah rumahnya tanpa menoleh ke arah Aaron.

Sejak malam itu, Cecillia menghilang untuk beberapa hari, tidak bertemu dengan Aaron sekalipun Aaron berkunjung ke rumahnya.

Aaron sangat menghormati Alemanus Wang, ia di besarkan dan didik oleh keluarga Wang meskipun Aaron memiliki keluarga sendiri. Ayah dan ibunya adalah segalanya untuk Aaron. Mereka menginginkan keturunan asli *Tionghoa*, tanpa campuran manapun. Sedangkan Cecillia, adalah campuran China dan Inggris. Dan mengenai perasaannya terhadap Cecillia? Mengenai pengakuannya waktu itu pada Cecillia. Semuanya adalah bohong.

Mana mungkin Aaron menganggap Cecillia seperti adiknya. Cecillia adalah Cecillia. Ia selalu menatap Cecillia seperti wanita pada umumnya. Dan Aaron, memiliki perasaan lebih dari sekedar rasa suka. Aaron *mencintai* Cecillia.

Meilin adalah putri kedua dari wanita yang tidak sengaja Alemanus tiduri. Wanita Asia. Wanita yang melahirkan Meilin, meninggal beberapa menit setelah melahirkan Meilin. Sehingga dengan terpaksa, Alemanus wang yang merawat Meilin sampai dewasa. Cecillia memiliki darah yang sama dengan ibunya, Elisabeth wang. Mereka memiliki hati yang besar dengan menerima segala kesalahan yang ayah & suaminya perbuat. Mereka menerima Meilin, memperlakukan Meilin seperti keluarga. Namun Aaron tahu, ada sedikit kecanggungan antara Cecillia terhadap Meilin. Cecillia mengubur segala perasaan yang ganggunya terhadap Meilin. Dengan membiasakan hidup bersama

Meilin. Membagi *cinta* ayah dan ibunya di usianya yang masih kecil.

Kemudian Cecillia berubah, ia berpakaian layaknya orang asing. Menonjolkan setiap lekuk tubuh yang sialnya semakin hari semakin sempurna. Cecillia selalu berganti pacar, dan ia tidak pernah telat untuk mengenalkannya pada Aaron. Begitu seterusnya. Tapi anehnya Cecillia tidak pernah menangis saat beberapa pacarnya meninggalkannya. Kemudian ada yang berbeda dengan putusnya cinta Cecillia dengan kekasih terakhirnya. *Marco Horrison*.

Meskipun tidak ada yang menyadarinya, Aaron tahu, Cecillia terlihat sangat terluka dan rapuh. Dan sejak saat itu, Aaron merasa jika Cecillia telah jatuh cinta. Dan entah kenapa, adanya terasa nyeri mengetahui kenyataan jika Cecillia telah jatuh cinta.

Aaron melupakan segala kenangannya bersama Cecillia, ia kembali menatap Cecillia yang sedang berdansa dengannya. Dengan *Cheongsam* dan sepatu heelsnya. Cecillia menangis, tapi kemudian Cecillia tersenyum.

"Selamat tinggal, cinta pertamaku"

Aaron terenyak mendengar penuturan Cecillia. Jika dulu Cecillia selalu menutupi perasaannya, mengatakan jika ia hanya sekedar bercanda, sekarang Cecillia mengatakannya.

"Ya", jawab Aaron membalas senyum Cecillia. Ia merasa lega, saat melihat senyum tulus dari Cecillia. Cecillia telah menemukan kebahagiaannya, dan Aaron tidak akan mengganggunya. *"Selamat tinggal, cintaku"* suara Aaron tidak terdengar lagi, saat tiba-tiba musik romantisnya berubah menjadi seperti musik di Club malam. Berdentum dengan begitu keras diiringi teriakan. Saat menoleh ke sumber suara, Aaron melihat Marco

horrison tengah menatapnya dengan tatapan siap membunuhnya.

Ini pasti ulah pria itu!

NEYBY

PART 24

Marco sudah tidak sabar, saat melihat Cecillia dan Aaron saling pandang. Bisa-bisanya mereka berdansa seakan dunia milik mereka berdua. Oh ya ampun, Marco ingin membengkokan kejantanan Aaron yang sembarangan merapatkan tubuhnya ke tubuh Cecillia. Sialan!

Ia baru saja meminta ijin untuk mengganti musiknya dalam waktu 10 menit, dengan mengaku jika dirinya saudara kembar Aaron. Marco ingin muntah saat berdusta seperti itu. Berteman dengannya, ah tidak menyebuy namanya saja Marco enggan, sekarang malah mengakui kembaran Aaron. Kembar sial!

Marco mengambil *Long island* yang di bawa salah seorang pelayan. Ia meneguk minumannya dengan sekali tenggak. Pakaiannya sedikit basah karena *Long island* yang ia tenggak sempat menetes ke leher dan bahunya.

"*Holly shit*" Marco menghampiri Cecillia setelah musik yang di putar sudah mulai berubah. Semua orang nampak kecewa dengan musik yang mereka dengar telah berubah. Yang tadinya terdengar halus dan penuh dengan keromantisan, berubah menjadi musik club. Siapa peduli! Namun tubuh tamu undangan akhirnya ikut bergerak saat musik berdentum begitu keras. Tidak ada lagi kecewa di wajah mereka, yang ada hanya kegembiraan. Mereka adalah keluarga terhormat, mendengar musik seperti ini seperti mendengar sesuatu yang baru di telinga mereka. Orang Asia lebih mementingkan kesopan santunan dan lebih mengikuti adat istiadat. Tapi melihat beberapa orang nampak menggerakkan badannya, terpaksa mereka ikuti. Sebenarnya

yang terlalu kolot adalah para orang tua, sedangkan Marco yakin jika yang masih muda juga selalu melakukan hal gila seperti dirinya. Berkumpul di Club malam misalnya. Hanya saja nyali mereka terlalu kecil untuk mengakui kepada orang tua mereka.

Marco menggerakkan badannya, mengangkat tangannya, bergoyang seperti biasanya.

Javan dan Nickolas terkekeh saat melihat Marco dengan percaya dirinya menari. "Apa kau tidak mau bergabung Nick?" Tanya Javan.

"Tidak akan. Dan tidak akan mau" sebagai pria yang memiliki harga diri yang tinggi, Nickolas terang-terangan menolak tawaran Javan. Meskipun ia kerap bermain di Club malam, bahkan mendirikan Club malam di las Vegas, ia belum pernah satu kalipun menari dengan gila seperti yang Coco lakukan saat ini. Lihat, Marco mengibaskan bokongnya seperti biasa, dia benar-benar seperti angsa. Bergerak ke kanan dan kekiri seperti betina mencari jantan.

Wajah Marco sedikit memerah, tatapannya juga sedikit tidak normal. Sudah bisa dipastikan. Jika Marco tengah mabuk saat ini. Sudah berapa kali dia minum hari ini? Saat bersama Nickolas dan Javan, lalu saat bersama Alemanus wang, lalu yang terakhir, Marco menenggak *Long island* tanpa jeda sedikitpun.

Marco menggila, kali ini ia menarik tangan Cecillia menyuruhnya bergerak seperti dirinya.

"Babe! Aku mencintaimu!" Teriak Marco girang.

"Ya. Aku juga" balas Cecillia teriak. Suara musik yang begitu keras membuat Cecillia dan Marco terpaksa meninggikan nada suara mereka.

Marco melompat-lompat, kembali menggerakkan bokongnya. Cecillia tertawa saat melihat Marco melakukan *Twerk*, dengan bokong bergerak begitu cepat, Marco bahkan menepuk-nepuk bokongnya sendiri. Nickolas dan Javan menutupi wajah mereka, malu dengan kelakuan sahabatnya yang sedikit *weird*.

PLAK...

PLAK...

PLAK...

Tepukan yang begitu keras, dan Marco nampak puas. Ia menarik tangan Aaron saat pria itu berencana pergi meninggalkan tempatnya menari. "Mau kemana kau, *My Twins*" Marco tiba-tiba cegukan. Menatap Aaron dengan pandangan mengabur. Aaron mengerutkan keningnya dalam saat Marco menyebutnya *My twins*.

"Apa kau terbentur?" Tanya Aaron.

"Terbentur pantatmu! Dasar sialan!" Teriak Marco dengan mengalungkan tangannya ke bahu Aaron. "Cepat minta maaf padaku, karena berani menyentuh *Cecilliaku*. Dasar pria tengik! Berani-beraninya matamu yang sebesar kedelai menatap wajah Cecillia dengan tatapan seperti itu!", ucapan Marco sudah tidak bisa di kontrol. Ia melupakan sesuatu, jika dirinya tengah berada di acara seseorang dan acara penting keluarga.

Cecilliaku, merona saat Marco mengatakan kalimat itu. Ia tidak malu dengan segala hal yang Marco lakukan, ia justru mencintai pria itu karena kegilaannya.

"Babel!" Pekik Cecillia saat tiba-tiba Marco mengangkat tubuhnya ke punggungnya. Memutarnya dengan goyangan yang tak terlupakannya. Khas Marco. Cecillia tertawa, ini mungkin terlihat kurang ajar di mata tetua di sini, tapi di

mata Cecillia. Ini terlihat lucu, rasa-rasanya, Marco menunjukkan hal yang tak biasa di hadapan para tetua yang hadir di sini. Cecillia yakin, ia akan di gunjingkan setelah pesta berakhir. Tapi siapa peduli, ini hidupnya, dan Marco cintanya. Ia akan melakukan apapun yang diinginkannya.

"Kenapa kau diam saja bodoh!" Mata Marco melotot saat Aaron terdiam, saat melihat Cecillia tertawa. Ia merasa, Cecillia benar-benar bahagia saat ini dan ia merasa lega.

Marco menurunkan Cecillia, kali ini ia mengajak Aaron menari. "Kau bisa lakukan ini?", Aaron mendelik saat goyangan Marco hanya pada bagian paha dan bagain sekitar kejantannya. Bergerak maju mundur layaknya penari profesional. Ia merasa jijik!

Marco tertawa keras, menggerakkan jari telunjuknya ke depan wajah Aaron. "Kau tidak akan bisa, dasar bodoh. Hanya aku yang bisa" ucapnya bangga. Padahal semua orang tahu, tarian seperti itu bukanlah sebuah kebanggaan.

Aaron menggeleng tak percaya. "Nikmati pestamu, Dude!" Aaron berpamitan, namun sebelum ia melangkah jauh, sebuah pukulan mendarat di pipinya saat Marco tiba-tiba menarik kemejanya. Bibirnya sedikit berdarah.

BUG!

"Ini untuk Cecillia, karena kau berhasil mempermainkan perasaannya!" Ucap Marco dengan sempoyongan.

Hening.

Marco merasa terluka membayangkan posisi Cecillia sampai sekarang. Saat cinta pertamanya, saat orang yang selalu bersamanya, memilih adiknya untuk menjadi pendamping hidupnya.

"Apa kau gila?" Aaron mengusap bibirnya yang sedikit robek karena pukulan gorila besar. Sekali lagi, Marco memukul pipi Aaron yang kanan.

BUG!

"Ini untuk Cecillia, karena kau berani menyentuh milikku!!", saat Marco ingin melayangkan tinjunya lagi, Aaron menepis tangan Marco, menariknya dan menonjok hidung Marco lebih dulu.

BUG!

"Dan ini untuk Cecillia karena kau mengkhianati kepercayaanya!" Aaron terengah, karena akhirnya ia berhasil membalas pukulan pria besar di hadapannya. Kemudian Aaron meninggalkan pesta setelah mencium kening Cecillia untuk terakhir kalinya.

"Brengeks!" Umpat Marco kesal. Ia memegang hidungnya yang sedikit berdarah. Ia membungkuk, dengan memegang hidung dengan kedua tangannya. Cecillia pikir pasti sakit sekali karena pukulan Aaron mendarat sempurna di hidung Marco. Sehingga Marco harus menahan rasa sakitnya.

"Babe, apa kau baik-baik saja? Kemarilah, aku akan mengompresnya dengan es", Marco masih terdiam. Namun saat Cecillia membungkuk untuk melihat wajah Marco, mata Marco terlihat sembab, dan berair. "Babe, kau menangis? Apa sakit sekali?"

Ucapan Aaron seperti sebuah hantaman keras di dada Marco. Ia memang telah mengkhianati kepercayaan Cecillia, ia tidak ada bedanya dengan Aaron. Dan sekali lagi, ia merasa sangat buruk dan merasa seperti seorang kriminal bersanding dengan gadis sebaik Cecillia.

"Aku sama brengeksnya dengan Aaron bukan?"

"Babe" pekik Cecillia lirih. Ia berhamburan ke tubuh Marco, memeluk Marco dengan hangat. "Aku sudah memaafkanmu, aku juga telah memaafkan Aaron, kenapa kau harus mengingat hal yang tidak pernah kuingat lagi. Aku mencintaimu, dan kita akan memulainya lagi dari awal. Jangan menangis, aku merasa sakit saat melihatmu seperti ini", Cecillia merasa terluka saat melihat Marco menangis saat ini. Sepertinya Marco benar-benar menyesal telah mengkhianatinya.

Cecillia mengerutkan keningnya saat mendengar Marco terkekeh di bahunya. Bahkan tertawa.

"Aku tahu kau mencintaiku, aku bahkan masih ingat rasanya bercinta denganmu tadi"

"Babel!" Pekik Cecillia menutup mulut Marco yang kelewat jujur. Sial, Cecillia lupa, jika Marco tengah Mabuk!

Marco mengusap hidungnya dengan topi bulat miliknya, lalu memakainya kembali, dengan kepangan rambut berada di samping telinganya. "Let's dance together, babe" ucap Marco kembali menarik Cecillia untuk menari. Marco bahkan menarik beberapa nenek-nenek yang gemar sekali menyubit tubuhnya. Mereka sepertinya begitu menyukai Marco,

Cecillia tertawa kecil, betapa bodohnya mencemaskan pria yang memiliki kegilaan seperti ini. Ia seharusnya tahu, jika Marco baik-baik saja. Ia juga lupa, jika Marco sedang mabuk.

Marco mengibaskan bokongnya kembali, kali ini ia mengambil bangku, menopangkan salah satu kakinya ke bangku. Dengan gerakan cukup cepat, Marco memutar-mutarkan kepalanya. Seolah ia memiliki rambut panjang yang sedang di kibas-kibaskannya. "Yihaaaaaa....." teriaknya seperti penunggang kuda.

Suasana yang tadinya cukup tegang, kembali ceria seperti sedia kala. Semua orang bahkan merasa terhibur dengan tarian Marco, mereka kembali menari, melompat dan menggayangkan tangan dan pinggulnya. Marco merasa geli dan ngeri secara bersamaan saat beberapa wanita seksi tanpa gigi menciumi pipinya seperti makanan mereka. Ia takut tubuhnya di gigitinya layak Teether baby oleh mereka. Mengingat mereka tidak memiliki gigi seperti bayi baru lahir. Mereka adalah nenek buyut dari keluarga Wang.

"Sudah. Sudah. Kalian jangan berebut seolah-olah aku adalah buah pisang, karena aku sedang bahagia kalian aku iijinkan untuk menciumku sepuas hati kalian" Marco merentangkan tangannya tanpa menghentikan gerakan pinggulnya, bersiap-siap menerima pelukan bau *anyir* dari tubuh mereka.

Pipi kanan dan pipi kiri Marco di cium secara bergantian. Meninggalkan kecupan basah dan mengkilat di sana. Marco mengernyit pilu saat merasakan lembab di area pipinya.

Sial, seperti ada lintah di pipiku!

Mulanya rambut Marco di tarik pelan, namun sekarang menyerupai sebuah jambakan. Mereka menarik-narik rambut Marco dengan gemas, mencubit pipi Marco seperti mainan. Mereka mulai menggerayangi tubuh Marco, menepuk-nepuk bahu Marco karena kagum akan keperkasaan Marco. Kemudian beralih menepuk-nepuk dada bidang Marco, dada berotot milik Marco.

"*Haiya, kenapa kau begitu tampan*"

"Benar. Kau begitu gagah dan tampan, menikahlah denganku", Marco mendelik tak percaya mendengar lamaran wanita yang layak menjadi buyutnya. Ia meringis geli.

"Kenapa harus denganmu? Denganku saja!"

"Dia lebih pantas bersanding denganku"

"Apalagi denganku"

"Sudah. Sudah, jika mau adil kita bisa membaginya menjadi empat", Marco mengernyit mendengar celotehan wanita-wanita di hadapannya dengan menelan ludah. Ia menangkap pangkal pahanya dengan kencang.

Ini mimpi Co! Sadarlah! Burungmu tidak akan bereaksi pada mereka. Marco kemudian melepaskan tangannya dari area selangkangannya.

"Kalau begitu menikahlah dengan kami semua"

Cecillia terekeh saat melihat Marco menjadi rebutan nenek buyutnya. Mereka sangat lucu dan serasi. Pasti menyenangkan jika Marco berada di keluarga Wang. Ia akan menjadi idola di tempat tinggalnya.

Sedangkan Nick dan Javan tertawa terbahak mendengarkan lamaran nenek buyut Cecillia. "Menikahlah Co !!!" Teriak Nickolas di barengi dengan gelak tawa Javan dan Sea Caroline.

"Kalian sangat serasi!!" Timpal Javan.

Marco mendelik tak percaya mendengar teriakan kedua sahabat brengseknya. Namun pandangannya berubah sayu saat melihat nenek-nenek Cecillia yang menatapnya penuh harap. Menunjukkan puppy eyes mereka.

"Ya ampun! Kalian tidak lucu sama sekali saat menatapku seperti itu" kata Marco meraih salah satu bahu wanita-wanitanya. "Ayo.... ayoooo kita menikah!!!" Teriak Marco sempoyongan, dengan mengangkat salah satu tangannya ke udara. "Aku akan menjadi terkenal dalam sekejap, dengan menikahi wanita seperti kalian, aku tidak sabar untuk itu, heiii... seksiiii" goda Marco menyenggol dagu

nenek *Alun*. "Ya ampun, ya ampun, ini kulit atau keripik? Kenapa seperti ada renyah-renyahnya sedikit?"

PLAK!

"Aw" kata Marco datar, saat sebuah tamparan mengenai pipinya.

"Sialan! Aku tidak mau meneruskan hubungan dengan pria yang sudah menghina kulitku. Aku ingin bercerai sekarang juga!"

Marco menggelengkan kepalanya, mengerjapkan matanya. "Kita bahkan belum menikah seksiii", sekali lagi, Marco mengerjapkan matanya yang mulai mengabur, kepalanya terasa pening. Namun ia berusaha mengumpulkan. Kesadarannya saat melihat Cecillia yang sedikit jauh dari jangkauannya.

"Babel!" Teriak Marco berbinar.

Matanya sudah tertuju penuh kepada Cecillia, sehingga tidak menyadari gunjingan nenek buyut yang sedang gentayangan di sekitarnya. Ia hanya ingin berlari ke arah Cecillia, memeluknya, menciumnya. Marco merentangkan tangannya menatap Cecillia, ia mendengarkan teriakan-, tidak sepertinya sorakan. Mereka terlihat melambai-lambai ke arah Marco, Marco kembali mengerjapkan matanya pelan. Mulut mereka terlihat berkamat-kamit seperti mengatakan sesuatu padanya. Tapi Marco tidak mendengar begitu jelas saat ini, ia mengalihkan pandangannya, kembali menatap Cecillia. Melebarkan senyumannya, kembali merentangkan kedua tangannya untuk menangkap tubuh Cecillia yang sekal itu. Tapi anehnya, Cecillia seperti melakukan hal yang sama seperti orang-orang di sekitarnya sehingga membuat Marco mengernyit. Cecillia seperti sedang berteriak, dan

melotot kepadanya. Ia bahkan menunjuk-nunjuk ke bawah dengan jari telunjuknya.

Marco menghentikan langkahnya, menggelengkan kepalanya, lalu memijat keningnya yang terasa berat, ia seperti mendengar gelak tawa dan bersorak-sorak gembira. Seolah mereka sedang menonton sebuah sirkus. Tapi bukan itu yang Marco pedulikan, ia mengikuti arah pandang Cecillia, saat telunjuknya menunjuk sesuatu di bawah. Marco mencari-cari sesuatu, apa ada barang yang terjatuh? Apa ada koin yang terjatuh? Atau sesuatu yang lebih penting dari i- ,

"WHAT THE FVCK !!!!! TIDAAAAAAAAAKKKKKKK!!!!!!!"

Marco membulatkan matanya sempurna, kesadarannya kembali penuh dalam sekejap. Ia berteriak, melolong, menangis dalam waktu bersamaan saat benda sakralnya tidak berada di dalam kandangnya!!! Dan saat melihat ke bawah, entah bagaimana ceritanya celananya telah turun sampai mata kakinya. Jadi sejak tadi mereka sedang meneriaki miliknya yang bergelantungan bahkan mungkin bergoyang ke kanan dan ke kiri saat ia berlari ke arah Cecillia? Yang ia pikir mereka semua seperti melihat sirkus, ternyata dirinyalah tokoh utama dalam kebahagiaan mereka! Dunianya terasa runtuh seketika, masa depannya tak terlihat dan gelap. Seakan-akan suram dalam waktu yang terbilang cukup singkat.

Kembali dimana Marco dan Yang lainnya baru saja turun dari pesawat pribadi Nickolas. Marco masing memasang wajah muramnya. Ia memakai topi dan kacamata hitam milik Cecillia untuk menutupi wajahnya. Ia bersumpah tidak akan menginjakan kakinya ke China lagi, ia merasa dipermalukan seluruh dunia.

Jika bukan karena Cecillia ia enggan berada di pesta laknat itu. Marco merasa murka saat mengingat-ingat kejadian memalukan seumur hidupnya.

Javan dan Sea memilih pergi lebih dulu karena Clarity telah menanti kepergian mereka sejak beberapa hari yang lalu. Sea begitu merindukan putrinya. Nickolas mematikan panggilannya setelah beberapa saat.

"Penguntit" cibir Marco melirik Nickolas. Ia tahu, jika sahabatnya sedang mencari kabar Skylar melalui suruhannya. Benar-benar pria brengsek.

Nickolas berdecak malas. "Apa kau mau menutup wajahmu terus seperti itu Co?" Tanya Nickolas santai. "Kau bahkan bukan aktor terkenal, kenapa harus menutupi wajahmu seperti itu. Tidak akan ada yang mengenalmu meskipun kau baru saja memamerkan atraksi tak terduga semalam"

NEYBY

"Brengsek! Kau hanya tidak tahu. Banyak orang yang kagum padaku. Memujiku tampan dan lucu" Marco selalu naik darah jika mengobrol dengan Nickolas. Pria itu selalu mengejeknya dengan kalimat lembutnya. "Apa kau mau pergi lagi?"

Nickolas mengangguk. "Aku akan kembali ke New york"

"Apa bokongmu tidak panas duduk berlama-lama di pesawat Nick?" Marco merasa luar biasa kagum dengan Nickolas. Pria itu selalu bepergian dalam waktu berdekatan. Melupakan rasa lelahnya hanya untuk bertemu dengan wanita yang tidak lain dan tidak bukan adalah mantan istrinya sendiri.

Nickolas tertawa kecil. "Bokongku mahal Co, terbiasa dengan perjalanan jauh. Tidak sepertimu, untuk tontonan rakyat China" mengingatnya saja membuat Nickolas

terkekeh geli. Seharusnya semalam ia memotret Marco yang setengah telanjang dan ia sebarkan di koran-koran miliknya. Sayang sekali.

"Brengek!!"

Marco dan Cecillia mampir ke restoran milik Marco, sekedar untuk mengisi perut mereka yang lapar. Cecillia merasa lapar setibanya di Las Vegas. Selain mengisi perut Cecillia yang lapar, Marco juga ingin melihat tempatnya mencari pundi-pundi dollar yang sudah cukup lama ditinggalkannya.

Namun, setibanya mereka di restoran. Marco dan Cecillia dikejutkan dengan kehadiran yang tidak lain dan tidak bukan adalah Mirranda Vacco. Wanita itu berpakaian layaknya seorang pelayan di sana. Dengan kemeja berwarna putih dan rok hitamnya. Seragam untuk seorang pemula.

"Bärchent..." melihat betapa eratnya Marco menggenggam tangan wanita yang bernama Cecillia, membuat Mirranda berpikir jika mereka telah berbaikan.

Tapi bagaimana mungkin?

Wanita mana yang mau kembali dengan pria yang sudah bercinta dengan wanita lain di tempatnya sendiri?

Kecuali jika wanita itu cinta mati dengan Marco.

Mata Cecillia dan Mirranda bertemu, mereka saling menatap dengan ketegangan yang menyeruak di sekitar Marco. Marco ingin menggantung dirinya saat ini juga, ia seperti merasakan dejavu. Dan dosa apa yang telah ia perbuat sehingga ia di hadapkan dalam keadaan dimana dirinya baru menjalin kasih dengan Cecillia!

Bayang-bayang gurun sahara di Siwa nampak terngiang di kepala Marco. Sepertinya ia harus mendaki gunung, lewati

lembah, menuju samudra kali ini. Jika sampai Cecillia berpikir untuk meninggalkannya lagi.

Cecillia menelan ludahnya. Menatap Miranda dengan perasaan bercampur aduk. Mengingat kembali apa yang telah terjadi pada mereka. "Kau..."

NEYBY

PART 25

Matahari sudah berubah Menjadi orange. Dengan bikini berwarna merah menyala, Cecillia sedang bersandar di kursi dipan. Kacamata dengan bingkai berwarna putih, nampak bertengger di hidung bangirnya. Sudah beberapa kali ini Cecillia menghela napasnya, memikirkan semua hal yang telah terjadi.

Ini bukan kali pertama dirinya merasa di bohongi, di khianati oleh pria. Ini juga. Bukan pertama kalinya, Cecillia melarikan diri dari masalahnya. Apa Cecillia menangis? Ya, tentu saja Cecillia menangis. Ia sudah seperti orang normal sekarang. Menangis setiap malam sambil memeluk boneka gorilanya yang besar. Memukulnya setiap kali ia mengingat gorilanya.

NEYBY

Seperti saat ini, ia baru saja menenggelamkan boneka gorilanya ke kolam renang di hadapannya beberapa waktu lalu. Cecillia melemparkan bonekanya dengan sangat keras, menindihnya Memegang kepala bonekanya untuk ia bunuh di sana. Ia berharap bonekanya menjerit minta ampun karena perlakuannya yang semakin menggila. Namun beberapa menit setelah menyakiti bonekanya, Cecillia dengan wajah murung kembali memungut bonekanya yang telah mengapung. Ia telah meminta jasa layanan kamar untuk mengeringkan bonekanya secara kilat. Dan sekarang, boneka kesayangannya telah berbaring, di bawahnya. Dengan kaki Cecillia yang masuk ke mulut bonekanya. "Baguslah, kau memang pantas mendapatkannya, makan kakiku sampai kau merasa muak" Cecillia menjejalkan kakinya berkali-kali ke mulut bonekanya.

Cecillia kembali menghela napasnya berat, melihat jam di ponselnya yang baru saja menunjukkan pukul 6 sore. "Dasar bodoh!", umpatnya.

"Merasa bosan?", Cecillia menoleh saat kehadiran Aaron yang tiba-tiba di hadapannya.

"Kau di sini?" Cecillia menurunkan sedikit kacamatanya, menatap penampilan Aaron dari atas sampai bawah. Ia menghela napasnya, dan kembali bersandar di dipannya. "Meilin akan memusuhiku seumur hidup jika kau terus menerus mengikutiku" kata Cecillia.

"Kau tentu tahu, jika aku kemari atas permintaan ayahmu" Aaron tidak melihat pria yang beberapa minggu yang lalu membawa Cecillia dengan penuh kebanggaan saat ini. "Bertengkar? Lagi? Jadi kalian benar-benar berpisah?" kata Aaron terkekeh.

"Kenapa kau terlihat bahagia sekali saat melihatku yang sedang seperti ini, kau seperti hantu yang tiba-tiba datang dan pergi sesuka hati. Benar katanya, kau memang seperti Vampire, mengerikan" Cecillia mendengus tak percaya. "Dan sejak kapan kau menjadi peramal seperti ini?"

"Maksudmu?"

"Bukankah kau tadi mengatakan jika aku telah berpisah dengan Coco?"

"Jadi tidak? Sayang sekali"

"Apa maksudmu?"

"Tidak", Cecillia memutar bola matanya jengah.

"Aku hanya menebak saja. Lagi pula kau selalu seperti ini jika kau sedang mengalami masalah. Melarikan diri, menjauh dari keramaian. Seperti sekarang" Aaron mengambil cerutunya. Mengisapnya perlahan.

"Hei, sejak kapan kau mengisap cerutu?" tanya Cecillia, tanpa mempedulikan ucapan Aaron. Ia tahu betul, Aaron adalah pria yang sangat menjaga stamina tubuhnya. Ia tidak merokok dan tidak terlalu suka dengan mabuk-mabukan. Aaron menyemburkan asapnya ke atas. "Sejak kau pergi dariku"

"Apa?!"

"Maksudku, sejak kau tidak menggangguku lagi. Kau selalu membuntuti ke mana pun aku pergi" Aaron menghedikan bahunya pasrah, di susul dengan pukulan Cecillia di lengan Aaron.

"Enak saja! Siapa yang membuntutimu?! Aku juga memiliki kesibukan yang hampir sama denganmu"

"Jadi?"

"Jadi apa?!"

"Kemana gorilamu?" NEYBY

Cecillia mendengus, merebahkan tubuhnya kembali ke dipan. Kulitnya sudah sedikit memerah karena sudah terlalu lama berjemur, tubuhnya bahkan terlihat mengkilat sekarang karena keringat. "Dia ada di sini " jawabnya.

Aaroon mengerutkan keningnya. "Oú?" tanyanya dengan aksen Perancisnya. Aaron sempat belajar di Perancis untuk beberapa waktu, ia tidak sendiri, namun bersama Cecillia. Tentu saja dengan kedatangan Cecillia yang membuatnya terkejut setengah mati saat itu. Mendadak dan terdesak. Cecillia mengatakan ayahnya menyuruhnya untuk memintanya belajar bersama dirinya. Alasan yang benar-benar konyol. Padahal Aaron tahu, Alemanus wang hanya menginginkan Cecillia meneruskan bisnis restorannya yang *baru* digelutinya.

"Babe!!!"

Cecillia mengangkat kedua alisnya menatap Aaron saat sebuah teriakan melengking di telinganya, menunjukkan kebanggaan yang luar biasa pada dirinya bahwa ia baik-baik saja dengan kekasihnya. Dan dugaan Aaron salah.

Tidak jauh dari arahnya berdiam diri, Marco menunjukkan senyumnya yang paling indah. Hanya mengenakan pakaian dalamnya, ia berjalan dengan sangat hati-hati. Ia tidak mau sampai tergelincir di kolam, karena Cecillia pasti akan membunuhnya kali ini. Setelah kembali dengan Cecillia, Cecillia menjadi bisa sedikit menunjukkan emosinya. Mungkin karena kejadian yang telah mereka lewati selama ini. Ia terkadang marah, jengkel, cemburu, menangis, suatu hal yang entah kenapa tidak membuat Marco membencinya. Ia justru menyukai Cecillia yang seperti itu, Marco merasa berarti dan di miliki oleh Cecillia. Kebahagiaan yang tidak bisa di tukar dengan apapun. Benar kata orang, lebih baik kau di pukuli berpuluh-puluh kali oleh kekasihmu, daripada kekasihmu mendiamkanmu selama sehari-hari. Dan Marco paling takut dengan kata '*terserah*' yang di lontarkan Cecillia untuknya. Benar-benar kalimat keramat yang sampai saat ini belum Marco pecahkan. Bahkan Nickolas yang ahli dengan wanita pun masih belum bisa mengatasi kalimat '*terserah*' dari mulut wanita.

Dari wajahnya yang berbinar berubah menjadi masam saat melihat pria yang berada di samping Cecillia sedang bersandar dengan santai di kursi yang seharusnya menjadi tempatnya berbaring bersama Cecillia. Marco melirik kedua tangannya dengan kesal, yang penuh akan barang-barang keperluan Tiny *kecil*, semua kucing yang ia berikan kepada Cecillia dulu. Cecillia marah kepadanya karena ia membuang 2 diantara kucing-kucingnya. Semua ia lakukan karena ikan

yang ia masak selalu lenyap seperti di telan bumi. Dan saat mengetahui jika yang memakan adalah kucing Tiny berbadan gemuk yang Marco yakini memiliki keturunan siluman babi, Marco murka dan melempar Tiny begitu saja dari balkon. Sialnya Cecillia mengetahuinya dan marah besar terhadapnya. Kali ini, setiap kali wanita itu marah dengannya, bayangan gurun sahara, sungai amazon, *penis* fish, teripang busuk, bahkan kalajengking selalu terngiang di kepalanya. Ia merasa harus berusaha lebih keras untuk mendapatkan Cecillia kembali. Jika waktu itu kejantanannya hampir saja mati karena kalajengking sialan, mungkin nanti ia akan berubah menjadi penghuni tetap di gurun sahara. Bahkan mungkin ia akan menjadi *mummy* paling kekar yang pernah ada. Kemudian beberapa peneliti pasti akan membawa jasadnya ke *museum* untuk di teliti. *Perutnya akan di bedah dan... eewww... sialan! Kenapa aku harus membayangkan diriku menjadi mummy!*

"Cecil, kenapa aku mencium bau *amis* di sekitarmu" Marco mengendus sambil mencari sumber yang ia maksud. Dan saat matanya bertemu dengan pria bernama Aaron, Marco tersenyum sinis. "Ya ampun, ternyata ada kau di sini. Pantas saja aku merasakan aroma tidak sedap di sekitar *wanitaku*" kemudian Marco merangkul bahu Cecillia *posesif*.

Aaron tertawa kecil mendengar pria yang begitu kekanak-kanakan terlihat begitu cemburu di hadapannya. Pria bodoh yang masih tidak bisa mengerti jika Cecillia telah *memilihnya*. "Kenapa aku mencium aroma kotoran saat kau datang, dan apa yang kau bawa, *wah...* kau sepertinya

berbakat menjadi tukang bersih-bersih" kata Aaron di selingi dengan senyumnya yang mengejek.

Marco menurunkan pandangannya, melihat barang yang baru saja ia bawa ke mana-mana. Ia baru saja mencuci popok Tiny kecil, tidak hanya itu ia bahkan membawa toilet Tiny yang ia cuci sendiri dengan tangannya. Itu semua karena Cecillia!

Marco menendang barang *tercela* yang sudah tergeletak di bawah dengan kakinya. Ia tersenyum sinis. "Apa matamu buta? Aku adalah kekasih seorang aktivis Cecillia wang, tentu saja aku akan sangat peduli dengan hal kecil yang mengganggu mataku. Aku adalah pria yang sangat baik hati, aku tidak tega melihat sampah-sampah berkeliaran di sekitarku. Aku merasa kasihan dengan pekerja di sekitar sini. Yah, hanya itu"

"*You're so pathetic!*" Cibir Aaron tertawa. Jelas sekali jika pria berbadan besar itu sedang membual di hadapannya. Tidak lucu sama sekali.

"Babe! Kenapa kau lama sekali?" Cecillia menggerutu. Marco melirik kemolekan Cecillia. *Damn it!* Cecillia terlihat sangat seksi dengan bikini merahnya. Dan ia merasa kesal karena pria lain yang tak lain dan tak bukan adalah Aaron liu--Aaron Choi--atau Aaron Ciu, Marco tidak ingat namanya! Yang pasti pria bermata sipit yang senang sekali berkeliaran di sekitar Cecillia.

Dua tahun yang lalu...

"*Barchént*, kau memakai krim milikku lagi?" Miranda terlihat kesal karena Marco memakai krim miliknya terlalu banyak. Kemudian Miranda tertawa saat melihat wajah Marco yang di baluri krim wajah miliknya. "Kau seperti memakai tepung di wajahmu"

"Bukankah seperti ini cara memakainya?" Tanya Marco polos. Di wajahnya penuh akan krim wajah berwarna putih. Ia seperti mengenakan *lotion* yang tidak di gosok sama sekali.

"No, bukan seperti itu barchen" kemudian Miranda mengurangi takaran yang ada di wajah Marco. Mengusapnya pelan. "Kulitmu akan rusak jika kau memakai sebanyak ini" ucapnya dengan mengusap pipi Marco. Marco bersemu merah saat mendapat perlakuan Miranda yang begitu perhatian kepadanya. Bersama Miranda, Marco merasa nyaman dan hangat. Sifat keibuan Miranda begitu kentara saat ini, ia tidak bisa membayangkan bagaimana jika Marco kecil hadir diantara mereka. Marco akan melakukan apapun untuk membahagiakan mereka. Ia belum pernah mencintai wanita sebesar ini selain kepada adik dan ibunya. Miranda adalah wanita pertama yang membuat Marco begitu keras untuk mendapatkan cintanya. Bahkan ia rela memutihkan kulitnya agar sepadan dengan Miranda yang berkulit putih pucat.

"Mirra, apa kau bersedia menikah denganku?" Marco menatap Miranda dengan bersungguh-sungguh. Wanita itu masih terdiam karena sedikit terkejut dengan ajakan Marco yang begitu tiba-tiba untuknya. "Aku mungkin bukan seorang billionaire seperti teman-temanku, tapi aku bisa memberimu kebahagiaan, dan membuat perutmu tetap kenyang karena aku pandai memasak", Miranda tertawa saat mendengar argumen pria yang begitu lucu di hadapannya. Jarang ada pria yang menawarkan sebuah rasa *kenyang* untuk jaminan pernikahan.

"Tentu saja aku mau, barchen" Miranda mengecup bibir Marco. Dan pria itu membalas dengan menarik kepala Miranda ke arahnya.

"I love you, Miranda Horrison", Miranda merasa bahagia saat pria di hadapannya memanggil namanya dengan nama belakang keluarga Horrison, keluarga Marco.

Miranda menyeka air matanya saat mengingat betapa pria itu sangat mencintainya. Marco bahkan telah memintanya untuk menjadi pengantinnya. Apapun yang dirinya inginkan, pria itu selalu mengabulkannya. Dan ia merasa sangat kehilangan saat wanita lain mengambil hatinya. Mengambil cintanya. Miranda belum lupa saat dirinya bertemu dengan Marco di restoran milik Marco, dan pria itu tidak sendiri, ia bersama wanitanya yang bernama Cecillia.

Ia pikir, mereka benar-benar berpisah setelah beberapa waktu tidak mendapati kabar Marco, Miranda merasa gila. Dan ia mendaftar sebagai pelayan di tempat Marco mendirikan usahanya. Setidaknya dengan bekerja di tempat Marco, membuat dirinya bisa menghirup dalam-dalam aroma pria itu di ruangan kerja Marco yang tidak jauh dari jangkauan. Ia akan berpura-pura untuk membereskan ruangan Marco, padahal Mirra hanya berniat duduk di kursi kebesaran Marco. Miranda dapat merasakan Marco duduk bersamanya saat dirinya berada di sana.

Miranda merasa begitu kesal mengingat ucapan Cecillia waktu itu. Mengingat kejadian beberapa waktu yang lalu saat pertemuannya dengan mereka, membuat Miranda benar-benar terpuruk.

"Kau. . . " Cecillia menelan ludahnya. Menahan setiap hasrat yang ingin ia lampiaskan saat berhadapan dengan wanita bernama Miranda Vacco.

"Barchen..." mirranda meletakan nampannya. "Maaf aku tidak mengatakan padamu jika aku bekerja di sini"

Marco terdiam. Melirik Cecillia, ia takut jika sedikit gerakannya akan sangat mengganggu Cecillia. Saat ini ia merasa jika Cecillia memiliki antena di setiap tubuhnya. Ia akan menghabiskan Marco seketika jika dirinya berani membuat kesalahan lagi. Jadi ia memilih diam. Marco mengambil jemari Cecillia, berniat membawa Cecillia ke ruangnya. Namun bukannya mengikuti langkah Marco, Cecillia justru menahannya.

"Cecil..." pekik Marco. Wanita itu berjalan ke arah Miranda dengan jarak yang cukup dekat dengan Marco di belakangnya.

NEBY

Miranda membalas tatapan Cecillia, padahal ia sudah tidak bisa berkonsentrasi saat matanya melihat tangan pria itu mengaitkan jemarinya ke jemari wanita itu. Ia mendesah. "Hi", sapanya tanpa beban.

"Hi" balas Cecillia.

"Barch_" Miranda berniat menyapa Marco, namun Cecillia memotongnya.

"Babel!" Wanita itu berbalik dan menatap Marco. Kali ini ia mengalungkan tangannya ke leher kekasihnya. Marco.

"Ya, Cecil", Cecillia tidak pernah seperti ini sebelumnya. Mereka jauh dari kata romantis, tapi melihat Cecillia yang tiba-tiba mengunci tubuhnya seperti ini, membuat Marco senang. Matanya di penuhi dengan Cecillia. Dan, dia ingin mencium bibir Cecillia saat ini.

Cecillia mencium bibir Marco. "Aku mencintaimu. Bagaimana denganmu?"

"*Je t'aime Cecillia wang*" jawab Marco membalas ciuman Cecillia. Oh sial, ia begitu mencintai wanita di hadapannya. Ia tidak bisa lagi menolak pesona wanitanya.

"Babe, bisa kau tinggalkan kami?" Cecillia mengelap bibir Marco yang sedikit merah karena lipstiknya. "Maaf bibirmu terkena lipstik milikku"

"Sure. Jika kau menginginkannya. Dan aku tidak peduli dengan lipstik yang menempel di bibirku. Aku menyukainya" ia menoleh menatap Miranda, berniat berpamitan dengan Miranda. Namun niatnya terhenti karena ancaman Cecillia yang sedikit lirih, namun terdengar sangat jelas jika itu menyangkut *kehidupannya*.

"Babe, aku tidak akan menyentuh *teripangmu* lagi", Miranda mengerutkan keningnya. Tidak tahu dengan apa yang sedang di bicarakan Cecillia.

Marco mendekatkan bibirnya ke telinga Cecillia. "Aku benci teripang! Kau bisa menyebutnya gajah laut agar terdengar lebih perkasa. Gajah lautku bisa *menyengatmu* sampai kehabisan napas Cecil",

"Menyingkirlah, dan berhenti berbicara omong kosong saat ini", balasnya. Cecillia tidak habis pikir, kenapa pria itu masih sempat-sempatnya membahas julukan *miliknya*. Marco akhirnya menyerah dan meninggalkan Cecillia seorang diri bersama Miranda. Miranda sempat berniat menahan Marco, namun tangan Cecillia lebih cepat kali ini.

"Jangan menyentuh sesuatu yang bukan milikmu Miranda Charles"

"Namaku Miranda Vacco jika kau lupa", balas Miranda dengan menepis tangan Cecilia yang sempat mencekal lengannya.

"Apa aku harus mengatakan kepada Damian Charles jika wanita yang sedang di carinya ada di sini?"

"Kau_" pekik Mirra. "Aku sudah tidak ada urusan lagi dengannya"

"Begini kah?"

"Berhenti membicarakanmu seolah-olah kau jauh lebih baik dariku"

"Tentu saja aku lebih baik darimu. Kenapa aku harus merendahkan diriku untuk berbicara denganmu. Jika dulu aku membiarkanmu menyentuh rangkuku, sekarang tidak akan aku biarkan. Kau tahu kenapa?" Cecilia mendekatkan bibirnya ke telinga Miranda dan berbisik. "Karena Marco Horrison *mencintai*ku. Dia *sangat* *mencintai*ku. Kau hanya masa lalunya yang kebetulan singgah saat aku tidak ada di sisinya. Jika bercinta dengannya di ranjang milikku membuatmu merasa menang, kau salah. Kami tidak memerlukan ranjang apapun untuk menunjukan betapa kami saling mencintai"

Telinga Miranda merasa panas mendengar penuturan Cecilia. Bukan hanya telinganya, tapi seluruh tubuhnya merasa terbakar mendengar semuanya. Ia begitu marah dan kesal. Ia merasa sangat cemburu. Wanita itu tahu bagaimana caranya membuat dirinya meledak seperti sekarang.

"Kau!"

"Apa? Sekarang kau sedang meneriakiku?" Tanya Cecilia santai. "Merasa terbakar?"

Miranda menunjuk Cecilia dengan telunjuknya. "Aku tahu sesuatu yang bahkan tidak di ketahui barchen"

Cecillia menepis tangan Miranda dengan pelan, menurunkannya dari hadapannya. "Berhenti memanggilnya seperti itu, seolah-olah dia adalah milikmu"

"Dengarkan aku, aku tahu kau sedang *menipunya* sampai saat ini. Dan jika sampai Marco mengetahuinya, ia pasti akan meninggalkanmu dan kembali lagi padaku.

"*Asshole*," Cecillia tidak berniat mendengarkan ucapan Miranda. Dan ia tidak akan peduli. Dan jika ucapan Miranda terbukti *benar* adanya, ia yakin, Marco horrison akan tetap berada di sampingnya. Miranda Vacco meninggalkan tempat dirinya merasa kesal saat ini. Ia melemparkan *apron* yang ia pakai dan pergi begitu saja tanpa meminta ijin pada *managernya* dengan air mata yang mengucur deras melewati pipinya. Ia tidak pernah merasa terhina seperti sekarang, di campakan, di acuhkan dan di permalukan dalam waktu bersamaan.

Cecillia menoleh, dan melihat prianya sedang berada di lantai dua. Menatapnya dengan tersenyum.

Cecillia mendengus, jantungnya berdetak begitu cepat sedari tadi. Ia melakukan perannya sebaik mungkin. Ia bahkan membuat wanita itu marah besar. Tapi tetap saja, ia kembali mengingat tindakan bejad Marco. Pria itu menatap Cecillia dengan mengerutkan keningnya. Tadi Cecillia terlihat baik-baik saja dan sekarang, Cecillia seperti...seperti wanita yang sedang terbakar cemburu.

"Babe!! Bakar ranjang kita!!"

PART 26

"Boleh aku bertanya sesuatu padamu?" tanya Marco di sela erangan Cecillia.

"Tanyalah, ah...babe! pelan-pelan!" pekik Cecillia diselingi erangannya.

Ranjang yang mereka naiki terlihat bergerak dengan tempo yang terkadang cepat dan pelan, kamar mereka bahkan terlihat begitu berantakan dengan pakaian berserakan di lantai.

"Apa ini tidak berlebihan untukmu?" Marco menatap sekitarnya dengan tangan masih meremas-remas tubuh Cecillia di bawahnya.

"Ah! Babe, kubilang pelan-pelan!"

"Ya Tuhan Cecil! Aku sudah sangat pelan-pelan memijatmu! Jika pijatanku tidak begitu nikmat di tubuhmu, ketahuilah, aku tidak memiliki sertifikat tujang pijat selama hidupku. Aku bahkan tidak menginginkannya sama sekali!" Umpat Marco menggerutu. Ia menolehkan pandangannya ke udara, namun tangannya tetap memijat-mijat punggung Cecillia. Ia tidak berani melepaskan tangannya dari punggung Cecillia sebelum Cecillia mengatakan cukup padanya.

"Babe! Aku hanya meminta tolong untuk memijatku sebentar saja, dan kau sudah merajuk sepanjang pijatanmu" Cecillia bangkit dan mengambil handuk, kemudian ia melilitkan handuk yang baru saja ia ambil ke tubuhnya yang kecil. " Apa sebegitu sulitnya memijat tubuhku?"

"Tidak. Aku sangat menyukainya. Tapi bukan pijatan yang sedang aku permasalahkan kali ini" Marco menekuk wajahnya. Ia menghembuskan napasnya pasrah.

"Babe, aku baru saja membereskan apartement kita, bukankah menyenangkan jika saling membantu? Aku membereskan baramh-barang, dan kau cukup memijat tubuhku saja. Lagipula pekerjaannya sudah selesai begitu cepat"

Marco kembali mendengus, menunjukkan wajah tidak percaya dengan apa yang ada di hadapannya. "Tapi tidak dengan membuang seluruh perabotan di tempat ini!" Marco menunjuk setiap sudut ruangan yang ada di hadapannya. Benar-benar bersih tak tersisa. Bahkan apartemennya lebih mirip apartemen baru ketimbang apartemen lama. "Ya ampun Cecil! Seharusnya kau bertanya padaku saat akan membereskannya, kenapa kau tidak membiarkanku membantumu, aku bisa memilih barang yang mana yang akan di buang dan tidak" Marco menarik wajahnya ke bawah. Ia merasa frustrasi dengan perbuatan Cecillia.

Tempatnya kosong, sama seperti hati dan dompetnya jika sedang kritis. Oh damn!!

Cecillia memang mengatakan padanya untuk membakar ranjangnya. Marco pikir Cecillia bercanda dengan ucapannya, namun nyatanya salah. Wanita itu benar-benar membakar habis ranjangnya. Dan saat selesai membakar ranjang, Marco pergi ke restoran untuk mengurus sesuatu hal. Ia telah meminta Cecillia untuk menungguanya sebentar, Namun tidak lama setelah itu, saat ia kembali, Marco dikejutkan dengan ruangnya yang kosong. Apartemennya kosong tidak ada barang satu pun di dalamnya. Hanya ada koper miliknya dan milik Cecillia yang tersisa disana. Benar-

benar kosong. Marco berteriak frustrasi seperti seseorang yang baru saja di rampok oleh komplotan pencuri. Nyawanya seakan baru saja keluar dari tubuhnya melewati mulutnya yang terbuka lebar, ia pucat pasi dan tidak bisa mengatakan apapun setelah Cecillia keluar dari kamar mandi hanya mengenakan handuk yang ia lilitkan di tubuhnya dengan wajah tersenyum polos seakan tidak terjadi apapun di hadapannya. Dan tanpa berdosanya meminta Marco untuk memijat punggungnya karena merasa lelah membuang semua barang-barangnya. Perlu digaris bawahi, ***semua barang-barang Marco.***

Cecillia melepaskan handuknya, kemudian tanpa memikirkan perasaan Marco yang sedang frustrasi, Cecillia memakai kemeja Marco yang sialnya membuat Cecillia terlihat semakin seksi. Marco hampir saja berubah menjadi anjing gila saat melihat kemolekan tubuh Cecillia. Bagaimanapun keadaannya, ia akan tetap bereaksi dengan tubuh Cecillia.

Marco menelan ludahnya, kemudian menggelengkan kepalanya dengan cepat. Berharap kesadarannya kembali penuh, ia tidak mau tergoda disaat dirinya tengah kacau saat ini. Ia bersumpah akan menerjang Cecillia setelah perkaranya saat ini selesai terlebih dahulu.

"Jangan menggodaku!"

"Siapa yang sedang menggodamu?!"

"Kau!" kata Marco merajuk. Ia melipat tangannya tanpa menatap Cecillia sedikitpun.

"Kau marah padaku?"

"Bagaimana menurutmu, Cecil?"

Cecillia terdiam sebelum menjawab, namun kemudian ia menarik napasnya pasrah. "Aku tidak peduli" kata Cecillia

ringan. Ia tidak peduli jika tindakannya membuat Marco sekesal ini padanya. Ia juga tahu, Marco pasti di puncak kemarahannya.

"Kau baru aja membuang barang-barangku, dan kau bilang kau tidak peduli?" Marco tidak habis pikir dengan pikiran Cecillia. "Kau hanya menyisakan ranjang sialan yang sudah kukubur dalam-dalam di dalam gudang!"

"Aku tidak peduli" kata Cecillia lagi. Sehingga membuat Marco mengerutkan hidungnya jengkel. Ia sedang dalam posisi rawan untuk memarahi Cecillia, ia baru saja berbaikan setelah pertemuannya dengan Miranda. Wanita itu sempat mendiamkannya beberapa saat, karena Cecillia pikir dirinya tahu jika Miranda mendapatkan ijinnya untuk bekerja disana. Lihat? Betapa menyebalkannya nasib seorang pria, kau akan tetap salah meskipun kau tidak melakukan apapun. Dan sekarang?! Apa yang harus ia lakukan untuk mengembalikan barang-barangnya.

"Aku selalu meminta maaf padamu jika aku melakukan kesalahan padamu Cecil, tidakkah kau ingin meminta maaf padaku?"

"Untuk apa? Untuk barang-barangmu? Oh aku tidak akan melakukannya, aku membuang semua barang-barang yang sekiranya telah kau dan wanita itu gunakan untuk melakukan pertempuran di tempatku! Aku tidak mau arima bahkan bulu-bulunya menempel di tempatku!"

Bulu?

"Bulu apa maksudmu Cecil? yang benar saja kau pikir aku seekor serigala atau anjing begitu? Aku bahkan tidak memiliki bulu dikakiku!"

"Aku tidak mengatakan bulu milikmu. Itu hanya perumpamaan, apa aku harus mengatakannya juga? Kenapa kau tidak mengerti maksudku?"

Marco mendengus tak percaya. Sungguh, menggelikan! Ia pikir bulu yang lain yang sedang Cecillia bahas, ternyata hanya perumpamaan. "Sebenarnya aku punya bulu selain dikaki dan ketiakku"

"Terimakasih mengingatkan, sepertinya aku akan mencabutnya sampai botak dan berdarah-darah nanti, Bisa jadi sisa-sisa aroma wanita itu masih menempel di tempatmu!"

Oh fvck! Marco menghimpit selangkangannya cepat. Dicabut sampai botak dan berdarah-darah Oh ya Tuhan! Darimana kekejaman Cecillia mengalir?! Seharusnya ia tidak ikut membahas masalah bulu tadi.

"Aku lupa aku sudah mencukur semua bulunya, dan sekarang sudah tidak terisa sedikitpun bulu di tubuhku" Marco sedikit menciut,

"Baguslah," Cecillia. "Apa mau aku ingatkan siapa yang telah singgah disana?"

"Tidak!" Marco menjawab cepat, ia tidak mau sesuatu terjadi lagi antara dirinya dan Cecillia. Ia membuang napasnya kasar. "Sudahlah, kita tidak usah memperpanjangnya"

"Kau masih marah padaku?"

"Tidak" Marco bangkit dari ranjangnya, ia menggerakkan tangannya ke depan dan belakang, berharap tubuhnya akan santai menerima keadaannya yang sedang buruk saat ini. Marco lalu membentangkan tangannya, dan tersenyum lebar. "Baguslah, sekarang aku tidak punya apapun di rumahku sendiri, kita akan bercinta diranjang yang tidak ada

empuk-empuknya untukku, dan kita akan makan di lantai beralaskan koran bekas, so sweets! Terimakasih Cecillia, kau membuatku seperti seorang gelandangan" ucapnya lalu mencium Cecillia sekilas. Cecilia tersenyum kecil melihat kekesalan Marco yang ia tahan. "Apa seharusnya kita memakai baju yang sobek-sobek, agar semakin sempurna hidup kita?"

"Sepertinya itu ide yang bagus" Cecillia tersenyum lalu memeluk Marco. " Kau akan menjadi gelandangan tertampar yang pernah aku temui, ayo kita jadi gelandangan saja" katanya kemudian tertawa kecil. Marco mengerucutkan bibirnya jengkel, bisa-bisanya Cecillia mengatakan hal seperti itu dengan ringan. Ia mengajaknya bercanda, akan Marco layani. Sepertinya Marco sudah lama tidak bersenang-senang.

"Kau benar, aku akan membawa kantong plastik kemanapun aku pergi"

"Untuk apa?"

"Bukankah aku seorang gelandangan, aku akan menunjukan kantong plastikku pada orang-orang agar mereka bersimpati dan memberiku ribuan dollar untukku"

"Ya Tuhan! Ide yang bagus, pergilah dan aku akan membantumu berdoa di rumah"

What the hell..

"Oke, bagaimana kalau kita berangkat bersama saja. Sepertinya penghasilannya akan meningkat jika kita bekerja sama, jangan lupa berjalanlah dengan pura-pura pincang"

"Sialan! Kau mengajakku jadi pengemis?" Cecillia tertawa kecil dan mendorong Marco hingga ia terjungkal di ranjang, Cecillia menduduki perut Marco,

"Tentu saja, kita akan menjadi pengemis bersama-sama. Dan kau pengemis termanis yang pernah kutemui" kata Marco dengan meremas bokong indah Cecillia.

Cecillia tertawa, kemudian mereka berciuman dengan sedikit lembut dan halus.

Disela ciumannya, Marco melihat sesuatu di dalam dirinya. Ia begitu menyukai wanita yang ada di hadapannya, wanita berambut pirang dan panjang, dengan senyum yang terus mengembang di wajahnya. Tidak ada yang berubah sedikitpun rasa yang berubah dengan dirinya sejak pertama kali mereka bertemu. Marco selalu dibuat berdebar dengan wanita itu, Marco selalu terpesona oleh keindahan tubuh Cecillia, bahkan tanpa lekuk tubuhnya yang indah, Marco masih bisa melihat keindahan yang lain didiri Cecillia. Kebaikan Cecillia dan keliaran Cecillia yang membuatnya jatuh cinta.

NEYBY

Dengan tangan masih meremas bokong Cecillia, Marco menatap mata Cecillia dengan yakin. Napasnya sempat tercekak sebelum mengatakan sesuatu pada Cecillia, namun keraguannya menghilang setelah melihat Cecillia kembali. "Menikahlah denganku, Cecil?"

"Babe..."

Wajah Cecillia sedikit berubah, ia menunjukkan keterkejutannya saat mendapat lamaran dari Marco yang tiba-tiba. Bukan wajah terkejut bahagia yang seperti akan menerima lamaran Marco, namun ada keraguan di wajah Cecillia, Cecillia sepertinya tidak menyukai ide pernikahan dari Marco.

Cecillia bangkit dan menyingkir dari tubuh Marco. Sehingga membuat Marco ikut terbangun. Ia menatap Cecillia dengan alis mengerut.

"Cecil, ada apa?"

"Aku tidak bisa" jawabnya lirih.

"Tapi kenapa?" Marco semakin memperdalam kerutan di alisnya. "Aku mencintaimu, dan kau mencintaiku. Lalu kenapa kita tidak menikah saja? Apa perasaanmu telah berubah sekembalinya kesini?", Marco sedikit curiga, tadinya ia yakin jika Cecillia akan menerima idenya untuk menikah, tapi ternyata ia salah. Apa hanya karena bertemu dengan bertemu Miranda hari itu Cecillia jadi merubah semua perasaannya.

"Babe! Aku mencintaimu, sungguh. Tidak ada sedikitpun perasaanku yang berubah sejak pertama kali bertemu. Bahkan perasaanku jauh lebih besar saat ini padamu" Cecillia menurunkan pandangannya. "Hanya saja, kenapa kau membicarakan pernikahan yang belum pernah terlintas di pikiranku"

NEYBY

"Bukankah semua wanita menginginkan pernikahan? Kenapa kau malah menolaknya. Kita akan semakin bahagia jika sebuah ikatan terjalin diantara kita"

Cecillia meraih tangan Marco, lalu menciumnya. "Aku sangat mencintaimu, tapi jika kau mengukur kebahagiaan hanya dari sebuah pernikahan, itu bukan kebahagiaan yang sesungguhnya. Kita tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi setelah pernikahan, bahkan seseorang yang telah menikah pun masih ada yang mengajukan perceraian setelahnya. Aku bahagia denganmu meskipun tanpa pernikahan, sungguh. Kenapa kita tidak menjalani kebahagiaan dengan cara kita sendiri"

Marco terdiam mendengarkan Cecillia yang berargumen tentang pernikahan. Semua terdengar tidak masuk akal untuk Marco, tetapi memaksa Cecillia untuk menerima

lamarannya hanya akan memperkeruh suasana. Cecillia baru saja melampiaskan kekesalannya dengan membuang semua barang-barang miliknya, ia tidak mau menambah kekesalan Cecillia hari ini.

Meski sedikit kecewa, Marco akan berusaha menghargai keputusan Cecillia. Pria itu tersenyum sambil mengusap pipi Cecillia lembut. Wanita itu terlihat murung. "Kenapa kau terlihat bersedih, Cecil?"

"Karena jawabanku pasti telah membuatmu kecewa, maafkan aku" Cecillia semakin tidak bisa menatap mata Marco saat ini.

"Apa kau gila?" goda Marco menyodok perut Cecillia berkali-kali dengan telunjuknya, sehingga membuat Cecillia terlonjak kaget.

"Babel!"

Marco tersenyum. "Kenapa aku harus bersedih, selama kau masih bersamaku aku tidak akan bersedih sedikitpun" kata Marco, lalu ia memeluk Cecillia. "Aku mencintaimu, kau benar. Kita akan membuat istana kita sendiri sesuai keinginanmu, apapun yang kau inginkan akan selalu menjadi prioritasku saat ini, *dengan ataupun tanpa pernikahan*"

Lagipula, kau hanya belum menerima lamaranku Cecil...

"Terimakasih"

"Ya"

Cecillia mendesah lirih, ia semakin bersalah pada Marco selain menolak lamaran pria itu. 'Boleh aku bertanya satu hal padamu?"

"Katakanlah"

" ... "

" ... "

"Jika suatu saat kau mengetahui aku telah berbohong padamu, apa kau akan memaafkanku?"

Marco mengeratkan pelukannya, pertanyaan Cecillia terdengar lucu untuknya. Jika Cecillia bisa memaafkan pria yang telah mengkhianati perasaanya, kenapa ia tidak bisa memaafkannya. "Aku akan memaafkan apapun kebohonganmu padaku, asalkan kau tidak membalasku dengan mencari pria yang lebih menarik dariku"

"Sungguh?"

"Ya, tentu saja"

Cecillia tersenyum. Ia membalas pelukan Marco, memeluknya lebih erat. "Kau sudah berjanji padaku, aku akan memotong urat kemaluanmu sampai kau melarikan diri dariku jika kau mengetahui aku berbohong padamu"

"Ya Tuhan! Kenapa kau selalu membawa kejantanku untuk ancamanmu, mengerikan, kau seperti keturunan mafia yang sebentar-sebentar melakukan aksi kekerasan"

"Tapi kau mencintaiku bukan, seandainya aku keturunan keluarga penjahat?"

"*Tentu saja!* Aku telah berjemur di gurun sahara untukmu, bahkan belutku yang paling manis digigit kalajengking sialan sampai mengkerut, dan apa kau lupa, aku telah menjadi raja hutan di hutan Amazon bersamamu untuk beberapa hari," Cecillia tertawa kecil saat mengingat peristiwa demi peristiwa yang mereka lalui. Dimana Marco menyusulnya ke Siwa, berjalan di teriknya matahari di gurun sahara, lalu membuat Marco babak belur di hutan Amazon, sehingga Cecillia mengatai wajah Marco seperti *SHREK*.

"Aku sangat mencintaimu, tidak akan ada pria lain yang akan menggantikan posisimu di hatiku, aku juga berjanji, tidak akan mengkhianatimu selama hidupku, terimakasih

untuk selalu berada disisiku, kau memberikan cinta yang begitu besar untukku sampai membuatku lupa jika aku datang ke Las Vegas hanya untuk melupakan cinta pertamaku, terimakasih telah menjadi kekasihku," kening mereka bertemu. "Aku mencintaimu, my gorilla"

Tidak ada yang lebih menyenangkan selain bersama pria di hadapannya, ia tahu, pria itu memiliki hati yang begitu baik dan penyayang, Cecillia tahu, sekalipun dirinya membuat Marco kecewa, pria itu akan selalu memaafkannya. Pria mana lagi yang akan bertahan dengannya, wanita gila yang memelihara begitu banyak binatang liar, yang bahkan tidak pernah Marco sentuh sama sekali sebelum ia mengenal dirinya. Meskipun semua orang mengatakan jika Marco adalah seorang pria penakut, baginya Marco adalah pria pemberani yang berani mengenalnya, mengenal keluarganya, keluarga yang tidak akan pernah Marco bayangkan sama sekali. Ia berjanji, akan mengatakan semuanya kepada Marco, siapa dirinya, dan Alemanus Wang sesungguhnya. Dan jika suatu saat Marco mengetahui kebenaran tentang dirinya, dan pria itu masih mencintainya, Cecillia berjanji, ia akan bersedia menikah dengannya, tanpa syarat apapun.

Marco tersenyum, tidak ada pertemuannya yang lebih indah dari pertemuannya dengan Cecillia. Ini terdengar gila, tapi benar dengan apa yang telah Javan dan Nickolas katakan padanya. Nickolas selalu mengejek Javan, jika pria itu bersikap seperti seekor anjing gila saat bertemu dengan cintanya, lalu, tidak lama kemudian, Nickolas merasakannya sendiri, pria itu seperti seekor bulldog yang mengejar Skylar seperti melihat sebuah tulang, begitu ganas, dan ambisius. Saat itu Marco juga selalu mencibir pada Nickolas, dan saat

ini ia terkena karmanya. Mencintai Cecillia seperti anjing gila, namun setidaknya ia bersyukur, mereka bertiga, Nickolas, Javan, dan dirinya sama-sama mengejar wanita seperti anjing gila. Bedanya, Marco mendapat seorang wanita liar berhati malaikat seperti Cecillia, wanita bebas dengan pandangan yang luas akan suatu hal. Javan mengejar wanita yang begitu keras dan posesif, sedangkan Nickolas mengejar wanita buta. Cinta memang terkadang menggelikan, ia akan merubahmu dalam sekejap, tapi Marco benar-benar menikmatinya. Cecillia mungkin ada benarnya, kebahagiaan tidaklah di ukur dari sebuah pernikahan, tidak diukur dari sepasang cincin, dan tidak diukur dari selebar kertas. Tapi bagi Marco, kebahagiaan adalah Cecillia, dan ia akan membuat Cecillia mengatakan "ya", suatu hari nanti. Untuk saat ini ia benar-benar akan menikmati kehidupan yang Cecillia inginkan, Cecilianya, **Wild angel Cecillia.**

"Aku mencintaimu, Cecillia Wang"

Shanghai, China

Prang...Prang...Prang...

Ssskk...Ssskk....Ssskk...Ssskk...

Dari ruang bawah tanah, terdengar suara beberapa orang sedang memukul besi dengan palu berukuran besar, ada juga yang tengah mengasah sebilah golok dengan jumlah ratusan yang telah selesai dibuatnya. Mereka tidak peduli dengan apa yang sedang terjadi di hadapan mereka, seseorang tengah meronta memohon pengampunan. Bagi mereka, tontonan semacam ini kerap mereka lihat sehari-hari dari pimpinan mereka,

Alemanus Wang mengangkat kakinya tepat ke wajah seorang pria dengan wajah berlumuran darah, wajahnya

lebam dan penuh dengan sayatan di sekitar pipinya. Dengan napas terputus, pria yang kini ada di bawah kaki Alemanus Wang, terdengar meminta ampunan dengan sisa tenaga yang masih dimilikinya.

"..le...le...lepas..kan aku...a...aku...mo...hon"

Alemanus mengambil pisau yang baru saja ia kenakan untuk memotong salah satu jari pria yang berasal dari negara asing di bawahnya, lalu ia mengoleskan sisa darah ke pipi pria yang diketahui adalah seseorang berkhianat dengannya. Dengan suaranya yang berat, Alemanus Wang sedikit menekan ujung pisau yang sedang ia oleskan dengan kasar, sehingga membuat pria itu berteriak kesakitan. "Ini untukmu yang telah menyia-nyiakakan kepercayaanku padamu" kata Alemanus datar. Matanya teralihkan dengan sebuah besi berwarna merah menyala, yang artinya besi itu baru saja keluar dari sebuah tungku miliknya. lalu ia mengambilnya,

"Ti...tidak!" teriak pria itu. Matanya yang gelap melihat tangan Alemanus Wang yang terulur mengambil besi dengan mengarahkan padanya. *"Ku...mohon ja...ngan!"*

Tanpa mempedulikan terikan pria yang masih tergolong muda, Alemanus wang menancampak besi panas yang berada di tangannya tanpa ampun. "Dan ini, untuk wanitamu yang telah mengambil kebahagiaan putriku beberapa waktu lalu"

"Tidaaaaaaaaaaakkk!!!!"

Beberapa menit kemudian...

Alemanus Wang mencuci kedua tangan yang telah berlumuran darah. Ia keluar dari ruang bawah tanah dengan di kawal beberapa orang berbadan besar. Di hadapannya kini ada sebuah pintu dimana dunia lainnya berasal, ia

memakai topi bundar dengan kepangan rambut yang menempel dibelakang topi miliknya, dengan napas yang cukup tenang, Alemanus wang membuka pintunya, ia membuka bibirnya dengan senyum mengembang yang tidak pernah ia tunjukkan pada mereka yang berada diruang bawah tanah.

Ia menepuk Cheongsam hitam miliknya dengan semangat,

"Selamat datang di restoran kami!" katanya ramah. Pria itu mengangguk dengan sangat ramah pada beberapa pengunjung restoran yang berkunjung ketempatnya. Mempersilakan masuk dengan keramahan khas orang Asia.

Di dalam ingatannya terekam jelas pertemuannya dengan pria bernama Marco Horrison, kekasih Cecillia. Ia tidak membutuhkan informasi seberapa buruknya pria itu, sebenarnya ia juga telah menggali informasi tentangnya sebelum kedatangannya ke Shanghai. Hanya saja mengetahui putrinya telah jatuh cinta kepadanya, membuat dirinya harus mengubur tentang dirinya dalam-dalam dari pria itu. Padahal ia berharap, jika suatu saat ia memiliki menantu, Alemanus ingin menantunya mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Sehingga ia tidak perlu memikirkan siapa yang akan menggantikan posisinya jika ia tiada nanti. Kebetulan yang sangat menguntungkan, ia mengetahui jika pria bernama Marco memiliki bisnis restoran, bisnis yang baru-baru ini ia geluti untuk menutupi siapa dirinya.

'jika aku mempunyai dua identitas di kehidupanku, kenapa aku harus menunjukan siapa diriku sebenarnya pada Marco Horrison, aku hanya perlu menguburnya sampai mati siapa diriku sebenarnya. Benar begitukan, Cecillia?'

EXTRA PART

Marco menatap Clarity, putri Javan yang terus menerus melihatnya seperti buah persik yang menyegarkan, Hanya saja tatapan Clarity sedikit menyinggung hati dan perasaan Marco saat ini. Mereka sedang berkumpul setelah sekian lamanya tidak memiliki waktu untuk bertemu. Nickolas baru saja kembali dari New York, sepertinya pria itu baru saja jengkel dengan mantan istrinya. Perlu kalian tahu, menurut pengalamam Marco, ah tidak, menurut penglihatan Marco, pria yang bernama Nickolas William adalah pria pencemburu dengan segala kenaifan. Ia akan menghilang untuk membuat wanitanya kesal dan berharap untuk mencarinya, benar-benar tengik bukan? Sudahlah, lagipula kenapa Marco terus saja mengingat pria aneh itu, di sampingnya sudah ada Cecillia dan sekarang ia tidak membutuhkan teman yang tidak memiliki pasangan. Marco tertawa jahat di dalam hati, padahal dulu ia selalu berdoa agar Nickolas tidak memiliki pasangan di saat dirinya tidak memiliki pasangan. Sekarang ia merasa menjadi pria paling keren karena akhirnya memiliki wanita super seksi seperti Cecillia.

“Jav, kenapa Clarity menatapku seperti itu?” Tanya Marco menekuk alisnya heran. Wajah Clarity terlihat di tekuk, alisnya bertautan dan bibirnya sedikit maju, namun ada ekspresi yang tidak biasa di gambarkan oleh Marco. Clarity seperti sedang mengeram.

“Aku tahu Co,”

Marco menatap Nickolas. “Jadi, kenapa Cla menatapku seperti itu, padahal aku bukan seorang penculik, tapi dia menatapku seperti seorang penculik”

Nickolas berdehem, lalu menganggukan kepalanya. “Kau tahu bukan jika Clarity lebih dekat denganku ketimbang dirimu Co?”

“Ya, tentu saja aku tahu”. Siapapun juga tahu jika pria perayu sejenis Nickolas bahkan merayu Clarity seperti ia merayu wanita, menggunakan ketampanannya yang di atas standar bagi Marco agar bias akrab dengan putrid Javan! Nickolas kembali berdehem, ia membenarkan posisi duduknya.

“Biar kuberi tahu Co, sebenarnya begitulah cara Clarity saat melihat seekor kingkong” Nickolas kemudian tertawa,

“Brengsek!” Umpat Marco kesal. “Aku tahu, semua jawabanmu tidak ada yang normal, brengsek!” Marco melempar bantal sofa yang berada di hadapan Clarity ke arah Nickolas.

Nickolas masih menahan perutnya karena begitu mudahnya membuat Marco marah-marah seperti sekarang. Bagaimana tidak, Marco adalah pria paling polos yang pernah Nickolas temui,

“apa yang terjadi?” Sea Caroline tiba-tiba muncul dan melihat Clarity yang sudah beralih ke pangkuan Marco. Pia itu menggoyang-goyangkan kakinya akan Clarity mau menunjukkan senyum manisnya.

“Clarity menatapku seperti sedang menatap seorang penculik, alisnya ia kaitkan dan bibirnya maju, dan dia-“

“Ah, maaf aku harus mengatakannya Co, tapi sepertinya Clarity sedang buang air besar, kemarikan Clarity”

“What?!”

Demi Neptunus! Ia tidak pernah melihat kotoran bayi selama hidupnya, bahkan saat adiknya buang air besar ia selalu meletakan adiknya ke ember besar agar tidak terlihat. Dan apa kata Sea tadi? Clarity sedang buang air besar? Itu berarti Marco sedang memangku kotoran yang masih hangat di bokong kecil Clarity?!

Shit! Marco ingin muntah saat ini juga!

“Sea cepat bawa Clarity dari hadapanku sebelum aku melemparkannya ke akuarium saat ini juga! Aku ingin muntah! Cepat!”

Sea mengambil Clarity dan menyuruh Nanny Martha untuk membersihkan Clarity. Nickolas semakin tertawa terbahak-bahak mendapati kekesalan Marco dua kali hari ini.

“Ya ampun Co, menurut artikel yang kubaca, katanya jika kau menangkap kotoran kau akan mendapatkan sebuah keberuntungan sebentar lagi” Nickolas meniru cara bicara Marco jika membahas sebuah artikel.

“Beruntung pantatmu!” Umpat Marco semakin menjadi. “Tidak ada keberuntungan yang di dapat setelah memegang tinja! Apalagi menangkapnya! Ah! Membayangkan menangkapnya saja membuatku muak! Inilah sebabnya aku tidak menyukai anak kecil. Mereka bau amis dan bau ayam!”

“Pantas saja semua anak kecil tidak menyukaimu. Ternyata mereka tahu jika pria di hadapannya begitu menggelikan!”

“Nicko! Memang begitu kenyataannya”

“Kau bicara seolah-olah tidak pernah kecil saja”

“Tidak! Aku tumbuh besar dengan cepat, sehingga aroma semacam itu tidak menempel sama sekali di tubuhku”

“Aku lupa, kau kan bayi gorilla mana ada aroma amis dan aroma ayam menempel di tubuhmu, yang ada aroma apek dan bulu-bulu yang lebat yang penuh dengan kutu,”

“Nicko! Aku membencimu!”

“Tapi aku menyayangimu Co” balas Nickolas mengerlingkan matanya genit.

“Demi Tuhan! Aku geli melihatmu seperti itu! Carilah pacar dan cepatlah menikah lagi, aku khawatir dengan kejiwaanmu jika kau terus-terusan menduda seperti sekarang”

“Sombong sekali, mentang-mentang kau sudah memiliki Cecillia? Begitu?”

Marco menggosok hidungnya berlagak sombong, ia ingin menunjukkan wajah kerennya di hadapan Nickolas dan membuat pria itu marah besar. Biasanya Nickolas selalu membuat dirinya iri setengah mati karena begitu banyak wanita yang mengelilingi pria itu, tapi sekarang tidak ada satu pun. Jika mengingatnya Marco hampir tidak percaya, Nickolas yang di kenalnya benar-benar telah kehilangan seleranya terhadap wanita selain Skylar Ferrara. Jangan-jangan Nickolas diam-diam *impotent* tanpa sepengetahuannya. Oh ya Tuhan, menggelikan sekali jika itu sampai terjadi. Marco kembali menunjukkan wajah *sok* yang di buat-buat, tapi ia tidak bisa, pria itu akhirnya tertawa terbahak-bahak setelahnya.

“Berhenti bersikap sok keren Co, kau tidak akan bisa” Nickolas menyadari ketololan Marco. “Kau di takdirkan untuk menjadi topeng monyet dan melawak seumur hidup”

“Topeng monyet? Apa itu?.” Marco baru kali ini mendengarnya.

“Ah, menurut artikel yang sudah kubaca, to-“

“Tutup mulutmu! Sepertinya kau terlalu sering membaca artikel yang tidak berguna akhir-akhir ini. Dan lebih tidak berguna lagi, semua artikelmu tertuju pada satu peliharaan, Monyet! Gorila! Dan segala jenis binatang berbulu tebal, menggelikan!”

Nickolas tertawa mencibir. “Kau bahkan tidak keberatan saat Cecillia menyebutmu gorilla, bahkan Shrek! Bayangkan saja! Kau di samakan dengan seekor Shrek! Kau tahu Co, Shrek adalah seekor *orc* berwarna hijau. Dia jelek dan buruk rupa” Nickolas mengingat saat Marco dengan antusias menceritakan dimana Cecillia mengamuk dengan brutal dan membuat wajah Marco babak belur. Betapa menggelikannya membayangkan Marco babak belur, seandainya Nickolas ada disana, ia pasti bisa melihat *orc* yang terpisah dari kawanannya. Ia kembali tertawa geli.

“Berhenti membayangkanku yang tidak-tidak! Lagipula kau tahu Nick, jika Shrek memiliki pasangan seorang putri, putrid Fiona. Sekalipun aku menjadi *orc*, Cecil pasti mau menjadi *Orc* dan hidup selama-lamanya dengaku. Ah Fionaku.”

“Siapa yang bilang?” Cecillia tiba-tiba muncul, ia mencium Marco sekilas. “Aku tidak mau menjadi putrid Fiona, jika kau berniat menjadi Shrek, lebih baik aku menjadi ibu Fiona yang jelas-jelas manusia utuh”

“Babel!” pekik Marco. “Kau bahkan bersedia menjadi pengemis jika aku menjadi pengemis”

Nickolas tersedak, saat mendengar Marco mengatakan kalimat yang terdengar gila di telinganya. Pengemis?

“Minumlah” Cecillia memberikan soda yang ada di tangannya kepada Nickolas. Pria itu meminumnya, lalu

menatap Marco dan Cecillia secara bergantian. Ia menggelengkan kepalanya tak percaya.

“Berhentilah menatapku seolah-olah aku adalah seorang Sultan, Nick!”

“Aku sedang menatap pasangan paling *absurd* yang pernah ada. Ah tidak, pasangan yang berencana menjadi pasangan pengemis. Ya Tuhan, aku tidak menyangka, aku berteman dengan calon pengemis. Aku akan mencoret daftar namamu dari temanku Co, jika kita bertemu di jalan, purapuralah tidak mengenalku dan aku akan memberimu \$ 100”

“Holly Shit!”

“Sudah-sudah, aku akan masuk ke dalam dan memberi tahu Javan jika kalian semakin gila sekembalinya dari Shanghai.” Nickolas memijat pelipisnya. “Sepertinya kepalaku terasa pening jika berhadapan dengan kalian berdua sekaligus. Lebih baik aku pergi.” Nickolas lalu memilih meninggalkan Marco bersama Cecillia. Ia tidak tahu bagaimana temannya menjadi semakin aneh semenjak mengenal Cecillia. Benar kata orang, wanita bisa merubah segalanya, bahkan merubah sifat seorang pria sekali pun.

Marco merangkul bahu Cecillia. “Kenapa kau lama sekali?”

“Aku hanya mengambil soda dan pergi ke kamar mandi, kemudian ayahku menghubungiku”

“Pria berkumis itu? Ah maaf, maksudku pria paling tampan di China itu?”

“Kau terlalu berlebihan. Ayahku bahkan tidak setampan actor China. Berhenti menjilat”

“Oke, baiklah. Aku hanya basa-basi saja sebenarnya agar terlihat sebagai calon menantu idaman untuknya” kata Marco jujur. Ia terkekeh geli, kemudian mencubit kedua pipi

Cecillia dengan sedikit gemas. “Alemanus tidak tampan, tapi dia sangat lucu, sama sepertimu”

Seandainya kau tahu ayahku tidak selucu yang kau bayangkan. Batin Cecillia.

“Menurutmu dia lucu?”

Marco mengangguk. “Iya, dia lucu. Lucu sekali, kau tahu kenapa aku mengatakan dia lucu?” Tanya Marco setelah menenggak soda milik Cecillia. Ia menaik napasnya, lalu menghembuskannya pelan. “Pria itu baru saja memintaku membangun sebuah patung diriku yang hanya memakai pakaian dalam sebesar patung dewi *Kwan im* di depan restorannya.”

“Apa? Kapan? Dan kenapa kau tidak bilang?!”

“Dia baru saja menghubungiku semalam. Dan aku memberitahumu hari ini”

“Babe...” Cecillia merasa tidak enak hati setelah mendengar permintaan ayahnya yang tidak masuk akal itu. “Maafkan ayahku, dia memang-”

“Tapi sebenarnya aku sedikit tertarik mendengarnya. Seumur hidupku aku baru pernah mendengar permintaan aneh semacam itu. Ya ampun, bayangkan saja, jika patung berbentuk diriku terpajang di depan restoranmu, semua orang tidak akan fokus memakan makanannya. Mereka akan fokus pada ototku yang kekar dan tentu saja belalaiuku yang menonjol” Marco kemudian tertawa geli, membayangkan betapa kerennya dirinya.

“Damn! Dan disaat semua orang mengagumi belalaimu, maka belalaimu akan aku lindas dengan *sileto* milikku”

“Ouch! Fuck! Kenapa kau tega sekali, membayangkannya saja membuatku nyeri” Marco mengapit miliknya dengan kedua kakinya rapat. Semakin hari kecemburuan Cecillia

semakin di perlihatkannya, dan Marco menyukainya. Biasanya Cecillia yang selalu membuat Marco cemburu pada pria mana pun, dan sekarang tidak lagi. Ia merasa begitu di cintai Cecillia, dan Marco merasa di miliki.

Marco menyibakan rambut Cecillia, dan jemarinya bermain di kuping Cecillia. Ia terbiasa melakukannya jika waktunya tidur telah tiba.

“Apa kau mengantuk?”

“Tidak, aku hanya menyukainya saja” kata Marco.
“Omong-omong Cecil, boleh aku berkata jujur?”

“Katakanlah”

“Aku menyukai ayahmu yang begitu ramah kepada semua pelanggannya. Tidak, tidak, sebenarnya ia ramah pada siapapun. Tapi aku sedikit takut jika melihat senyumannya, terkadang senyumannya seperti pria ramah pada umumnya. Tapi terkadang, senyumannya berubah seperti pria yang haus akan sesuatu. Seperti sesuatu tersirat di dalamnya”

Cecillia tersenyum hambar, ia bergerak gelisah.
“Mungkin hanya perasaanmu saja”

“Kuharap begitu” Marco kemudian tersenyum. “Tapi jika dia semengerikan itu, aku tetap akan memnghadapinya”

“Sungguh?”

“Tentu saja! Burung untaku telah menjadi jaminan selama mengejarmu, bagaimana mungkin aku melepaskanmu begitu saja”

“Ya ampun, Babe! Kau bilang belalai, sekarang bururng Unta, mana yang benar?” Cecillia memukul bahu Marco, kemudian ia tertawa geli. Pria di hadapannya selalu membuatnya tertawa tiba-tiba seperti sekarang. Padahal

tadi ia sedang memikirkan tentang ayahnya dengan serius. Ia khawatir akan sesuatu hal.

“Apapun yang terlihat besar dan kokoh. Aku akan menyebutkannya!” Kemudian Marco menyusul Cecillia tertawa terbahak-bahak.

“Sudah-sudah, apa kau sudah mengecek barang-barang yang sudah di beli untuk keperluan kita di rumah? Kenapa belum sampai saat ini, tidakkah menurutmu terlalu lama?”

“Tidak. Aku telah mengirimkannya pada alamat yang benar. Bagaimana kalau kita mengeceknya nanti?”

“Tentu saja, kita harus mengeceknya. Bila perlu kita akan memarahi pegawai *furniture* yang ada di sana”

Sepertinya Cecillia lupa siapa yang telah menghancurkan perabotan rumahku! Sadarlah Cecillia, seharusnya kau yang kumarahi! Teriak Marco di dalam hati. Tapi kemudian Marco melebarkan senyumnya menatap Cecillia. “Kau benar, sebaiknya aku memarahinya”

“Setuju! Kalau begitu ayo kita pergi”

“Sekarang?”

“Tentu saja sekarang! Aku tidak bias berlama-lama tidur di ranjang keras itu”

Syukurlah kau menyadarinya Cecil!

“Oke, baiklah. Aku akan berpamitan pada Javan” ucap Marco, lalu ia meninggalkan Cecillia.

1 jam kemudian, Marco dan Cecillia telah sampai di sebuah rumah besar. Cecillia menatapnya dengan pandangan bingung. Gerbang berukuran 3 meter berdiri di hadapan mereka dengan kokoh. Cecillia meletakan kacamatanya ke atas kepanya. “Rumah siapa ini?” tanyanya. “Bukakankah kita harus pergi untuk melihat furniture yang tidak kunjung sampai ke rumah?”

Marco merangkul bahu Cecillia. “Sebenarnya aku sudah menghubungi pemilik dari furniture yang kita beli. Dan mereka memang telah mengirimkan ke rumah kita sesuai alamat yang sudah kuberikan.”

“Tidak ada barang satupun di rumah kita, babe! Kau pasti salah mengirim alamat!”

Marco memilih tidak menjawab pertanyaan Cecillia, dan ia memilih membawa Cecillia masuk ke dalam rumah yang ada di hadapannya. Cecillia begitu terperangah saat melihat keindahan rumah di setiap sudut ruangnya. Rumah ini begitu dekat dengan pantai, aroma pantai akan tercium setiap kali jendela kamar utama terbuka. Aroma alami yang begitu Cecillia sukai.

“Babe? Rumah siapa ini?” Cecillia merasa kagum. “Apa ini rumah pemilik toko furniture yang kita beli waktu itu?” mata Cecillia lalu menangkap sesuatu dari kamar yang menghadap ke pantai tadi. Sebuah ranjang besar dengan warna yang sama seperti ranjang pilihan Cecillia nampak bertengger di sana. Ia tidak begitu memperhatikannya saat menelusuri rumah yang sedang ia kunjungi saat ini.

Marco memeluk Cecillia yang Nampak kebingungan. Ia mengecup puncak kepala Cecillia dengan lembut. “Rumah Cecillia wang” katanya lirih.

“Babe!” Cecillia merasa sedikit terkejut dengan jawaban Marco. Ia menatap Marco dengan wajah senang dan antara percaya dan tidak percaya. “Bagaimana bisa?”

“Karena kau berhak mendapatkan yang terbaik dari yang terbaik.” Marco memutar tubuh Cecillia dan menuntun Cecillia untuk menikmati sore bersama sambil memandangi pemandangan pantai. “Aku sudah berjanji akan memperbaiki semuanya untukmu. Kita akan memulai

semuanya dari sini bersama. Tidak peduli sebesar apapun rumah ini, aku hanya ingin ada Cecillia wang di ranjangku, di dapurku, di meja kerjaku, dan di setiap sudut rumah ini, aku hanya ingin melihat Cecillia wang. Tidak ada lagi yang akan aku perbolehkan untuk menyentuh ssuatu milikmu lagi. Aku berjanji.” Marco menatap Cecillia tulus.

Cecillia merasa tidak enak hati saat melihat ketulusan Marco. Dulu ia sangat berharap akan ada pria yang memperlakukannya seperti ini selain Aaron. Dan sekarang, pria di hadapannya, pria yang selalu berjuang untuknya meskipun dirinya memiliki sedikit nyali, telah mengambil hatinya sepenuhnya.

“Sebenarnya ada yang aku sembunyikan darimu...”

Marco tidak mau mendengarnya!

“Apa yang kau sembunyikan dariku?” Tanya Marco.

“Sebenarnya. Dad...” NEYBY

“Cecil.” Sebelum Cecillia menyelesaikan ucapannya, Marco lebih dulu mencium bibir Cecillia. Mata mereka bertemu, dan napas Marco berubah menjadi sedikit gusar. “Aku tidak mau mendengarnya...”

Cecillia mengeryit. “A-apa maksudmu? A-aku bahkan be...Apa kau sudah mengetahuinya?”

Marco mengangguk. “Ya, aku sudah tahu siapa Ayahmu.”

“Babel”Cecillia semakin tidak enak hati pada Marco. Apa Marco akan membencinya sekarang?

Marco menicium pipi Cecillia lembut. “Aku tidka mau mendengarkan apapun lagi dari mulutmu selain kau mengatakan jika kau mencintaiku, Cecil.”

“Babe...Aku berbohong padamu, apa kau tidak marah padaku?”

“Aku tidak peduli.” Tangan Marco sedikit gemetar dan Cecillia menyadarinya.

“Aku tahu, kau pasti akan takut denganku, atau bahkan takut jika berhubungan denganku setelah mengetahui semuanya.” Cecillia beringsut.

“Dan aku masih disini, Cecil Aku tidak akan kemana-mana.”

Marco telah mengetahui segalanya dari Nickolas. Mulanya, Nickolas juga tidak menyangka setelah kembalinya mereka dari shanghai waktu itu, ia mendapatkan info menarik lainnya tentang Allemanus wang. Ia bahkan telah berbicara dengan Alemanus Wang mengenai kebenaran akan dirinya. Mereka telah bersepakat untuk tidak mengatakan apapun lagi kepada Marco. Pria itu berpikir, jika Cecillia sangat mencintai Marco, sehingga ia hanya perlu menyembunyikan segalanya dari Marco. Dan sekarang, Marco ingin mengikuti permainan Alemanus wang. Ia akan berpura-pura untuk tidak mengetahui segalanya. Ia hanya perlu buta dan tuli saat berhadapan dengan pria mengerikan itu. Demi Cecillia.

“Babe...” Mata Cecillia berkaca-kaca menatap Marco.

“Tidak apa-apa, Cecil.” Marco tersenyum. Keringat dingin Nampak membasahi telapak tangannya. “Aku hanya perlu pura-pura tidak tahu, dan akau hanya perlu mengingat, jika Alemanus wang adalah seorang koki handal di Shanghai. Tidak ada yang lain.”

“...” Cecillia meneteskan air matanya.

“Jangan pernah menangis saat bersamaku. Babe. Aku tidak mau ayahmu mememnggal kepalau jika melihat puteri kesayangannya menangis. Cecillia terkekeh. Marco bukanlah pria penakut seperti yang orang lain bilang, bagi Cecillia,

pria itu lebih pemberani dari superhero manapun. Dan ia sangat beruntung memiliki pria lucu itu. Sepertinya Cecillia berencana akan mengikat Marco mulai sekarang agar tidak melarikan diri darinya.

Cecillia kembali tersenyum setelah menyeka air matanya. Kening mereka bertemu, saling berdempetan untuk menunjukkan betapa berartinya hubungan mereka ini. Kemudian Cecillia kembali menatap Marco dengan tatapan bersungguh-sungguh.

“Marco horrison, sepertinya aku bersedia untuk menikah dengamu.” Katanya dengan rasa bahagia. Ia akan memulai segalanya bersama pria itu, menjadi seorang istri, atau bahkan seorang ibu. Marco benar, ia sepertinya juga harus memberikan Marco junior mulai sekarang.

NEEDBY